

**PEMBELAJARAN MENAFSIR PANDANGAN PENGARANG DALAM
TEKS NOVEL DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERORIENTASI PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 CICALENGKA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh:

Amaliah Khoirun Nisa

NIM 195030010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG
2023**

**PEMBELAJARAN MENAFSIR PANDANGAN PENGARANG DALAM
TEKS NOVEL DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERORIENTASI PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 CICALENGKA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

oleh

AMALIAH KHOIRUN NISA

NIM 195030015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Disetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.

Drs. M Musaddad Abdul Azis, M.Pd.I.

NIP 196204111986012001

NIPY. 15.200955.2021.1.983

Dekan FKIP Unpas,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd.

Dr. Dheni Harmaen, BA., M.Sn.

NIP 196210171988031001

NIP 196302121994121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amaliah Khoirun Nisa

NIM : 195030010

Judul Skripsi : Pembelajaran Menafsir Pandangan Pengarang Dalam Teks Novel Dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas beserta seluruh isi adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 11 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan

Amaliah Khorun Nisa

NIM 195030037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan” (Qs. Al-Insyirah: 6)

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan terima kasih kepada Ibu, Bapak, Adik, Anakku Uwais, keluarga dan sahabat tercinta yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat sehat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menafsir Pandangan Pengarang Dalam Teks Novel Dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tentunya bukan hal yang mudah, banyak rintangan yang melibatkan banyak rasa dalam proses yang harus dilalui. Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan serta doa dan dorongan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Padundan Bandung;
2. Bapak Dr. Dheni Harmaen, B. A., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan Bandung;
3. Bapak Aries Setia Nugraha, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan Bandung;
4. Ibu Dr. Any Budiarti. M. Hum., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan juga masukan selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan masukan serta motivasi yang sangat membantu saya dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Drs. M Musaddad Abdul Azis, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberi arahan, masukan, motivasi, dan waktu selama bimbingan berlangsung tanpa lelah membimbing saya sampai saya tuntas menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

7. seluruh dosen dan staf tata usaha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pasundan yang telah mendukung dan memberikan ilmu kepada penulis selama mejadi mahasiswa;
8. kepada kedua orang tua saya Ibu dan Bapak atas dukungan, motivasi, serta kasih sayang yang selalu mengerti akan kesibukan saya dan doa yang luar biasa;
9. kepada Ayah Nanang Setiawan. S.E., selaku orang tua wali yang telah memberi motivasi dan mendidik saya;
10. kepada Kakak saya Zahra Nur Auliya yang selalu menemani mengerjakan skripsi ditambah dengan candaan khasnya yang menjadi stamina baru;
11. keluarga besar yang selalu memberi dukungan, perhatian, dan nasihat yang menjadi motivasi baru. Kasih sayangnya akan selalu diingat;
12. teman-teman seperjuangan Syifania, Nadiyah, Kania, Rita dan Teh Mega yang selalu berbagi ilmu, menjadi teman curhat, menjadi sahabat perjuangan.

Akhir kata, penulis sekali lagi berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala sumbangan dan masukan pada penelitian ini akan memperoleh balasan baik yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Bandung, Oktober 2023

Amaliah Khoirun Nisa
NIM 195030010

**PEMBELAJARAN MENAFSIR PANDANGAN PENGARANG DALAM
TEKS NOVEL DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERORIENTASI PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 CICALENGKA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

oleh
Amaliah Khoirun Nisa
NIM 195030010
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasundan

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis Peserta didik, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Memiliki kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan belajar yang harus dikembangkan pada abad 21 yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis Peserta didik selama proses pendidikan sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Salah satunya melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji kemampuan penulis, untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka, untuk menguji kemampuan berpikir kritis, untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning*, untuk menguji perbedaan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik, dan untuk menguji perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII IPA 3 (kontrol model diskusi) dan XII IPA 5 (eksperimen model *Problem Based Learning*) SMA Negeri 1 Cicalengka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian langsung dengan serangkain kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuan, inti, dan penutup). Hasil penelitian mendapatkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen didapatkan skor 93,8 dengan nilai rata-rata 2,7. Sedangkan, pada kelas kontrol di dapatkan skor 90,7 dengan rata-rata nilai 2,6, artinya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 tersebut dibuktikan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Diskusi.

**LEARNING TO INTERPRET THE AUTHOR'S VIEW IN A NOVEL TEXT
USING A PROBLEM BASED LEARNING MODEL ORIENTED TO
IMPROVING THE CRITICAL THINKING ABILITY OF CLASS XII
STUDENTS OF SMA NEGERI 1 CICALENGKA ACADEMIC YEAR
2023/2024**

by
Amaliah Khoirun Nisa
NIM 195030010
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasundan

ABSTRACT

This research is motivated by a problem that often occurs in Indonesian language learning, namely the low critical thinking skills of students, which has an impact on their learning outcomes. Having critical thinking skills is one of the learning abilities that must be developed in the 21st century which must be achieved by students. Therefore, it is very important to encourage and develop students' critical thinking abilities during the educational process so that it ultimately has an effect on improving learning outcomes. One way is through learning using the Problem Based Learning model in learning to interpret the author's view of the novel text. The purpose of this research is to test the author's abilities, to test the abilities of class significant in critical thinking abilities. The method used in the research is quantitative. The data sources in this research are students in class XII IPA 3 (control discussion model) and XII IPA 5 (experimental Problem Based Learning model) at SMA Negeri 1 Cicalengka. Data collection was carried out by means of direct research with a series of learning activities (introductory, core and closing activities). The results of the research found that the critical thinking skills of students in the experimental class scored 93.8 with an average score of 2.7. Meanwhile, in the control class, a score of 90.7 was obtained with an average score of 2.6, meaning that the ability to think critically in learning to interpret the author's view of the novel text in class XII students at SMA Negeri 1 Cicalengka for the 2023/2024 academic year was proven to be effective.

Keywords: Learning, Problem Based Learning, Critical Thinking, Discussion.

**DIAJAR NAPSIRKEUN PAMAREKAN PANGARANG DINA TÉKS NOVEL
MAKÉ MODÉL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERORIENTASI PIKEUN NGARONJATKEUN KAMAMPUH BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 CICALENGKA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

ku

Amaliah Khoirun Nisa

NIM 195030010

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pasundan

RINGKESAN

Ieu panalungtikan didasaran ku masalah anu mindeng lumangsung dina pangajaran basa Indonésia, nya éta kurangna kamampuh mikir kritis siswa, anu mangaruhan kana hasil diajarna. Mibanda kaparigelan mikir kritis mangrupa salasihiji kamampuh diajar anu kudu dimekarkeun dina abad 21 anu kudu dihontal ku siswa. Ku kituna, penting pisan pikeun ngadorong jeung mekarkeun kamampuh mikir kritis siswa salila prosés atikan sangkan ahirna aya pangaruhna kana ngaronjatkeun hasil diajar. Salasihiji cara nya éta ngaliwatan pangajaran ngagunakeun modél Problem Based Learning dina pangajaran napsirkeun sawangan pangarang kana téks novel. Tujuan tina ieu panalungtikan nya éta pikeun nguji kamampuh pangarang, pikeun nguji kamampuh siswa anu signifikan dina kamampuh mikir kritis. Méthode anu digunakeun dina panalungtikan nya éta kuantitatif. Sumber data dina ieu panalungtikan nya éta siswa kelas XII IPA 3 (modél diskusi kontrol) jeung XII IPA 5 (modél Pangajaran Berbasis Masalah Ékspérimén) di SMA Negeri 1 Cicalengka. Ngumpulkeun data dilaksanakeun ku cara panalungtikan langsung kalayan runtuyan kagiatan diajar (kagiatan bubuka, inti jeung panutup). Hasil panalungtikan kapanggih yén kamampuh mikir kritis siswa kelas ékspérimén peunteun 93,8 kalawan rata-rata peunteun 2,7. Sedengkeun di kelas kontrol kahontal peunteun 90,7 kalawan rata-rata peunteun 2,6 hartina kamampuh mikir kritis dina pangajaran napsirkeun sawangan pangarang kana téks novel siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka taun 2023. Taun akademik 2024 kabuktian efektif.

Konci: Diajar, Problem Based Learning, Critical Thinking, Diskusi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
RINGKESAN	v
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	8
a. Manfaat untuk Pendidik	9
b. Manfaat untuk Peserta didik.....	9
c. Manfaat untuk Penulis.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	13
A. Kajian teori.....	13
1. Kedudukan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	13
a) Kompetensi Inti	15
b) Kompetensi Dasar	16
c) Alokasi Waktu.....	17
2. Hakikat Novel.....	18

b)	Struktur Teks Novel	18
c)	Kaidah KeBahasaan Novel.....	20
3.	Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang.....	22
a)	Menafsirkan Pandangan Pengarang.....	22
b)	4 Indikator dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang	23
1)	Pesan Pengarang.....	23
2)	Kalimat Konotasi.....	24
3)	Kaitan Fakta dengan Kehidupan	24
4)	Menentukan Nilai–Nilai Kehidupan yang Disampaikan Penulis	26
a.	Pengertian Pembelajaran	27
b.	Pengertian model <i>Problem Based Learning</i>	28
c.	Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	29
d.	Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	30
5.	Berpikir kritis	31
a.	Pengertian berpikir kritis	31
b.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	32
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	35
C.	Kerangka Pemikiran	37
D.	Asumsi dan Hipotesis	38
E.	Hipotesis Penelitian.....	39
	BAB III	41
	METODE PENELITIAN	41
A.	Pendekatan Penelitian.....	41
B.	Desain Penelitian.....	42
C.	Subjek dan Objek Penelitian	43
1.	Subjek Penelitian.....	43
2.	Populasi.....	43
3.	Sampel.....	44
4.	Objek Penelitian	45
D.	Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
a)	Telaah Pustaka.....	46
b)	Uji Coba	46
c)	Tes	46
d)	Observasi.....	46

e) Dokumentasi.....	47
2. Instrumen Penelitian.....	47
a) Lembar Observasi.....	48
c. Tes	54
E. Teknik Analisis Data	77
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Homogenitas	77
3. Uji <i>Wilcoxon</i>	77
4. Tes <i>Mann-Whitney-U</i>	78
F. Prosedur Penelitian.....	78
1. Tahap Perencanaan.....	78
2. Tahap Pelaksanaan	79
3. Tahap Akhir.....	79
BAB IV	81
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Hasil Penelitian	81
1. Data Hasil Perencanaan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
2. Data dan Analisis Hasil Pelaksanaan Kelas Eksperimen pada Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.....	85
3. Data dan Analisis Hasil Pelaksanaan Kelas Kontrol pada Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model Diskusi Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024	89
4. Data Hasil Observasi Penilaian Sikap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024	95
a. Data Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas Pada Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang terhadap Teks Novel dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Kelas Eksperimen (Kelas XII IPA 5)	95
b. Data Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas Pada Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang terhadap Teks Novel dengan Model Diskusi Kelas Kontrol (Kelas XII IPA 3)	99
5. Data dan Analisis <i>Pretest</i> Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5) dengan Model <i>Problem Based Learning</i> dan Kelas Kontrol (XII IPA 3) dengan Metode Diskusi di SMA Negeri 1 Cicalengka	103

a.	Data dan Analisis Hasil <i>Pretest</i> Kemampuann Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Kelas Eksperimen (XII IPA 5) SMA Negeri 1 Cicalengka	107
b.	Data dan Analisis Hasil <i>Pretest</i> Kemampuann Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Motode Diskusi Kelas Kontrol (XII IPA 3) SMA Negeri 1 Cicalengka	116
6.	Data Hasil <i>Posttest</i> Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Menggunakan Model <i>Problelem Based Learning</i> Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024	125
a.	Data dan Analisis Hasil <i>Posttest</i> Kemampuann Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Kelas Eksperimen (XII IPA 5) SMA Negeri 1 Cicalengka	126
b.	Data dan Analisis Hasil <i>Posttest</i> Kemampuann Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Metode Diskusi Kelas Kontrol (XII IPA 3) SMA Negeri 1 Cicalengka	135
7.	Data dan Analisis Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir kritis Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Kelas Eksperimen dengan Model Problem Based Leraning (XII IPA 5) dan Kelas Kontrol dengan Metode Diskusi (XII IPA 3) di SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024	145
8.	Analisis Data Hasil Tes (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>) Menggunakan Aplikasi <i>IBM SPSS Statistic 27</i> pada Pembelajaran Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024	152
a.	Menghitung Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-rata, dan Simpangan Baku	153
b.	Uji Normalitas	154
c.	Uji Homogenitas	156
d.	Uji <i>Wilcoxon</i>	157
e.	Uji <i>Mann Whitney-U</i>	160
9.	Uji Hipotesis	161
a.	Uji Hipotesis 1.....	162
b.	Uji Hipotesis 2.....	162
c.	Uji Hipotesis 3.....	162
d.	Uji Hipotesis 4.....	163
e.	Uji Hipotesis 5.....	163
f.	Uji Hipotesis 6.....	164
g.	Uji Hipotesis 7.....	165
B.	Pembahasan.....	166

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Beorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024	166
2. Kemampuan Peserta Didik dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang Teks Novel Berdasarkan Pesan Pengarang, Kalimat Konotasi, Kaitan Fakta dengan Kehidupan, dan Menemukan Nilai-nilai Kehidupan yang Disampaikan oleh Penulis.....	167
3. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka dalam Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	169
4. Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menafsirkan Pandangan Pengarang terhadap Teks Novel pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024	171
5. Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024	171
6. Perbedaan Kemampuan dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024 pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Metode Diskusi.....	172
7. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024 pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	174
BAB V	177
SIMPULAN DAN SARAN	177
A. Simpulan.....	177
B. Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Pengelompokan Kompetensi.....	16
Tabel 2 2 Indikator Berpikir Kritis.....	32
Tabel 2 3 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Tabel 3 1 Kisi-kisi Observasi Penilaian Sikap.....	48
Tabel 3 2 Rubrik Penilaian Sikap.....	48
Tabel 3 3 Penilaian Perencanaan Pembelajaran.....	52
Tabel 3 4 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	53
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Sikap, serta Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran.....	54
Tabel 3 6 Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan.....	54
Tabel 3 7 Kunci Jawaban Pengetahuan.....	57
Tabel 3 8 Rubrik Penilaian Pengetahuan	67
Tabel 3 9 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	73
Tabel 3 10 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	73
Tabel 4 1 Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel.....	82
Tabel 4 2 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	83
Tabel 4 3 Kriteria Penilaian Sikap, serta Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran.....	85
Tabel 4 4 Penilaian Sikap terhadap Peserta Didik Kelas Eksperimen	95
Tabel 4 5 Kriteria Penilaian Sikap	98
Tabel 4 6 Penilaian Sikap terhadap Peserta Didik Kelas Kontrol.....	99
Tabel 4 7 Pengkodean Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen (XII IPA 5) SMA Negeri 1 Cicalengka	103
Tabel 4 8 Pengkodean Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelas Kontrol (XII IPA 3) SMA Negeri 1 Cicalengka	105
Tabel 4 9 Analisis data Nilai Tetinggi Pretest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)	110
Tabel 4 10 Hasil Kerja Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Nilai Terendah.....	112

Tabel 4 11 Analisis data Nilai Terendah Pretest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)	112
Tabel 4 12 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Eksperimen	114
Tabel 4 13 Analisis data Nilai Tetinggi Pretest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)	117
Tabel 4 14 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	123
Tabel 4 15 Analisis data Nilai Tertinggi Posttest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)	127
Tabel 4 16 Analisis data Nilai Sedang Posttest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)	129
Tabel 4 17 Analisis data Nilai Terendah Posttest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA %).....	131
Tabel 4 18 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas Eksperimen	133
Tabel 4 19 Analisis data Nilai Tetinggi Posttest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)	137
Tabel 4 20 Analisis data Nilai Sedang Posttest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)	139
Tabel 4 21 Analisis data Nilai Terendah Posttest Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3).....	141
Tabel 4 22 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas Kontrol	142
Tabel 4 23 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen (XII IPA 5).....	146
Tabel 4 24 Kriteria Penilaian	148
Tabel 4 25 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Kelas Kontrol (XII IPA 3).....	149
Tabel 4 26 Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	153
Tabel 4 27 Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	153
Tabel 4 28 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	154
Tabel 4 29 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	155
Tabel 4 30 Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	156

Tabel 4 31 Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	158
Tabel 4 32 Test Statistics Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	159
Tabel 4 33 Penyebaran Hasil Uji Mann Whitney-U	160
Tabel 4 34 Hasil Uji Tes Statistik Mann Whitney	161

DAFTAR BAGAN

Bagan 2 1 Kerangka Pemikiran.....	37
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Rancangan Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	184
Lampiran B Rancangan Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen	200
Lampiran C Bahan Ajar	215
Lampiran D Media Pembelajaran	239
Lampiran E Lembar Kerja Peserta Didik.....	253
Lampiran F Instrumen Penilaian	267
Lampiran G Penelitian	315
Lampiran H Surat Penelitian.....	316
Lampiran I Surat Penelitian	317
Lampiran J Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran	318
Lampiran K Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	319
Lampiran L Kegiatan Pembelajaran.....	320
Lampiran M Berita Acara Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1.....	320
Lampiran N Contoh Hasil Kerja Peserta Didik.....	321
Lampiran O Berita Acara Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2	322
Lampiran P Nilai Skripsi Dosen Pembimbing 1	327
Lampiran Q Nilai Skripsi Dosen Pembimbing 2	328
Lampiran R Berita Acara Proposal Skripsi Dosen Pembimbing 1	329
Lampiran S Berita Acara Proposal Skripsi Dosen Pembimbing 2.....	330
Lampiran T Surat Keputusan Bimbingan Skripsi	331
Lampiran U LOA Jurnal	332
Lampiran V Turnitin	333

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar menjadi suatu proses usaha yang dilakukan untuk seseorang memperoleh suatu perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Winkel dalam Purwanto (2016, hlm. 39) menyatakan bahwa “Belajar menjadi suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Manusia harus mampu mengambil keputusan dan penyaringan informasi yang baik untuk belajar di abad ke 21. Oleh karena, itu berpikir kritis menjadi bakat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan sangat penting untuk ditanamkan sejak usia muda, terutama di sekolah dasar.

Memiliki kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan belajar abad 21 yang harus dicapai oleh peserta didik. Komponen paling penting dari kematangan berpikir adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik yang mereka tambahkan ke modal intelektual mereka. Setiap orang harus mempelajari apa yang dapat diandalkan dan mengikuti pedoman tersebut. Tujuan pengajaran berpikir kritis adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka secara sistematis dan imajinatif sehingga mereka dapat menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis lainnya, seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Menurut Screven dan Paul dalam Filsaime, (2008, hlm. 56) mengatakan bahwa “Berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi”

Proses pembelajaran di kelas membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis ini. Menurut Riyana (2012, hlm 52) pembelajaran dianggap bermanfaat jika mendorong kapasitas peserta didik untuk belajar secara mandiri di samping hanya menyampaikan pengetahuan yang harus mereka peroleh. Facione (2013, hlm 5) mencatat bahwa “Menggunakan pemikiran kritis melibatkan refleksi sebelum membuat kesimpulan tentang apa yang harus dipercaya dan dilakukan”.

Sebagian besar waktu, belajar di ruang kelas terutama berfokus pada peningkatan daya ingat. Peserta didik tidak perlu memahami pengetahuan yang mereka pelajari untuk menerapkannya pada keadaan dunia nyata mereka hanya diminta untuk menghafal dan menyimpannya. Pengembangan pembelajaran otonom dan peningkatan kemampuan berpikir kritis Peserta didik tidak dapat terjadi ketika ingatan menjadi fokus utama pengajaran.

Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk belajar, bukan hanya menghafal informasi yang peserta didik mungkin tidak sepenuhnya memahami dan memahami penjelasan yang mereka baca. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis Peserta didik, begitu pula sebaliknya jika kemampuan berpikirnya kurang. Hal ini didukung oleh Prihanti (2015, hlm. 32) yang mengemukakan bahwa “Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan ingatan belajar, membuat pedidik lebih terlibat, menambah keluasan pengetahuannya, dan meningkatkan kapasitasnya untuk memilih informasi atau materi pembelajaran yang terbaik”. Instruktur selanjutnya harus memutuskan rencana pembelajaran yang akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidik harus memberikan mereka pengalaman langsung. peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan dari masalah yang mereka hadapi dan tindakan yang mereka ambil. Karena merupakan salah satu sikap ilmiah yang harus dimiliki peserta didik ketika mempelajari Bahasa Indonesia, maka kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting, khususnya dalam

proses pembelajaran. Peserta didik akan berjuang untuk mengatasi masalah atau tantangan dalam belajar Bahasa Indonesia jika mereka tidak memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Hal ini dapat mempersulit peserta didik untuk memahami tata Bahasa yang tepat saat mempelajari Bahasa Indonesia, yang akan memengaruhi seberapa baik pengetahuan mereka berkembang dan mengubah seberapa baik mereka mempelajari Bahasa tersebut. Peserta didik yang berjuang dengan pemikiran kritis cenderung kurang terlibat dalam studi mereka.

Peserta didik tidak menyaring informasi apa pun yang dia terima dari Pendidik dan tidak menyuarakan idenya sendiri. Peserta didik belajar lebih sedikit dari mata pelajaran yang diajarkan sebagai hasilnya. Selain itu, peserta didik akan menerima nilai yang tidak memadai ketika Pendidik memberikan pertanyaan penilaian peserta didik yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka tentang mata pelajaran, yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang buruk. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pendidikan sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berada pada level yang sangat rendah berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di SMAN I Cicalengka. Data observasi kemampuan berpikir kritis yang hanya memperoleh skor 35,20. Ini menunjukkan bahwa pola pikir berpikir kritis yang buruk masih berlaku di antara hampir 70% peserta didik. Menurut temuan observasi tersebut, banyak peserta didik yang terus diam dan tidak aktif saat mempelajari konten baru. Masih banyak anak-anak yang tidak tertarik untuk belajar dan melamun.

Menerapkan paradigma pembelajaran tradisional mungkin akan menghasilkan masalah dengan kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat, diperlukan perencanaan dengan penerapan model pembelajaran baru.

Paradigma *Problem Based Learning* merupakan salah satu yang berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Joy & Weil dalam Rusman (2012, hlm. 132) model pembelajaran menjadi seperangkat strategi atau pola yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), pengembangan sumber

belajar, dan pengajaran dalam setting kelas atau dengan orang lain. Menurut Soekamto dalam Suprijono (2016, hlm. 53) “Model pembelajaran kerangka konseptual yang mendefinisikan metode sistematis untuk menyusun pengalaman belajar guna memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Itu juga bertindak sebagai alat perencanaan untuk instruktur dan perancang pembelajaran”.

Duch dalam Shoimin (2014, hlm. 130) mengatakan bahwa

Model pembelajaran memberikan petunjuk kepada instruktur tentang cara membuat proses pembelajaran yang akan membantu Peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL), dapat diterima atau sesuai untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini mengingat masalah saat ini. Untuk mengajarkan Peserta didik bagaimana membangun sikap berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan perolehan informasi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan latar masalah aktual atau situasi sehari-hari

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh Muslihudin (2019, hlm. 43), ditetapkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuanberpikir kritis peserta didik kelas IV SD N 1 Suganangan pada materi IPS karena selama proses pembelajaran peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah sendiri sehingga mereka bisa memecahkan masalah. fase pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan pada masalah dunia nyata. Hal ini ditunjukkan denganpeningkatan pada siklus II yang memiliki nilai rata-rata 82 dengan kriteria sangat baik, dan perolehan skor kemampuan berpikir kritis pada siklus I yang memiliki rata-rata 74 dengan kriteria baik. Dari permasalahan yang telah dijabarkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menafsir Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Kelas XIISMAN I Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini lebih mudah dipahami, maka penulis akan memaparkan secara singkat permasalahan dalam skripsi ini. Penulis akan mengevaluasi suatu isu berdasarkan latar belakang dan aktualitas

sambil mengidentifikasinya. Berikut ini adalah identifikasi permasalahan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan peserta didik rendah dalam menafsir pandangan pengarang dalam sebuah novel.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan pendidik belum banyak melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berada pada level yang sangat rendah berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di SMAN I Cicalengka. Data observasi kemampuan berpikir kritis yang hanya memperoleh skor 35,20. Ini menunjukkan bahwa pola pikir berpikir kritis yang buruk masih berlaku di antara hampir 70% peserta didik.
4. Model pembelajaran yang digunakan pendidik masih belum inovatif, berpusat pada pendidik, belum mengaktifkan peserta didik sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Identifikasi masalah ini meliputi model pembelajaran, peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penulis akan melakukan pembelajaran untuk memahami sudut pandang penulis dalam karya sastra berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas di atas. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta metode pembelajaran dan peserta didik, semuanya telah diidentifikasi masalahnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pastinya bersangkutan dengan apa yang akan diteliti, dan menjadi fokus penelitian berdasarkan ulasan dalam latar belakang dan juga identifikasi masalah. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran menafsir pandangan pengarang dalam teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka tahun pelajaran 2023/ 2024?

2. Mampukah peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dengan tepat berdasarkan pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada, dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis?
3. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dengan model *Problem Based Learning*?
4. Efektifkah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel?
5. Efektifkah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka dalam menafsirkan pandangan pengarang teks novel antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka dalam menafsirkan pandangan pengarang teks novel antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bersangkutan dengan rumusan masalah dimana tujuan ini berujuan untuk menjadi arahan dalam penelitian agar penulis dapat terarah yang tersusun dengan jelas. Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menafsir pandangan pengarang dalam teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka tahun pelajaran 2023/ 2024;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dengan tepat berdasarkan pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada, dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis;
3. untuk menguji kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dengan model *Problem Based Learning*;
4. untuk menguji Efektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel;
5. untuk menguji Efektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel;
6. untuk menguji perbedaan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka dalam menafsirkan pandangan pengarang teks novel antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi;
7. untuk menguji perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka dalam menafsirkan pandangan pengarang teks novel antara kelas eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

E. Manfaat Penelitian

Keuntungan dari penelitian ini membantu memvalidasi penelitian masa depan yang mungkin dilakukan setelah studi atau aplikasi. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, penelitian ini masing-masing menawarkan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat membantu memajukan pembelajaran sastra dengan memberikan lebih banyak informasi tentang bagaimana menginterpretasikan sudut pandang penulis teks novel di kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning*, khususnya dalam bidang kajian Bahasa Indonesia. Selain itu, dapat menjadi referensi untuk studi terkait. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan penelitian sebelumnya. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a.** Memberikan pemikiran bagi pembaharuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- b.** Memberikan inovasi dalam ilmu pendidikan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel bagi peserta didik SMA kelas XII.
- c.** Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel bagi peserta didik SMA kelas XII.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini manfaat penelitian untuk para pengguna ilmu ataupun teori dalam satu bidang ilmu tertentu. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Manfaat untuk Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan serta menjadi salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

b. Manfaat untuk Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengidentifikasi dan memahami maksud yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra yang terdapat nilai-nilai kehidupan salah satunya seperti karya sastra fiksi novel. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan peserta didik meningkat dalam mengidentifikasi isi karya sastra dapat menjadi lebih unggul dan peserta didik dapat terinspirasi untuk meneladani nilai-nilai kehidupan dalam suatu novel dalam pembelajaran ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Manfaat untuk Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman lapangan bagi penulis. Penelitian ini juga dijadikan praktik nyata dari materi yang didapatkan dalam perkuliahan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan penulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pemaparan manfaat penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis. Selain itu, terdapat pula manfaat praktis bagi berbagai pihak yaitu pendidik, peserta didik, dan penulis selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Variabel dalam judul berfungsi sebagai definisi operasional. Setiap variabel yang berhubungan erat dengan penelitian akan diuraikan dalam uraian definisi operasional ini. Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk menyederhanakan analisis dan memudahkan penulis untuk fokus pada isu-isu spesifik dan mengembangkan satu makna. Definisi operasionalnya sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan Pendidik kepada Peserta didik agar mereka dapat memperoleh informasi dan keterampilan, mengembangkan karakter dan watak, serta membangun keyakinan dan sikap.
2. Menafsirkan pandangan pengarang adalah menafsirkan apa saja yang terkandung dalam novel termasuk ke dalam pesan pengarang, kalimat konotasi, kalimat fakta yang terkait dalam kehidupan nyata yang terkandung dalam novel yang dibaca.
3. Teks novel adalah bentuk karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita seseorang yang menggambarkan mengenai waktu, sifat, tempat, dan pelaku.
4. Model *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri.
5. Berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus-menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional.

Berdasarkan definsi operasional di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan gaya baru pada kegiatan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMAN 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Maka dari itu, melalui penelitian ini pula dapat diketahui tingkat kemampuan peserta didik menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai penjelasan runtutan dan keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi ini berisikan mengenai rincian penelitian yang akan dilakukan oleh penulis agar memudahkan penulis dan pembaca dalam memberikan gambaran skripsi secara keseluruhan. Skripsi ini disusun dimulai bab 1 sampai bab V.

Bab 1 berisikan mengenai pendahuluan penelitian. Pada bab ini berfokus terhadap masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian. Pada bagian awal dipaparkan latar belakang masalah berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan. Kemudian terdapat identifikasi masalah yang memuat poin penting Bahasan permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya. Selanjutnya rumusan masalah merupakan penentuan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, lalu tujuan penelitian berupa hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Setelah itu definisi operasional berkaitan dengan variabel judul dalam penelitian, dan sistematika skripsi yang merupakan penjelasan mengenai runtutan dan keseluruhan isi skripsi.

Pada Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab II ini berisikan kedudukan materi menafsirkan pandangan pengarang dalam kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Pada Bab III secara sistematis dan terperinci dipaparkan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang memaparkan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Pada Bab IV memuat dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, sehingga penulis dapat menentukan apakah penelitian yang dilakukan dapat dikatakan sebagai penelitian yang berhasil atau tidak.

Pada Bab V menyajikan penjelasan mengenai simpulan dan saran. Simpulan yang dipaparkan pada bab ini diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah serta menjabarkan bagaimana pandangan penulis terhadap temuan dan hasil penelitian secara keseluruhan. Saran pada bab

ini merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak dan peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai sistematika skripsi yang telah penulis bahas di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab V Simpulan dan Saran. Dengan disusunnya sistematika skripsi ini diharapkan para pembaca maupun peneliti selanjutnya dapat lebih mudah mengetahui isi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan acuan dan pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Arifin (2018, hlm. 59) mengatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang/ digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Semua perubahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada saat itu masing-masing. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurmadiyah (2018, hlm. 44) “Pada masa perkembangan pendidikan, kurikulum pada mulanya dianggap sebagai sekumpulan mata pelajaran, kini berubah makna menjadi kumpulan mata pelajaran. Kegiatan Pembelajaran. pengalaman diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya dan mengambil tanggung jawab. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada bidang studi yang ada di dalamnya saja, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi pengembangan pribadi dan pelatihan peserta didik.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat diterapkan pada seluruh kegiatan pembelajaran di semua bidang pembelajaran yang termasuk dalam program. Pendidikan kepribadian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dan hasil kegiatan belajar sehingga membentuk sifat-sifat kepribadian yang berakhlak mulia, santun, santun, bertanggung jawab, peduli, dan tanggap.

Masa pandemi Covid-19 merupakan situasi khusus yang menyebabkan banyak keterlambatan pembelajaran. Untuk mengatasi keterlambatan pembelajaran

ini, diperlukan kebijakan pemulihan akademik. Oleh karena itu, satuan pendidikan mempunyai rencana untuk melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk program studi mandiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022, hal. 9) “Program studi mandiri merupakan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran kurikuler yang beragam, muatannya akan lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memantapkan keterampilan”. Pendidik mempunyai kebebasan memilih perangkat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar telah disusun sedemikian rupa sebagai pemanfaatan segala potensi yang tersedia. Tidak hanya potensi pada sumber daya alam namun juga potensi lain yang berpeluang untuk dicari. Eksplorasi yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu ada pada kegiatan atau cara berpikir, belajar mandiri, mencari pengetahuan, serta berfilsafat. Pendidik dapat menyediakan suatu materi pembelajaran yang memiliki variasi berbeda-beda agar para peserta didik dapat berproses dengan belajar sesuai minat dan bakatnya. Semua pihak yang memiliki keterlibatan pada proses Pendidikan mulai dari pendidik, peserta didik, hingga orang tua harus memiliki kesadaran dan pemahaman.

Pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena Bahasa mempunyai peran inti pada berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta menjadi pendukung atau menambah suatu peluang keberhasilan ketika belajar segala bidang studi. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan jawaban dari permasalahan Bahasa Indonesia, di mana Bahasa tidak lepas dari perkembangan teknologi yang menyebabkan beragam Bahasa lainnya masuk tak terbatas dan berinteraksi, sehingga mempengaruhi cara berkomunikasi masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyusunan setiap satuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya memuat sebatas bidang studi saja tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sehingga dengan adanya kurikulum proses pembelajaran dapat terencana dengan baik dan

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada penelitian ini penulis menggunakan Kurikulum 2013 di kelas XII SMAN 1 cicaelngka.

a) Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah belajar. Sebagaimana dikemukakan Kurniash (2014, hlm. 150) kompetensi inti adalah berfungsinya SKL sesuai dengan karakteristik yang seharusnya dimiliki seseorang setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti dikelompokkan dalam berbagai aspek, antara lain aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik pada tingkat sekolah, tingkat kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti dikelompokkan ke dalam empat kelompok yang saling berkaitan satu dengan lainnya, sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan dapat dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara integratif. Kusnandar (2014, hlm. 26) menyatakan bahwa “Kompetensi inti adalah gambaran spesifik tentang keterampilan yang perlu dicapai peserta didik pada tingkat kelas, tingkat kelas, dan mata pelajaran.”. Kompetensi inti menjadi wadah bagi kompetensi dasar yang sifatnya lebih teknis dari setiap mata pelajaran, sehingga dapat membantu pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti adalah standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik untuk pengembangan dalam kompetensi dasar yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik.

b) **Kompetensi Dasar**

Kompetensi inti memberikan tolok ukur pengembangan materi inti pembelajaran dan standar kompetensi yang lebih tinggi untuk penilaian. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa (2011, hlm. 109) bahwa kompetensi dasar merupakan orientasi dan landasan pengembangan isi, kegiatan pokok pembelajaran serta indikator perolehan keterampilan untuk Mengevaluasi. Keterampilan dasar dapat dikembangkan dengan memperhatikan ciri-ciri peserta didik itu sendiri, baik kemampuan awal maupun ciri-ciri mata pelajaran. Keterampilan inti dibagi menjadi empat menurut kelompok keterampilan inti, khususnya sebagai berikut.

Tabel 2 1 Pengelompokan Kompetensi

Kelompok	Kompetensi Dasar
Kelompok 1	Kelompok kompetensi dasar sikap keagamaan dalam menjabarkan KI-1
Kelompok 2	Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam menjabarkan KI-2
Kelompok 3	Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam menjabarkan KI-3
Kelompok 4	Kelompok kompetensi dasar penerapan pengetahuan dalam menjabarkan KI-4

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran karena keterampilan dasar merupakan pokok pembelajaran utama yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Budiman (2021, hlm. 450) kompetensi dasar merupakan proses penjabaran secara lebih jelas dari standar kompetensi yang masih umum dan kaku. Maka dari itu, dengan adanya kompetensi dasar materi pembelajaran dalam kegiatan belajar juga akan lebih terarah demi mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah penjabaran lanjutan tentang apa saja kegiatan pembelajaran peserta didik dan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan berbagai aspek.

Materi menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel merupakan materi pada kelas XII. Materi tersebut masuk ke dalam KD 3.8 yaitu menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

c) **Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu yang diperkirakan akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2011, hlm. 206) berpendapat bahwa “alokasi waktu adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran”. Karena dapat mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Waktu yang diperbolehkan merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan rata-rata peserta didik untuk menguasai keterampilan dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan Majid (2014, hlm. 216) yang menyatakan bahwa “alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan pendidik untuk mengukur perolehan keterampilan dasar tertentu dan memperhatikannya.

- 1) Minggu efektif per semester.
- 2) Alokasi waktu mata pelajaran per minggu.
- 3) Jumlah kompetensi dasar per semester.

Perubahan kurikulum pada saat ini menyebabkan alokasi waktu mengalami beberapa perubahan, yaitu pada Kurikulum 2013 jam pelajaran (JP) diatur per minggu, sedangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar jam pelajaran (JP) diatur per tahun. Kurikulum 2013 mengatur alokasi waktu pelajaran secara rutin setiap minggu dan setiap semester, sedangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai jam pelajaran (JP) yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau perkiraan tatap muka antarpendidik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Alokasi waktu bertujuan untuk mempertimbangkan jumlah jam tatap muka yang akan dibutuhkan. Pada penelitian ini, alokasi waktu yang digunakan yaitu satu kali pertemuan pada kelas eksperimen (3 X 45 menit) dan satu kali pertemuan pada kelas kontrol (3 X 45 menit).

2. Hakikat Novel

a) Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Sebuah bentuk cerita fiksi dalam bentuk kata-kata atau bentuk tulisan dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Menurut Stanton (dalam Akbar, Winarni & Andayani, 2013, hlm. 57)

Karya sastra seperti novel merupakan karya sastra yang mudah maupun lebih sulit dibaca jika dibandingkan dengan cerpen. Dikatakan lebih mudah karena sebuah novel tidak dibebani tanggung jawab untuk menyampaikan cerita dalam bentuk ringkas, cepat dan padat. Dianggap lebih sulit, isi dari novel memiliki skala lebih besar dan luas dibanding cerpen. Berhubungan dengan itu.

Nurgiyantoro (2015, hlm. 13) menyatakan bahwa “Novel menyajikan sebuah cerita secara bebas menyatakan bahwa novel secara bebas dan secara rinci menyajikan cerita dan menyajikan masalah yang utuh. Selain itu, sebagai pembaca yang berpengalaman, dapat memahami bahwa novel terpendek harus memiliki setidaknya 100 halaman”.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Ratna (2011, hlm. 2-3) mengatakan bahwa “Novel adalah fakta yang menyiratkan hubungannya dengan Masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup Bersama dan menghasilkan kebudayaan”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang dianggap lebih mudah maupun lebih sulit dari cerpen. Novel memiliki minimal halaman yaitu 100 halaman.

b) Struktur Teks Novel

Sama dengan karya sastra yang lain, novel memiliki struktur pembangun yang tersusun sedemikian rupa yang membuat novel menjadi utuh. Struktur novel terbagi menjadi enam bagian, sebagai berikut.

1) Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan yang terdapat pada bagian awal novel abstrak bersifat opsional, yang artinya boleh dicantumkan atau tidak. Abstrak berfungsi untuk menceritakan tokoh utama pada awal cerita. Menurut Frederick Wilfrid

Lancaster, abstrak suatu representasi yang tidak hanya ringkas, tapi juga sangat akurat terhadap isi karya tulis ilmiah tersebut. Walaupun pada proses penulisan abstrak biasanya menggunakan berbagai macam kalimat yang ada di dalam karya ilmiah, tapi abstrak adalah sepenggal teks yang diciptakan oleh penulisnya sendiri. Walaupun demikian, perlu dipahami bahwa abstrak bukanlah suatu kutipan langsung dari penulisnya.

2) Orientasi

Orientasi merupakan bagian penjelasan tentang latar waktu serta suasana. Seperti misalnya terjadinya cerita, kadang juga bisa berupa pembahasan penokohan atau perwatakan.

3) Komplikasi

Komplikasi merupakan suatu urutan kejadian yang dihubungkan dengan adanya sebab akibat, yangman tiap-tiap peristiwa atau kejadian itu terjadi karena adanya sebab serta mengakibatkan munculnya kejadian atau peristiwa yang lainnya.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan klimaks atau puncak komplikasi dalam novel. Menentukan akhir dari komplikasi yang telah terjadi sebelumnya.

5) Resolusi

Resolusi adalah solusi atau cara penyelesaian konflik. Resolusi juga bisa disebut sebagai *ending*, karena menceritakan bagaimana tokoh di dalam novel tersebut berakhir. Resolusi tak harus berakhir bahagia, ada pula yang berakhir tragis, atau bahkan menggantung. Semua berdasarkan kemauan penulis novel.

6) Koda

Koda adalah bagian akhir atau penutup dalam novel. Pada bagian ini dijelaskan akhir cerita dari novel tersebut. Tidak semua cerita memiliki koda, sama seperti abstrak yang bersifat opsional, bedanya hanya koda mengandung amanat yang terkandung dalam novel tersebut.

Novel bisa ditutup dengan kesimpulan yang disampaikan secara gamblang maupun tidak. Biasanya juga memuat amanat, pelajaran, pesan moral, atau cuplikan nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dapat disimpulkan bahwa, struktur teks novel terdiri dari enam bagian yaitu, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

c) Kaidah KeBahasaan Novel

Kaidah Bahasa dapat dipahami sebagai kaidah keBahasaan dalam teks. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tentunya mempunyai Bahasa yang unik dan berbeda dengan teks lainnya. Kosasih (2017, hlm. 309) menjelaskan Penggunaan Bahasa dalam cerita tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam sebuah cerita, penggunaan Bahasa dimaksudkan untuk menciptakan nada atau suasana yang menarik serta membentuk dialog yang dapat menunjukkan hubungan dan interaksi antar tokoh lain. Penggunaan Bahasa yang hati-hati oleh seorang penulis dapat mengungkapkan suasana kejujuran atau sarkasme, simpati atau kejengkelan, objektivitas atau emosi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam tersampainya suatu cerita. Selain itu, menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 385) menyatakan bahwa

Novel mempunyai kaidah keBahasaan yang antara lain sebagai berikut. 1. Banyak orang menggunakan kata keterangan waktu (time) untuk menyebut kapan suatu peristiwa terjadi, karena novel sebagai teks naratif sering disajikan secara kronologis. 2. Gunakan beberapa kata ganti orang tergantung sudut pandang yang digunakan penulis. 3. Banyak orang menggunakan kata kerja tindakan (matter verbs) untuk menyatakan rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita. 4. Gunakan banyak kata kerja untuk mendeskripsikan pikiran dan perasaan tokoh utama (mental verbs) untuk mendeskripsikan tokoh utama. 5. Banyak orang menggunakan kata sifat untuk menggambarkan karakter dan suasana latar. 6. Gunakan banyak dialog langsung.

Dibawah ini merupakan paparan kaidah keBahasaan menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 385) sebagai berikut.

1) Kata Keterangan Waktu

Kata keterangan waktu dalam penceritaan novel sangatlah penting. Abidin (2019, hlm. 131) menjelaskan kata keterangan yang menunjuk waktu sebagai berikut: Kata keterangan tambah ialah kata-kata yang selalu dipakai sebagai keterangan tambah. Berdasarkan artinya, jenis kata ini dapat dibedakan menjadi kata keterangan tambah yang menunjuk: (1) waktu, misalnya: belum, kelak, sejak; (2) cara, misalnya: memang, niscaya, barangkali; (3) tempat, misalnya: di sana, di sini,

kemari; (4) derajat, misalnya: amat, begini, hampir, (5) keadaan, misalnya: bersama-sama, seperti; dan (6) sebab, misalnya: karena itu, sebab itu. Artinya, kata keterangan waktu dapat diartikan sebagai kata-kata yang digunakan sebagai keterangan yang merujuk pada waktu. Dalam novel, kata keterangan waktu digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa karena novel sebagai suatu teks naratif umumnya disampaikan secara kronologis, misalnya sebelum, sekarang, kemudian, sejak, hingga, selama, dan ketika.

2) Kata Ganti Orang

Kata ganti orang sangat penting dalam novel. Abidin (2019, hlm. 131) berpendapat bahwa kata ganti adalah kata yang menggantikan kata ganti dengan cara bertanya dan menunjukkannya. Dalam karya fiksi, penggunaan kata ganti harus sesuai dengan jenis sudut pandang yang digunakan pengarang, misalnya kata ganti aku atau saya untuk sudut pandang orang pertama, serta kata ganti dia dan itu untuk sudut pandang orang pertama. perspektif. sudut pandang orang ketiga. perspektif.

3) Kata Kerja Material

Penggunaan kata kerja material sangat penting dalam mengungkapkan peristiwa dalam novel. Rahman (2017, hlm. 55) berpendapat bahwa verba fisik adalah verba yang menyatakan aktivitas fisik yang dapat dilihat dalam bentuk praktis, seperti menari, membaca, dan menulis. Dalam fiksi, kata kerja fisik digunakan untuk menyatakan tindakan fisik yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, seperti membungkuk, menyeka, dan mendorong.

4) Kata Kerja Mental

Kata kerja mental sering digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tokoh dalam novel. Rahman (2017, hlm. 56) berpendapat bahwa mental verbs adalah verba yang menjelaskan kognisi (merasa, melihat), emosi (cinta, khawatir), kognisi (berpikir, memahami). Dalam novel, kata kerja mental digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tokoh, sehingga menggambarkan keadaan tokoh seperti perasaan, asumsi, pemikiran, refleksi, dan harapan.

5) Kata Sifat

Kata sifat banyak digunakan dalam novel. Hadidjaja dalam Khamdi (2021, hlm. 21) mengatakan bahwa kata sifat adalah kata-kata yang menggambarkan sifat atau keadaan suatu hal. Dalam fiksi, kata sifat sering digunakan untuk menggambarkan atau mencirikan tokoh dan suasana latar, misalnya kata cantik dan pintar untuk menggambarkan tokoh, dan kata sibuk dan rata-rata statis untuk menggambarkan suasana.

6) Dialog

Dialog merupakan unsur penting yang membuat cerita novel menjadi lebih menarik. Syarif (2020, hlm. 56) berpendapat bahwa dialog adalah bagian dari percakapan antar tokoh, atau antara tokoh dengan dirinya sendiri, khususnya kata-kata yang diucapkan oleh tokoh dalam cerita. ...Dialog yang baik pada dasarnya adalah dialog yang dangkal dan akrab dalam percakapan sehari-hari. Dalam novel, dialognya beragam sehingga cerita tidak monoton dan lebih hidup. Dialog dilakukan dalam bentuk kalimat langsung dan diberi tanda petik (“...”), misalnya pada kalimat Herdis standing cash, “Operator listrik lapor status!” serunya.

3. Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang

a) Menafsirkan Pandangan Pengarang

Menafsirkan cara pandang pengarang terhadap kehidupan dalam novel adalah memaknai apa yang terkandung dalam novel, termasuk memaknai pesan pengarang, ungkapan-ungkapan tersirat, dan hubungan peristiwa dengan kehidupan. Kekinian dan penentuan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan pengarang. .

Menurut pandangan Goldmann (dalam Endaswara, 2003, hlm. 57)

Dunia yang bagi Goldmann selalu terbayang dalam karya sastrayang agung, adalah abstraksi (bukan fakta empiris yang memiliki eksistensi objektif). Kemudian abstraksi itu akan mengalami bentuk konkret dalam karya sastra. Oleh identitas kolektifnya, maka dia secara sah dapat mewakili kelas sosialnya. Pandangan itulah yang menentukan struktur suatu karya sastra. Oleh sebab itu karya sastra dapat dipahami asalnya dan terjadinya (unsur genetiknya) dan latar belakang sosial tertentu, yang bagi Goldmann merupakan hubungan genetik.

Selain itu Goldmann (dalam Faruk 1999, hlm. 15-16) juga berpandangan bahwa

Dunia erat hubungannya dengan unsur struktur karya sastra dan struktur masyarakat. Goldmann percaya adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat, sebab keduanya merupakan produk dan aktivitas strukturasi yang sama. Akan tetapi, hubungan antara keduanya tersebut tidak dipahami sebagai hubungan determinasi yang langsung, melainkan dimediasi oleh apa yang disebutnya sebagai pandangan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pandangan dunia pengarang adalah keseluruhan gagasan, aspirasi dan perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain yang diwakili pengarang sebagai bagian dari masyarakat. Pandangan ini tidak mewakili pengarang sebagai individu tetapi pengarang sebagai subjek kolektif yang memiliki pandangan menyeluruh tentang dunia.

b) 4 Indikator dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang

Adapun 4 indikator yang menjadi patokan dalam menafsirkan pandangan pengarang dalam suatu novel, sebagai berikut.

1) Pesan Pengarang

Menurut Chriszia, dkk (2020, hlm. 339-340)

Pengarang dalam membuat karya sastra novel tidak hanya fokus dengan alur cerita yang didasarkan pada kehidupan nyata, tetapi pengarang juga berusaha menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca melalui tokoh-tokohnya. Pesan tersebut bermanfaat bagi pembaca khususnya peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah yang diharapkan mampu memperkuat karakter yang baik sejak dini, seperti memiliki rasa hormat, sikap bertanggungjawab, dan mandiri.

Dengan kata lain pengarang harus menghidupkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel buatannya, hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Disisi lain pembaca juga harus membaca dengan perasaan dan penghayatan dalam membaca novel agar rasa dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat tersampaikan dengan baik.

2) **Kalimat Konotasi**

Menurut Andini, dkk (2021, hlm. 44) “Didalam novel terdapat nilai-nilai kehidupan yang secara implisit maupun eksplisit terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, ketika menafsirkan serta mengkaji karya sastra, kita harus tahu bagaimana sistem lambang yang dipakai pengarang pada karya sastranya”. Selain itu, Slametmulyana dalam Chaer (2009, hlm. 65) mengatakan bahwa

Makna konotatif berarti makna asli yang telah ditambahkan perasaan, emosi, atau nilai tertentu hingga akhirnya melahirkan makna kata yang baru. Makna konotatif berbeda dengan makna denotatif, meskipun terdapat kaitan erat antar keduanya. Perbedaannya dapat dilihat pada makna kata-katanya yang berdasarkan kepada ada atau tidak adanya nilai rasa pada kata.

Sedangkan Chaer (2009, hlm 67-69) mengatakan bahwa

Makna konotatif terbagi dua, yaitu konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif merupakan kiasan atau perumpamaan yang di dalamnya mengandung makna yang baik atau positif. Sementara konotasi negatif adalah sebaliknya, yaitu kiasan atau perumpamaan yang di dalamnya mengandung makna yang buruk atau negatif. Konotasi negatif juga berarti kata, frasa, klausa, maupun kalimat dalam Bahasa yang diduga mengandung nilai rasa negatif, seperti kasar, tidak sopan, dan adanya kemungkinan perasaan orang lain tersinggung.

Dari ketiga pendapat diatas mengenai makna konotasi dalam suatu novel, dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis pesan pengarang dalam suatu novel dapat dilihat dari makna konotasi yang terdapat dalam novel tersebut. Selain itu, makna konotasi dapat dilihat arah yaitu konotasi positif yang mengandung perumpamaan makna yang positif, namun sebaliknya konotasi negatif tergambar dari perumpamaan negatif, seperti kasar, tidak sopan, dan adanya kemungkinan perasaan orang lain tersinggung.

3) **Kaitan Fakta dengan Kehidupan**

Dalam kehidupan ini tidak hanya sekedar penanaman ilmu intelektual saja, namun juga penanaman ilmu akhlak, karena akhlak merupakan variabel pertama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, pengetahuan moral sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Beberapa nilai etika menurut Suseno (2007, hlm. 142-149) adalah sebagai berikut.

- a. Kejujuran artinya konsistensi, apa yang diperlihatkan sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kenyataan. Sikap jujur akan meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap kita. Sikap jujur adalah sikap yang tidak bertentangan dengan hati nurani atau keyakinan seseorang. Sikap jujur bukan berarti perasaan rendah diri atau takut jujur, melainkan keyakinan teguh yang tidak menyembunyikan sesuatu yang buruk dalam hidup kita.
- b. Menjadi diri sendiri, artinya tidak membiarkan diri terpengaruh oleh mode-mode yang dapat merugikan diri sendiri, sikap menghargai diri sendiri dan menunjukkan keaslian diri, kepribadian yang kuat dan dewasa sesuai dengan kebenaran. Sikap menjadi diri sendiri adalah keyakinan yang kuat, tidak terpengaruh oleh mode dan perkembangan zaman, artinya kita mempunyai pendirian teguh terhadap kebenaran.
- c. Tanggung jawab berarti kesediaan untuk melakukan apa yang perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab diemban tanpa ada beban dalam melaksanakannya, demi tugas itu sendiri. Sikap bertanggung jawab untuk menyelesaikannya tanpa merasa malas, takut atau malu untuk memikul tanggung jawab yang akan diembannya. Sikap bertanggung jawab tidak hanya berarti melakukan apa yang kita lakukan untuk diri kita sendiri tetapi juga untuk kepentingan semua kelompok yang terkait dengan kita dan semua pihak yang menjadi tanggung jawab kita dalam segala hal.
- d. Kemandirian adalah kekuatan batin yang diperlukan untuk menerima pandangan moral seseorang dan bertindak sesuai standar. Kekuatan tidak mau berkolusi dalam suatu isu atau permainan yang kita tahu tidak jujur, korup atau melanggar keadilan. Dalam hidup ini kita perlu mempunyai sikap mandiri, agar kedepannya kita bisa hidup berlingkungan tanpa harus melakukan apapun dengan bantuan orang lain. Pada dasarnya sikap mandiri melatih kita untuk hidup dalam lingkungan apapun, sehingga kemampuan kita untuk bertahan hidup menjadi lebih baik dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Keberanian moral adalah setia pada hati nurani, mempunyai keberanian untuk mempertahankan sikap kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral meskipun berarti menerima risiko konflik. Sikap keberanian moral

mempunyai keistimewaan yaitu tidak mudah mundur dalam menjalankan tanggung jawabnya tanpa melanggar norma-norma kehidupan.

- f. Rendah hati adalah sikap tidak membesar-besarkan atau menyombongkan diri, tetapi memandang diri sendiri secara realistis, namun tidak berarti merendahkan harga diri. Rendah hati bukan berarti sikap terbungkalai, bahwa manusia tidak berani dan tidak mampu mempertahankan pendiriannya, namun sikap rendah hati membantu kita memahami bahwa kita sebagai manusia mempunyai kekuatan dan kecerdasan yang kita butuhkan. gagal. dan tidak selalu berhasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, kita perlu memiliki sikap rendah hati dalam hidup, agar kita sadar dan bersyukur bahwa segala kelebihan kita dimanfaatkan secara positif dan tidak diungkapkan.
- g. Sikap kritis, khususnya tindakan korektif, memberikan nasihat yang benar terhadap suatu kekuasaan atau wewenang yang dapat merugikan kehidupan individu dan masyarakat. Pada dasarnya sikap kritis akan memberikan nasehat yang bermanfaat bagi seseorang atau diri kita sendiri agar kedepannya kita dapat bertindak lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari. Semakin kita mengkritik sikap kita dan segala sesuatu yang melanggar etika, maka kita semakin berhak mengkritik dan memperbaiki hal-hal yang melanggar standar kehidupan.

4) Menentukan Nilai–Nilai Kehidupan yang Disampaikan Penulis

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa, di dalamnya mengandung unsur instrinsik. Menurut Irvan (2020, hlm. 41-43) “Selain mengandung unsur intrinsik, novel juga memiliki nilai-nilai budaya sosial dan juga moral.” Nilai-nilai tersebut akan di paparkan sebagai berikut.

a) Nilai Religius

Banyak hal baik yang tersembunyi dalam nilai-nilai agama yang menginspirasi terciptanya sebuah novel. Misalnya saja sebuah novel yang menceritakan tentang perpindahan agama seseorang setelah mempelajari dan menganut suatu agama.

b) Nilai Sosial

Novel juga seringkali terinspirasi dari nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Misalnya saja sebuah novel yang menceritakan bagaimana para tokoh

berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat Indonesia.

c) Nilai Moral

Dalam hal ini etika mengacu pada etika dan moralitas yang diterapkan dalam masyarakat. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam suatu masyarakat juga dapat menjadi sumber inspirasi terciptanya karya fiksi. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa.

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari penciptanya. Disadari atau tidak, hampir setiap kebutuhan manusia akan selalu mengarah pada Sang Pencipta. Secara sadar, hubungan manusia dengan Tuhan selalu menempati kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan makhluk lainnya, meskipun terkadang hubungan manusia dengan Sang Pencipta diungkapkan dengan berbagai cara. Baik atau buruknya tingkah laku seseorang akan mempengaruhi kuatnya imannya kepada Tuhan.

4. Hakikat Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Sagala (2010, hlm. 61) mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Hernawan (2013, hlm. 9) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara Pendidik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat dua ahli di atas, Wenger dalam Huda (2014, hlm. 2) mengatakan

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja, dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menjadi suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja baik secara individu maupun sosial.

b. Pengertian model *Problem Based Learning*

Penggunaan model dalam pembelajaran penting dilakukan, karena melalui model pembelajaran, pendidik dapat menilai hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran berperan dalam menunjang tujuan dari pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis (rutin) dalam mengatur kegiatan belajar (pengalaman) untuk mencapai tujuan pembelajaran (keterampilan belajar). Menurut Trianto dalam Gunarto (2013, hlm. 15) mengatakan, “Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis (rutin) dalam mengatur kegiatan belajar (pengalaman) untuk mencapai tujuan pembelajaran (keterampilan belajar)”.

Dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran berbasis masalah. Sejalan dengan pendapat Nisa (2015, hlm. 3), “Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran inovatif yang menghadirkan kondisi belajar positif bagi peserta didik”. Dengan kata lain model pembelajaran berbasis masalah menjadikan peserta didik lebih termotivasi karena model pembelajaran ini berbasis masalah. Peserta didik perlu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Ward et al. dalam Ngalimun (2016, p. 117): “Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dimana peserta didik memecahkan suatu masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah, sehingga memungkinkan peserta didik mempelajari pengetahuan yang relevan.” Atasi masalah dengan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Kedua pendapat ahli di atas sepakat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan Peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran ini menuntut Peserta didik untuk lebih aktif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran melalui tahap-tahap metode ilmiah.

c. Langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran sangat menentukan hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sugiyanto dalam Wulandari (2012, hlm. 2) sebagai berikut;

- 1) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.
- 3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Langkah-langkah merupakan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Tan, Wee, dan Kek (dalam Amir 2010, hlm. 12) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran diawali dengan menyajikan suatu masalah. Biasanya masalahnya ada dalam konteks dunia nyata.
- 2) Pembelajaran kelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan.
- 3) Meneliti dan mencari materi tentang permasalahan itu sendiri.
- 4) Laporkan solusi masalah.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas Rusman (2011, hlm. 243) menjelaskan langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Membimbing pengalaman individual dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan keterangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk mengenalkan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan pembelajaran peserta didik, membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah sendiri atau kelompok, mengembangkan hasil dan menyajikan pekerjaan itu dan menganalisisnya. dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Kelebihan model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sanjaya (dalam Wulandari, 2012, hlm. 2) menyebutkan bahwa keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain sebagai berikut.

- 1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran.
- 2) Model *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 3) Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- 4) Melalui *Problem Based Learning* bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh Peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari Pendidik atau buku-buku saja.
- 5) Model *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.
- 6) Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 7) Model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- 8) Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* mempunyai kelebihan yaitu, model *Problem Based Learning* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di sekolah ke dunia nyata.

e. **Kekurangan Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* mempunyai banyak keunggulan tetapi juga memiliki kelemahan. Menurut Sanjaya dalam Wulandari (2012, hlm. 2) kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sebagai berikut.

- 1) Peserta didik tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan model *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu peserta didik sering kali merasa ragu untuk mencoba memecahkan masalah karena takut salah.

5. **Berpikir kritis**

a. **Pengertian berpikir kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dalam segala bidang. Berpikir kritis digunakan dalam berbagai situasi dan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan. Menurut Maulana

(2017, p. 5), “Berpikir kritis sangat diperlukan setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan nyata yang tidak dapat dihindari.”

Melalui berpikir kritis, seseorang dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah atau memperbaiki pemikirannya sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih tepat. Menurut Neolaka (2019, hlm. 75), “berpikir kritis mencakup keterampilan berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang terbuka, menentukan sebab akibat, menarik kesimpulan dan mempertimbangkan informasi yang relevan.”

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis penting bagi setiap orang untuk menghadapi kenyataan hidup yang tidak dapat dihindari. Berpikir kritis adalah proses yang terfokus dan jelas yang mencakup keterampilan berpikir seperti melihat hubungan, menganalisis masalah, menentukan sebab akibat, dan menarik kesimpulan yang bermakna.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Seseorang tidak akan serta merta mampu berpikir kritis tanpa melalui proses belajar. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (2015, hlm. 5) meliputi *interpretation* (interpretasi), *analysis* (analisis), *evaluation* (evaluasi), *explanation* (eksplanasi), *inference* (infersensi), dan *self regulation* (pengaturan diri). Indikator kemampuan berpikir kritis diturunkan dari aktivitas kritis peserta didik yang harus dikuasai dalam berpikir kritis dan prosesnya tersusun dengan baik atau direncanakan dengan baik. Berikut penjelasan indikator kemampuan berpikir kritis tersebut.

Tabel 2 2Indikator Berpikir Kritis

No.	Indikator	Subskill
1.	<i>Interpretation</i> (interpretasi)	Menginterpretasikan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca. Dalam menafsirkan pandangan pengarang dapat

		berupa kegiatan menganalisis kalima konotasi dalam novel
2.	<i>Analysis</i> (analisis)	Menganalisis pandangan pengarang dalam novel yang dibaca. Dalam menafsirkan pandangan pengarang dapat berupa kegiatan menganalisis kalimat konotasi dalam novel.
3.	<i>Evaluation</i> (evaluasi)	Mengevaluasi hasil mengidentifikasi pandangan pengarang dalam novel yang dibaca. Dalam menafsirkan pandangan pengarang dapat berupa kegiatan menganalisis kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel dengan kehidupan sehari-hari.
4.	<i>Explanation</i> (eksplanasi)	Memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dari mengidentifikasi pandangan pengarang. Dalam menafsirkan pandangan pengarang dapat berupa kegiatan menganalisis nilai-nilai keidupan yang disampaikan penulis novel.
5.	<i>Inference</i> (infersensi)	Menarik kesimpulan dalam mengidentifikasi menafsirkan pandangan pengarang. Dalam menafsirkan pandangan pengarang dapat berupa kegiatan menganalisis nilai-nilai keidupan yang disampaikan penulis novel.

6.	<i>Self regulation</i> (pengaturan diri)	<i>Mereview</i> apa yang telah ditemukan dalam menafsirkan pandangan pengarang. Dalam menafsirkan pandangan pengarang dapat berupa kegiatan menganalisis kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel dengan kehidupan sehari-hari.
----	---	---

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis penting untuk dimiliki oleh setiap individu yang dapat dilatih melalui pembelajaran di sekolah, khususnya melalui pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Dengan demikian peserta didik dapat dikatakan berpikir kritis apabila mampu menganalisa masalah, mengevaluasi pemecahan masalah yang dijelaskan secara logis dan sesuai dengan konsep yang dimiliki, serta sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu *interpretation* (interpretasi), *analysis* (analisis), *evaluation* (evaluasi), *explanation* (eksplanasi), *inference* (inferensi), dan *self regulation* (pengaturan diri).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Makalah penelitian sebelumnya menyajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang dimaksud dengan relevansi bukan berarti sama dengan apa yang diteliti, namun tetap dalam taraf yang sama. Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mempelajari penelitian tersebut. Pada penelitian sebelumnya, penulis tidak dapat menemukan nama penelitian yang identik dengan judul pilihan penulis. Penulis telah memilih beberapa penelitian sebagai referensi

Tabel 2 3 Penelitian Terdahulu

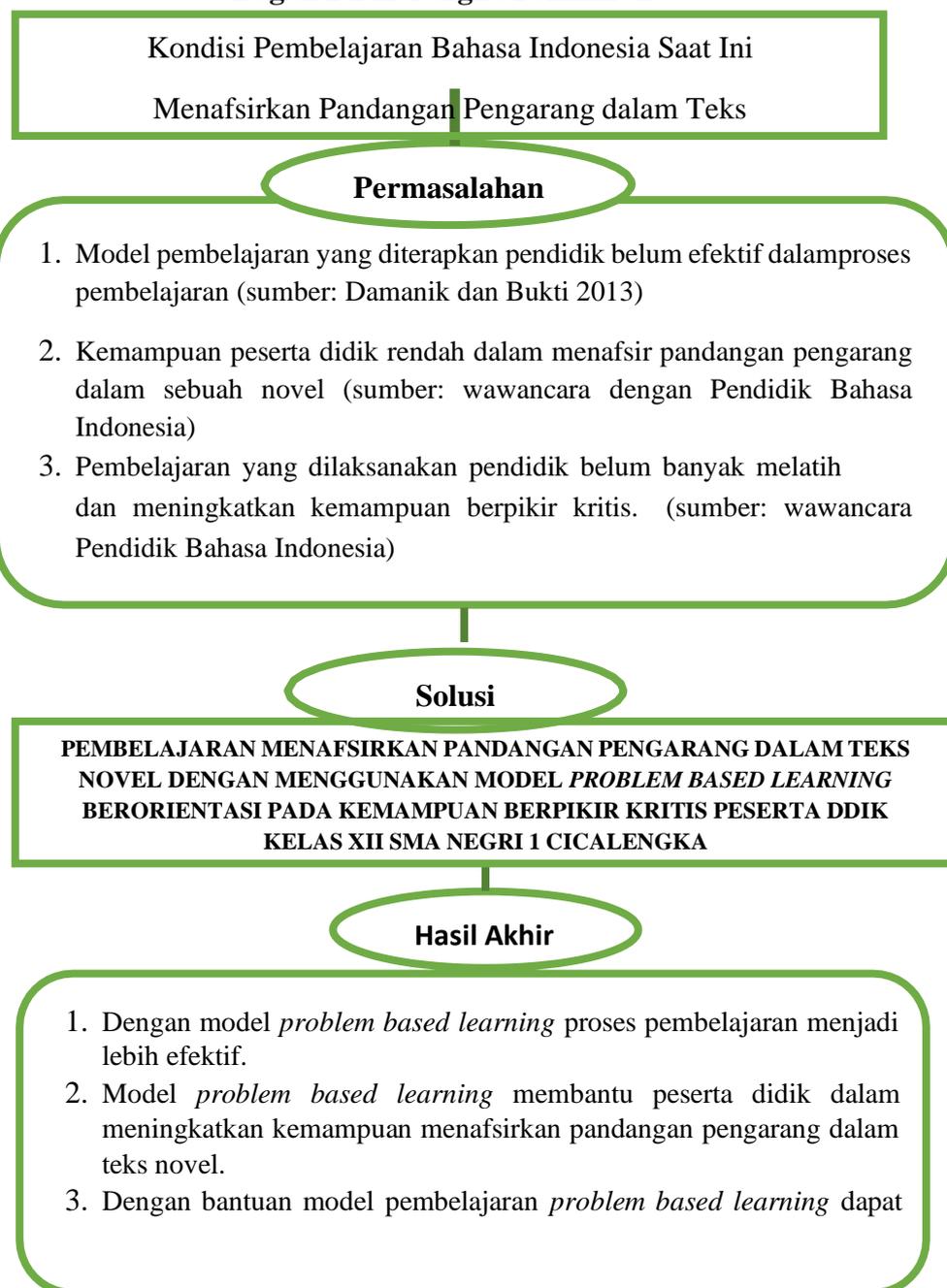
No.	Nama Penulis	Judul, Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Saputra Ramadhan	Nilai – Nilai Sosial dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA (2022)	Terdapat nilai- nilai social yang terdapat pada novel surat kecil untk tuhan	Teks novel	Tidak menggunakan model Problem Based Learning

2.	Annisa Hikmawati	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Pencemaran Lingkungan Berorientasi Pada Isu SDGS (2023)	Model Problem Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pencemaran lingkungan berorientasi pada isu SDGS pembelajara nteks novel kelas XII SMA (2018)	Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , kemampuan berpikir kritis	
----	------------------	---	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014, p. 92), kerangka pemikiran secara teoritis menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam kerangka berpikir terdapat variabel-variabel yang menjelaskan masalah yang diteliti sedemikian rupa sehingga berguna untuk menjawab masalah yang sedang dibahas. Di bawah ini penulis sajikan alur gagasannya dalam bentuk peta konsep agar pembaca dapat melihatnya secara sistematis.

Bagan 2 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa topik dalam penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam novel dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun novel yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu novel dengan judul “5 cm” karya Donny Dhingantoro. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran menafsirkan pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Beroikir Kritis peserta Didi kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka 2023/2034” yang diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam subbab mengenai teks novel di kelas XII.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Asumsi ialah pemikiran yang mempunyai masalah yang hubungannya dengan pendapat dan kebenarannya diterima oleh penulis. Menurut Kosasih (2019, hlm. 131) “Asumsi berfungsi sebagai titik pangkal penelitian. Asumsi dapat berupa teori dan dapat pula berupa pemikiran peneliti sendiri. Apa pun materinya, asumsi tersebut harus sudah merupakan sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya”.

- 1) Penulis sudah menempuh dan menyelesaikan Program Lapangan Persekolahan (PLP) I, dan II, serta telah menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis beranggapan telah mampu mengajar dan sudah mendapat pembekalan ilmu dalam perkuliahan dengan mata kuliah antara lain: Pedagogik, Strategi Pembelajaran, Profesi Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran serta mata kuliah pendukung dan mampu melaksanakan penelitian langsung dalam kelas.
- 2) Pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca terdapat pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Kurikulum 2013 KD 3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

- 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memerlukan aktivitas dan kreativitas untuk menemukan dan memecahkan suatu masalah, sehingga peserta didik dapat mendefinisikan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sebagai tanda perubahan perilaku peserta didik.

Berdasarkan asumsi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa asumsi merupakan pandangan dari hasil pemikiran yang didasari dengan teori yang kebenarannya dapat diterima oleh penulis. Asumsi dalam penelitian ini penulis telah menyelesaikan mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran dan mampu dalam melaksanakan penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan dari seorang penulis terkait penelitian yang dilaksanakan dan suatu pendapat yang harus dibuktikan kebenarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2017, hlm. 130) “Secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum merupakan tesis; suatu kesimpulan sementara; suatu pendapat yang belum final, karena harus dibuktikan kebenarannya”. Artinya, hipotesis ialah pernyataan yang kebenarannya harus dibuktikan dengan data-data yang mendukung.

- 1) Peserta mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatanberpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahunpelajaran 2023/2024.
- 2) Peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka mampu menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dengan tepat berdasarkan pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada, dan menentukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis.
- 3) Peserta didik kelas XII mampu berpikir kritis pada pembelajaran menafsirkanpandangan pengarang dalam teks novel dalam model *Problem Based Learning*.

- 4) Model *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel. Model *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel.
- 5) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka dalam menafsiran pandangan pengarang teks novel antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.
- 6) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka dalam menafsirkan pandangan pengarang teks novel antar kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk menemukan sesuatu atau mencari fakta yang sesungguhnya terhadap masalah-masalah yang ada. Penelitian harus bersifat obyektif (yang sebenarnya), dalam penelitian yang akan dilaksanakan harus menyajikan data secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2013, hlm 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang didasari dengan masalah harus mampu menjawab setiap persoalan yang ada dan memiliki manfaat serta tujuan yang jelas.

Dalam sebuah kasus penelitian memilih metode harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, dan harus relevan dengan kondisi yang ada. Karena penelitian harus menghasilkan fakta-fakta atau kebaruan ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 19) “Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”. Memilih metode dalam pelaksanaan penelitian harus sesuai dengan ketentuan ilmiah dan harus mengandung kaidah yang telah ditetapkan.

Pada penelitian terdapat tiga metode yaitu metode kuantitatif, kualitatif dan campuran. Penulis memilih metode kuantitatif dalam melaksanakan penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 19) “Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian”. Metode kuantitatif memiliki cakupan masalah luas, sehingga perlu perencanaan yang matang dalam melaksanakan penelitian serta sebagai alternatif dalam pemilihan metode untuk menghasilkan data secara objektif. Pada penelitian kuantitatif, perumusan masalah harus jelas dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 6) “Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian pada populasi yang luas, permasalahan yang sudah jelas, teramati terukur dan

peneliti bermaksud menguji hipotesis”. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif harus memiliki populasi dengan permasalahan yang dapat diuji dan dapat diukur, untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapain dalam menyelesaikan masalah serta untuk menguji hipotesis yang sudah dirancang oleh penulis.

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif mempunyai karakteristik dan ciri khas dari penelitian yang lain. Menurut Yusuf (2017, hlm. 58)“Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail”, artinya, menggunakan metode kuantitatif harus mempunyai rencana yang sudah tersusun secara terperinci agar pelaksanaan penelitian dapat dengan mudah dilaksanakan.

Dari beberapa uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan persepsi tentang metode kuantitatif. Persamaan yang penulis rangkum ialah penelitian kuantitatif harus mempunyai sebuah rancangan yang mendetail, terstruktur, dan jelas sehingga penelitian dilaksanakan sudah tersusun secara rapi. Sedangkan perbedaan pada persepsi metode penelitian kuantitatif ialah penulis harus menguji hipotesis dan membuktikan kebenaran hipotesis tersebut melalui pelaksanaan penelitian.

Dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian kuantitatif ialah cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian dengan rancangan yang jelas dan terstruktur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, serta ingin menguji suatu metode pembelajaran untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan pembelajaran dalam ranah keterampilan menulis.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* tujuannya untuk mengetahui pengaruhnya dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2022/ 2023. Penelitian ini menggunakan desain noneavivalent control grup desain, dimana penulis harus menentukan kelas eksperimen juga kelas kontrol, seperti yang telah dijabarkan sebagai berikut.

X ₁	Y ₂
X ₃	Y ₄

Keterangan:

X₁: Pretest kelas eksperimen

Y₁: *Posttest* kelas eksperimen

X₃: *Pretest* kelas kontrol

Y₄: *Posttest* kelas kontrol

x: Perlakuan pada kelas eksperimen

Y: Perlakuan kelas kontrol

Dapat disimpulkan bahwa alangkah lebih baiknya pembelajaran ini dilengkapi dengan *pastest* dan *prattest* agar dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran tersebut, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hasil *Posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Setelah menerapkan beberapa langkah-langkah tersebut penulis akan dapat dengan mudah menganalisis data serta mengetahui hasil dari penelitian yang penulis laksanakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian**1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini juga merupakan indikator penting yang harus ada, karna jika tidak terdapat subjek dalam penelitian maka penelitian tidak dapat berjalan dengan semestinya. Menurut Arikunto (2010, hlm. 88) subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu orang, benda, proses, kegiatan atau tempat dimana variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian kali ini yaitu peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang diteliti. Apabila ingin mengkaji seluruh unsur daerah penelitian, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi. Oleh karena itu, Sugiyono (2015, hal. 117) mengatakan: "Populasi adalah

suatu bidang generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai sifat dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk diteliti dan kemudian diambil darinya.” Artinya populasi dalam penelitian merupakan suatu kesimpulan yang berbentuk. suatu benda/subyek yang mempunyai sifat dan ciri tertentu. Populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tujuan, populasi subjeknya adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka.
- 2) Berdasarkan sasaran, populasi materinya adalah kemampuan berpikir kritis.
- 3) Berdasarkan komponen, populasi model pembelajarannya adalah *Prablem Based Learning*.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Selain subjek penulisan atau keseluruhan objek penulisan, populasi juga merupakan sumber data penulisan.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi”, artinya sampel adalah hal-hal yang berkaitan dengan jumlah dan ciri-ciri suatu populasi. Sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan tujuan, sampelnya adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka.
- 2) Berdasarkan sasaran, sampelnya adalah pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.
- 3) Berdasarkan komponen, sampelnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian yang mewakili populasi baik dalam hal jumlah maupun karakteristik. Dengan adanya subjek penelitian akan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan mengolah data menjadi data yang valid dan memiliki keabsahan yang kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan orang, benda, proses,

kegiatan, atau tempat yang hasilnya dapat disimpulkan serta datanya dapat divalidasi.

4. Objek Penelitian

Sama halnya dengan subjek penelitian, objek penelitian pun memiliki kedudukan yang penting dalam kegiatan penelitian. Supriati (2012, hlm. 38) “Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis ditempat penelitian dilakukan”. Objek penelitian ini adalah keterampilan menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2022/2023. Pada objek penelitian ini, *independent variable* (variabel bebas) adalah model pembelajaran *Prablem based Learning*, sedangkan *dependent variable* (variabel terikat) adalah kemampuan menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian merupakan salah satu tujuan penelitian, baik benda maupun orang. Objek penelitian ini memungkinkan penulis untuk menentukan suatu objek atau tempat untuk dijadikan tempat penelitian. Adanya objek penelitian membantu penulis dalam praktik penelitian dan pengolahan data menjadi data yang valid dan mempunyai validitas yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan variabel yang diteliti yang merupakan sasaran utama dari penelitian dan hasil datanya dapat divalidasi. Yang menjadi objek penelitian penulis yaitu peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2022/2023.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 224) mengatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data”. Pengumpulan data berupa fakta-fakta hasil observasi dan analisis untuk dijadikan bukti empiris dalam penulisan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan

data sebagai berikut.

a) Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Dari jurnal yang telah dibaca oleh penulis, penelitian yang berjudul Pembelajaran Menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel Dengan Menggunakan Model *Prablem Based Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pembelajaran 2022/2023 belum pernah dilakukan oleh penulis lain.

b) Uji Coba

Uji coba ini dilakukan untuk melihat apakah soal yang digunakan layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen, maka diperoleh data validitas, reabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda butir soal. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai bahan perbandingan.

c) Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk menguji kemampuan menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel peserta didik yaitu soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* digunakan untuk mengambil data kemampuan awal menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel peserta didik sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Sedangkan soal *Posttest* digunakan untuk mengambil data kemampuan akhir menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel peserta didik setelah diberi *treatment* (perlakuan). Perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model pembelajaran *Prablem based Learning*. Tes digunakan pula untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Prablem based Learning*.

d) Observasi

Observasi disebut juga pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran selama penerapan model pembelajaran *Prablem based*

Learning yang penulis terapkan dalam pembelajaran dan untuk mengetahui hasil yang ditimbulkansetelah pembelajaran menggunakan model tersebut.

e) Dokumentasi

Penelitian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik tertulis, visual, maupun elektronik. Menurut Sugiyono (2015, p. 329), dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Teknik dokumenter dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian apabila informasi yang diperoleh berasal dari dokumen (buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain).

Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian. Untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, maka diperlukan teknik pengumpulan data agar data penelitian dapat terjaring dengan baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, eksperimen, tes, observasi dan dokumentasi

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Tujuannya untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dari populasi dan sampel. Arikunto (2006, p. 160) mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau instrumen yang digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi agar pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik, akurat, lebih lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah digunakan. Alat penelitian meliputi angket, daftar periksa, petunjuk wawancara dan petunjuk observasi.

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan informasi dari populasi dan sampel yang diidentifikasi melalui metode penelitian. Peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mengukur kinerja, keterampilan individu, untuk mengamati perilaku, untuk mengembangkan profil individu dan sebagai alat wawancara.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah suatu alat yang penulis gunakan untuk mengumpulkan informasi, agar hasil yang diperoleh lebih baik, lebih akurat,

lebih lengkap, lebih sistematis dan lebih mudah dalam menanganinya. Alat yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, eksperimen dan tes.

a) Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan observasi langsung yang terjadi melalui pengamatan sistematis terhadap subjek yang diteliti. Pengamatan dilakukan saat Anda belajar. Hasil observasi yang dilakukan penulis dicatat pada disk observasi. Lembar observasi ini berisi catatan-catatan pembelajaran yang diamati penulis dalam kondisi nyata. Lembar observasi ini melingkupi keadaan lingkungan serta keadaan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Berikut lembar observasi yang digunakan penulis dalam penilaian sikap.

Tabel 3.1 Tabel 3 1 Kisi-kisi Observasi Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek yang Dinilai						Skor
		Religius	Gotong royong	Nasionalisme	Teliti	Kreatif	Tanggung jawab	
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

Tabel 3 2 Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Religius	Berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran	4	Skor 4 : Jika peserta didik berdoa secara lengkap (2 kali secara khidmat)

				<p>Skor 3 : Jika Peserta didik berdoa lengkap (2 kali namun tidak khidmat)</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik berdoa hanya satu kali saja.</p> <p>Skor 1 : Jika Peserta didik tidak berdoa.</p>
2.	Nasionalis	Memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia raya	4	<p>Skor 4 : Jika Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya dengan khidmat</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya secara penuh namun tidak khidmat</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya tidak secara penuh.</p> <p>Skor 1 : Jika Peserta didik tidak menyanyikan lagu Indonesia Raya.</p>
3.	Gotong royong	Bekerjasama saat diskusi kelompok	4	<p>Skor 4: Jika Peserta didik bekerja sama sepenuhnya dalam pembelajaran.</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik hanya sebagian waktu bekerjasama dalam kelompok.</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik hanya sebagian waktu bekerjasama dalam kelompok.</p> <p>Skor 1 : Jika peserta didik tidak bekerjasama</p>

4.	Cermat	Mengerjakan soal dan tugas dengan tepat.	4	<p>Skor 4: Jika Peserta didik mengerjakan soal dan tugas dengan tepat dalam pembelajaran (91-100%)</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik mengerjakan soal dan tugas dengan tepat dalam pembelajaran(75-90%)</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik mengerjakan soal dan tugas dengan tepat dalam kelompok (50-74%)</p> <p>Skor 1 : Jika peserta didik tidak mengerjakan soal dan tugas</p>
5.	Tanggung jawab	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kesadaran sendiri.	4	<p>Skor 4: Jika Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran dengan keseriusan.</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran dengan tingkat keseriusan.</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran dengan tingkat keseriusan.</p> <p>Skor 1 : Jika Peserta didik tidak serius dalam pembelajaran</p>

6.	Teliti	Mengikuti pembelajaran dengan fokus dan penuh perhatian.	4	Skor 4: Jika Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan ketelitian. Skor 3 : Jika Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan ketelitian. Skor 2 : Jika Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan ketelitian. Skor 1 : Jika peserta didik tidak teliti dalam pembelajaran.
7.	Kreatif	Berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran.	4	Skor 4: Jika Peserta didik aktif dalam pembelajaran. Skor 3 : Jika Peserta didik aktif dalam pembelajaran. Skor 2 : Jika Peserta didik aktif dalam pembelajaran. Skor 1 : Jika peserta didik tidak aktif di dalam pembelajaran.
<p>Penghitungan skor akhir menggunakan rumus berikut:</p> $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (28)}} \times \text{Standar Nilai (4)}$				

b. Uji Coba

Uji coba merupakan proses menerapkan variabel yang diuji pada populasi dan sampel. Pada penelitian ini yang diuji pada tahap uji coba adalah kemampuan penulis ~~dalam merencanakan~~ dan melaksanakan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Cicalengka. Penilaian

ini akan dilakukan oleh Pendidik Bahasa Indonesia yang mendampingi penulis selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cicalengka. Adapun hal yang dinilai pada tahap perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hal yang dinilai pada tahap melaksanakan yaitu pada saat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3 3Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Nilai (Skala 1-4)
Bahasa		
1.	Ejaan	
2.	Ketepatan penggunaan Bahasa	
Kemampuan		
1.	Kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan bahan ajar	
3.	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan Indikator Pencapaian Kompetensi	
4.	Kesesuaian penilaian pembelajaran	
5.	Kesesuaian media yang digunakan	
6.	Kesesuaian bahan ajar dengan materi pembelajaran	
7.	Buku sumber yang digunakan	
Jumlah Skor Maksimal		36
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (36)}} \times \text{SN (4)}$		

Tabel 3 4Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Nilai (Skala 1-4)
Kegiatan Pembelajaran		
1.	Mengondisikan peserta didik	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	
3.	Memberikan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	
4.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai indikator materi	
5.	Memanfaatkan media pembelajaran	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses Pembelajaran	
7.	Kesesuaian penggunaan Bahasa	
8.	Langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan	
9.	Berperilaku sopan dan santun	
Penampilan		
1.	Kerapian pakaian	
2.	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta Didik	
3.	Kemampuan mengontrol emosi	
Jumlah skor		48
<u>Skor yang Diperoleh</u>		
Nilai = $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (48)}} \times \text{SN (4)}$		

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Sikap, serta Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	3,1-4,0	Sangat Baik
2.	2,1-3,0	Baik
3.	1,1-2,0	Cukup
4.	0,1-1,0	Kurang

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Arikunto (2014, hlm. 194) mengatakan bahwa tes digunakan untuk mengetahui pencapaian individu setelah ia mempelajari sesuatu. Tes pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan acuan materi pembelajaran dari KD 3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

Tabel 3 6Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi	Teknik	Bentuk Penilaian	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca	Pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel	Tes	Uraian	Disediakan sebuah penggalan kutipan dari Novel 5 cm karya Dhonny Dhirgantro, peserta didik mengidentifikasi pesan pengarang dalam penggalan	C4/HOTS	1

					novel tersebut yang dibaca.		
3.8.2	Mengidentifikasi kalimat konotasi dalam novel yang dibaca	Pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel	Tes	Uraian	Disediakan sebuah penggalan kutipan dari Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro, peserta didik mengidentifikasi kalimat konotasi dalam penggalan novel tersebut yang dibaca	C4/HOTS	2
3.8.3	Mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel yang dibaca	Pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel	Tes	Uraian	Disediakan sebuah penggalan kutipan dari Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro, peserta didik mampu mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam penggalan novel yang dibaca	C4/HOTS	3
3.8.4	Mengidentifikasi	Pandangan pengarang	Tes	Uraian	Disediakan sebuah penggalan	C4/HOTS	4

	nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca	terhadap kehidupan dalam novel			kutipan dari Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro, peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca		
	3.8.5 Menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	Pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel	Tes	Uraian	Setelah mengidentifikasi pesan, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam penggalan Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro yang dibaca, peserta didik mampu menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam	C4/HOTS	5

					novel yang dibaca tersebut		
--	--	--	--	--	-------------------------------	--	--

Tabel 3 7 Kunci Jawaban Pengetahuan

No.	Rumusan Soal	Jawaban
1.	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Arial tertunduk memandang api unggun di depannya. "Gue juga waktu tepar di atas sana badan rasanya udah dingin banget, tapi entah kenapa masih percaya kalo gue bisa sampai puncak. Walaupun nggak ada buktinya, gue tetep percaya."</p> <p>Zafran menatap ke nyala api dan berkata, "<i>Our greatest glory is not in never falling... but in rising every time we fall.</i>"</p> <p>"Keren!"</p> <p>"Siapa tuh, Pie?"</p> <p>"Confuciu"</p> <p>"Gue setuju banget tuh."</p> <p>"Jadi kalo kita yakin sama sesuatu, kita cuma harus percaya, terus berusaha bangkit dari kegagalan, jangan pernah menyerah dan taruh keyakinan itu di sini."</p> <p>Zafran meletakkan telunjuk di depan keeningnya.</p> <p>"Betul... banget Taruh mimpi itu di sini. ," Genta melakukan hal yang sama.</p>	<p>Jawaban memuat pesan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan tekad pada setiap karakter dalam novel dan saling menguatkan satu sama lain. 2. Amanat tersirat yang terdapat dalam novel "5 cm" 3. Amanat tersurat dalam novel "5 cm" 4. Kesimpulan dalam novel "5 cm"

<p>"Semua keyakinan, keinginan, dan harapan kamu", Riani berkata pelan.</p> <p>"Taruh di sini." Dinda ikut meletakkan telunjuk di depan keningnya.</p> <p>Muka Ian tampak menyala, matanya mengkilat diterangi cahaya api unggun. "Betul! begitu juga dengan mimpi-mimpi kamu, cita-cita kamu, keyakinan kamu, apa yang kamu mau kejar taruh di sini." Ian membawa jari telunjuknya menggantung mengambang di depan keningnya...</p> <p>"Kamu taruh di sini. jangan menempel di kening. Biarkan... dia... menggantung... mengambang... 5 centimeter... di depan kening kamu "</p> <p>"Juga keinginan dan cita-cita kamu," ujar Arial.</p> <p>"Jadi dia nggak akan pernah lepas dari mata kamu. Dan kamu bawa mimpi dan keyakinan kamu itu setiap hari, kamu lihat setiap hari, dan percaya bahwa kamu bisa. Apa pun hambatannya, bilang sama diri kamu sendiri, kalo kamu percaya sama keinginan itu dan kamu nggak bisa menyerah. Bahwa kamu akan berdiri lagi setiap kamu jatuh, bahwa kamu akan mengejarnya sampai dapat, apa pun itu,</p>	
---	--

	<p>segala keinginan, mimpi, cita-cita, keyakinan diri."</p> <p>"Biarkan keyakinan kamu, 5 centimeter menggantung mengambang di depan kening</p> <p>kamu. Dan... sehabis itu yang kamu perlu... cuma"</p> <p>"Cuma kaki yang akan bejalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas."</p> <p>"Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja "</p> <p>"Dan hati yang akan bekeija lebih keras dari biasanya"</p> <p>"Serta mulut "yang akan selalu berdoa"</p> <p>"Dan kamu akan selalu dikenang sebagai seorang yang masih punya mimpi dan keyakinan, bukan cuma seonggok daging yang hanya punya nama. Kamu akan dikenang sebagai seorang yang percaya pada kekuatan mimpi dan mengejanya, bukan seorang pemimpi saja, bukan orang biasa-biasa saja tanpa tujuan, mengikuti arus dan kalah oleh keadaan.</p> <p>Tapi seorang yang selalu percaya akan keajaiban mimpi keajaiban cita-cita, dan keajaiban keyakinan manusia yang tak terkalkulasikan dengan angka berapa pun</p> <p>Dan kamu nggak</p>	
--	---	--

	<p>perlu bukti apakah mimpi-mimpi itu akan terwujud nantinya karena kamu hanya harus mempercayainya."</p> <p>"Percaya pada 5 centimeter di depan kening kamu."</p> <p>Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah pesan pengarang dalam penggalan novel tersebut!</p>	
2.	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1</p> <p>Cahaya-cahaya senter terus menari-nari, mencari bongkahan tanah keras atau batu gunung untuk berpijak. Rombongan kecil itu terus mendaki dan mendaki. Melawan hawa dingin, rasa takut, dan hujan abu yang hampir tiap lima belas menit mendatangi mereka. Tubuh mereka pun sudah tak berbentuk lagi, terbungkus segala macam pakaian, kadang-kadang hanya mata yang terlihat. Pendaki lain yang naik bersama mereka pun tidak tampak jelas wajahnya, semuanya menutup badan dengan apa saja yang bisa digunakan supaya pasir dan udara dingin tidak terlalu menghantam.</p> <p>Teks 2</p> <p>Malam itu, kelelahan membuat mereka cepat terlelap di bawah barisan cemara berdebu di Arcopodo. Mahameru masih diam dengan gagahnya.</p> <p>Teks 3</p> <p>Pukul 02.20 maiam, dingin di atas tiga ribu meter Rombongan itu berdiri di</p>	<p>Jawaban memuat kalimat konotasi yang terdapat dalam novel "5 cm"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cahaya-cahaya senter terus menari-nari, mencari bongkahan tanah keras atau batu gunung untuk berpijak 2. Mahameru diam dengan gagahnya. 3. Barisan lampu-lampu kecil tampak berbaris layaknya semut bercahaya di jalur pendakian. 4. Omongan Pak Sukonto Legowo seperti kelembutan yang mengalir mengisi hatinya.

	<p>depan tenda. Keenam anak manusia itu tertegun melihat Mahameru dalam gelap malam. Mahameru seperti berdiri megah di antara ranting-ranting cemara Arcopodo.</p> <p>Barisan lampu-lampu kecil tampak berbaris layaknya semut bercahaya di jalur pendakian.</p> <p>Teks 4</p> <p>Omongan Pak Sukonto Legowo seperti kelembutan yang mengalir mengisi hatinya. Dosennya benar, nggak ada yang namanya hoki, tapi kerja keras dengan hati yang nggak kenal nyerah, teguh, dan, tulus.</p> <p>Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah kalimat konotasi yang terdapat dalam penggalan novel tersebut!</p>	
3.	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1</p> <p>MALAMNYA, SAMBIL tiduran Ian membaca buku-buku referensi yang nyambung dengan skripsinya. Bosen baca di tempat tidur, Ian pindah ke balkon rumahnya. Di sana Ian membaca lagi, membaca lagi, dan membaca lagi, takjub dengan berbagai molekul kompleks yang beterbangan memenuhi pikirannya. Apa yang selama ini belum pernah diketahuinya, Ian jadi tahu. Untuk beberapa saat Ian berhenti sebentar dan menuliskan catatan kecil di kertas HVS, dan membaca lagi... membaca lagi yang</p>	<p>Jawaban memuat kesamaan peristiwa yang terjadi pada novel “5 cm” dengan kehidupan nyata, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan akhir perkuliahan yang penuh rintangan. 2. Pendidik tidak pernah membenci muridnya, sebaliknya pendidik sangat ingin anak didiknya berkembang dan berguna kelak.

<p>ada di otak Ian cuma dua bulan lagi dia sidang, abis itu lulus.</p>	
<p>Teks 2</p> <p>Tiba-tiba Pak Sukonto Legowo ngomong lagi, "Saudara-saudara hari ini kita kedatangan tamu penting, suatu kehormatan tersendiri. Saudara- saudara pasti ingat, dulu bayi lucu dan gemuk yang ada tulisan 'No Problem' di bawahnya sekarang bayi itu udah gede dan dia adalah salah satu murid bimbingan skripsi yang saya pegang, saya bangga sekali. Saudara Ian silakan berdiri."</p> <p>Ian pun kaget dan terpaksa berdiri. Semuanya tepuk tangan.</p>	<p>3. Jangan berkecil hati jika dikritik jadikan kritik tersebut sebagai batu loncatan agar lebih baik lagi.</p> <p>4. Pentingnya restu orangtua dan usaha keras akan menghasilkan hal yang diinginkan.</p>
<p>Teks 3</p> <p>"Jangan pernah menganggap kritik itu suatu proses kemunduran atau serangan. Kalo lo dikritik, buat cetak biru di pikiran lo."</p> <p>Kalo kritik itu adalah pengorbanan dari seseorang yang mungkin telah mengorbankan rasa nggak enakny sama kita, entah sebagai seorang teman atau rekan kerja, semata-mata untuk apa? hanya untuk membuat diri kita lebih baik. Itu aja."</p>	
<p>Teks 4</p> <p>Ian teringat saat tadi pagi minta restu sama Papa-Mama.</p>	

	<p>Setelah beberapa tahun nggak cium tangan orang tua sebelum pergi kuliah, pagi itu Ian mencium tangan orang tuanya. Ada sedikit sedih di hati Ian karena tangan Papa-Mama sudah tidak sehalus dulu lagi. Ian bisa ngerasain kulit keriput di tangan mereka.</p> <p>Berbekal doa dari orang tuanya, Ian merasa siap menghadapi apa aja hari itu.</p> <p>Ian masih tertunduk berdoa sambil memegang erat skripsinya. Dia langsung berdiri saat namanya dipanggil untuk masuk ke ruang sidang.</p> <p>"Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi, Salam Sejahtera.</p> <p>Nama Saya Adrian Adriano. Hari ini saya akan memper-tanggungjawabkan tugas akhir saya "</p> <p>Ian berada di ruangan sidang itu sekitar satu jam lima belas menit. Semua pertanyaan bisa dijawabnya dengan lancar, semua isi skripsi udah ada di otaknya, nggak ada yang bisa bikin ia berhenti di hari itu. Ian on fire, Don't Stop Me Noun iya Queen terus mengalun penuh semangat di otak Ian. Semua yang keluar dari mulut Ian adalah kejelasan dari berbagai partikel yang selama ini dia pelajari dan telah memperkaya dirinya dengan berbagai macam keajaiban alam semesta yang luar biasa Sekali lagi, semesta pada hari itu telah menurunkan ilmu pengetahuan ke seorang anak manusia yang tidak punya kewajiban lain selain mengingatnya,melestarikannya,</p>	
--	---	--

	<p>mengamalkannya, demi ilmu pengetahuan.</p> <p>Identifikasilah kaitan fakta yang ada dalam kutipan novel di atas dengan kehidupan nyata!</p>	
4.	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1</p> <p>Genta menggigit senternya, mencoba menerangi jalan kecil gelap itu. Pasir gunung terlihat di mana mana. Gelapnya malam membuat mereka tak bisa membedakan mana pasir, mana tanah keras. Beberapa pendaki yang sudah menyeberang terlihat memegangi rantai, saling membantu menjaga keseimbangan rantai.</p> <p>Teks 2</p> <p>"Iya, jadi mungkin contohnya begini. Misalnya kita lagi dapat cobaan, kegagalanlah yang gampang contohnya, kalo kita memilih bersikap negatif sama kegagalan kita akan meng-aggapnya sebagai sesuatu yang buruk, sesuatu yang menghalangi jalan kita. Kita seolah bikin tembok. Tapi, kalo kita bersikap positif sama kegagalan kita, kita akan menganggapnya sebagai suatu pelajaran yang amat berharga yang telah Tuhan berikan untuk kita. Kita ibarat bikin pintu ke jalan baru, bukannya tembok." Zafran mengagguk-angguk.</p> <p>"Ada yang pernah bilang...," Genta coba memperjelas, "Kehidupan adalah 10%</p>	<p>Jawaban memuat nilai sosial yang dapat dipetik dari novel "5 cm" yang dibaca, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai sosial, nilai sosial yang dapat dipetik dari novel "5 cm" adalah saling membantu dan percaya satu sama lain. 2. Nilai agama, nilai agama yang dapat dipetik dari novel "5 cm" adalah percayalah bahwa Tuhan perencana terbaik scenario atau jalan hidup hambanya. 3. Nilai moral, nilai moral yang dapat dipetik dari novel "5 cm" adalah percalah pada diri sendiri yakin bahwa setiap dalam hidup pasti ada jalan keluarnya, semuanya tergantung niat dan tujuan yang ingin dicapai.

<p>yang terjadi pada dirimu dan 90% sisanya adalah bagaimana kamu menghadapinya."</p> <p>"Keren."</p> <p>"Kalo begitu, sebenarnya Tuhan telah memberi kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih apakah akan bersikap negatif atau positif terhadap suatu keadaan." Ariel berbicara sambil melihat sekitarnya, langit biru di atas Ranu Kumbolo terlihat indah.</p> <p>"Iya, sesungguhnya setiap manusia memang diberi kebebasan memilih. Memilih di persimpangan-persimpangan kecil atau besar dalam sebuah 'Big Master Plan' yang telah diberikan Tuhan kepada kita semenjak lahir. Jadi, semuanya ke masalah pilihan."</p> <p>Mata Ian berbinar-binar. "Gue setuju."</p> <p>Teks 3</p> <p>"Ian... Bapak... minta... kamu... jangan... percaya... sama hoki." Sebelum meneruskan bicaranya, sang dosen menarik napas dan menatap Ian tajam.</p> <p>"Mas Fajar ada di situ, sore itu, bukan karena kamu hoki, tapi keija keras kamu selama ini yang telah kamu tanam dengan terus tekun dan pantang menyerah dalam menjalankannya. Apa yang kamu keijakan itu akhirnya menumpuk dan menunggu untuk dibalas. Ketegaran kamu, ketikan kamu yang berjam-jam, waktu yang kamu habiskan buat baca, waktu yang kamu habiskan buat bolak-balik ke mana-mana. Mata kamu yang selalu terlihat lelah karena kurang tidur, keteguhan kamu, semua biaya yang orang tua kamu keluar-</p>	<p>4. Nilai budaya, nilai budaya yang dapat dipetik dari novel "5 cm" adalah menerapkan budaya tersenyum dan menyapa walaupun pada dasarnya kita tidak kenal karena negara kita Indonesia terkenal akan keramahannya.</p>
--	---

	<p>kan, restu orang tua kamu, semuanya nggak pernah sia-sia."</p> <p>Teks 4</p> <p>Perjalanan berlanjut menembus-mendaki pinggir hutan punggung Mahameru. Beberapa kali mereka berpapasan dengan rombongan kecil lain yang sedang istirahat Saling menyapa, saling tersenyum ramah. Keajaiban yang sering ditemukan para pendaki. Di gunung, semua seperti satu nasib satu tujuan.</p> <p>Identifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam pengalasan novel di atas!</p>	
5.	<p>Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4. Simpulkanlah pandangan pengarang terhadap novel karyanya!</p>	<p>Jawaban memuat pandangan pengarang terhadap novel "5 cm" yang dibaca, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amanat pengarang ingin menginspirasi para pembaca dalam mencapai keinginan atau cita-cita yang diinginkan. Cita-cita pasti ada yang sama namun tidak dengan jalan yang ditempuh. 2. Pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga

		<p>serba tahu.</p> <p>3. Pengarang meletakkan tokoh utama dengan kata ganti “ia” atau “dia” (kata ganti orang ketiga)</p> <p>4. Pengarang seolah-olah berada di luar cerita yang mengisahkan cerita tokoh utama kepada pembaca.</p> <p>5. Tokoh-tokoh didalamnya dengan menonjolkan karakter-karakter yang unik dan saling melengkapi, serta menginspirasi pembaca.</p>
--	--	---

Tabel 3 8 Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca	Ketepatan peserta didik dalam mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca	4	Skor 4 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 4 pesan pengarang dalam novel “5 cm” (Memuat Jawaban memuat Amanat yang terdapat dalam novel “5 cm”,

				<p>Amanat tersirat yang terdapat dalam novel “5 cm”, Amanat tersurat dalam novel “5 cm”, Kesimpulan dalam novel “5 cm”)</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 3 pesan pengarang dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 2 pesan pengarang dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 1 pesan pengarang dalam novel “5 cm”</p>
2.	3.8.2 Mengidentifikasi kalimat konotasi dalam novel yang dibaca	Ketepatan peserta didik dalam menyebutkan kalimat konotasi dalam novel “5 cm”	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam novel “5 cm”. (memuat (1) Cahaya-cahaya senter terus menari-nari, mencari bongkahan tanah keras atau batu gunung untuk berpijak, (2) Di</p>

				<p>dalam tenda, bayangan api unggun buram, bunyi batang kayu terbakar, (3) Mahameru diam dengan gagahnya, (4) Omongan Pak Sukonto Legowo seperti kelembutan yang mengalir mengisi hatinya.).</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 3 kalimat konotasi dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 2 kalimat konotasi dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 1 kalimat konotasi dalam novel “5 cm”</p>
3.	3.8.3 Mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel yang dibaca	Ketepatan peserta didik mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm”	4	Skor 4 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm” (Memuat (1) Anak-Anak-anak muda pada malam hari berkumpul

			<p>dipinggir jalan seperti Arial, Zafran, Riani, dan Ian. (2) Mahapeserta didik yang tersulut semangat ketika melihat temannya lulus terlebih dahulu dan mendapat semangat menyelesaikan skripsi dengan semangat, seperti Ian. (3) Berbeda-beda sifat namun tetap saling menghormati. (4) Perjuangan setiap tokoh yang tidak pantang menyerah menjadi inspirasi)</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 2 kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 1 kaitan fakta dengan kehidupan</p>
--	--	--	---

				yang ada dalam novel “5 cm”
4.	3.8.4 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca	Ketepatan peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 4 nilai kehidupan yang dapat dipetik dari novel “5 cm” (Memuat nilai sosial, nilai agama, nilai moral, nilai budaya)</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 3 nilai kehidupan yang dapat dipetik dari novel “5 cm”</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 2 nilai kehidupan yang dapat dipetik dari novel “5 cm”</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 1 nilai kehidupan yang dapat dipetik dari novel “5 cm”</p>
5.	3.8.5 Menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	Ketepatan peserta didik dalam menyimpulkan pandangan pengarang terhadap novel	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 4 pandangan pengarang dalam novel “5 cm” (Memuat (1) Pengarang menggunakan sudut</p>

		"5 cm"	<p>pandang orang ketiga serba tahu. (2) Pengarang meletakkan tokoh utama dengan kata ganti "ia" atau "dia" (kata ganti orang ketiga). (3) Pengarang seolah-olah berada di luar cerita yang mengisahkan cerita tokoh utama kepada pembaca. (4) Tokoh-tokoh didalamnya dengan menonjolkan karakter-karakter yang unik dan saling melengkapi, serta mengindpirasi pembaca)</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 3 pandangan pengarang dalam novel "5 cm"</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 2 pandangan pengarang dalam novel "5 cm"</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 1 pandangan pengarang dalam novel "5 cm"</p>
--	--	--------	---

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 4 =$$

Tabel 3 9 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Nama	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Nilai
		Menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel.	Menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel	Mengevaluasi dan menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel	Memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel.	Menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.	Mereview apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.		
1.									
2.									
3.									

Tabel 3 10 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Aspek yang Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel.	4	Skor 4: Jika peserta didik mampu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan sangat baik.

			<p>Skor 3: Jika peserta didik mampu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel</p>
2.	Menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel</p>
3.	Mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang</p>

	terhadap kehidupan pada teks novel		<p>terhadap kehidupan pada teks novel dengan sangat baik.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel</p>
4.	Memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel.	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan sangat baik.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diambil dalam</p>

			<p>menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel.</p>
5.	Menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu menarik kesimpulan dengan sangat baik.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu menarik kesimpulan dengan baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu menarik kesimpulan dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu menarik kesimpulan.</p>
6.	<i>Mereview</i> apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu <i>mereview</i> apa yang telah dituliskan dengan sangat baik.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu <i>mereview</i> apa yang telah dituliskan dengan baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu <i>mereview</i> apa yang telah dituliskan dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu <i>mereview</i> apa yang telah dituliskan.</p>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (24)}} \times 4$$

E. Teknik Analisis Data

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data-data kemudian harus diolah dan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametris. Analisis hasil uji kemampuan peserta didik dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS 27*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya. Uji normalitas data yang digunakan oleh penulis adalah metode *test of normality* Kolmogorov-Smirnov dengan berdasar pada pengambilan normalitas jika *sig.* < 0,05 maka data berdistribusi secara tidak normal dan jika *sig.* > 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas yang menunjukkan data normal akan dilanjutkan pada uji hipotesis parametrik. Sedangkan untuk data yang tidak normal akan dilanjutkan pada uji hipotesis non-parametrik.

2. Uji Homogenitas

Setelah Anda mengetahui apakah datanya terdistribusi normal atau tidak, lanjutkan ke uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasinya sama (homogen) atau tidak (heterogen). Uji homogenitas menggunakan data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan penulis dengan menggunakan *IBM SPSS 29*. Jika *Sig* > 0,05 maka datanya homogen, jika *Sig* ≤ 0,05 maka datanya tidak homogen dan heterogen.

3. Uji Wilcoxon

Setelah diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas, maka hasil uji normalitas yang menunjukkan data normal dilanjutkan uji hipotesis parametrik, sedangkan untuk data tidak normal dilanjutkan uji hipotesis non parametrik. Uji non parametrik yang pertama adalah *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon*

dilakukan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan aturan pengambilan keputusan, jika signifikansi kurang dari 0,005 maka hipotesis diterima dan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

4. Tes *Mann-Whitney-U*

Uji nonparametrik lainnya adalah uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi. Uji *Mann-Whitney* dilakukan setelah uji Wilcoxon. Dengan aturan pengambilan keputusan, jika signifikansi kurang dari 0,005 maka hipotesis diterima dan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar dapat memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan proses awal dalam penelitian. Pada tahap perencanaan, penulis melakukan berbagai perencanaan sebagai bentuk persiapan sebelum memulai penelitian. Pertama penulis melakukan studi pustaka sehingga muncul gagasan tentang masalah yang akan diajukan menjadi judul penelitian. Lalu membuat proposal penelitian yang didasari dari teori-teori dan jurnal yang relevan. Kemudian melaksanakan seminar proposal.

Berdasarkan tahapan di atas, dapat dilihat bahwa sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan persiapan terlebih dahulu yakni melakukan studi Pustaka kemudian melakukan penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian yang dipersiapkan harus mendapat persetujuan dari pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis setelah melewati tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap ini mencakup pemberian perlakuan.

Penulis terlebih dahulu melakukan observasi. Kemudian melaksanakan tes awal atau *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya penulis memberi perlakuan atau *treatment* kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Prablem based Learning*, dan menerapkan metode diskusi pada kelas kontrol. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk berdiskusi secara berkelompok dan mengisi LKPD lalu mempresentasikannya. Di akhir, diberikan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian penulis mengumpulkan data dari hasil instrumen yang diperoleh dari peserta didik.

Berdasarkan tahap pelaksanaan yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahap pelaksanaan ini dilakukan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan oleh penulis untuk diolah.

3. Tahap Akhir

Tahap ketiga atau tahap akhir dalam penelitian ini adalah tahap pelaporan penelitian. Pada tahap akhir penelitian, penulis mengolah dan menganalisis data hasil pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu menarik kesimpulan dan menyusun data menjadi laporan skripsi.

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah disusun, diharapkan penelitian dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tahapan yang telah dirancang dengan baik. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan optimal serta data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan dapat diolah dengan tepat. Hipotesis yang diterapkan diharapkan dapat diterima.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan penulis secara sistematis dalam melaksanakan penelitian. Terdapat

tiga tahap prosedur pada penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dilakukan dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terdapat dalam kelas eksperimen. Selain diuraikan data hasil penelitian, pada bab ini disajikan pula jawaban dari hasil rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Cicalengka dengan kelas XII IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPA 3 sebagai kelas kontrol. Kelas yang digunakan dipilih sesuai dengan hasil diskusi dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 September 2023 yang sesuai dengan prosedur yang berlaku dan izin kepada pihak-pihak terkait.

Adapun data yang dipaparkan dalam bab ini berupa 1) Data hasil perencanaan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; 2) Data hasil pelaksanaan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) Data sikap peserta didik hasil observasi penulis pada saat pembelajaran berlangsung; 4) Data hasil *pretest* pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol; dan 5) data hasil *Posttest* pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data-data yang disajikan akan diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 27*. Berikut ini paparan data hasil penelitian yang akan penulis deskripsikan.

1. Data Hasil Perencanaan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan penelitian, penulis merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian. Tujuan dari perencanaan sebelum dilaksanakannya penelitian agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan tepat. Perencanaan pembelajaran ini berupa persiapan penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran dan ketepatan penulis dalam Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh pendidik Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka. Penilaian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh penulis ditunjukkan kepada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perangkat pembelajaran tersebut dinilai oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut penilaian yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada penulis.

Tabel 4 1 Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel.

Nama : Amaliah Khorun Nisa
NPM : 195030037
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
Bahasa					
1.	Ejaan				X
2.	Ketepatan penggunaan Bahasa				X

Kemampuan					
1.	Kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar				X
2.	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan bahan ajar				X
3.	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan Indikator Pencapaian Kompetensi				X
4.	Kesesuaian penilaian pembelajaran				X
5.	Kesesuaian media yang digunakan				X
6.	Kesesuaian bahan ajar dengan materi Pembelajaran				X
7.	Buku sumber yang digunakan				X
Jumlah Skor Maksimal		36			
<p><u>Skor yang Diperoleh</u></p> <p>Nilai = $\frac{\text{Skor Maksimal (36)}}{\text{Skor Maksimal (36)}} \times \text{SN (4)}$ Total Nilai = 4</p>					

Tabel 4 2Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembelajaran					
1.	Mengondisikan peserta didik				X

2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan			X	
3.	Memberikan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>				X
4.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai indikator materi			X	
5.	Memanfaatkan media pembelajaran				X
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses Pembelajaran				X
7.	Kesesuaian penggunaan Bahasa				X
8.	Langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan				X
9.	Berperilaku sopan dan santun				X
Penampilan					
1.	Kerapian pakaian				X
2.	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta Didik				X
3.	Kemampuan mengontrol emosi				X
Jumlah skor			48		
<p>Nilai = $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (48)}} \times \text{SN (4)}$ Total Nilai = 3,8</p>					

Tabel 4 3 Kriteria Penilaian Sikap, serta Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	3,1 - 4,0	Sangat Baik
2.	2,1 - 3,0	Baik
3.	1,1 - 2,0	Cukup
4.	0,1 - 1,0	Kurang

Berdasarkan dari penilaian pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh penulis mendapatkan nilai akhir 100 dengan rata-rata nilai 4. Perolehan nilai tersebut jika dilihat dari kategori penilaian masuk ke dalam kategori sangat baik untuk merencanakan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel antara dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Data dan Analisis Hasil Pelaksanaan Kelas Eksperimen pada Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Data didapatkan dalam sesi pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dalam 1 pertemuan untuk kelas eksperimen. Metode yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sesi pembelajaran menghasilkan data berupa hasil kerja peserta didik dalam *pretes*, diskusi kelompok dalam bentuk LKPD, dan *posttest*. Kegiatan pelaksanaan pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel yang dilaksanakan oleh penulis perlu dinilai oleh pendidik Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pendidik Bahasa

Indonesia akan menilai dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh penulis di dalam kelas.

1) Kegiatan Pendahuluan Kelas Eksperimen

Kegiatan pendahuluan pada kelas eksperimen dibagi menjadi beberapa aspek yaitu orientasi, apresiasi, motivasi, dan pemberian acuan. Kegiatan pertama yaitu orientasi berupa berdoa dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik, dan menyiapkan peserta didik untuk siap belajar dengan cara memeriksa kerapian. Dilanjutkan dengan kegiatan apresiasi yaitu peserta didik menyimak apersepsi (mengaitkan) dari pendidik tentang pelajaran sebelumnya mengenai teks editorial.

NO	NO	NAMA LENGKAP	AWAL	AKHIR
1	1	...		
2	2	...		
3	3	...		
4	4	...		
5	5	...		
6	6	...		
7	7	...		
8	8	...		
9	9	...		
10	10	...		
11	11	...		
12	12	...		
13	13	...		
14	14	...		
15	15	...		
16	16	...		
17	17	...		
18	18	...		
19	19	...		
20	20	...		
21	21	...		
22	22	...		
23	23	...		
24	24	...		
25	25	...		
26	26	...		
27	27	...		
28	28	...		
29	29	...		
30	30	...		
31	31	...		
32	32	...		
33	33	...		
34	34	...		
35	35	...		
36	36	...		
37	37	...		
38	38	...		
39	39	...		
40	40	...		
41	41	...		
42	42	...		
43	43	...		
44	44	...		
45	45	...		
46	46	...		
47	47	...		
48	48	...		
49	49	...		
50	50	...		



Gambar 4 1 Presensi Kelas Eksperimen

Pada bagian motivasi dilakukan dengan cara memberi semangat pada peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan terakhir yaitu pemberi acuan dengan cara menyimak Langkah-langkah pembelajaran, kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok, dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal *pretest* yang berisi menafsirkan pandangan pengarang dalam novel secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Kelas Eksperimen

Kegiatan inti dalam kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran

yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran melalui tahap-tahap metode ilmiah. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel.

Pada tahap ini dimulai dengan tahap menstimulus dengan mengarahkan peserta didik untuk mengingat kembali novel-novel yang pernah dibaca, dilanjutkan dengan menampilkan salindia yang berisi materi menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel (pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis), kemudian peserta didik secara bersama-sama mengamati kutipan novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi, dan dilanjutkan dengan peserta didik mencari informasi tambahan dari berbagai sumber yang relevan.



Gambar 4 2 Menjelaskan Isi Materi Melalui Salindia dengan Model PBL “Menafsirkan Pandang Pengarang Terhadap Teks Novel” Kelas Eksperimen

Pada tahap menanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Dilanjutkan dengan tahap megorganisir dengan membagi lembar kerja peserta didik (LKPD), memberi arahan bagaimana prosedur pengerjaan tugas.

Pada tahap mengumpulkan informasi secara berkelompok berdiskusi mengenai tugas yang diberikan. Dilanjutkan dengan tahap mengolah data peserta didik berdiskusi untuk menjawab soal yang diberikan mengenai menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel, kemudian peserta didik Menyusun hasil menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel (pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel, dan menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca).



Gambar 4 3 Pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen

Pada tahap mengomunikasikan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, kemudian saling bertanya mengenai bagian materi yang belum peserta didik pahami, dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi menafsirkan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.



Gambar 4 4 Presentasi Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen

3) Kegiatan Penutup Kelas Eksperimen

Pada tahap ini penulis dimulai dengan membuat simpulan secara bersama-sama peserta didik dan penulis menyimpulkan hasil menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel (pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel, dan menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca), kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal *Posttest* secara berkelompok, dan memberi penghargaan kepada kelompok telah berpresentasi yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi.



Gambar 4 5Pengerjaan Posttest Kelas Eksperimen

Pada tahap refleksi penulis menanyakan beberapa hal kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dijalani. Dilanjutkan pada tahap tindak lanjut peserta didik menerima informasi mengenai kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan tahap terakhir yaitu penutup peserta didik bersama penulis menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

3. Data dan Analisis Hasil Pelaksanaan Kelas Kontrol pada Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model Diskusi Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Data didapatkan dalam sesi pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dalam 1 pertemuan untuk kelas eksperimen. Metode yang digunakan yaitu diskusi berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. Sesi pembelajaran menghasilkan data berupa hasil

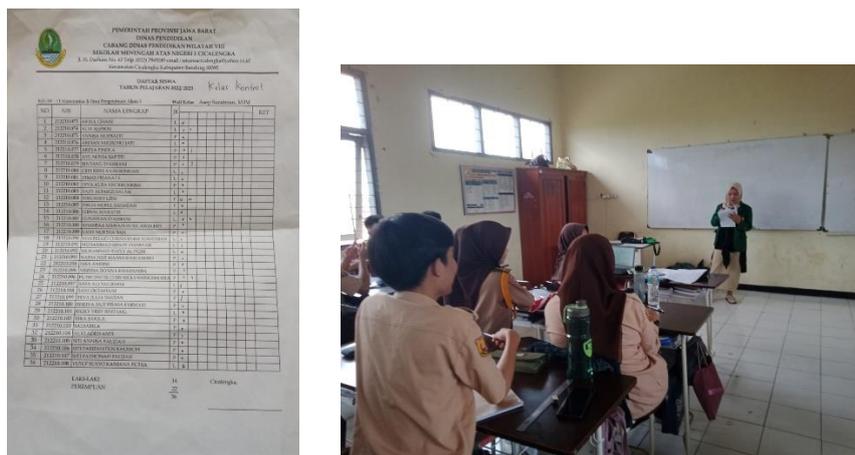
kerja peserta didik dalam *pretes*, diskusi kelompok dalam bentuk LKPD, dan *posttest*. Kegiatan pelaksanaan pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel yang dilaksanakan oleh penulis perlu dinilai oleh pendidik Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pendidik Bahasa Indonesia akan menilai dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh penulis di dalam kelas.

1) **Kegiatan Pendahuluan Kelas Kontrol**

Kegiatan pendahuluan pada kelas kontrol dibagi menjadi beberapa aspek yaitu orientasi, apresiasi, motivasi, dan pemberian acuan. Kegiatan pertama yaitu orientasi berupa berdoa dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik, dan menyiapkan peserta didik untuk siap belajar dengan cara memeriksa kerapihan. Dilanjutkan dengan kegiatan apresiasi yaitu peserta didik menyimak apersepsi (mengaitkan) dari pendidik tentang pelajaran sebelumnya mengenai teks editorial.



Gambar 4 6 Berdoa Sebelum Pembelajaran di Mulai Kelas Kontrol



Gambar 4 7 Presensi Kelas Kontrol

Pada bagian motivasi dilakukan dengan cara memberi semangat pada peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan terakhir yaitu pemberi acuan dengan cara menyimak Langkah-langkah pembelajaran, kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok, dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal *pretest* yang berisi menafsirkan pandangan pengarang dalam novel secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Kelas Kontrol

Kegiatan inti dalam kelas control menggunakan model pembelajaran diskusi yang berorientasi pada pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Metode diskusi bertujuan untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, memahami pengetahuan peserta didik, dan untuk membuat suatu keputusan. Dengan model ini lebih di berorientasi pada diskusi atau tanya jawab antar anggota kelompok dan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel.



Gambar 4 8 Pembelajaran dengan Model Diskusi di Kelas Kontrol

Pada tahap ini dimulai dengan tahap menstimulus dengan memberikan arahan procedural terkait kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian tahap menanya peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi menafsirkan pandangan pengarang dalam novel sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Tahap berikutnya mengorganisir data yaitu dengan menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dalam bentuk salindia yang berisi 4 aspek yang dilihat untuk menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel (pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis). Selanjutnya peserta didik secara berkelompok diminta untuk membaca bahan ajar yang diberikan pendidik dan mencari dari berbagai sumber tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.

Pada tahap mengolah data peserta didik berdiskusi tentang mengidentifikasi pandangan pengarang dalam novel yang dibaca, kemudian peserta didik berdiskusi tentang menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang dalam novel dengan kehidupan, dilanjutkan dengan berdiskusi dengan kelompoknya mengenai LKPD mengenai menafsirkan pandangan pengarang dalam novel “5cm” karya Dhonny Dhirgantoro dengan memperhatikan 4 aspek untuk menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel (pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis), selanjutnya peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik mengenai kesulitan dalam menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca, ketika melakukan tanya jawab penulis memantau keaktifan masing-masing peserta

didik, dan peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengisi LKPD mengenai menafsirkan pandangan pengarang dalam novel “5 cm” karya Dhonny Dhiringantoro.



Gambar 4 9 Pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah peserta didik Peserta didik saling memberikan catatan saran dan tanggapan terhadap LKPD yang dikerjakannya. Peserta didik juga secara berkelompok memperbaiki berdasarkan hasil analisis dan evaluasinya.

Tahap terakhir pada kegiatan inti kelas kontrol yaitu tahap mengomunikasikan. Peserta didik dari setiap kelompok mempresentasikan LKPD tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca. Selain itu, peserta didik dari kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan.



Gambar 4 10 Presentasi Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Kontrol

3) Kegiatan Penutup Kelas Kontrol

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan penutup di kelas kontrol yaitu membuat kesimpulan yaitu dengan penulis bersama peserta didik menyimpulkan

hasil pembelajaran tentang hasil identifikasi pandangan pengarang dari novel yang telah diidentifikasi dan telah di kerjakan peserta didik secara berkelompok, kemudian peserta didik mengerjakan *post-tes* tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel dengan memperhatikan 4 aspek untuk menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel (pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis).



Gambar 4 11 Pengerjaan Postest Kelas Eksperimen

Tahap berikutnya yaitu memberi penghargaan penulis memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan dengan baik hasil identifikasi pandangan pengarang novel dengan baik, dan penulis memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi. Dilanjutkan dengan tahap refleksi yaitu sesi bertanya untuk memastikan peserta didik memahami apa yang di pelajari.

Tahap tindak lanjut, peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Tahap terakhir yaitu penutup, peserta didik bersama penulis menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

1.	Alaika Lukman Hakim	3	4	3	3	3	4	4	24	3,4
2.	Amartya Azkatunnisa	3	4	4	3	4	4	4	26	3,7
3.	Annisa Fitria Novianti	3	4	3	3	3	4	3	23	3,3
4.	Chiko Septianto	3	3	2	3	3	4	2	20	2,8
5.	Delika Tresna Putri	3	3	3	3	3	2	3	20	2,8
6.	Dwi Mentari Hidayah	3	4	4	3	3	4	3	24	3,4
7.	Dyah Ayu Kusumah	4	4	4	4	4	4	4	28	4
8.	Eya Tya Enjelina	3	3	4	4	4	3	3	24	3,4
9.	Fadly Hardian Saputa	3	3	2	3	3	3	3	20	2,8
10.	Faza Rasyda	3	4	3	4	3	3	2	22	3,1
11.	Feni Lutvi Roihana	4	3	4	3	3	4	3	24	3,4
12.	Galuh Hardian Khoeriyah	3	3	3	4	3	4	4	24	3,4
13.	Gina Rosita	3	4	4	4	4	2	3	24	3,4
14.	Hikmah Salasatunnisa	3	3	2	3	3	3	3	20	2,8
15.	Husain Muflih Rabbani	3	3	3	2	2	3	4	20	2,8
16.	Legianty Salza	3	3	3	3	3	4	3	22	3,1
17.	Listia Afra Amalia	3	3	3	3	2	4	3	21	3

18.	M Ikhwan Pradana	3	3	2	3	2	3	3	19	2,7
19.	M Salma Akbar	4	3	3	4	2	4	3	23	3,2
20.	M Rendi Barkhia	3	4	3	2	3	3	3	21	3
21.	Manda Amelia	4	3	3	3	3	3	3	22	3,1
22.	Meriah Puspita Siregar	3	4	3	3	4	4	3	24	3,4
23.	Mochammad Dafa Azhar Tajudin	3	3	2	3	3	3	3	20	2,8
24.	Muhamad Fathir Munggaran	3	3	2	3	2	3	3	19	2,7
25.	Muhammad Rizki Ansori	3	4	3	4	2	4	4	24	3,4
26.	Muthia Cantika Putri Maulina Usman	4	4	3	3	3	4	3	24	3,4
27.	Nandia Dwi Noviyasri	3	4	3	3	3	4	3	23	3,2
28.	Nawwaf Firmansyah	3	4	3	4	2	3	3	22	3,1
29.	Naziah Sri Rohmah	3	4	3	4	2	3	3	22	3,1
30.	Raimel Mujamil Firdaus Movic	4	4	3	3	3	3	3	23	3,2
31.	RD. Mutia Rachma Ridmawanti	3	4	3	4	3	4	3	24	3,4
32.	Risnaya Nurastuti Sudrajat	3	4	3	4	3	3	3	23	3,2
33.	Sekar Pupita Anjani	3	4	3	4	3	3	3	23	3,2

34.	Sinsin Muhammadiyah Hisyam	3	4	3	4	2	3	3	21	3,1
35.	Sofia Puri Arrova	3	4	3	3	3	3	3	21	3,1
Jumlah									22,4	110,9
Rata-rata										3,16

Tabel 4 5 Kriteria Penilaian Sikap

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	3,1 – 4,0
2.	Baik	2,1 – 3,0
3.	Cukup Baik	1,1 – 2,0
4.	Kurang Baik	0,1 – 1,0

Berdasarkan table 4.4 hasil penilaian sikap di atas, penulis membuat tujuh indikator penilaian sikap dalam penelitian ini. Meliputi sikap religius, gotong royong, nasionalisme, teliti, cermat, bertanggung jawab, dan kreatif. Adapun kriteria untuk indikator sikap religius adalah berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, serta mengucapkan syukur saat selesai mengerjakan tugas.

Selain itu kriteria untuk indikator sikap nasionalisme dengan memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian kriteria untuk indikator sikap gotong royong yaitu bekerja sama saat berdiskusi dengan kelompok. Lalu indikator sikap cermat dilihat saat peserta didik mengerjakan soal dan tugas dengan tepat. Indikator untuk sikap tanggung jawab dilihat ketika peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kesadaran sendiri serta bertanggung jawab atas soal yang diberikan. Indikator sikap teliti dilihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan fokus dan penuh perhatian. Indikator terakhir yaitu

kreatif dilihat ketika peserta didik berpikir kritis dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek religius adalah 6 peserta didik. Kemudian pada aspek nasionalisme terdapat 6 peserta didik yang mendapat nilai 4. Pada aspek gotong royong terdapat 30 peserta didik yang mendapat nilai 4. Pada aspek teliti terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan nilai 4. Pada aspek cermat terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 4. Selanjutnya pada aspek tanggung jawab terdapat 16 peserta didik yang mendapatkan nilai 4. Aspek terakhir yaitu kreatif terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan nilai 4. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik yaitu 22,4 dengan rata-rata (mean) 3,16. Dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik kelas IPA 5 atau kelas eksperimen mendapatkan predikat sangat baik.

b. Data Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas Pada Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang terhadap Teks Novel dengan Model Diskusi Kelas Kontrol (Kelas XII IPA 3)

Pada bagian ini akan dipaparkan data penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Data diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut rekapitulasi nilai peserta didik di kelas kontrol (Kelas XII IPA 3).

Tabel 4 6 Penilaian Sikap terhadap Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek yang Dinilai							Nilai	Skor
		Religius	GotongRoyong	Nasionalisme	Teliti	Cermat	Tanggungjawab	Kreatif		
1.	Abdul Ghani	3	4	3	3	4	3	3	23	3,2
2.	Aldi Alpikri	3	3	3	3	4	3	3	22	3,1

3.	Annisa Nurbaeti	4	3	3	3	3	3	3	22	3,1
4.	Ardian Nugroho Jati	3	4	3	4	3	3	3	23	3,2
5.	Arzya Pinola	3	3	3	4	3	3	4	23	3,2
6.	Ayu Novia SAfitri	3	3	4	4	3	4	4	21	3,5
7.	Bintang Syahrani	3	3	3	4	3	4	4	24	3,4
8.	Cepi Rifki Anas Rohman	3	3	4	3	3	4	3	23	3,2
9.	Dimas Prianata	3	4	3	2	3	3	3	21	3
10.	Diva Aura Khoerunnisa	3	3	4	2	3	3	3	21	3
11.	Eazy Alfarizi Salam	4	2	4	3	2	4	3	20	2,8
12.	Edelwish Liem	3	3	2	4	2	3	3	20	2,8
13.	Firlia Nurl Sahadah	4	3	3	3	3	4	4	24	3,4
14.	Gibral Mahair	3	4	3	3	3	3	3	22	3,1
15.	Gunawan Syahbani	3	4	3	2	3	4	3	19	2,7
16.	Khansaa Mawaddatul Awaliah	3	2	4	3	4	3	3	22	3,1
17.	Lany Nur Sya'ban	4	3	3	2	4	4	3	23	3,2
18.	Maurello Chrishopher Yonathan	3	4	3	2	4	3	3	22	3,1
19.	Muhammad Dendy Ziansyah	4	3	3	2	3	3	4	22	3,1
20.	Muhammad Rafly Al Piqri	3	2	3	2	4	3	3	20	2,8

21.	Nadi Nur Mahmudah Zahro	3	3	3	3	4	4	3	23	3,2
22.	Nisa Andini	3	3	3	3	3	3	3	21	3
23.	Nisrina Donna Khairunisa	3	4	4	4	4	3	4	26	3,7
24.	Putri Dwi Suci Sri Mulyaningsih Sita	3	3	3	4	3	4	3	23	3,2
25.	Rafa Ali Nugraha	4	3	3	3	3	4	3	23	3,2
26.	Rani Oktafiani	3	4	3	3	3	4	3	23	3,2
27.	Reva Julia Sausan	3	3	3	3	3	3	3	21	3
28.	Rheiva Nur Firasa Farwati	3	4	3	4	4	3	3	24	3,4
29.	Rigky Very Bintang	3	3	2	3	3	3	3	20	2,8
30.	Rika Sakila	3	4	3	3	3	4	3	23	3,2
31.	Salsabila	3	3	3	3	4	3	3	22	3,1
32.	Silvi Adriyanti	3	3	3	3	3	3	3	21	3
33.	Siti Annisa Fauziah	3	4	3	3	3	3	3	22	3,1
34.	Siti Faridhatun Khoiroh	3	3	3	4	4	3	3	23	3,2
35.	Siti Fatonah Faujiah	3	3	3	3	3	4	3	22	3,1
36.	Yusuf Suryo Kanjana Putra	3	4	2	3	3	4	3	22	3,1
Jumlah									22,1	112,5
Rata-rata										3,12

Berdasarkan table 4.6 hasil penilaian sikap di atas, penulis membuat tujuh indikator penilaian sikap dalam penelitian ini. Meliputi sikap religius, gotong royong, nasionalisme, teliti, cermat, bertanggung jawab, dan kreatif. Adapun kriteria untuk indikator sikap religius adalah berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, serta mengucapkan syukur saat selesai mengerjakan tugas.

Selain itu kriteria untuk indikator sikap nasionalisme dengan memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian kriteria untuk indikator sikap gotong royong yaitu bekerja sama saat berdiskusi dengan kelompok. Lalu indikator sikap cermat dilihat saat peserta didik mengerjakan soal dan tugas dengan tepat. Indikator untuk sikap tanggung jawab dilihat ketika peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kesadaran sendiri serta bertanggung jawab atas soal yang diberikan. Indikator sikap teliti dilihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan fokus dan penuh perhatian. Indikator terakhir yaitu kreatif dilihat ketika peserta didik berpikir kritis dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek religius adalah 6 peserta didik. Kemudian pada aspek nasionalisme terdapat 12 peserta didik yang mendapat nilai 4. Pada aspek gotong royong terdapat 6 peserta didik yang mendapat nilai 4. Pada aspek teliti terdapat 9 peserta didik yang mendapatkan nilai 4. Pada aspek cermat terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan nilai 4. Selanjutnya pada aspek tanggung jawab terdapat 14 peserta didik yang mendapatkan nilai 4. Aspek terakhir yaitu kreatif terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan nilai 4. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik yaitu 22,1 dengan rata-rata (mean) 3,12. Dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik kelas IPA 3 atau kelas kontrol mendapatkan predikat sangat baik.

5. Data dan Analisis *Pretest* Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5) dengan Model *Problem Based Learning* dan Kelas Kontrol (XII IPA 3) dengan Metode Diskusi di SMA Negeri 1 Cicalengka

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data hasil penilaian *pretest*. Tes ini dilakukan sebelum kegiatan inti pembelajaran di mulai. Tes dilakukan sebelum pemberlakuan model *Problem Based Learning*. Hasil *pretest* murni dari kemampuan kognitif peserta didik. Sata yang diperoleh dari kelas eksperimen (XII IPA 5) sebanyak 35 jawaban dan kelas kontrol sebantak 36 jawaban (XII IPA 3). Jadi, data keseluruhan untuk hasil *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 71 jawaban. Berikut table pengkodean peserta didik kelas eksperimen.

Tabel 4 7 Pengkodean *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen (XII IPA 5) SMA Negeri 1 Cicalengka

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Alaika Lukman Hakim	X-1	Y-1
2.	Amartya Azkatunnisa	X-2	Y-2
3.	Annisa Fitria Novianti	X-3	Y-3
4.	Chiko Septianto	X-4	Y-4
5.	Delika Tresna Putri	X-5	Y-5
6.	Dwi Mentari Hidayah	X-6	Y-6
7.	Dyah Ayu Kusumah	X-7	Y-7
8.	Eya Tya Enjelina	X-8	Y-8
9.	Fadly Hardian Saputa	X-9	Y-9
10.	Faza Rasyda	X-10	Y-10

11.	Feni Lutvi Roihana	X-11	Y-11
12.	Galuh Hardian Khoeriyah	X-12	Y-12
13.	Gina Rosita	X-13	Y-13
14.	Hikmah Salasatunnisa	X-14	Y-14
15.	Husain Muflih Rabbani	X-15	Y-15
16.	Legianty Salza	X-16	Y-16
17.	Listia Afra Amalia	X-17	Y-17
18.	M Ikhwan Pradana	X-18	Y-18
19.	M Salma Akbar	X-19	Y-19
20.	M Rendi Barkhia	X-20	Y-20
21.	Manda Amelia	X-21	Y-21
22.	Meriah Puspita Siregar	X-22	Y-22
23.	Mochammad Dafa Azhar Tajudin	X-23	Y-23
24.	Muhamad Fathir Munggaran	X-24	Y-24
25.	Muhammad Rizki Ansori	X-25	Y-25
26.	Muthia Cantika Putri Maulina Usman	X-26	Y-26
27.	Nandia Dwi Noviyasri	X-27	Y-27
28.	Nawwaf Firmansyah	X-28	Y-28
29.	Naziah Sri Rohmah	X-29	Y-29

30.	Raimel Mujamil Firdaus Movic	X-30	Y-30
31.	RD. Mutia Rachma Ridmawanti	X-31	Y-31
32.	Risnaya Nurastuti Sudrajat	X-32	Y-32
33.	Sekar Pupita Anjani	X-33	Y-33
34.	Sinsin Muhammad Hisyam	X-34	Y-34
35.	Sofia Puri Arrova	X-35	Y-35

Pengkodean ini ditujukan untuk memudahkan penulis pada saat melakukan olah data. Berikut ini adalah pengkodean *pretest* dan *posttest* untuk peserta didik kelas kontrol.

Tabel 4 8 Pengkodean *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas Kontrol (XII IPA 3) SMA Negeri 1 Cicalengka

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Abdul Ghani	X-1	Y-1
2.	Aldi Alpikri	X-2	Y-2
3.	Annisa Nurbaeti	X-3	Y-3
4.	Ardian Nugroho Jati	X-4	Y-4
5.	Arzya Pinola	X-5	Y-5
6.	Ayu Novia SAFitri	X-6	Y-6
7.	Bintang Syahrani	X-7	Y-7
8.	Cepi Rifki Anas Rohman	X-8	Y-8

9.	Dimas Prianata	X-9	Y-9
10.	Diva Aura Khoerunnisa	X-10	Y-10
11.	Eazy Alfarizi Salam	X-11	Y-11
12.	Edelwish Liem	X-12	Y-12
13.	Firlia Nurl Sahadah	X-13	Y-13
14.	Gibral Mahair	X-14	Y-14
15.	Gunawan Syahbani	X-15	Y-15
16.	Khansaa Mawaddatul Awaliah	X-16	Y-16
17.	Lany Nur Sya'ban	X-17	Y-17
18.	Maurellio Chrishopher Yonathan	X-18	Y-18
19.	Muhammad Dendy Ziansyah	X-19	Y-19
20.	Muhammad Rafly Al Piqri	X-20	Y-20
21.	Nadi Nur Mahmudah Zahro	X-21	Y-21
22.	Nisa Andini	X-22	Y-22
23.	Nisrina Donna Khairunisa	X-23	Y-23
24.	Putri Dwi Suci Sri Mulyaningsih Sita	X-24	Y-24
25.	Rafa Ali Nugraha	X-25	Y-25
26.	Rani Oktafiani	X-26	Y-26

27.	Reva Julia Sausan	X-27	Y-27
28.	Rheiva Nur Firasa Farwati	X-28	Y-28
29.	Rigky Very Bintang	X-29	Y-29
30.	Rika Sakila	X-30	Y-30
31.	Salsabila	X-31	Y-31
32.	Silvi Adriyanti	X-32	Y-32
33.	Siti Annisa Fauziah	X-33	Y-33
34.	Siti Faridhatun Khoiroh	X-34	Y-34
35.	Siti Fatonah Faujiah	X-35	Y-35
36.	Yusuf Suryo Kanjana Putra	X-36	Y-36

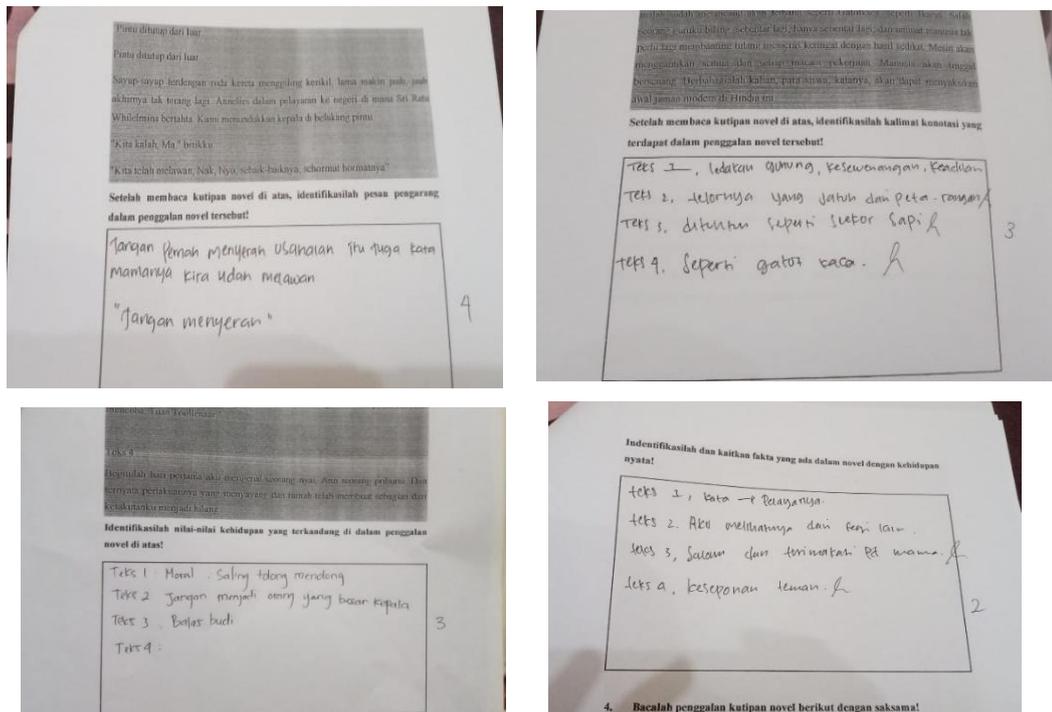
Setelah menyusun pengkodean, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap hasil *pretest* peserta didik. Tes tersebut terdiri dari 5 butir soal esai dengan menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan memperbaiki 4 aspek yaitu pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis. Berikut ini adalah analisis hasil jawaban peserta didik dengan nilai tertinggi dan terendah dari *pretest* kelas eksperimen.

a. Data dan Analisis Hasil *Pretest* Kemampuan Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Kelas Eksperimen (XII IPA 5) SMA Negeri 1 Cicalengka

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning*. Data ini didapatkan melalui proses tes tertulis dengan jenis soal esai. Soal ini terdiri dari 5 butir soal yang berkaitan dengan

Menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan memperbaiki 4 aspek yaitu pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis. Soal yang diberikan sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat dan menilai signifikansi perbedaan hasil belajar dengan model pembelajaran yang berbeda dan menganalisis efektivitas model tersebut. Berikut ini adalah hasil analisis hasil kerja peserta didik kelas eksperimen dalam *pretest* menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel.

Gambar 4 12 Hasil Kerja *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Nilai Tertinggi



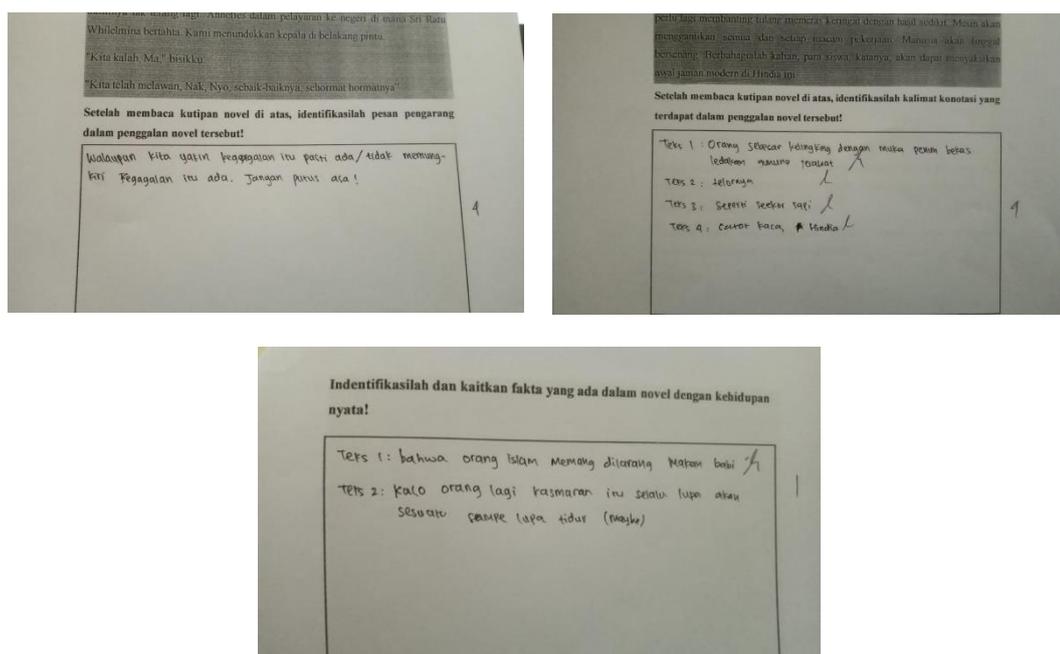
Gambar 4 13 Analisis data Nilai Tetinggi *Pretest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)

Nama: Dwi Mentara Hidayah			X-6
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan	4

	penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	3
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 2 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	2
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 dari 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	3
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
Jumlah Nilai = $12 \times 4 = 2,4$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* tertinggi pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai 2,4. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 2,4 tersebut dikategorikan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *pretest* peserta didik yang mendapatkan nilai sedang pada kelas eksperimen.

Gambar 4 14 Hasil Kerja *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Nilai Sedang



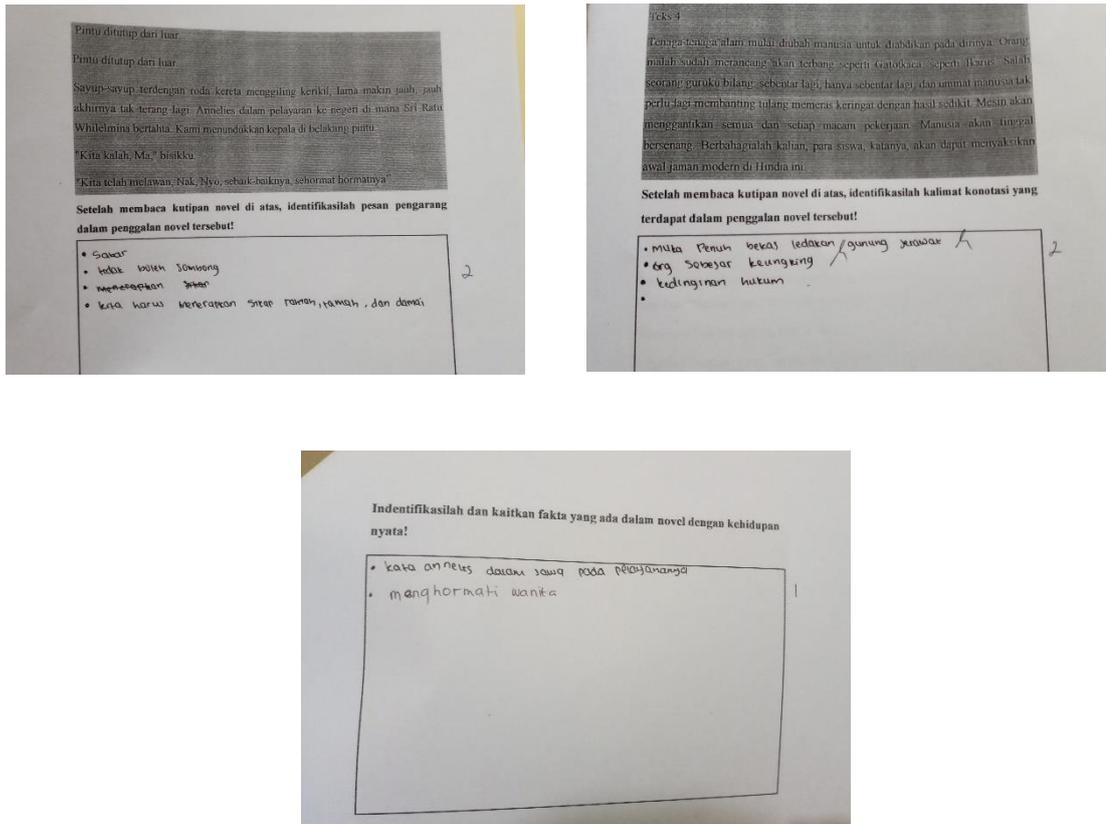
Tabel 4 9 Analisis data Nilai Tetinggi *Pretest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)

Nama: Dwi Mentari Hidayah			X-6
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1.	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel "Bumi"	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel	4

	Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	“Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 1 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	1
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
Jumlah Nilai = $9 \times 4 = 1,8$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* sedang pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai 1,8. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 1,8 tersebut dikategorikan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *pretest* peserta didik yang mendapatkan nilai terendah pada kelas eksperimen.

Tabel 4 10 Hasil Kerja *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Nilai Terendah



Tabel 4 11 Analisis data Nilai Terendah *Pretest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)

Nama: Hikmah Salasatunnisa			X-14
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam	Peserta didik mampu mengidentifikasi 2 kriteria pesan	2

	penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 2 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	2
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 1 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	1
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
Jumlah Nilai = $5 \times 4 = 1$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* terendah pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai 1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,8, sehingga nilai 1 tersebut dikategorikan belum (BT) memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut rekapitulasi hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4 12 Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kode <i>Pretest</i>	Nomor & Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
1.	X-1	4	4	-	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
2.	X-2	4	4	1	-	-	9	1,8	Belum Tuntas
3.	X-3	4	4	1	-	-	9	1,8	Belum Tuntas
4.	X-4	4	1	1	1	-	7	1,4	Belum Tuntas
5.	X-5	4	1	-	-	-	5	1	Belum Tuntas
6.	X-6	4	3	2	3	-	12	2,4	Tuntas
7.	X-7	4	4	1	-	-	9	1,8	Belum Tuntas
8.	X-8	4	4	1	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
9.	X-9	4	4	-	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
10.	X-10	4	3	2	-	-	9	1,8	Belum Tuntas
11.	X-11	4	1	-	-	-	5	1	Belum Tuntas
12.	X-12	4	2	1	-	-	7	1,4	Belum Tuntas

13.	X-13	4	1	1	2	-	8	1,6	Belum Tuntas
14.	X-14	2	2	1	-	-	5	1	Belum Tuntas
15.	X-15	4	3	2	-	-	9	1,8	Belum Tuntas
16.	X-16	-	2	1	-	4	7	1,4	Belum Tuntas
17.	X-17	-	2	1	-	4	7	1,4	Belum Tuntas
18.	X-18	4	1	1	2	-	8	1,6	Belum Tuntas
19.	X-19	4	3	2	-	-	9	1,8	Belum Tuntas
20.	X-20	2	3	1	1	-	7	1,4	Belum Tuntas
21.	X-21	2	2	1	-	-	5	1	Belum Tuntas
22.	X-22	-	2	1	-	4	7	1,4	Belum Tuntas
23.	X-23	4	2	1	-	1	8	1,6	Belum Tuntas
24.	X-24	4	3	2	-	-	9	1,8	Belum Tuntas
25.	X-25	4	4	1	-	-	9	1,8	Belum Tuntas
26.	X-26	4	2	1	-	-	7	1,4	Belum Tuntas
27.	X-27	4	4	-	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
28.	X-28	4	1	-	-	-	5	1	Belum Tuntas
29.	X-29	-	2	1	-	4	7	1,4	Belum Tuntas
30.	X-30	4	3	1	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
31.	X-31	4	4	1	1	-	10	2	Belum Tuntas
32.	X-32	4	4	-	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
33.	X-33	2	2	1	-	-	5	1	Belum Tuntas
34.	X-34	4	4	-	-	-	8	1,6	Belum Tuntas

35.	X-35	2	2	1	-	-	5	1	Belum Tuntas
Jumlah		110	93	32	10	17	265	53	-
Rata-rata		3,14	2,65	0,9	0,2	0,4	7,57	1,5	-

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pretest* peserta didik kelas eksperimen pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel (pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis) didapatkan nilai keseluruhan 53 dengan rata-rata 1,5. Secara keseluruhan perolehan nilai *pretest* pada peserta didik, banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 2,1. Jika dilihat dari perolehan nilai yang didapat, kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Dengan demikian, pada penilaian aspek tersebut, peserta didik mendapatkan nilai yang kurang.

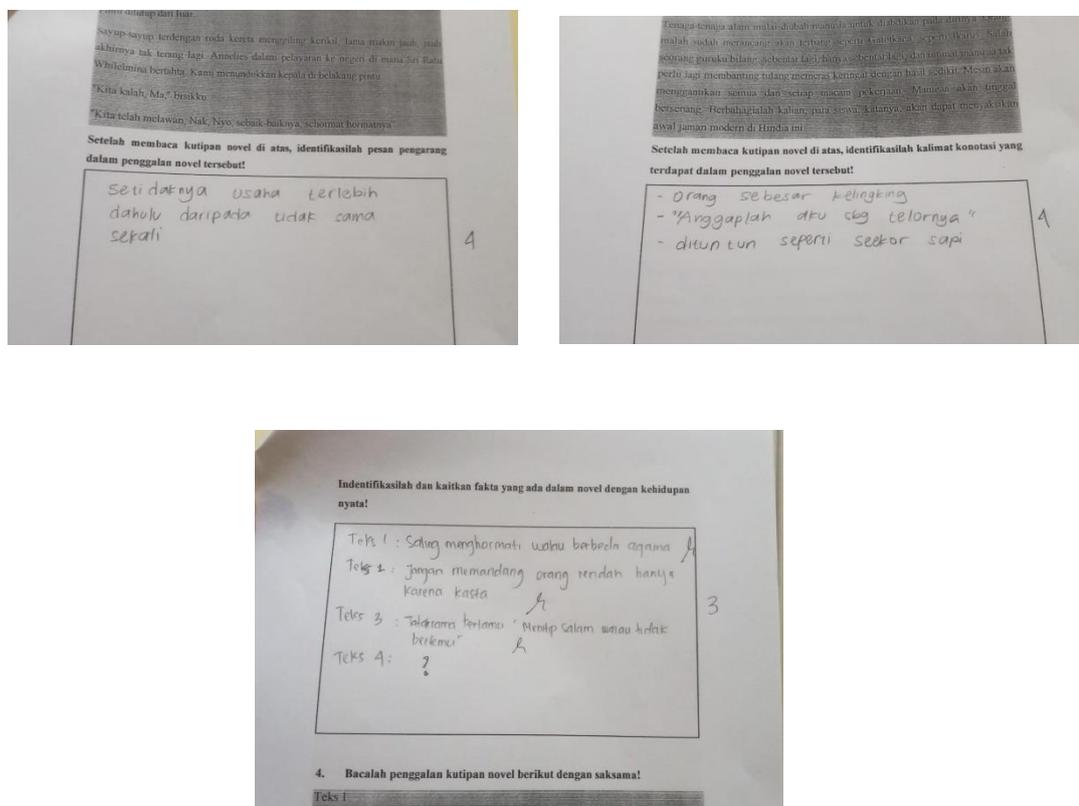
Berdasarkan hasil *pretest*, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi pandangan penulis terhadap teks novel pada kelas eksperimen (XII IPA 5) dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024, belum memahami terkait materi tersebut. Berikut data hasil *pretest* pada kelas kontrol.

b. Data dan Analisis Hasil *Pretest* Kemampuan Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model Diskusi Kelas Kontrol (XII IPA 3) SMA Negeri 1 Cicalengka

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel sebelum diterapkannya model diskusi. Data ini didapatkan melalui proses tes tertulis dengan jenis soal esai. Soal ini terdiri dari 5 butir soal yang berkaitan dengan Menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan memperhatikan 4 aspek yaitu pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai

kehidupan yang disampaikan oleh penulis. Berikut ini adalah hasil analisis hasil kerja peserta didik kelas kontrol dalam *pretest* menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel.

Gambar 4 15 Hasil Kerja *Pretest* Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Nilai Tertinggi



Tabel 4 13 Analisis data Nilai Tetinggi *Pretest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)

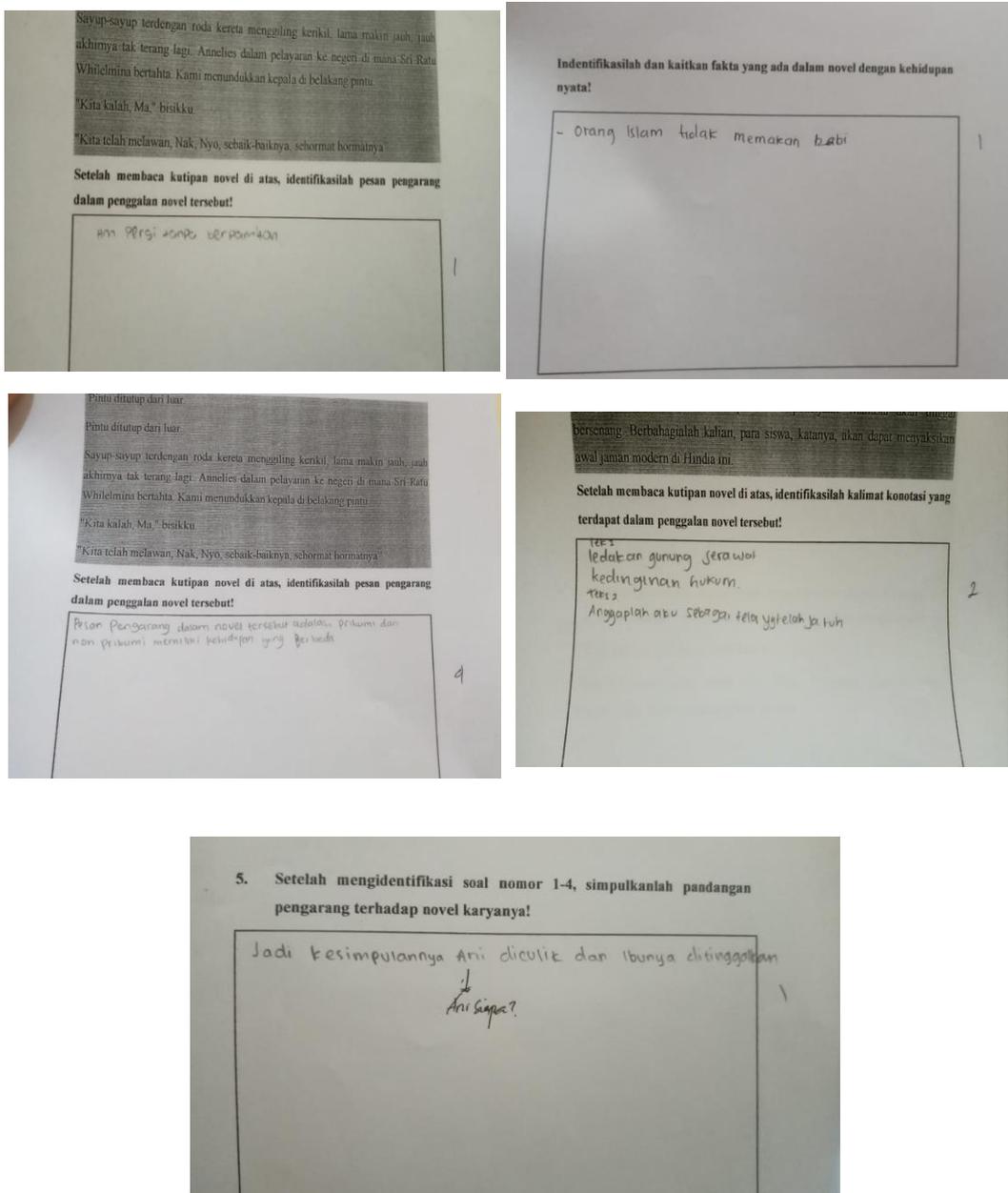
Nama: Nisrina Donna Khairunisa			X-23
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	4

2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	3
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
Jumlah Nilai = $10 \times 4 = 20$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* tertinggi pada kelas kontrol yaitu dengan nilai 2,2. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 2,2 tersebut dikategorikan memenuhi kriteria ketuntasan

minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *pretest* peserta didik yang mendapatkan nilai sedang pada kelas kontrol.

Gambar 4 16 Hasil Kerja *Pretest* Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Nilai Sedang



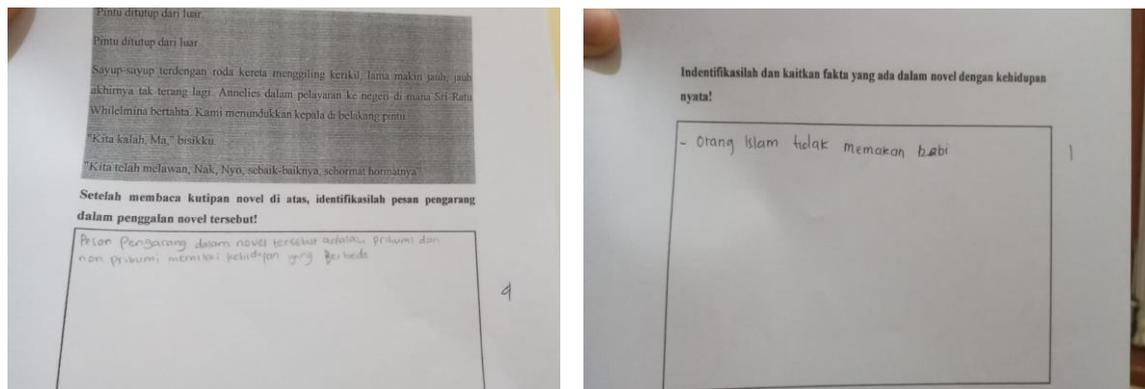
Gambar 4 17 Analisis data Nilai Sedang *Pretest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)

Nama: Bintang Syahrani			X-7
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	3
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan	-	-

	<p>pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer</p>		
<p>Jumlah Nilai = $11 \times 4 =$</p> <p>20</p>			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* tertinggi pada kelas kontrol yaitu dengan nilai 1,8. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 1,8 tersebut dikategorikan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *pretest* peserta didik yang mendapatkan nilai terendah pada kelas kontrol.

Gambar 4 18 Hasil Kerja *Pretest* Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Nilai Terendah



Gambar 4 19 Analisis data Nilai Terendah *Pretest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)

Nama: Lany Nur Sya'ban				X-17
No.	Aspek yang Dinilai		Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pengarang	pesan dalam	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan	4

	penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 1 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	1
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	-	-
Jumlah Nilai = $5 \times 4 = 1$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* terendah pada kelas kontrol yaitu dengan nilai 1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 1 tersebut dikategorikan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *pretest* peserta didik yang mendapatkan nilai terendah pada kelas kontrol.

Berikut rekapitulasi perolehan nilai *pretest* pada kelas kontrol dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model pembelajaran Diskusi di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4 14 Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kode <i>Pretest</i>	Nomor & Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
1.	X-1	3	2	1	-	-	5	1	Belum Tuntas
2.	X-2	3	2	-	-	-	5	1	Belum Tuntas
3.	X-3	3	3	1	-	-	7	1,4	Belum Tuntas
4.	X-4	4	-	1	-	-	5	1	Belum Tuntas
5.	X-5	4	1	1	-	-	6	1,2	Belum Tuntas
6.	X-6	3	3	1	-	-	7	1,4	Belum Tuntas
7.	X-7	1	2	1	1	1	7	1,4	Belum Tuntas
8.	X-8	3	2	-	-	-	5	1	Belum Tuntas
9.	X-9	3	2	-	-	-	5	1	Belum Tuntas
10.	X-10	3	3	1	-	-	7	1,4	Belum Tuntas
11.	X-11	4	1	1	-	-	6	1,2	Belum Tuntas

12.	X-12	3	3	1	-	-	7	1,4	Belum Tuntas
13.	X-13	4	1	-	-	1	6	1,2	Belum Tuntas
14.	X-14	3	2	-	-	-	5	1	Belum Tuntas
15.	X-15	4	1	1	-	-	6	1,2	Belum Tuntas
16.	X-16	1	2	1	1	1	7	1,4	Belum Tuntas
17.	X-17	4	2	-	-	-	6	1,2	Belum Tuntas
18.	X-18	3	1	2	-	-	6	1,2	Belum Tuntas
19.	X-19	3	1	2	-	-	6	1,2	Belum Tuntas
20.	X-20	3	1	2	-	-	6	1,2	Belum Tuntas
21.	X-21	4	1	-	-	1	6	1,2	Belum Tuntas
22.	X-22	4	1	-	-	1	6	1,2	Belum Tuntas
23.	X-23	4	4	2	-	-	10	2	Belum Tuntas
24.	X-24	3	3	1	-	-	7	1,4	Belum Tuntas
25.	X-25	4	1	1	-	-	6	1,2	Belum Tuntas
26.	X-26	1	2	1	1	1	7	1,4	Belum Tuntas
27.	X-27	4	2	1	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
28.	X-28	4	4	1	-	-	10	2	Belum Tuntas
29.	X-29	1	2	1	1	1	7	1,4	Belum Tuntas
30.	X-30	4	4	-	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
31.	X-31	1	2	1	1	1	7	1,4	Belum Tuntas
32.	X-32	4	4	-	-	-	8	1,6	Belum Tuntas
33.	X-33	4	4	-	-	-	8	1,6	Belum Tuntas

34.	X-34	4	1	-	-	1	6	1,2	Belum Tuntas
35.	X-35	4	1	1	-	-	5	1,2	Belum Tuntas
36.	X-36	3	1	2	-	-	6	1,2	Belum Tuntas
Jumlah		115	72	29	5	9	222	49,8	-
Rata-rata`		3,19	2	0,8	0,1	0,2	6,1	1,3	-

Dari hasil pre-test peserta didik kelas komparatif ketika belajar menafsirkan sudut pandang penulis terhadap teks novel (pesan penulis, kalimat konotatif, hubungan antara fakta dan kehidupan serta nilai-nilai kehidupan). oleh penulis) skor totalnya adalah 49,8 dengan rata-rata 1,3. Secara keseluruhan hasil pre-test peserta didik belum mencapai kriteria kesempurnaan minimal (KKM), yaitu 2.1. Jika dilihat dari hasilnya, sebagian besar peserta didik kesulitan menafsirkan visi penulis dari teks novel.

Berdasarkan hasil *pretest*, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan metode diskusi berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024, belum memahami terkait materi tersebut.

6. Data Hasil *Posttest* Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Menggunakan Model *Problelem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

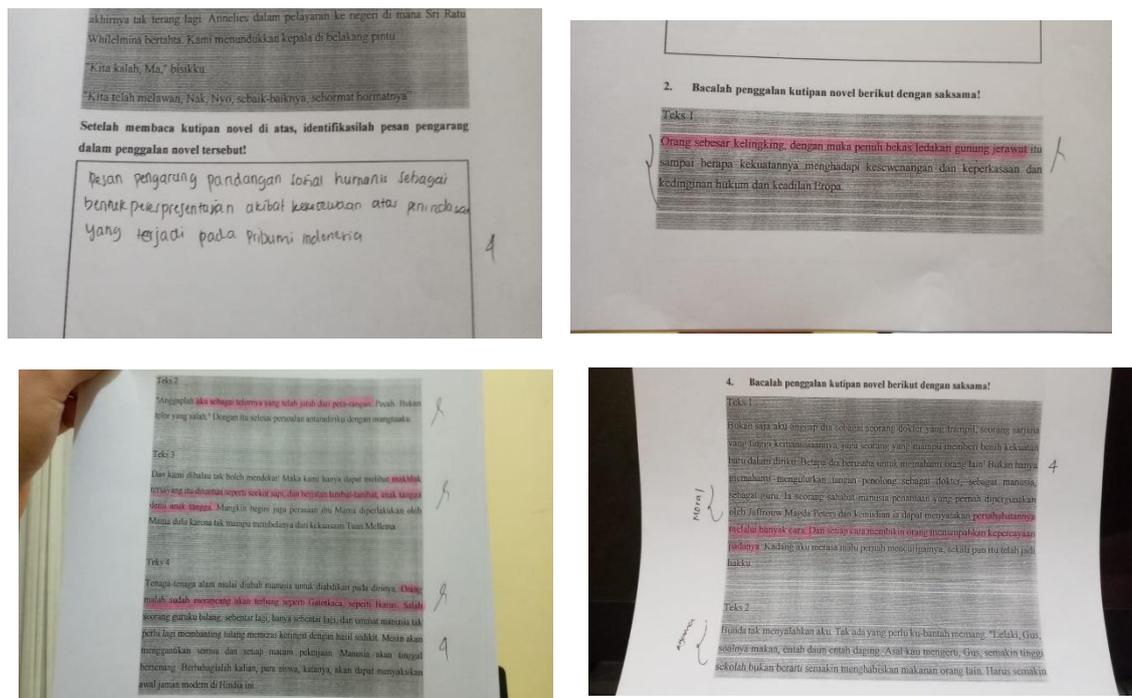
Posttest merupakan tes atau uji kemampuan yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. *Posttest* sama seperti *pretest* yang berperan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Namun terdapat perbedaan pada keduanya, jika *pretest* dilakukan sebelum memulai pembelajaran sedangkan jika *Posttes* dilakukan setelah perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol. Pada penelitian ini,

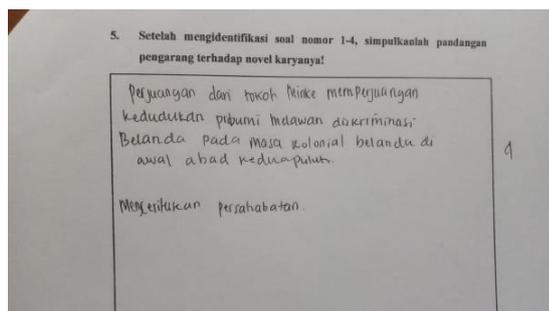
penulis melakukan kegiatan *Posttest* menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik di kelas XII IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPA 3 sebagai kelas kontrol.

a. Data dan Analisis Hasil *Posttest* Kemampuan Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Kelas Eksperimen (XII IPA 5) SMA Negeri 1 Cicalengka

Hasil *Posttest* didapatkan penulis pada saat penelitian berlangsung pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel setelah diberlakukannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. model diskusi. Data ini didapatkan melalui proses tes tertulis dengan jenis soal esai. Soal ini terdiri dari 5 butir soal yang berkaitan dengan menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan memperhatikan 4 aspek yaitu pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis. Berikut ini adalah hasil analisis hasil kerja peserta didik kelas eksperimen dalam *posttes* menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel.

Gambar 4 20 Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Nilai Tertinggi



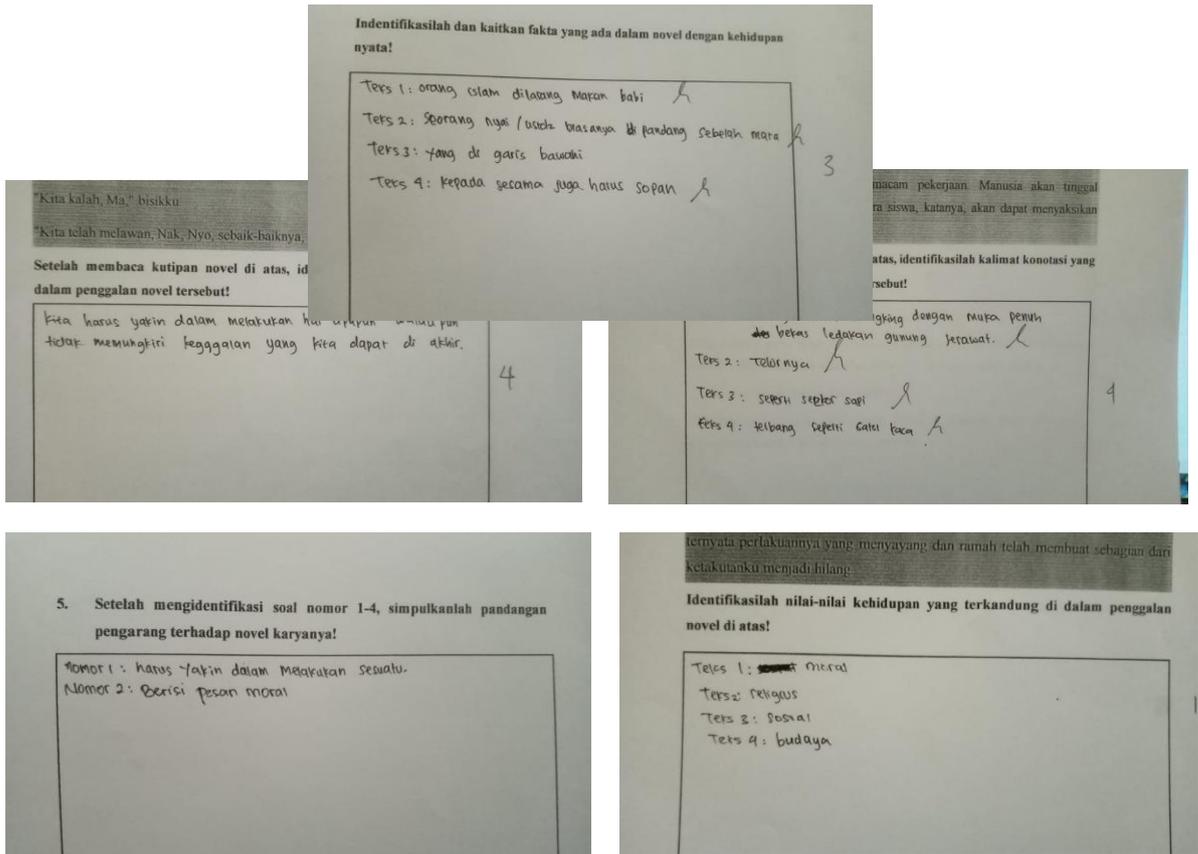


Tabel 4 15 Analisis data Nilai Tertinggi *Posttest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)

Nama: Gina Rosita			Y-13
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	4
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	3
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 2 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	2

4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	3
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu menyimpulkan dengan baik mengenai pandangan pengarang terhadap novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
Jumlah Nilai = $18 \times 4 = 3,6$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *posttest* tertinggi pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai 3,6. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 3,6 tersebut dikategorikan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *Posttest* peserta didik yang mendapatkan nilai terendah pada kelas eksperimen. Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *Posttest* peserta didik yang mendapatkan nilai sedang pada kelas eksperimen.



Gambar 4 21 Hasil Kerja *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Nilai Sedang

Tabel 4 16 Analisis data Nilai Sedang *Posttest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA 5)

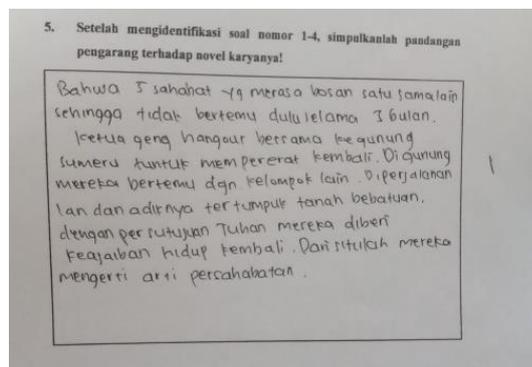
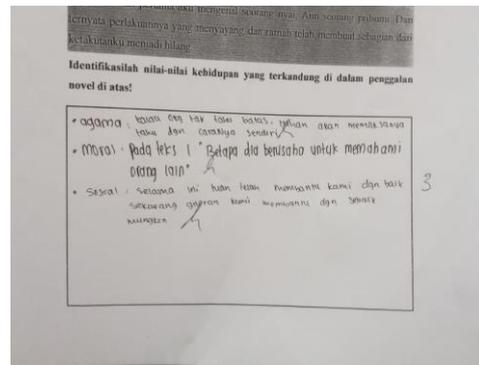
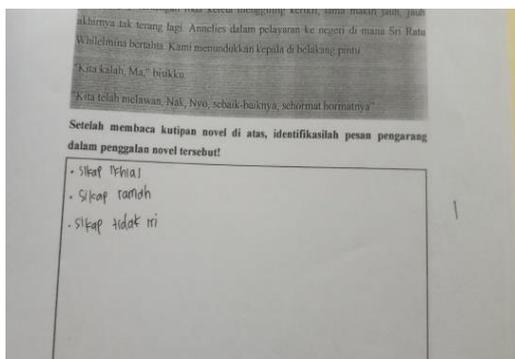
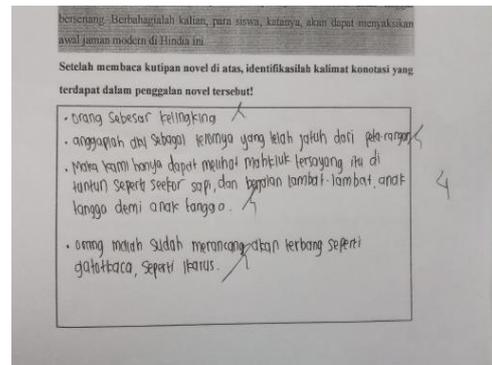
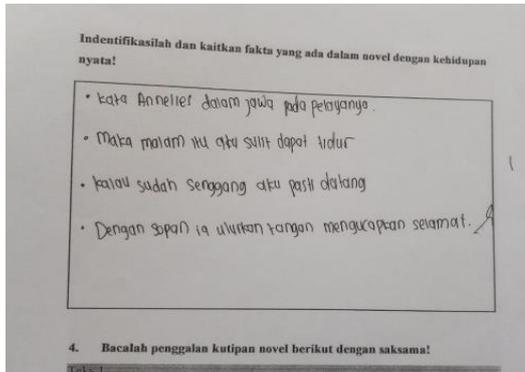
Nama: Annisa Fitria Novianti			Y-3
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	4
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kalimat	4

	dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	3
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 1 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	1
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu menyimpulkan 1 aspek mengenai pandangan pengarang terhadap novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	1
Jumlah Nilai = $13 \times 4 = 2,6$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *posttest* tertinggi pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai 2,6. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 2,6 tersebut dikategorikan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *Posttest* peserta didik yang mendapatkan nilai terendah pada kelas eksperimen. Selanjutnya,

akan dipaparkan analisis hasil *Posttest* peserta didik yang mendapatkan nilai terendah pada kelas eksperimen.

Gambar 4 22 Kerja *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Nilai Terendah



Tabel 4 17 Analisis data Nilai Terendah *Posttest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Eksperimen (XII IPA %)

Nama: Hikmah Salasatunnisa			Y-14
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 1 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	1
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 1 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	1
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	3
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan	Peserta didik mampu menyimpulkan 1 aspek mengenai pandangan pengarang terhadap	1

	pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	
Jumlah Nilai = $10 \times 4 = 20$			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *Posttest* tertinggi pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai 2. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 2 tersebut dikategorikan belum (BT) memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut rekapitulasi perolehan nilai *Posttest* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4 18 Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kode <i>Pretest</i>	Nomor & Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
1.	Y-1	4	4	2	-	-	10	2	Belum Tuntas
2.	Y-2	4	4	3	1	1	13	2,6	Tuntas
3.	Y-3	4	4	3	1	1	13	2,6	Tuntas
4.	Y-4	4	1	4	4	3	16	3,2	Tuntas
5.	Y-5	4	1	4	4	3	16	3,2	Tuntas
6.	Y-6	4	1	1	3	2	11	2,2	Tuntas

7.	Y-7	4	4	3	1	1	13	2,6	Tuntas
8.	Y-8	4	4	3	1	1	13	2,6	Tuntas
9.	Y-9	4	4	2	1	-	11	2,2	Tuntas
10.	Y-10	4	1	1	3	2	11	2,2	Tuntas
11.	Y-11	4	1	1	2	2	10	2	Belum Tuntas
12.	Y-12	4	1	4	4	3	16	3,2	Tuntas
13.	Y-13	4	4	2	4	4	18	3,6	Tuntas
14.	Y-14	1	4	1	3	1	10	2	Belum Tuntas
15.	Y-15	4	1	1	3	2	11	2,2	Tuntas
16.	Y-16	4	4	2	4	4	18	3,6	Tuntas
17.	Y-17	4	4	2	4	4	18	3,6	Tuntas
18.	Y-18	4	3	1	2	1	11	2,2	Tuntas
19.	Y-19	4	1	1	3	2	11	2,2	Tuntas
20.	Y-20	4	3	2	1	1	11	2,2	Tuntas
21.	Y-21	1	4	1	3	1	10	2	Belum Tuntas
22.	Y-22	4	4	2	4	4	18	3,6	Tuntas
23.	Y-23	4	4	3	1	2	14	2,8	Tuntas
24.	Y-24	4	1	1	3	2	11	2,2	Tuntas
25.	Y-25	4	4	3	1	2	14	2,8	Tuntas
26.	Y-26	1	4	1	3	1	10	2	Belum Tuntas
27.	Y-27	4	4	2	1	-	11	2,2	Tuntas
28.	Y-28	4	1	4	4	3	16	3,2	Tuntas

29.	Y-29	4	4	2	4	4	18	3,6	Tuntas
30.	Y-30	4	4	3	1	2	14	2,8	Tuntas
31.	Y-31	4	4	3	1	1	13	2,6	Tuntas
32.	Y-32	4	4	2	1	-	11	2,2	Tuntas
33.	Y-33	1	4	1	3	1	10	2	Belum Tuntas
34.	Y-34	4	4	2	1	-	11	2,2	Tuntas
35.	Y-35	1	4	1	3	1	10	2	Belum Tuntas
Jumlah		128	128	74	83	62	442	90,4	-
Rata-rata		3,6	3,6	2,1	2,3	1,7	12,6	2,6	-

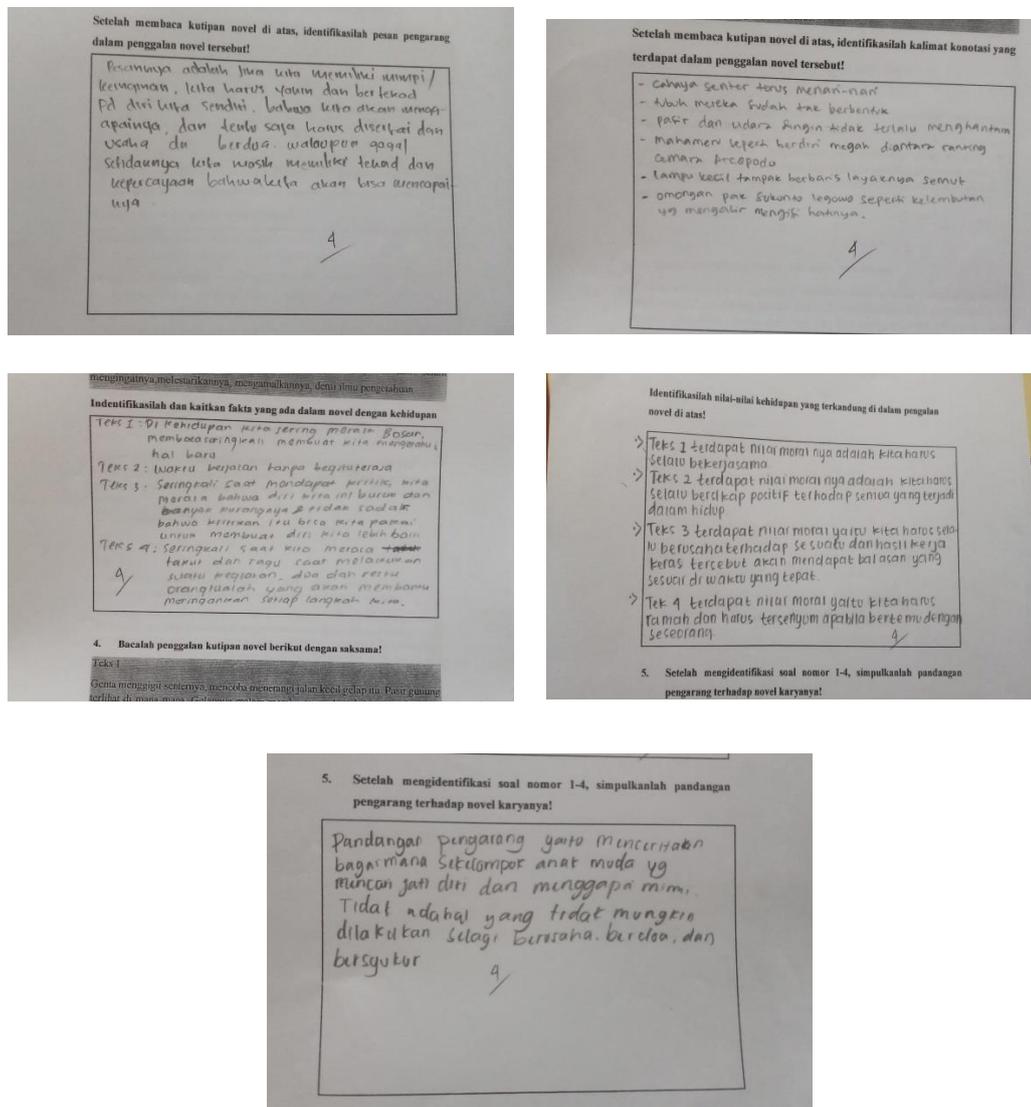
Berdasarkan hasil rekapitulasi *Posttest* peserta didik kelas eksperimen pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel (pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis) didapatkan nilai keseluruhan 90,4 dengan rata-rata 2,6. Secara keseluruhan perolehan nilai *posttest* pada peserta didik, sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 2,1. Jika dilihat dari perolehan nilai yang didapat, kebanyakan peserta didik sudah memahami pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Dengan demikian, pada penilaian *Posttest* tersebut, peserta didik mendapatkan nilai yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil *posttest*, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi pandangan penulis terhadap teks novel pada kelas eksperimen (XII IPA 5) dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024, sudah memahami terkait materi tersebut. Selanjutnya akan dipaparkan data hasil *Posttest* pada kelas kontrol.

b. Data dan Analisis Hasil *Posttest* Kemampuan Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model Diskusi Kelas Kontrol (XII IPA 3) SMA Negeri 1 Cicalengka

Hasil *Posttest* didapatkan penulis pada saat penelitian berlangsung pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel setelah diberlakukannya model pembelajaran diskusi. Data ini didapatkan melalui proses tes tertulis dengan jenis soal esai. Soal ini terdiri dari 5 butir soal yang berkaitan dengan menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan memperhatikan 4 aspek yaitu pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis. Berikut ini adalah hasil analisis hasil kerja peserta didik kelas kontrol dalam *posttest* menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel.

Gambar 4 23 Hasil Kerja *Posttest* Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Nilai Tertinggi



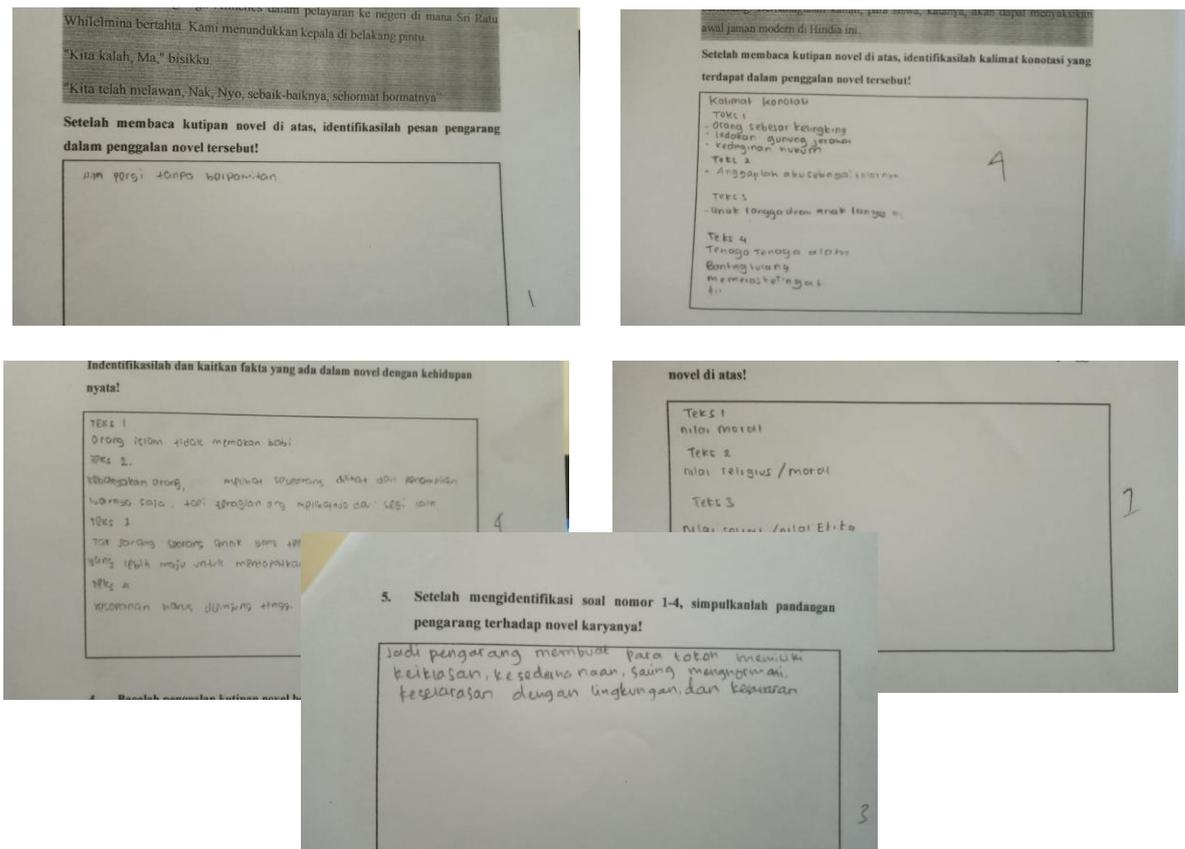
Tabel 4 19 Analisis data Nilai Tetinggi *Posttest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)

Nama: Annisa Nurbaeti			Y-3
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	3
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	4
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4,	Peserta didik mampu menyimpulkan dengan baik	4

	simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	mengenai pandangan pengarang terhadap novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	
Jumlah Nilai = $20 \times 4 = 4$ 20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* tertinggi pada kelas kontrol yaitu dengan nilai 4. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 4 tersebut dikategorikan sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *Posttest* peserta didik yang mendapatkan nilai sedang pada kelas kontrol.

Gambar 4 24 Hasil Kerja *Posttest* Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Nilai Sedang



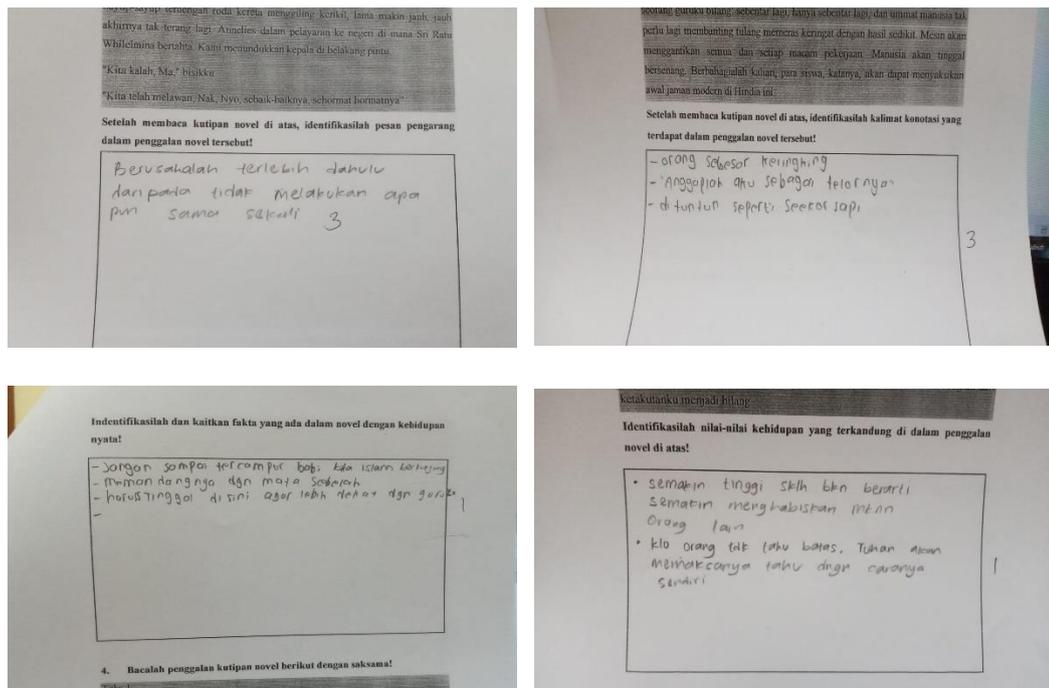
Tabel 4 20 Analisis data Nilai Sedang *Posttest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)

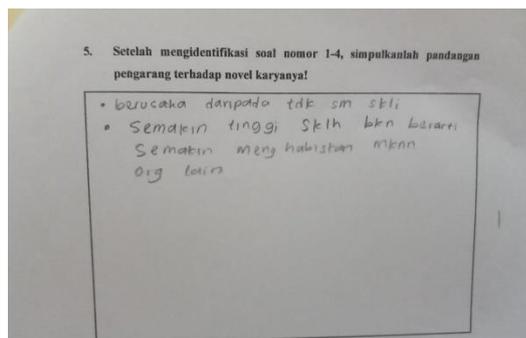
Nama: Annisa Nurbaeti			Y-3
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	3
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	4
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	4
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4,	Peserta didik mampu menyimpulkan dengan baik	4

	simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	mengenai pandangan pengarang terhadap novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer	
Jumlah Nilai = $13 \times 4 = 2,6$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* sedang pada kelas kontrol yaitu dengan nilai 2,6. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 2,6 tersebut dikategorikan sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, akan dipaparkan analisis hasil *Posttest* peserta didik yang mendapatkan nilai terendah pada kelas kontrol.

Gambar 4 25 Hasil Kerja *Posttest* Peserta Didik Kelas Kontrol dengan Nilai Terendah





Tabel 4 21 Analisis data Nilai Terendah *Posttest* Penilaian Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Kelas Kontrol (XII IPA 3)

Nama: Nisrina Donna Khairunnisa			Y-23
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor
1	Identifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kriteria pesan pengarang dalam penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	3
2.	Identifikasi 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam 4 penggalan novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kalimat konotasi dari 4 penggalan novel novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	3
3.	Identifikasi dan kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan nyata	Peserta didik mampu mengidentifikasi 1 kriteria kaitkan fakta dari 4 penggalan dari novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer dengan kehidupan	1
4.	Identifikasi 4 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang	Peserta didik mampu mengidentifikasi 1 penggalan novel nilai-nilai kehidupan yang	1

	terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	terkandung novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	
5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkan pandangan pengarang terhadap novel karyanya yaitu novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	Peserta didik mampu menyimpulkan mengenai pandangan pengarang terhadap novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer	1
Jumlah Nilai = $9 \times 4 = 1,8$			
20			

Data di atas merupakan data pemerolehan nilai *pretest* tertinggi pada kelas kontrol yaitu dengan nilai 1,8. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 2,1, sehingga nilai 1,8 tersebut dikategorikan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut rekapitulasi perolehan nilai *Posttest* pada kelas kontrol dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model pembelajaran diskusi di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4 22 Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kode <i>Pretest</i>	Nomor & Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
1.	Y-1	2	1	4	3	2	12	2,4	Tuntas
2.	Y-2	2	1	4	3	2	12	2,4	Tuntas

3.	Y-3	4	4	4	4	4	20	4	Tuntas
4.	Y-4	1	4	4	1	1	11	2,2	Tuntas
5.	Y-5	1	4	4	1	1	11	2,2	Tuntas
6.	Y-6	4	4	4	4	4	20	4	Tuntas
7.	Y-7	1	4	4	1	3	13	2,6	Tuntas
8.	Y-8	2	1	4	3	2	12	2,4	Tuntas
9.	Y-9	2	1	4	3	2	12	2,4	Tuntas
10.	Y-10	4	4	4	4	4	20	4	Tuntas
11.	Y-11	1	4	4	1	1	11	2,2	Tuntas
12.	Y-12	4	4	4	4	4	20	4	Tuntas
13.	Y-13	1	4	4	2	4	16	3,2	Tuntas
14.	Y-14	2	1	4	3	2	12	2,4	Tuntas
15.	Y-15	1	4	4	1	1	11	2,2	Tuntas
16.	Y-16	1	4	4	1	3	13	2,6	Tuntas
17.	Y-17	1	4	4	2	4	16	3,2	Tuntas
18.	Y-18	3	4	1	1	1	10	2	Belum Tuntas
19.	Y-19	3	4	1	1	1	10	2	Belum Tuntas
20.	Y-20	3	4	1	1	1	10	2	Belum Tuntas
21.	Y-21	1	4	4	2	4	16	3,2	Tuntas
22.	Y-22	1	4	4	2	4	16	3,2	Tuntas
23.	Y-23	3	3	1	1	1	9	1,8	Belum Tuntas
24.	Y-24	4	4	4	4	4	20	4	Tuntas

25.	Y-25	1	4	4	1	1	11	2,2	Tuntas
26.	Y-26	1	4	4	1	3	13	2,6	Tuntas
27.	Y-27	4	4	1	1	1	11	2,2	Tuntas
28.	Y-28	3	3	1	1	1	9	1,8	Belum Tuntas
29.	Y-29	1	4	4	1	3	13	2,6	Tuntas
30.	Y-30	3	3	1	1	1	9	1,8	Belum Tuntas
31.	Y-31	1	4	4	1	3	13	2,6	Tuntas
32.	Y-32	3	3	1	1	1	9	1,8	Belum Tuntas
33.	Y-33	3	3	1	1	1	9	1,8	Belum Tuntas
34.	Y-34	1	4	4	2	4	16	3,2	Tuntas
35.	Y-35	4	4	1	1	1	11	2,2	Tuntas
36.	Y-36	3	4	1	1	1	10	2	Belum Tuntas
Jumlah		80	122	111	66	77	467	98,8	-
Rata-rata		2,2	3,4	3	1,8	2,1	12,97	2,7	-

Berdasarkan hasil rekapitulasi *Posttes* peserta didik kelas kontrol pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel didapatkan nilai keseluruhan 98,8 dengan rata-rata 2,7. Secara keseluruhan perolehan nilai *Posttes* pada peserta didik, banyak yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 2,1 meskipun ada beberapa peserta didik yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil *posttest*, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan metode diskusi berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024, sudah memahami terkait materi tersebut.

7. Data dan Analisis Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir kritis Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Kelas Eksperimen dengan Model *Problem Based Learning* (XII IPA 5) dan Kelas Kontrol dengan Metode Diskusi (XII IPA 3) di SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan oleh penulis setelah semua data yang diperlukan terkumpul guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Terdapat empat macam keterampilan abad ke-21, yaitu: keterampilan dalam berpikir, keterampilan dalam bekerja, alat untuk bekerja, dan keterampilan berkehidupan. Berpikir kritis termasuk ke dalam salah satu kompetensi utama yang harus dicapai dalam memasuki abad ke-21. Berpikir kritis atau kolaborasi dapat diartikan sebagai proses dua atau tiga peserta didik, entitas, atau sebuah organisasi yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas sekalipun masalah yang rumit dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemampuan berpikir kritis penting sehingga pendidik di lapangan harus memiliki rubrik tersendiri untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis dapat dinilai dari enam aspek, yakni: berkontribusi secara aktif, bekerja produktif dalam kelompok, menunjukkan fleksibilitas dan berkompromi, mengelola proyek dengan baik dan teliti, bertanggung jawab, dan menghargai teman. Berikut merupakan penjelasan dari hasil analisis data berpikir kritis pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada kelas eksperimen (XII IPA 5) dan kelas kontrol (XII IPA 3)

Tabel 4 23 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen (XII IPA 5)

No.	Nama	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Nilai
		Menginterpretasikan	Menganalisis	Mengevaluasi dan menafsirkan	Memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil	Menarik kesimpulan	Merewiew apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan		
1.	Alaika Lukman Hakim	2	2	2	2	2	2	12	2
2.	Amartya Azkatunnisa	4	4	2	2	2	4	18	3
3.	Annisa Fitria Novianti	4	4	2	2	2	4	18	3
4.	Chiko Septianto	4	2	2	2	2	2	14	2,3
5.	Delika Tresna Putri	3	3	2	2	4	4	18	3
6.	Dwi Mentari Hidayah	4	4	2	2	4	4	20	3,3
7.	Dyah Ayu Kusumah	4	4	2	2	2	4	18	3
8.	Eya Tya Enjelina	4	4	2	2	2	4	18	3
9.	Fadly Hardian Saputa	2	2	2	2	2	2	12	2
10.	Faza Rasyda	4	4	2	2	4	4	20	3,3
11.	Feni Lutvi Roihana	3	3	2	2	4	4	18	3
12.	Galuh Hardian Khoeriyah	3	3	2	2	4	4	18	3
13.	Gina Rosita	4	4	1	1	4	4	18	3
14.	Hikmah Salasatunnisa	4	2	2	2	2	2	14	2,3
15.	Husain Muflih Rabbani	4	4	2	2	4	4	20	3,3
16.	Legianty Salza	4	4	1	1	4	4	18	3
17.	Listia Afra Amalia	4	4	1	1	4	4	18	3

18.	M Ikhwan Pradana	4	2	2	2	2	2	14	2,3
19.	M Salma Akbar	4	4	2	2	4	4	20	3,3
20.	M Rendi Barkhia	4	2	2	2	2	2	14	2,3
21.	Manda Amelia	4	2	2	2	2	2	14	2,3
22.	Merisha Puspita Siregar	4	4	1	1	4	4	18	3
23.	Mochammad Dafa Azhar Tajudin	4	2	2	2	2	2	14	2,3
24.	Muhamad Fathir Munggaran	4	4	2	2	4	4	20	3,3
25.	Muhammad Rizki Ansori	4	2	2	2	2	2	14	2,3
26.	Muthia Cantika Putri Maulina Usman	4	2	2	2	2	2	14	2,3
27.	Nandia Dwi Noviyasri	2	2	2	2	2	2	12	2
28.	Nawwaf Firmansyah	3	3	2	2	4	4	18	3
29.	Naziah Sri Rohmah	4	4	1	1	4	4	18	3
30.	Raimel Mujamil Firdaus Movic	4	2	2	2	2	2	14	2,3
31.	RD. Mutia Rachma Ridmawanti	4	4	2	2	2	4	18	3
32.	Risnaya Nurastuti Sudrajat	2	2	2	2	2	2	12	2
33.	Sekar Puspita Anjani	4	2	2	2	2	2	14	2,3
34.	Sinsin Muhammad Hisyam	2	2	2	2	2	2	12	2
35.	Sofia Puri Arrova	4	2	2	2	2	2	14	2,3
Jumlah		126	104	65	65	98	108	566	93,8
Rata-rata		3,6	3	1,8	1,8	2,8	3	16,2	2,7

Tabel 4 24 Kriteria Penilaian

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	3,1 - 4,0	Sangat Baik
2.	2,1 - 3,0	Baik
3.	1,1 - 2,0	Cukup
4.	0,1 - 1,0	Kurang

Penilaian berpikir kritis dinilai dari enam aspek, yakni: menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan penganang pada kehidupan pada teks novel, menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel, dan *Mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.

Pada aspek menginterpretasikan pada pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan baik bersama kelompok. Kemudian aspek menganalisis yaitu kelompok dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan baik. Untuk aspek mengevaluasi dari menafsirkan pandangan pengarang peserta didik mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan dengan baik bersama kelompok, Selanjutnya aspek memberikan penjelasan dilihat dari presentasi kelompok dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pangarang dilihat dari hasil kerja kelompok dalam menarik kesimpulan dari materi yang dibahas, dan aspek terakhir *mereview* apa yang telah dituliskan dilihat ketika peserta didik dapat menjawab setiap pertanyaan dari pertanyaan yang penulis berikan.

Hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan dengan baik adalah 25 peserta didik, pada aspek menganalisis pandangan pengarang dalam kelompok terdapat 15 peserta didik yang dapat menganalisis dengan baik. Pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terdapat 13 peserta didik. Pada aspek *mereview* terdapat 19 peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Berdasarkan perhitungan, rata-rata skor yang didapatkan yaitu 16,2 dengan rata-rata (*mean*) 2,7. Dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen atau kelas XII IPA 5 yaitu mendapat predikat baik!

Tabel 4 25 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Kelas Kontrol (XII IPA 3)

No.	Nama	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Nilai
		Menginterpretasikan	Menganalisis	pandangan	Mengevaluasi dan menafsirkan	Memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil	Menarik kesimpulan		
1.	Abdul Ghani	4	1	1	1	1	2	10	1,6
2.	Aldi Alpikri	4	1	1	1	1	2	10	1,6
3.	Annisa Nurbaeti	3	3	4	4	4	4	22	3,6
4.	Ardian Nugroho Jati	4	3	3	4	4	4	22	3,6
5.	Arzya Pinola	4	3	3	4	4	4	22	3,6
6.	Ayu Novia Safitri	3	3	4	4	4	4	22	3,5
7.	Bintang Syahrani	4	3	4	1	2	4	18	3
8.	Cepi Rifki Anas Rohman	4	1	1	1	1	2	10	1,6

9.	Dimas Prianata	4	1	1	1	1	2	10	1,6
10.	Diva Aura Khoerunnisa	3	3	4	4	4	4	22	3,6
11.	Eazy Alfarizi Salam	4	3	3	4	4	4	22	3,6
12.	Edelwish Liem	3	3	4	4	4	4	22	3,6
13.	Firlia Nurl Sahadah	4	1	1	2	4	4	16	2,6
14.	Gibral Mahair	4	1	1	1	1	2	10	1,6
15.	Gunawan Syahbani	4	3	3	4	4	4	22	3,6
16.	Khansaa Mawaddatul Awaliah	4	3	4	1	2	4	18	3
17.	Lany Nur Sya'ban	4	1	1	2	4	4	16	2,6
18.	Maurellio Chrishopher Yonathan	3	1	2	2	1	3	12	2
19.	Muhammad Dendy Ziansyah	3	1	2	2	1	3	12	2
20.	Muhammad Rafly Al Piqri	3	1	2	2	1	3	12	2
21.	Nadi Nur Mahmudah Zahro	4	2	1	1	1	2	11	1,8
22.	Nisa Andini	4	1	1	2	4	4	16	2,6
23.	Nisrina Donna Khairunisa	4	3	1	1	2	1	12	2
24.	Putri Dwi Suci Sri Mulyaningsih Sita	3	3	4	4	4	4	22	3,6
25.	Rafa Ali Nugraha	4	2	1	1	1	2	11	1,8
26.	Rani Oktafiani	4	3	4	1	2	4	18	3
27.	Reva Julia Sausan	4	2	1	1	1	2	11	1,8
28.	Rheiva Nur Firasa Farwati	4	3	1	1	2	1	12	
29.	Rigky Very Bintang	4	3	4	1	2	4	18	3
30.	Rika Sakila	4	3	1	1	2	1	12	2
31.	Salsabila	4	3	4	1	2	4	18	3

32.	Silvi Adriyanti	4	3	1	1	2	1	12	2
33.	Siti Annisa Fauziah	4	3	1	1	2	1	12	2
34.	Siti Faridhatun Khoiroh	4	1	1	2	4	4	16	2,6
35.	Siti Fatonah Faujiah	4	3	3	4	4	4	22	3,6
36.	Yusuf Suryo Kanjana Putra	3	1	2	2	1	3	12	2
Jumlah		135	79	80	74	88	109	565	90,7
Rata-rata		3,75	2,2	2,2	2,1	2,4	3,1	15,7	2,6

Penilaian berpikir kritis dinilai dari enam aspek, yakni: menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan penganang pada kehidupan pada teks novel, menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel, dan *Mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.

Pada aspek menginterpretasikan pada pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan baik bersama kelompok. Kemudian aspek menganalisis yaitu kelompok dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan baik. Untuk aspek mengevaluasi dari menafsirkan pandangan pengarang peserta didik mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan dengan baik bersama kelompok, Selanjutnya aspek memberikan penjelasan dilihat dari presentasi kelompok dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pangarang dilihat dari hasil kerja kelompok dalam menarik kesimpulan dari materi yang dibahas, dan aspek terakhir *mereview* apa yang telah dituliskan dilihat ketika peserta didik dapat menjawab setiap pertanyaan dari pertanyaan yang penulis berikan.

Hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas kontrol peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan dengan baik adalah 27 peserta didik, pada aspek mengevaluasi dalam menafsirkan pandangan pengarang secara kelompok terdapat 10 peserta didik yang dapat menganalisis dengan baik. Untuk aspek memberikan penjelasan dari kesimpulan terdapat 10. Pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terdapat 14 peserta didik. Pada aspek *mereview* terdapat 19 peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Berdasarkan perhitungan, rata-rata skor yang didapatkan yaitu 15,7 dengan rata-rata (mean) 2,6. Dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol atau kelas XII IPA 3 yaitu mendapat predikat baik.

8. Analisis Data Hasil Tes (*Pretest* dan *Posttest*) Menggunakan Aplikasi *IBM SPSS Statistic 27* pada Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Analisis data menjadi salah satu proses penelitian yang dilakukan oleh penulis setelah semua data guna memecahkan permasalahan yang diteliti baik rumusan masalah atau uji hipotesis sudah diperoleh secara lengkap dan tepat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel yaitu teknik analisis data kemampuan awal (*pretest*) dan analisis data hasil kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Penulis akan menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* untuk membantu mengolah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Adapun *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* yang digunakan adalah *IBM SPSS Statistics versi 27*. Berikut merupakan hasil analisis data test *pretest* dan *Posttest* pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Menghitung Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-rata, dan Simpangan Baku

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dari hasil data *pretest* dan *Posttes* peserta didik dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel yaitu menentukan nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai minimum, dan simpangan baku. Berikut ini hasil pengolahan datanya.

Tabel 4 26 Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	35	1	2,4	12.83	6.745
Pre-Test Kontrol	36	1	1,6	10.61	5.239
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa jumlah sampel (N) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *pre-test* berbeda, kelas eksperimen berjumlah 35 sampel, dan kelas kontrol ada 36 sampel. Nilai pretes minimal yang dicapai pada kelas eksperimen adalah 1 dan nilai *pretes* minimum yang dicapai pada kelas pembandingan adalah 1. Nilai *pretes* maksimal yang dicapai pada kelas eksperimen adalah 2,4 dan nilai maksimal yang dicapai pada kelas kontrol adalah 1,6. Kemudian, kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *pretest* sebesar 12,83, sedangkan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata *pretest* sebesar 10,61. Akhirnya, standar deviasi (*std. Standar deviasi*) *pretest* pada kelas eksperimen adalah 6,745, sedangkan standar deviasi *pretest* pada kelas kontrol adalah 5,239.

Tabel 4 27 Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Eksperimen	35	2	3,6	22.23	11.332

Post-Test Kontrol	36	2	3,2	18.94	10.091
Valid N (listwise)	35				

Dilihat dari hasil pengolahan data di atas terlihat jumlah sampel (N) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Sample data post-test kelas eksperimen berjumlah 35 sampel dan kelas kontrol ada 36. sampel. Nilai minimal *post-test* pada kelas eksperimen adalah 2 dan pada kelas kontrol 2. Nilai maksimal *post-test* pada kelas eksperimen adalah 3,6 dan nilai maksimal pada kelas kontrol adalah 3,2. Kemudian nilai mean atau (rata-rata) posterior kelas eksperimen sebesar 22,23, sedangkan nilai mean (rata-rata) *posttes* kelas kontrol sebesar 18,94. Akhirnya, standar deviasi (*std. Deviasi*) *posttes* yang terdapat pada kelas eksperimen sebesar 11,332, sedangkan simpangan baku *postes* (*standar deviasi*) yang terdapat pada kelas kontrol sebesar 10,091.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk mengambil keputusan data berdistribusi normal dan tidak normal adalah dilihat dari jumlah signifikan data tersebut.

1. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0.05,
2. Data akan dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai Sig. < 0.05.

Berikut ini hasil pengolahan data *pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan uji normalitas.

Tabel 4 28 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test	.340	35	.000	.750	35	.000
Peserta didik	Eksperimen (PBL)						

Post-Test Eksperimen (PBL)	.292	35	.000	.824	35	.000
----------------------------	------	----	------	------	----	------

Berdasarkan tabel uji normalitas *pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov^a data *statistic pretest* sebesar 0,340, sedangkan data *statistic Posttest* sebesar 0,202 dengan df masing-masing berjumlah 35. Nilai signifikansi (Sig.) pada hasil *pretest* yakni 0,000 dan nilai signifikansi (Sig.) pada hasil *Posttest* yakni 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) *pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa *pretest* kelas eksperimen memperoleh sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Sedangkan, *Posttest* kelas eksperimen memperoleh sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya data *Posttest* kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data *pretest* dan *Posttest* tersebut memperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdistribusi normal, maka uji normalitas pada kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4 29 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta didik	Pre-Test Eksperimen (Diskusi)	.382	36	.000	.719	36	.000
	Post-Test Kontrol (Diskusi)	.230	36	.000	.846	36	.000

Berdasarkan tabel uji normalitas *pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov^a data *statistic pretest* sebesar 0,382, sedangkan data *statistic Posttest* sebesar 0,230 dengan df masing-masing berjumlah 36. Nilai signifikansi (Sig.) pada hasil *pretest* yakni 0,000 dan nilai signifikansi (Sig.) pada hasil *Posttest* yakni $< 0,05$ yang artinya data *pretest* kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Sedangkan, *Posttest* kelas kontrol yakni 0,000 memperoleh sig. $< 0,05$ yang artinya data *Posttest* kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data *pretest* dan *Posttest* tersebut memperoleh nilai

signifikansi (Sig.) berdistribusi tidak normal, maka uji normalitas pada kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas *pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, kedua kelas tersebut berdistribusi tidak normal. Maka dari itu data di dalam penelitian akan di uji menggunakan statistik non-parametrik test.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X (*pretest*) dan Y (*posttest*) bersifat homogen atau tidak homogen, selain itu uji homogenitas bertujuan lain untuk memberikan keyakinan bahwa data yang dimanipulasi dalam rangkaian analisis tersebut berasal dari populasi yang tidak berbeda secara signifikan keragamannya.

Dasar keputusan yang diambil dalam uji homogenitas, yaitu: 1. Jika nilai Sig. 0,05 maka data bersifat homogen. Dalam uji homogenitas ini data yang digunakan oleh penulis merupakan data hasil *Posttest* dari peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini output dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*.

Tabel 4 30 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.001	1	69	.972
Belajar	Based on Median	.168	1	69	.683
Peserta Didik	Based on Median and with adjusted df	.168	1	68.852	.683
	Based on trimmed mean	.005	1	69	.944

Berdasarkan *output* uji homogenitas *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa hasil *Levene Statistic* pada *Based of Mean* sebesar 0,001. Nilai *Levene Statistic* pada *Based of Median* sebesar .168. Nilai

Levene Statistic pada *Based on Median and with adjusted df* sebesar .168. Nilai *Levene Statistic* pada *Based on trimmed mean* sebesar .005. Nilai Sig. *Based of Mean* sebesar $.972 > 0,05$ yang artinya data bersifat homogen. Nilai Sig. *Based of Median* sebesar $.683 > 0,05$ yang artinya data bersifat homogen. Nilai Sig. *Based on Median and with adjusted df* sebesar $.683 > 0,05$ yang artinya data bersifat homogen. Nilai Sig. *Based on trimmed mean* sebesar $.944 > 0,05$ yang artinya data bersifat homogen. Berdasarkan keseluruhan nilai signifikansi (Sig.) yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari populasi yang tidak berbeda secara signifikan keragamannya atau dapat dikatakan data bersifat homogen.

d. Uji Wilcoxon

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal dan bersifat homogen. Maka pengolahan data selanjutnya penulis menggunakan statistik non-parametrik berupa uji *Wilcoxon sign rank*. Uji *Wilcoxon* merupakan alternatif dari uji *paired sample t-test* jika data yang ada di dalam penelitian tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik yaitu data berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon* bertujuan untuk menganalisis hasil pengamatan yang saling berpasangan dari dua data apakah memiliki perbedaan atau tidak. Data hasil pengolahan uji *Wilcoxon* menggunakan *SPSS Statistics versi 27*. Dasar keputusan yang diambil dalam uji *Wilcoxon*, yaitu: 1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,05$ maka hipotesis ditolak. Dalam uji *Wilcoxon* ini data hasil *pretest* dan *Posttest* dari peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini *output* dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4 31 Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Eksperimen (PBL) - Pre-Test Eksperimen (PBL)	Negative Ranks	3 ^a	18.00	54.00
	Positive Ranks	32 ^b	18.00	576.00
	Ties	0 ^c		
	Total	35		
Post-Test Kontrol (Diskusi) - Pre-Test Kontrol (Diskusi)	Negative Ranks	9 ^d	11.50	103.50
	Positive Ranks	27 ^e	20.83	562.50
	Ties	0 ^f		
	Total	36		

- a. Post-Test Eksperimen (PBL) < Pre-Test Eksperimen (PBL)
 b. Post-Test Eksperimen (PBL) > Pre-Test Eksperimen (PBL)
 c. Post-Test Eksperimen (PBL) = Pre-Test Eksperimen (PBL)
 d. Post-Test Kontrol (Diskusi) < Pre-Test Kontrol (Diskusi)
 e. Post-Test Kontrol (Diskusi) > Pre-Test Kontrol (Diskusi)
 f. Post-Test Kontrol (Diskusi) = Pre-Test Kontrol (Diskusi)

Berdasarkan tabel uji di atas, dapat dipaparkan bahwa nilai untuk kelas eksperimen pada nilai *negatif rank* baik N yaitu 3, *mean rank* 18.00, dan *sum of ranks* adalah 54.00. Hal tersebut berarti tidak terdapat penurunan nilai *pretest* ke nilai *Posttest* pada kelas eksperimen. Pada bagian *positive rank* nilai N yaitu 32, nilai *mean rank* adalah 18.00 dan nilai *sum of ranks* adalah 576.00. Hal tersebut berarti sebanyak 32 data mengalami peningkatan setelah dilakukannya perlakuan model *Problem Based Learning* dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Selanjutnya pada bagian *ties* nilainya adalah 0, artinya tidak terdapat kesamaan nilai antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Nilai untuk kelas kontrol untuk bagian nilai *negatif rank*, nilai N adalah 9, nilai *rank mean* adalah 11.50, dan nilai *sum of ranks* adalah 103.50. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat 9 peserta didik yang mengalami penurunan nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Selanjutnya nilai *positive ranks* pada kelas kontrol terdapat nilai N sebesar 27, nilai *mean rank* adalah 20.83, dan nilai *sum of rank* adalah 562.50. Maka terdapat 27 peserta didik yang mengalami kenaikan nilai rata-rata setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Terakhir untuk nilai ties adalah 0, artinya tidak terdapat kesamaan nilai antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Berikut ini pengambilan keputusan untuk *uji wilcoxon* yang telah dilakukan.

Tabel 4 32 Test Statistics Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	<i>Test Statistics^a</i>	
	Post-Test Eksperimen (PBL) - Pre-Test Eksperimen (PBL)	Post-Test Kontrol (Diskusi) - Pre-Test Kontrol (Diskusi)
Z	-4.280 ^b	-3.635 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon* di atas, dapat dipaparkan bahwa pada kelas eksperimen nilai Z adalah -4,280 sedangkan untuk kelas kontrol adalah -3,635. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,000. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah nilai yang menjadi patokan untuk pengambilan keputusan, karena Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis diterima.

Dari paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, karena terdapat perbedaan hasil kemampuan menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan

kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Hal tersebut dibuktikan bahwa tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari nilai *pretest* ke nilai *Posttest* di kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat penurunan nilai dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai rata-rata kelas eksperimen pun jika dilihat lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

e. Uji Mann Whitney-U

Uji *mann whitney-U* dilakukan setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji *mann whitney* dipergunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan dari peserta didik setelah dilakukan perlakuan atau diterapkannya model *Problem Based Learning* bagi kemampuan menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan diterapkannya perlakuan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan metode diskusi.

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig.* < 0,05 berarti terdapat peningkatan yang signifikan hasil menulis teks persuasi, artinya hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai *Asymp.sig.* > 0,05 berarti tidak terdapat peningkatan yang signifikan hasil menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel artinya hipotesis ditolak. Berikut ini hasil uji *mann whitney*.

Tabel 4 33 Penyebaran Hasil Uji Mann Whitney-U

Mann-Whitney Test Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Kerja Peserta Didik	Kelas Eksperimen (PBL)	35	39.44	1380.50
	Kelas Kontrol (Diskusi)	36	32.65	1175.50
	Total	71		

Berdasarkan tabel uji *mann whitney* di atas, dapat dipaparkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai N 35, nilai *mean rank* adalah 39,44 dan nilai *sum of*

ranks adalah 380,50. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai *N* 36, nilai *mean rank* 32,65, dan nilai *sum of rank* adalah 1175,50. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean rank* dan *nilai sum of ranks* dari kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Pengambilan hipotesis ditolak atau diterima dapat dilihat dari tabel *test statistic uji mann whitney* di bawah ini.

Tabel 4 34 Hasil Uji Tes Statistik *Mann Whitney*

Test Statistics	
Hasil Kerja Peserta Didik	
Mann-Whitney U	304.500
Wilcoxon W	1175.500
Z	-1.397
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel tes statistic uji *mann whitney* di atas, dapat jelaskan bahwa nilai dari *mann-whitney U* adalah 304.500, nilai *wilcoxon W* adalah 175.50, nilai *Z* adalah -1.397, dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 163. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebagai tolak ukur untuk mengambil keputusan pada *uji mann whitney ini*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,00 < 0,05$. Artinya hipotesis ketiga dapat diterima.

Pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis ketiga yang telah disusun adalah dapat diterima. Hipotesis tersebut merupakan model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,03 < 0,05$ dan nilai *mean rank* kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih besar dibandingkan dengan hasil nilai *mean rank* kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan pembelajaran model diskusi.

9. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan deskripsi kebenaran dari hipotesis dan asumsi yang telah disusun. Pembeneran hipotesis dan asumsi didukung oleh hasil data yang

telah diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27 untuk uji normalitas, uji homogenitas, uji *wilcoxon*, dan uji *mann whitney*. Berikut pemaparannya.

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menafsirkan pandangan penulis terhadap teks novel dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengembangkan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Cicalengka XII Kelas tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh skor 3,8. Berdasarkan kriteria penilaian, nilainya yang diperoleh berpredikat sangat baik.

Berdasarkan peroleha nilai, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima. Dengan kata lain penulis mengetahui bagaimana merencanakan, melaksanakan, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran menafsirkan pandangan penulis terhadap teks novel dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang bertujuan untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua mengenai kemampuan menafsirkan sudut pandang penulis dari teks baru penulis kelas. Hipotesis ini diterima. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *pretest* peserta didik dibandingkan dengan nilai *posttest*. Pada pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel kelas eksperimen preteks memiliki rata-rata nilai 1,5 dan *posttes* naik menjadi 2,6. Nilai pada kelas kontrol *pretest* adalah 1,3 dan meningkat dari kegiatan *posttest* menjadi 2,7.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yakni peserta didik mampu berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan nilai perhitungan diperoleh skor rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen sebesar 93,8 dengan

rata-rata (*mean*) 2,7 yang mendapat predikat baik. Sedangkan, skor rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol sebesar 90,7 dengan rata-rata (*mean*) 2,6 yang mendapat predikat baik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran menafsirkan pandangan penarang terhadap teks novel dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berpredikat baik.

d. Uji Hipotesis 4

Hipotesis keempat yakni model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan pengolahan data *Posttest* peserta didik pada kelas eksperiman dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Mann Whitney-U* didapatkan hasil tabel output test statistics^a, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar .0,00 atau $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel yang berpatokan pada 4 aspek yaitu pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024.

e. Uji Hipotesis 5

Hipotesis kelima yakni model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan pengolahan data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperiman diperoleh skor rata-rata sebesar 93,8 dengan rata-rata 2,7 yang mendapat predikat baik. Sedangkan,

kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 90,7 dengan rata-rata 2,6 yang mendapat predikat baik.

Selain itu, terdapat hasil data nilai rata-rata *pretest* 1,5 dan *Posttest* 2,6 pada peserta didik di kelas eksperimen (XII IPA 5). Kemudian hasil data *pretest* 1,3 dan *Posttest* 2,7 peserta didik di kelas kontrol (XII IPA 3). Dengan tahapan peserta didik mengerjakan *pretest* sebelum menggunakan model dilanjutkan dengan berkelompok atau berkolaborasi dan akhiri dengan mengerjakan *Posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024.

f. Uji Hipotesis 6

Hipotesis keenam yakni terdapat perbedaan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/204 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Berdasarkan pengolahan data hasil *pretest* dan *Posttest* pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *positive ranks* atau selisih positif antara hasil *output pretest* dan *Posttest* peserta didik kelas eksperimen mendapatkan nilai N sebesar 35, *mean rank* sebesar 18.00, *sum of ranks* sebesar 576.00, dan *ties* sebesar 0. Sedangkan, hasil *output pretest* dan *Posttest* peserta didik kelas kontrol mendapatkan nilai N sebesar 36, *mean rank* sebesar 20.83, *sum of ranks* sebesar 562.50, dan *ties* sebesar 0. *Ties* merupakan kesamaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*, pada data di atas terdapat perbedaan yang nampak jelas pada jumlah *ties* yang diperoleh sebesar 0. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai *ties* sebesar 0, artinya tidak ada persamaan nilai yang didapatkan peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel *output test statistic*, diketahui bahwa perolehan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan antara hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang erhadap teks novel pada kelas eksperimen XII IPA 5) dan kelas kontrol (XII IPA 3). Dengan demikian, hipotesis dapat diterima terdapat terkait perbedaan kemampuan peserta didik kelas XII dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri I Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

g. Uji Hipotesis 7

Hipotesis ketujuh yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Berdasarkan pengolahan data kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menjawab soal pada kelas eksperimen sebesar 93.8, sementara perolehan nilai rata-rata 2,7. Pada hasil kemampuan berkolaborasi pada kelas kontrol sebesar 90.7 dengan rata-rata 2,6.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima terkait terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

B. Pembahasan

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu oleh peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik memiliki pedoman mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran terdapat rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik yaitu: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrument penilaian.

Rencana pembelajaran dibuat agar dapat memandu proses kegiatan pembelajaran peserta didik. Tujuan rencana pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar dapat mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan merupakan acuan bagi pendidik pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Setelah penulis menyiapkan perencanaan pembelajaran, selanjutnya penulis melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pada saat melakukan penelitian, penulis meminta bantuan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di SMA Negeri 1 Cicalengka untuk melakukan observasi serta memberikan penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah penulis buat. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar kemampuan penulis dalam merancang alur pembelajaran

Berikut akan dipaparkan hasil pemerolehan nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun

pelajaran 2023/2024. Penilaian perencanaan pembelajaran terdiri dari sepuluh aspek penilaian. Jika dibuat kategori maka aspek-aspek tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu: Bahasa dan kemampuan.

Pada perencanaan pembelajaran mendapatkan skor 4, ejaan mendapatkan skor 4, ketepatan penggunaan Bahasa mendapatkan skor 3, kesesuaian antara Kompetensi Inti (KI) dengan Kompetensi Dasar (KD) mendapatkan skor 4, kesesuaian antara Kompetensi Dasar (KD) dengan Kompetensi Inti (KI) mendapatkan skor 4, kesesuaian antara Kompetensi Dasar (KD) dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) mendapatkan skor 4, kesesuaian penilaian pembelajaran mendapatkan skor 4, kesesuaian media yang digunakan mendapatkan skor 4, kesesuaian bahan ajar dengan materi pembelajaran mendapatkan skor 4, dan buku sumber yang digunakan mendapatkan skor 3. Jumlah yang telah didapatkan oleh penulis dalam penilaian perencanaan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 3,8.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka penulis mendapatkan nilai sebesar 3,8. Jika dimasukkan ke dalam tabel kategori penilaian perencanaan pembelajaran, nilai 3,8 terletak pada skala 3,5 – 4,0 yang artinya penulis mendapatkan nilai A dengan kategori sangat baik dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penulis mampu membuat perencanaan pembelajaran pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024.

2. Kemampuan Peserta Didik dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang Teks Novel Berdasarkan Pesan Pengarang, Kalimat Konotasi, Kaitan Fakta dengan Kehidupan, dan Menemukan Nilai-nilai Kehidupan yang Disampaikan oleh Penulis

Kemampuan peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik di

kelas XII. Dengan menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel, maka peserta didik dapat mengetahui sudut pandang pengarang yang terhadap dalam teks novel. Kemampuan menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dilihat melalui data *pretest* dan *Posttest* yang telah dikerjakan baik dari kelas eksperimen (XII IPA 5) maupun kelas kontrol (XII IPA 3). Didapatkan data keseluruhan 71 data, 35 data kelas eksperimen dan 36 data kelas kontrol. Terdapat kriteia yang dijadikan acuan penilaian yang keseluruhan penilaian memiliki skor 1 samapai 4 dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel, yakni sebagai berikut.

- 1) Dapat mengidentifikasi pesan pengarang dalam suau penggalan teks novel, terdapat beberapa kriteria diantaranya:
 - a) dapat menafsirkan pesan tersirat dari penggalan novel
 - b) dapat menafsirkan pesan tersira dari penggalan novel
 - c) dapat menjelaskan pesan pengarang
 - d) dapat menyimpulkan isi dari pesan pengarang
- 2) Dapat mengidentifikasi kalimat-kalima konotasi dalam suatu penggalan serta menjelaskan maksud dari kalimat konotasi tersebut.
- 3) Dapat mengidentifikasi kaitan fakta yang terkandung dalam penggalan teks novel dengan kehidupan yang ada, seperti mendeskripsikan pesan moral dalam teks novel diliha dari nilai menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, dan sikap kritis.
- 4) Dapat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam penggalan teks novel seperi nilai moral, nilai religius, nilai sosial, dan nilai budaya.
- 5) Dapat menyimpulkan secara keseluruhan cerita novel berdasarkan penggalan teks novel.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan skala 4 dari kegiatan *pretest* pada kelas eksperimen memiliki nilai maksimum 2,4 dan data *pretest* pada kelas kontrol memiliki nilai maksimum 1,6. Sedangkan, data *Posttest* pada kelas eksperimen memiliki nilai maksimum 3,6 dan data *Posttest* pada kelas kontrol memiliki nilai maksimum 4. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 1,5 dan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 1,3. Sedangkan, nilai rata-rata *Posttest*

pada kelas eksperimen sebesar 2,6 dan nilai rata-rata *Posttest* pada kelas kontrol sebesar 2,7.

Berdasarkan pengolahan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perbedaan yang signifikan dari perolehan antara nilai rata-rata (*mean*) pada hasil *pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 dinyatakan mampu dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan baik.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka dalam Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning*

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu bagian penting dalam segala aspek kehidupan seseorang. Berpikir kritis digunakan dalam berbagai situasi dan kesempatan dalam upaya memecahkan persoalan kehidupan. Dalam mengelola data kemampuan berpikir kritis, keseluruhan data yang telah dikumpulkan kelas eksperimen (XII IPA 5) sebanyak 35 data, sedangkan kelas kontrol (XII IPA 3) sebanyak 36 data. Terdapat beberapa indikator penilaian yang keseluruhan penilaian memiliki skor 1 sampai 4 dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel berdasarkan 6 aspek yaitu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, Memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel, menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel, dan *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.

Berdasarkan nilai perhitungan yang telah dihitung, maka diperoleh hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 25 peserta didik, pada aspek menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel 1, pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 15 peserta didik, dan pada aspek *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 19 peserta didik.

Hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas kontrol peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 27 peserta didik, pada aspek mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 10 peserta didik, pada aspek memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan terdapat 10 peserta didik, pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 14 peserta didik, dan pada aspek *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 19 peserta didik.

Berdasarkan perhitungan, rata-rata skor yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 93,8 dengan rata-rata 2,7 dengan predika baik. Sedangkan skor yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu 90,7 dengan rata-rata 2,6 dengan predikat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu berpikir kritis dalam menjawab soal tes yang diberikan pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

4. Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menafsirkan Pandangan Pengarang terhadap Teks Novel pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Model pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan karena memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran yang baik akan mempermudah dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dinilai efektif digunakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji *Mann Whitney-U* yang dilakukan terhadap hasil nilai *Posttest* dan nilai rata-rata peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan *output* hasil uji *Mann Whitney*, diketahui data yang digunakan pada kelas eksperimen 35 dan kelas kontrol berjumlah 36 data, dengan jumlah yang keseluruhan terdapat 71 data. Hasil *Posttest* peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan nilai *mean rank* sebesar 39.44 dengan *sum of ranks* sebesar 1380.50. Sedangkan, hasil *Posttest* peserta didik di kelas kontrol mendapatkan nilai *mean rank* sebesar 32.65 dengan *sum of ranks* sebesar 1175.50.

Berdasarkan *output* hasil uji *Mann Whitney-U*, keefektifan model *Problem Based Learning* juga dapat penulis buktikan dengan hasil *test statistics*^a, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0 atau 0,00. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024

5. Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik guna memecahkan masalah atau mencari solusi dari soal pembelajaran yang harus diselesaikan. Kemampuan berpikir kritis pembelajarandi sekolah, khususnya melalui pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Kemampuan berpikir kritis menekankan pentingnya belajar secara bermakna dan menemukan pemecahan masalah secara intelektual. Berdasarkan pengolahan data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperiman diperoleh skor rata-rata sebesar 16,2 dengan rata-rata (*mean*) 2,7 yang mendapat predikat baik. Sedangkan, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 15,7 dengan rata-rata (*mean*) 2,6 yang mendapat predikat baik.

Selain itu, terdapat hasil data *pretest* dan *Posttest* peserta didik di kelas eksperimen 1,5 dan 2,6. Serta hasil data *pretest* dan *Posttest* peserta didik di kelas kontrol 1,3 dan 2,7. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang diawali dengan peserta didik mengerjakan *pretest* yang selanjutnya dilanjutkan dengan berkelompok dalam memecahkan masalah dan akhiri dengan mengerjakan *Posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024.

6. Perbedaan Kemampuan dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024 pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Motode Diskusi

Kemampuan peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel diukur melalui hasil *pretest* dan hasil *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perlakuan yang diberikan untuk kelas eskperimen yaitu kelas XII IPA 5 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas

kontrol yaitu kelas XII IPA 3 dengan menerapkan metode diskusi. *Pretest* dilakukan terhadap peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Cicalengka sebelum menggunakan model pembelajaran yang ditentukan. Sedangkan, *Posttest* dilakukan terhadap peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Cicalengka setelah diberikan menggunakan model pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan data yang telah dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27, maka diperoleh hasil data pengolahan data deskriptif (*descriptive statistics*) dengan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan masing-masing berjumlah 35 data untuk kelas eksperimen dan 36 data untuk kelas kontrol. Nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen *pretest* sebesar 2,4, sedangkan nilai maksimum *pretest* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 1,6. Nilai minimum yang diperoleh kelas eksperimen *Posttest* sebesar 1, sedangkan nilai minimum *Posttest* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 1.

Nilai mean (rata-rata) yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 12,83 dengan *standar deviasi* sebesar 6,745. Nilai mean (rata-rata) yang diperoleh kelas kontrol sebesar 10,61 dengan *standar deviasi* sebesar 5,239. Sedangkan berdasarkan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan bahwa jumlah data yang digunakan tiap kelas setara dengan 71 data (35 data untuk kelas eksperimen dan 36 data kelas kontrol). Nilai maksimal *post-test* yang dicapai kelas eksperimen adalah 3,6. Sedangkan nilai maksimal yang dicapai kelas kontrol adalah 4. Nilai minimal kelas eksperimen adalah 2, sedangkan nilai minimal kelas kontrol adalah 1,8. Nilai mean (rata-rata) yang dicapai kelas eksperimen sebesar 22,23 dengan *standar deviasi* sebesar 11,332. Nilai mean (rata-rata) yang dicapai kelas kontrol sebesar 18,94 dengan *standar deviasi* sebesar 10,091.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap hasil *pre* dan *post test* peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil rangking positif atau selisih positif antara hasil *pre test* dan kontrol setelah dilakukan pemeriksaan. Peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh nilai N sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 18,00, jumlah rangkingnya sebesar 576,00 dan sama dengan 0. Sedangkan hasil rangkingnya positif atau terdapat selisih positif antara hasil sebelumnya dengan setelah dilakukan tes, peserta didik pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai N sebesar 36, rata-rata rangking 20,83, jumlah rangking 562,50, dan ties 0.

Berdasarkan *output test statistik* uji keluaran diperoleh nilai *Asymp.* Itu benar. (*2-tailed*) adalah 0,00 atau 0,00. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan penafsiran sudut pandang penulis terhadap teks novel dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model diskusi.

7. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024 pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini bukan hanya menguji variable dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik melalui serangkaian tes. Selain itu, penulis lebih jauh menguji kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun tujuannya yaitu untuk menguji efektifitas model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Terdapat perbedaan kemampuan berkolaborasi peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dilihat dari 6 aspek yaitu 6 aspek yaitu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel, menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel, dan *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.

Berdasarkan nilai perhitungan yang telah dihitung, maka diperoleh hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan pandangan pengarang

terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 25 peserta didik, pada aspek menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel 1, pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 15 peserta didik, dan pada aspek *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 19 peserta didik.

Hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas kontrol peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 27 peserta didik, pada aspek mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 10 peserta didik, pada aspek memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan terdapat 10 peserta didik, pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 14 peserta didik, dan pada aspek *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 19 peserta didik.

Pada kelas eksperimen peserta didik belum mampu mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dan memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik belum mampu menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 aspek yang belum dikuasai oleh kelas eksperimen. Sedangkan terdapat 1 aspek yang belum dikuasai oleh kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan, rata-rata skor yang dicapai kelas eksperimen adalah 93,8 dengan skor rata-rata 2,7 dengan predikat baik. Sedangkan nilai yang dicapai pada kelas kontrol adalah 90,7 dengan nilai rata-rata 2,6 dengan predikat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai predikat baik, namun pada kedua kelas tersebut terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan sudut pandang penulis pada teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kritis. peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2023/2024 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model diskusi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, Adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil penilaian perencanaan pembelajaran yang memperoleh nilai rata-rata 4. Sedangkan, penilaian pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, penulis memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A).
2. Peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka pada tahun pelajaran 2023/2024 mampu menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh ketika *pretest* pada kelas eksperimen 1,5 dan *Posttest* sebesar 2,6. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu *pretest* sebesar 1,3 dan *Posttest* sebesar 2,7. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pada hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
3. Peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelas eksperimen sebesar 93,8 dengan nilai rata-rata 2,7. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan skor 90,7 dengan nilai rata-rata 2,6. Dari data yang diperoleh kedua kelas mendapatkan nilai dengan predikat baik.
4. Model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik

kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut terbukti dalam hasil penilaian pengolahan data *Posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Mann Whitney-U* dengan hasil diketahui bawa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar .0,00 atau $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

5. Model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil akumulasi data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen didapatkan skor 93,8 dengan nilai rata-rata 2,7. Sedangkan, pada kelas kontrol di dapatkan skor 90,7 dengan rata-rata nilai 2,6.
6. Terdapat perbedaan dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Hal tersebut terbukti dalam hasil penilaian tabel *output test statistic*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Hal tersebut terbukti dengan perolehan nilai rata-rata pada kemampuan berpikir kritis memiliki perbedaan antara kelas eksperimen sebesar 2,7, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 2,6.

Berdasarkan paparan fakta di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan

model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Dalam memilih metode, model, ataupun media dalam sebuah pembelajaran haruslah diperhatikan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran agar mendapatkan suasana yang menarik dan tidak monoton. Hal tersebut tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran, model *Problem Based Learning* membuat peserta didik menjadi lebih aktif karena model pembelajaran ini berbasis masalah.
2. Untuk pendidik lebih berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Media-media yang digunakan harus lebih bervariasi dan terbaru atau media-media yang lebih dekat dengan peserta didik. Selain itu dengan mengikut sertakan peserta didik dengan maksud meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif.
3. Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan *Problem Based Learning* untuk pelajaran lainnya atau menggunakan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga penelitian yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan, khususnya bagi Pendidik Bahasa dan sastra Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aninsa, Hikamwati. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi pencemaran Lingkungan Berorientasi Pada Isu SDGs. *Digital Repository Unila*. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casnan., Purnawan., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Systems Thinking. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38. <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/issue/archive>
- Dhirgantoro, Dhonny, (2005), 5 Cm. Yogyakarta: PT. Grasindo.
- Facione, P.A. (2009). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. The California Academy Press.
- Faruk. 1999. Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Filsaime, D.K. (2008). Menguak rahasia berpikir kritis dan kreatif. Jakarta: Pustaka Fitroh, S. (2023). Inovasi Model Strategi atau Metode Belajar. C.E.S. 670-675.
- Jumrotol, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i01.3370>
- Kosasih, Engkos. 2019. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Sani. (2014). *Strategi – Strategi Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara. Toer, P. A. (2011). *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Muslihudin, A. (2019). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal; Elementaria Edukasi*, 2(2), 2615-4625.

- Niniati, dkk. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa SMPN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*. <http://dx.doi.org/10.36709/jipfi.v4i2.14186>
- Nurmadiyah. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban 2 (2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putru, Novaliya W. 2(2023). *Perbandingan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik*. UIN Raden Intan.
- Ramadhan, S. (2022). Nilai – Nilai Sosial dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA. *Repository Universitas Negeri Padang*. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/39985>
- Renaldi, dkk. (2021). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Maahari Karya Tere Liye: Tinjauan Strukturalisme Genetik. 5(4). 2549-7715.
- Ritonga, E. T. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Peserta didik Kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah Tahun Pembelajaran 2022-2023. *Jurnal Inovasi Penelitian*., 3, 8.
- Riyana, C. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rudi dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Komputer terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20, 2.

- Shoimin, Aris., (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sinambela, P. (2013). Kurikulum dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6, 2.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suginem. (2021). Penerapan Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Metadukasi*. 3(1). 32-36.
- Suprijono. Agus. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, F.M. (2007). *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta. Kanisius.
- Tiandi, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*. 5(3). 21-30.
- Wulandari, Bekti. (2013). Konsep Model Problem Based Learning (PBL). *Repository Unpas*. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6801>
- Zulfawati. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Integrasi Stem. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*.

LAMPIRAN

Lampiran A Rancangan Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen

RPP KELAS EKSPERIMEN



oleh: Amaliah Khoirun Nisa
NIM 195030010

**PROGRAMSTUDI PENDIDIKAN
BAHASADAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
PASUNDAN BANDUNG
2023**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Cicalengka
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Tahun Ajaran : 2023/2024
 Materi Pokok : Pandangan Pengarang terhadap Kehidupan dalam Novel
 Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, cerita pendekal, dan metakognitif berdasarkan rasaingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan cerita pendekal pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	3.8.1	Mengidentifikasi pesan pengarang, dalam novel yang dibaca.
	3.8.2	Mengidentifikasi kalimat konotasi dalam novel yang dibaca.
	3.8.3	Mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel yang dibaca.
	3.8.4	Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca.
	3.8.5	Menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca dengan tepat dan bertanggung jawab.
2. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat konotas dalam novel yang dibaca dengan tepat dan teliti.
3. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel yang dibaca dengan tepat dan cermat.
4. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca dengan tepat dan religious.
5. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu menyimpulkan pandangan pengarang

terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dengan tepat, lengkap, dan bertanggung jawab.

D. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religius
2. Gotong royong
3. Nasionalisme
4. Cermat
5. Tanggung Jawab
6. Teliti
7. Kreatif

E. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler
 - a. Faktual : Memahami pesan pengarang dalam novel.
 - b. Konseptual: Pengertian novel, struktur novel, dan kaidah keBahasaan novel.
 - c. Prosedural: Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang dalam novel.
 - d. Metakognitif: Peserta didik mampu menafsir pandangan pengarang dalam novel yang telah dibaca.
2. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Pendalaman kembali materi yang sudah dipelajari.
 - b. Latihan soal yang berhubungan dengan materi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang.
 - c. Penugasan yang sesuai dengan materi mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan
- d. Materi Pembelajaran Pengayaan
 - a. Membaca novel (ditentukan oleh peserta didik).
 - b. Mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (4C)
2. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

G. Media, Alat, dan Bahan

1. Media
 - a. Buku Novel
 - b. Salindia mengenai materi
 - c. Novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi dalam bentuk PDF
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. Gawai
 - c. Proyektor
 - d. Buku teks
3. Bahan : -

H. Sumber Belajar

1. Suherli, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. 2018. *Buku Pendidik Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Moelino A. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi revisi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Republik Indonesia.

I. Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen

Waktu: 3 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengembangan PPK, HOTS, dan 4C	Alokasi Waktu dan Moda yang digunakan
Pendahuluan	<p>Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. 2. Peserta didik bersama pendidik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. 3. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik yang ada di dalam kelas. 4. Peserta didik menyiapkan diri untuk siap belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Integritas, Kemandirian) 5. Peserta didik dan pendidik menyanyikan lagu Nasioanal Indonesia Raya dan hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki rasa Nasionalisme. 	<p>Religius (PPK)</p> <p>Religius (PPK)</p> <p>Kedisiplinan (PPK) -</p> <p>Nasionalisme (PPK)</p>	<p>15 Menit</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Presensi oleh Pendidik Ruang kelas</p>

	<p>Apersepsi:</p> <p>6. Peserta didik menyimak apersepsi (mengaitkan) dari pendidik tentang pelajaran sebelumnya mengenai teks editorial.</p> <p>Motivasi:</p> <p>7. Peserta didik bersama pendidik saling memberi motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>8. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang langkah-langkah pembelajaran.</p> <p>9. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok</p> <p>10. Peserta didik mengerjakan <i>pretest</i> tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca secara berkelompok.</p>	<p><i>Collaboration</i> 4C</p> <p><i>Critical Thinking</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C</p> <p>(Teliti, Jujur, Tanggung Jawab)</p>	<p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p>
--	---	---	---------------------------------------

Kegiatan Inti	Mengamati/Stimulus		90 Menit
	1. Peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali novel yang pernah dibaca.	<i>Collaboration</i> 4C	Salindia
	2. Peserta didik diarahkan untuk melihat kutipan teks novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi.	<i>Communication</i> 4C	Ruang kelas
	3. Peserta didik mempelajari salindia dan bahan ajar yang berisi materi pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang novel dengan menafsirkan pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel, dan menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	<i>Communication</i> 4C	
	4. Peserta didik diarahkan dan diberi contoh hasil mengidentifikasi teks novel yang sudah diberi tanda, mengenai menafsirkan pandangan pengarang melalui salindia yang ditampilkan.	<i>Critical thinking</i> dan mandiri	

	<p>5. Peserta didik mencari informasi tambahan dari berbagai sumber yang relevan.</p> <p>6. Peserta didik diberi bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari</p> <p>Menanya/Mengidentifikasi Masalah</p> <p>7. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait menafsirkan pandangan pengarang.</p> <p>Mengorganisir</p> <p>8. Pendidik memberi tugas secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk mengidentifikasi novel “5 cm” karya Donny Dhirgantoro dengan mengidentifikasi pandangan pengarang terhadap kehidupan yang terdapat dalam novel tersebut.</p> <p>9. Pendidik memberi arahan bagaimana prosedur pengerjaan tugas.</p>	<p><i>Communication</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C dan <i>Critical Thinking</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C dan</p>	<p>Ruang kelas</p> <p>Ruang Kelas</p>
--	---	--	---------------------------------------

	<p>10. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan penugasan yang telah diberikan pendidik yakni mengidentifikasi pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>11. Peserta didik dapat membaca materi melalui buku siswa dan salindia mengenai menafsirkan pandangan pengarang dengan mengidentifikasi pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel, dan menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.</p> <p>Mengolah Data/Data Processing</p> <p>12. Peserta didik berdiskusi untuk menafsirkan pandangan pengarang.</p>	<p><i>Communication</i> 4C dan <i>Critical Thinking</i> 4C – Teliti (PPK)</p> <p><i>Literasi dan Critical Thinking</i> 4C</p> <p>HOTS, <i>Critical Thinking</i> 4C, mandiri</p>	<p>Ruang kelas</p>
--	---	--	--------------------

	<p>13. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk mengidentifikasi pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel, dan menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.</p> <p>14. Peserta didik menyusun hasil identifikasi pandangan pengarang novel terhadap kehidupan secara lengkap bersama kelompok.</p> <p>15. Peserta didik bersama dengan masing-masing kelompoknya menyimpulkan hasil identifikasi pandangan pengarang novel terhadap kehidupan dengan mengidentifikasi pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel, dan nilai-</p>	<p>Tanggung jawab (PPK) <i>Comunication</i> 4C</p>	
--	---	--	--

	<p>nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel, dan menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>16. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya terhadap novel “5 cm” karya Donny Dhiringantoro yang sudah mereka pilih dengan mengidentifikasi pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel, dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel, dan menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.</p> <p>17. Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai bagian-bagian yang belum dipahami dari materi teks novel.</p> <p>18. Pendidik memberi penguatan kepada peserta</p>	<p><i>Comunication</i></p> <p>4C –</p> <p><i>Collaboration</i></p> <p>4C</p> <p><i>Communication</i></p> <p>4C</p> <p><i>Communication</i></p> <p>4C</p>	
--	---	--	--

	didik mengenai materi pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.		
Kegiatan Penutup	<p>Membuat Simpulan</p> <p>1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang hasil identifikasi pandangan pengarang dari novel yang telah diidentifikasi dan telah di kerjakan peserta didik secara berkelompok.</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca secara berkelompok.</p> <p>Memberi Penghargaan</p> <p>3. Pendidik memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan dengan baik hasil identifikasi pandangan</p>	<p><i>Communication</i> 4C</p> <p>(Teliti, Jujur, Tanggung Jawab)</p> <p><i>Communication</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C</p>	<p>30 Menit</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Ruang Kelas</p>

	<p>pengarang novel dengan baik.</p> <p>4. Pendidik memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi.</p> <p>Refleksi</p> <p>5. Pendidik menanya kepada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pembelajaran hari ini? b. Apa yang kalian pelajari hari ini? c. Adakah kendala yang dialami saat pembelajaran ini? d. Solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut? e. Manfaat apakah yang kalian dapatkan setelah melakukan pembelajaran hari ini? f. <p>Tindak Lanjut</p> <p>6. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan</p>	<p><i>Communication</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C</p>	<p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p>
--	--	---	---------------------------------------

	dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Penutup 7. Peserta didik bersama pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam.	Religius (PPK)	
--	---	-----------------------	--

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a) Sikap spiritual

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Selama proses pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

b) Sikap Sosial

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Selama proses pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

c) Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Tes	Tes tertulis	Uraian	Sebelum dan Setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Penilaian Remedial dan Pengayaan

Remedial
<p>1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk remedial yaitu kerja kelompok atau bimbingan perorangan.</p> <p>2. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami, peserta didik mengerjakan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami dan memberi tugas yang sesuai dengan materi novel yaitu struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan</p> <p>3. Pendidik memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pendidik akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal).</p> <p>Materi Pembelajaran Remedial:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendalaman kembali materi yang sudah dipelajari. b. Latihan soal yang berhubungan dengan materi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang. c. Penugasan yang sesuai dengan materi mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.
Pengayaan
<p>Pengayaan diberikan dalam membuat peta pikiran mengenai struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan atau merangkum materi secara individu kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai KD (Kompetensi Dasar).</p> <p>Materi Pembelajaran Pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca novel (ditentukan oleh peserta didik). b. Mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.

Lampiran B Rancangan Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen

RPP KELAS KONTROL



oleh: Amaliah Khoirun Nisa
NIM 195030010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
PASUNDAN BANDUNG
2023**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Cicalengka
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Tahun Ajaran : 2023/2024
 Materi Pokok : Pandangan Pengarang Terhadap Kehidupan dalam Novel
 Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (1 pertemuan)

c. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, cerita pendekal, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan cerita pendekal pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	3.8.1	Mengidentifikasi pesan pengarang, dalam novel yang dibaca.
	3.8.2	Mengidentifikasi kalimat konotasi dalam novel yang dibaca.
	3.8.3	Mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel yang dibaca.
	3.8.4	Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca.
	3.8.5	Menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Direct Intruction*, peserta didik mampu mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca dengan tepat dan bertanggung jawab.
2. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Direct Intruction*, peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat konotas dalam novel yang dibaca dengan tepat dan teliti.
3. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Direct Intruction*, peserta didik mampu mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel yang dibaca dengan tepat dan cermat.
4. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Direct Intruction*, peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca dengan tepat dan religious.
5. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Direct Intruction*, peserta didik mampu menyimpulkan pandangan pengarang

terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dengan tepat, lengkap, dan bertanggung jawab.

D. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religius
2. Gotong royong
3. Nasionalisme
4. Cermat
5. Tanggung Jawab
6. Teliti
7. Kreatif

E. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler
 - a. Faktual : Memahami pesan pengarang dalam novel.
 - b. Konseptual: Pengertian novel, struktur novel, dan kaidah keBahasaan novel.
 - c. Prosedural: Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang dalam novel.
 - d. Metakognitif: Peserta didik mampu menafsir pandangan pengarang dalam novel yang telah dibaca.
2. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Pendalaman kembali materi yang sudah dipelajari.
 - b. Latihan soal yang berhubungan dengan materi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang.
 - c. Penugasan yang sesuai dengan materi mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan
3. Materi Pembelajaran Pengayaan
 - a. Membaca novel (ditentukan oleh peserta didik).
 - b. Mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (4C)
2. Model Pembelajaran : *Direct Intruction*

G. Media, Alat, dan Bahan

1. Media
 - a. Buku Novel
 - b. Salindia mengenai materi
 - c. Novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi dalam bentuk PDF
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. Gawai
 - c. Proyektor
 - d. Buku teks
3. Bahan : -

H. Sumber Belajar

- a. Suherli, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- b. Suherli, dkk. 2018. *Buku Pendidik Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- c. Moelino A. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi revisi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Republik Indonesia.

I. Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Kontrol

Waktu: 3 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengembangan PPK, HOTS, dan 4C	Alokasi Waktu dan Moda yang digunakan
<p>Pendahuluan</p>	<p>Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. 2. Peserta didik bersama pendidik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. 3. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik yang ada di dalam kelas. 4. Peserta didik menyiapkan diri untuk siap belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Integritas, Kemandirian) 	<p>Religius (PPK)</p> <p>Religius (PPK)</p> <p>Kedisiplinan (PPK) -</p> <p>Nasionalisme (PPK)</p>	<p>20 Menit</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Presensi oleh Pendidik Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p>

	<p>5. Peserta didik dan pendidik menyanyikan lagu Nasioanal Indonesia Raya dan hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki rasa Nasionalisme.</p> <p>Apersepsi:</p> <p>6. Peserta didik menyimak apersepsi (mengaitkan) dari pendidik tentang pelajaran sebelumnya mengenai teks editorial.</p> <p>Motivasi:</p> <p>7. Peserta didik bersama pendidik saling memberi motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>8. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang langkah-langkah pembelajaran.</p> <p>9. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok</p> <p>10. Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i></p>	<p><i>Collaboration</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C</p> <p>(Teliti, Jujur, Tanggung Jawab)</p>	<p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p>
--	--	---	--

	tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca		
Kegiatan Inti	<p>Mengamati/Stimulus</p> <p>11. Pendidik memberikan arahan prosedural terkait kegiatan yang akan dikukan.</p> <p>Menanya</p> <p>12. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi menafsirkan pandangan pengarang dalam novel sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Mengorganisir</p> <p>13. Peserta didik diberi materi menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dalam bentuk salindia.</p> <p>14. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk membaca bahan ajar yang diberikan pendidik dan mencari dari berbagai sumber tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.</p>	<p><i>Collaboration</i> 4C</p> <p><i>Communication</i> 4C</p> <p>Teliti</p> <p><i>Communication</i> 4C</p> <p><i>Collaboration</i> 4C, Gotong Royong-PPK</p>	<p>100 Menit Salindia</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p>

	<p>Mengolah Data</p> <p>15. Peserta didik berdiskusi tentang mengidentifikasi pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>16. Peserta didik berdiskusi tentang menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang dalam novel dengan kehidupan.</p> <p>17. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai LKPD mengenai menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>18. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik mengenai kesulitan dalam menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>19. Pendidik memantau keaktifan masing-masing peserta didik.</p> <p>20. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengisi LKPD mengenai menafsirkan pandangan</p>	<p><i>Collaboration-4C, Gotong Royong-PPK</i></p> <p><i>Literasi, Critical Thinking</i></p> <p><i>Literasi, Critical Thinking</i></p> <p><i>HOTS, Critical Thinking 4C</i></p> <p><i>Communication 4C</i></p>	<p>Ruang kelas</p>
--	---	---	--------------------

	<p>pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>21. Peserta didik secara berkelompok mengisi LKPD tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>22. Peserta didik menyajikan hasil diskusi menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>23. Peserta didik saling memberikan catatan saran dan tanggapan terhadap LKPD yang dikerjakannya.</p> <p>24. Peserta didik secara berkelompok memperbaiki berdasarkan hasil analisis dan evaluasinya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>25. Peserta didik dari setiap kelompok</p>	<p>HOTS, <i>Critical Thinking</i> 4C</p> <p><i>Communication-4C</i></p> <p><i>Communication, Collaboration-4C)</i></p> <p><i>Communication</i></p>	<p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p>
--	--	--	--

	<p>mempresentasikan LKPD tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>26. Peserta didik dari kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan.</p>		
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Membuat Simpulan</p> <p>27. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang hasil identifikasi pandangan pengarang dari novel yang telah diidentifikasi dan telah dikerjakan peserta didik secara berkelompok.</p> <p>28. Peserta didik mengerjakan <i>post-tes</i> tentang menafsirkan pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>Memberi Penghargaan</p> <p>29. Pendidik memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan dengan baik hasil identifikasi pandangan</p>	<p><i>Communication</i> 4C</p> <p>(Teliti, Jujur, Tanggung Jawab)</p> <p><i>Communication</i> 4C</p>	<p>35 Menit</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Ruang kelas</p>

	<p>pengarang novel dengan baik.</p> <p>30. Pendidik memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi.</p>	<p><i>Communication</i></p> <p>4C</p>	
	<p>Refleksi</p> <p>31. Pendidik menanya kepada peserta didik</p> <p>a. Bagaimana pembelajaran hari ini?</p> <p>b. Apa yang kalian pelajari hari ini?</p> <p>c. Adakah kendala yang dialami saat pembelajaran ini?</p> <p>d. Solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>e. Manfaat apakah yang kalian dapatkan setelah melakukan pembelajaran hari ini?</p>	<p><i>Communication</i></p> <p>4C</p>	<p>Ruang Kelas</p>
	<p>Tindak Lanjut</p> <p>32. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan</p>	<p><i>Communication</i></p> <p>4C</p>	<p>Ruang kelas</p>

	dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Religius (PPK)	Ruang kelas
	<p>Penutup</p> <p>33. Peserta didik bersama pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam.</p>		

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a) Sikap spiritual

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Selama proses pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

b) Sikap Sosial

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Selama proses pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

c) Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Tes	Tes tertulis	Uraian	Sebelum dan Setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Penilaian Remedial dan Pengayaan

Remedial
<ol style="list-style-type: none"> 1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk remedial yaitu kerja kelompok atau bimbingan perorangan. 2. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami, peserta didik mengerjakan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami dan memberi tugas yang sesuai dengan materi novel yaitu struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan 3. Pendidik memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pendidik akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal). Materi Pembelajaran Remedial: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendalaman kembali materi yang sudah dipelajari. b. Latihan soal yang berhubungan dengan materi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang. c. Penugasan yang sesuai dengan materi mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan

Pengayaan

Pengayaan diberikan dalam membuat peta pikiran mengenai struktur novel, unsur kebahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan atau merangkum materi secara individu kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai KD (Kompetensi Dasar).

Materi Pembelajaran Pengayaan

- a. Membaca novel (ditentukan oleh peserta didik).
- b. Mengidentifikasi struktur novel, unsur kebahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.

Lampiran C Bahan Ajar

BAHAN AJAR

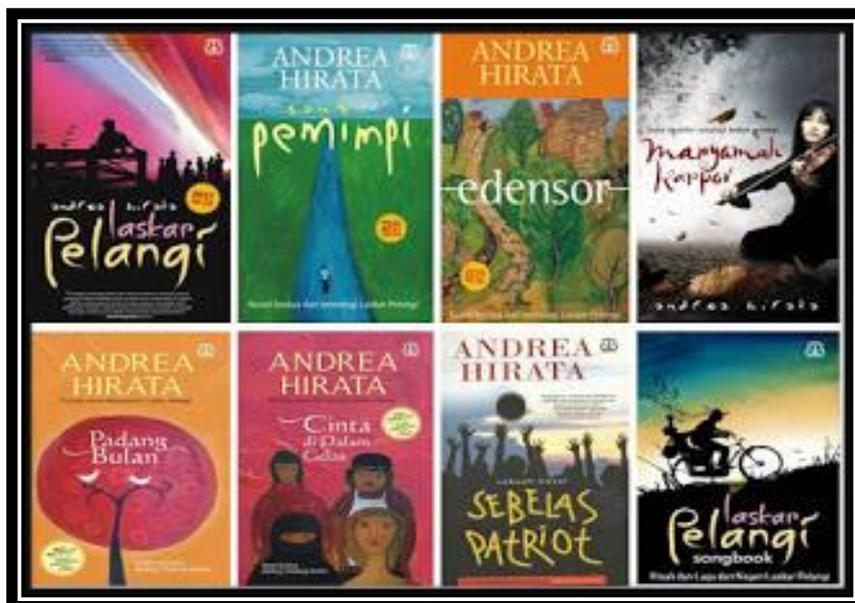


oleh: Amaliah Khoirun Nisa
NIM 195030010

**PROGRAMSTUDI PENDIDIKAN
BAHASADAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
PASUNDAN BANDUNG
2023**



NOVEL



Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kamu mampu: Mengidentifikasi struktur novel dan unsur keBahasaan novel dan pandangan penulis novel terhadap kehidupan yang dituangkan dalam karyanya.

Novel memiliki struktur, unsur keBahasaan, dan sudut pandang penulis novel dalam karyanya. Pemahaman struktur, unsur keBahasaan, dan pandangan penulis sangat penting diketahui agar kita bisa membedakan novel dengan jenis karya sastra fiksi lainnya.

A. Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Sebuah bentuk cerita fiksi dalam bentuk kata-kata atau bentuk tulisan dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Nurgiyantoro (2015, hlm. 13) menyatakan bahwa novel menyajikan sebuah cerita secara bebas menyatakan bahwa novel secara bebas dan secara rinci menyajikan cerita dan menyajikan masalah yang utuh. Selain itu, sebagai pembaca yang berpengalaman, dapat memahami bahwa novel terpendek harus memiliki setidaknya 100 halaman.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Ratna (2011, hlm. 2-3) mengatakan bahwa novel adalah fakta yang menyiratkan hubungannya dengan Masyarakat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang dianggap lebih mudah maupun lebih sulit dari cerpen. Novel memiliki minimal halaman yaitu 100 halaman.

B. Struktur Novel

Sama dengan karya sastra yang lain, novel memiliki struktur pembangun yang tersusun sedemikian rupa yang membuat novel menjadi utuh. Struktur novel terbagi menjadi enam bagian, sebagai berikut.

1. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan yang terdapat pada bagian awal novel abstrak bersifat opsional, yang artinya boleh dicantumkan atau tidak. Abstrak berfungsi untuk menceritakan tokoh utama pada awal cerita. Menurut Frederick Wilfrid Lancaster, abstrak suatu representasi yang tidak hanya ringkas, tapi juga sangat akurat terhadap isi karya tulis ilmiah tersebut. Walaupun pada proses penulisan abstrak biasanya menggunakan berbagai macam kalimat yang ada di dalam karya ilmiah, tapi abstrak adalah sepenggal teks yang diciptakan oleh penulisnya sendiri. Walaupun demikian, perlu dipahami bahwa abstrak bukanlah suatu kutipan langsung dari penulisnya.

2. Orientasi

Orientasi merupakan bagian penjelasan tentang latar waktu serta suasana. Seperti misalnya terjadinya cerita, kadang juga bisa berupa pembahasan penokohan atau perwatakan.

3. Komplikasi

Komplikasi merupakan suatu urutan kejadian yang dihubungkan dengan adanya sebab akibat, yangman tiap-tiap peristiwa atau kejadian itu terjadi karena adanya sebab serta mengakibatkan munculnya kejadian atau peristiwa yang lainnya.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan klimaks atau puncak komplikasi dalam novel. Menentukan akhir dari komplikasi yang telah terjadi sebelumnya.

5. Resolusi

Resolusi adalah solusi atau cara penyelesaian konflik. Resolusi juga bisa disebut sebagai *ending*, karena menceritakan bagaimana tokoh di dalam novel tersebut berakhir. Resolusi tak harus berakhir bahagia, ada pula yang berakhir tragis, atau bahkan menggantung. Semua berdasarkan kemauan penulis novel.

6. Koda

Koda adalah bagian akhir atau penutup dalam novel. Pada bagian ini dijelaskan akhir cerita dari novel tersebut. Tidak semua cerita memiliki koda, sama seperti abstrak yang bersifat opsional, bedanya hanya koda mengandung amanat yang terkandung dalam novel tersebut.

Novel bisa ditutup dengan kesimpulan yang disampaikan secara gamblang maupun tidak. Biasanya juga memuat amanat, pelajaran, pesan moral, atau cuplikan nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dapat disimpulkan bahwa, struktur teks novel terdiri dari enam bagian yaitu, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

Dapat disimpulkan bahwa, struktur teks novel terdiri dari enam bagian yaitu, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

Perhatikan penggalan teks novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi!

Musim dingin di Washington dengan ping mesengger berbunyi. Sebuah pesan untuk Alif dari seorang yang bernama Atang, yang saat ini sedang di Kairo. Kemudian dilanjutkan oleh rencana reuni di London bergabung bersama seseorang yang bernama Raja.

Pikiran Alif sebagai tokoh "aku" dalam cerita langsung terbang jauh ke masa lalu. Dari Maninjau, Sumatera Barat, di sebuah aula madrasah negeri ketika Alif sedang menggandeng tangan Pak Sikumbang, Kepala Sekolah di sekolahnya karena nilai ujiannya termasuk yang tertinggi di Kabupaten Agam.

Setelah lulus dari madrasah, Alif ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA. Untuk mengejar cita-cita menjadi seorang seperti B.J Habibie. Tetapi Amak lebih menginginkan Alif menjadi seseorang seperti Buya Hamka, pemimpin agama yang berpengetahuan luas.

Alif sangat marah dan mogok bicara dengan Amak. Namun setelah beberapa hari menpendidikng diri di kamar, Alif mempertimbangkan surat dari Pak Etek Gindo, pamannya yang sedang kuliah di Mesir yang berisi tentang PM (Pondok Madani), Pesantren di Jawa Timur.

Alif kemudian memutuskan untuk ke PM menuntut ilmu agama karena tidak diizinkan masuk ke SMA. Keputusan merantau di usia muda jauh dari kampung halaman membuat Amak dan ayah Alif cukup kaget. Pada akhirnya, Alif diizinkan untuk merantau ke Jawa untuk mendalami ilmu agama. Keputusan Alif yang setengah hati hanya karena tidak diizinkan lanjut ke SMA kemudian membuatnya gelisah. Namun sudah tidak ada jalan lain. Ia harus mempertanggungjawabkan keputusannya. Jika tidak, ia akan malu sendiri menghadapi warga kampungnya yang sudah mengetahui keputusannya untuk ke Jawa menuntut ilmu agama.

Perjalanan dimulai ketika Alif berangkat ke PM, ditemani ayahnya. Selama beberapa hari mereka di perjalanan hingga sampai ke Jawa Timur, di sebuah tempat bernama Pondok Madan. Hari pertama sekolah, mereka disambut oleh Ustad Salman dengan mantra ajaib yang menggebu-gebu "Man jadda wajada" yang terus digemakan berbalas-balasan. Artinya Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil!

Aturan di Pondok Madani sangat tegas dan ketat. Terlambat beberapa menit tetaplah terlambat. Seperti di hari kedua, ketika Alif dan kelima temannya harus dicegat oleh Tyson karena terlambat ke Masjid. Mereka kemudian dihukum dan mendapat tugas menjadi Jasus.

Jasus adalah Bahasa Arab yang artinya mata-mata. Mereka harus mengisi kartu jasus tersebut dengan nama-nama orang yang melakukan kesalahan di PM. Berawal dari situ, cerita ini kemudian bercerita tentang kehidupan 6 santri yang datang dari daerah yang berbeda menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo, Jawa Timur.

Alif Fikri Chaniago dari Maninjau

Raja Lubis dari Medan

Said Jufri dari Surabaya

Dulmajid dari Sumenep

Atang dari Bandung

Baso Salahuddin dari Gowa

Kebiasaan berkumpul di bawah menara Masjid, membuat mereka memilih nama Sahibul Menara (Pemilik Menara). Kehidupan di PM benar-benar ketat dan membuat setiap penghuninya untuk hidup patuh dan taat pada aturan serta belajar giat setiap hari. Belajar dua kali lebih giat lagi ketika akan ujian. Keputusan setengah hati Alif untuk merantau ke PM seakan-akan mulai sirna oleh kehidupan di PM yang berbeda dari yang dibayangkan.

Meskipun kadang-kadang gelisah ketika mendapat surat dari Randai, sahabatnya dulu di Maninjau yang telah masuk ke salah satu SMA unggulan di Sumatera. Cita-cita yang selalu diinginkan oleh Alif. Di PM, bersama dengan Sahibul Menara, ada banyak kegiatan yang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk bersantai. Kehidupan tidak jauh dari buku-buku tebal yang bertumpuk. Selain belajar agama, di PM juga mereka bebas memilih untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat

Ada banyak cerita menarik lainnya. Seperti ketika liburan tiba, Alif dan Baso yang tidak memiliki ongkos untuk pulang berlibur ke kampung akhirnya diajak ke Bandung oleh Atang. Ada banyak tempat-tempat yang mereka kunjungi. Setelah liburan di Bandung, mereka kemudian ke Surabaya karena diajak lagi oleh Said. Setelah liburan, mereka kembali ke PM. Masih banyak cerita-cerita menarik lainnya. Seperti menjaga pos malam di PM untuk menjaga keamanan PM dari pencuri. Cerita lainnya tentang Sarah, anak dari Ustad Khalid yang selalu menjadi perbincangan hangat di antara Sahibul Menara.

Tidak terasa, mereka sudah sampai di kelas 5. Kisah sedih muncul ketika Baso, salah satu anggota Sahibul Menara memutuskan untuk pulang ke kampungnya untuk berbakti kepada neneknya yang sedang sakit dan mendalami ilmu agama serta menghafal Al-quran. Keputusan Baso dengan tujuan mulia tersebut tidak bisa dicegah oleh Sahibul Menara.

Kehilangan satu teman membuat mereka sangat sedih. Alif yang melihat keputusan berani Baso juga merasa bahwa saatnya untuk meninggalkan PM. Ia kemudian menulis surat kepada Amak tentang niatnya itu. Beberapa hari kemudian, Alif dikunjungi oleh ayahnya untuk membicarakan tentang SMA dan tujuan selanjutnya setelah dari PM. Singkat cerita, Alif setuju untuk menuntaskan pendidikan di PM. Di kelas 6, kelas tertinggi di PM, mereka harus mempersiapkan banyak hal. Selain ujian yang jauh lebih berat, mereka akan memberikan pertunjukan terbaik sebelum meninggalkan PM.

Setelah 2 bulan mempersiapkan pertunjukan yang disebut Class Six Show tersebut, akhirnya sukses dan mendapat nilai 9 berkat kerja keras dan kreatifitas yang tinggi. Masih hangat tentang kesuksesan pertunjukan Class Six Show, petaka datang ketika Alif tidak sengaja mengungkapkan perjalanan mereka ke Surabaya untuk membeli es kering kebutuhan show, namun tidak meminta izin.

Hidup di pesantren Madani memiliki aturan yang tegas dan ketat. Hukum tetap hukum dan harus ditegakkan. Kesalahan terberat diganjar dengan kepala botak atau pemulangan secara tidak terhormat.

Keputusan ke Surabaya untuk membeli es kering bukanlah keputusan yang tepat, sekalipun dengan tujuan untuk menyukseskan Class Six Show. Tiga orang yang berangkat ke Surabaya, yakni anggota Sahibul Menara Said, Alif, dan Atang diganjar dengan kepala botak karena tergolong melakukan pelanggaran yang berat.

Ujian di atas ujian, ujian terakhir di PM yang berlangsung beberapa minggu dan mengurus banyak tenaga selesai. Semua anggota Sahibul Menara lulus, kecuali Baso yang memang telah pulang lebih awal. Kemudian semua kembali melanjutkan kehidupan masing-masing dan dipertukan kembali di London. Alif, Raja, dan Said, anggota Sahibul menara lainnya dalam kehidupan sekarang, yang semuanya telah hidup dalam kesuksesan meraih cita-cita sesuai dengan yang telah diukir di bawah menara PM.

Berikut ini merupakan contoh analisis struktur novel “Negeri 5 Menari” karya Ahmad Fuadi

No.	Struktur Novel	Paragraf
1.	Abstrak	<p>Paragraf 1</p> <p>Musim dingin di Washington dengan ping mesengger berbunyi. Sebuah pesan untuk Alif dari seorang yang bernama Atang, yang saat ini sedang di Kairo. Kemudian dilanjutkan oleh rencana reuni di London bergabung bersama seseorang yang bernama Raja.</p>
2.	Orientasi	<p>Paragraf 2-4</p> <p>Pikiran Alif terbang jauh ke masa lalu. Dari Maninjau, Sumatera Barat, di sebuah aula madrasah negeri ketika Alif sedang menggandeng tangan Pak Sikumbang, Kepala Sekolah di sekolahnya karena nilai ujiannya termasuk yang tertinggi di Kabupaten Agam.</p> <p>Setelah lulus dari madrasah, Alif ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA. Untuk mengejar cita-cita menjadi seorang seperti B.J Habibie. Tetapi Amak lebih menginginkan Alif menjadi seseorang seperti Buya Hamka, pemimpin agama yang berpengetahuan luas.</p> <p>Alif sangat marah dan mogok bicara dengan Amak. Namun setelah beberapa hari menpendidikng diri di kamar, Alif mempertimbangkan surat dari Pak Etek Gindo, pamannya yang sedang kuliah di Mesir yang berisi tentang PM (Pondok Madani), Pesantren di Jawa Timur.</p>
3.	Komplikasi	<p>Paragraf 5-12</p> <p>Alif kemudian memutuskan untuk ke PM menuntut ilmu agama karena tidak diizinkan masuk ke SMA. Keputusan merantau di usia muda jauh dari</p>

		<p>kampung halaman membuat Amak dan ayah Alif cukup kaget. Pada akhirnya, Alif diizinkan untuk merantau ke Jawa untuk mendalami ilmu agama. Keputusan Alif yang setengah hati hanya karena tidak diizinkan lanjut ke SMA kemudian membuatnya gelisah. Namun sudah tidak ada jalan lain. Ia harus mempertanggungjawabkan keputusannya. Jika tidak, ia akan malu sendiri menghadapi warga kampungnya yang sudah mengetahui keputusannya untuk ke Jawa menuntut ilmu agama.</p> <p>Perjalanan dimulai ketika Alif berangkat ke PM, ditemani ayahnya. Selama beberapa hari mereka di perjalanan hingga sampai ke Jawa Timur, di sebuah tempat bernama Pondok Madan. Hari pertama sekolah, mereka disambut oleh Ustad Salman dengan mantra ajaib yang menggebu-gebu "Man jadda wajada" yang terus digemakan berbalas-balasan. Artinya Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil!</p> <p>Aturan di Pondok Madani sangat tegas dan ketat. Terlambat beberapa menit tetaplah terlambat. Seperti di hari kedua, ketika Alif dan kelima temannya harus dicegat oleh Tyson karena terlambat ke Masjid. Mereka kemudian dihukum dan mendapat tugas menjadi Jasus.</p> <p>Jasus adalah Bahasa Arab yang artinya mata-mata. Mereka harus mengisi kartu jasus tersebut dengan nama-nama orang yang melakukan kesalahan di PM. Berawal dari situ, cerita ini kemudian bercerita tentang kehidupan 6 santri yang datang dari daerah yang berbeda menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo, Jawa Timur.</p> <p>Alif Fikri Chaniago dari Maninjau</p>
--	--	--

		<p>Raja Lubis dari Medan Said Jufri dari Surabaya Dulmajid dari Sumenep Atang dari Bandung Baso Salahuddin dari Gowa</p> <p>Kebiasaan berkumpul di bawah menara Masjid, membuat mereka memilih nama Sahibul Menara (Pemilik Menara). Kehidupan di PM benar-benar ketat dan membuat setiap penghuninya untuk hidup patuh dan taat pada aturan serta belajar giat setiap hari. Belajar dua kali lebih giat lagi ketika akan ujian. Keputusan setengah hati Alif untuk merantau ke PM seakan-akan mulai sirna oleh kehidupan di PM yang berbeda dari yang dibayangkan.</p> <p>Meskipun kadang-kadang gelisah ketika mendapat surat dari Randai, sahabatnya dulu di Maninjau yang telah masuk ke salah satu SMA unggulan di Sumatera. Cita-cita yang selalu diinginkan oleh Alif. Di PM, bersama dengan Sahibul Menara, ada banyak kegiatan yang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk bersantai. Kehidupan tidak jauh dari buku-buku tebal yang bertumpuk. Selain belajar agama, di PM juga mereka bebas memilih untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat</p> <p>Ada banyak cerita menarik lainnya. Seperti ketika liburan tiba, Alif dan Baso yang tidak memiliki ongkos untuk pulang berlibur ke kampung akhirnya diajak ke Bandung oleh Atang. Ada banyak tempat-tempat yang mereka kunjungi. Setelah liburan di Bandung, mereka kemudian ke Surabaya karena diajak lagi oleh Said. Setelah liburan, mereka kembali ke PM. Masih banyak cerita-cerita menarik lainnya. Seperti</p>
--	--	--

		menjaga pos malam di PM untuk menjaga keamanan PM dari pencuri. Cerita lainnya tentang Sarah, anak dari Ustad Khalid yang selalu menjadi perbincangan hangat di antara Sahibul Menara.
4.	Evaluasi	<p>Paragraf 13 dan 14</p> <p>Setelah 2 bulan mempersiapkan pertunjukan yang disebut Class Six Show tersebut, akhirnya sukses dan mendapat nilai 9 berkat kerja keras dan kreatifitas yang tinggi. Masih hangat tentang kesuksesan pertunjukan Class Six Show, petaka datang ketika Alif tidak sengaja mengungkapkan perjalanan mereka ke Surabaya untuk membeli es kering kebutuhan show, namun tidak meminta izin.</p> <p>Hidup di pesantren Madani memiliki aturan yang tegas dan ketat. Hukum tetap hukum dan harus ditegakkan. Kesalahan terberat diganjar dengan kepala botak atau pemulangan secara tidak terhormat.</p>
5.	Resolusi	<p>Paragraf 15</p> <p>Keputusan ke Surabaya untuk membeli es kering bukanlah keputusan yang tepat, sekalipun dengan tujuan untuk menyukseskan Class Six Show. Tiga orang yang berangkat ke Surabaya, yakni anggota Sahibul Menara Said, Alif, dan Atang diganjar dengan kepala botak karena tergolong melakukan pelanggaran yang berat.</p>
6.	Koda	<p>Paragraf 16</p> <p>Ujian di atas ujian, ujian terakhir di PM yang berlangsung beberapa minggu dan menguras banyak tenaga selesai. Semua anggota Sahibul Menara lulus, kecuali Baso yang memang telah pulang lebih awal. Kemudian semua kembali melanjutkan kehidupan</p>

		masing-masing dan dipertukan kembali di London. Alif, Raja, dan Said, anggota Sahibul menara lainnya dalam kehidupan sekarang, yang semuanya telah hidup dalam kesuksesan meraih cita-cita sesuai dengan yang telah diukir di bawah menara PM.
--	--	--

C. Kaidah KeBahasaan Novel

Kaidah keBahasaan dapat diartikan sebagai aturan-aturan keBahasaan dalam suatu teks. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tentunya memiliki keBahasaan yang khas dan berbeda dengan teks yang lain. Dibawah ini merupakan paparan kaidah keBahasaan menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 385) sebagai berikut.

1. Kata Keterangan Waktu

Kata keterangan waktu dalam penceritaan novel sangatlah penting. Abidin (2019, hlm. 131) menjelaskan kata keterangan yang menunjuk waktu sebagai berikut: Berdasarkan artinya, jenis kata ini dapat dibedakan menjadi kata keterangan tambah yang menunjuk: (1) waktu, misalnya: belum, kelak, sejak; (2) cara, misalnya: memang, niscaya, barangkali; (3) tempat, misalnya: di sana, di sini, kemari; (4) derajat, misalnya: amat, begini, hampir, (5) keadaan, misalnya: bersama-sama, seperti; dan (6) sebab, misalnya: karena itu, sebab itu. Dalam novel, kata keterangan waktu digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa karena novel sebagai suatu teks naratif umumnya disampaikan secara kronologis.

Analisis kata keterangan waktu dalam novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi

No.	Halaman	Kutipan dalam Novel
1.	104	Selain kelas dari pagi sampai siang 6 hari seminggu , kami juga mengikuti tambahan kelas sore untuk untuk mendalami mata pelajaran pokok, khususnya untuk Bahasa Arab dan Inggris.

2.	172	Sejak dari pagi buta suasana PM sudah heboh. Hampir setiap orang di kamar sibuk mengemasi sekaligus membersihkan lemari kecil mereka masing-masing.
----	-----	--

2. Kata Ganti Orang

Kata ganti orang sangat penting dalam novel. Abidin (2019, hlm. 131) menyatakan kata ganti ialah kata yang menggantikan kata sebut menanyakan dan menunjukkannya. Dalam novel, penggunaan kata ganti yang harus disesuaikan dengan jenis sudut pandang yang digunakan oleh pengarang, misalnya kata ganti saya atau aku untuk sudut pandang orang pertama, serta kata ganti dia dan ia untuk sudut pandang orang ketiga.

Analisis kata ganti orang dalam novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi

No.	Halaman	Kutipan dalam Novel
1.	274	Foto segera aku tempel di atas tulisan tadi. (sudut pandang orang pertama)
2.	187	Di kamar aku bertemu mereka , di kelas aku bertemu mereka lagi, di lapangan bola juga, bahkan di depan kaca, aku pun bertemu makhluk yang sama: laki-laki

3. Kata Kerja Material

Penggunaan kata kerja material sangat penting untuk menunjukkan peristiwa dalam novel. Rahman (2017, hlm. 55) menyatakan, verba material adalah kata kerja yang menunjukan aktifitas fisik yang dapat dilihat secara nyata contohnya menari, membaca, dan menulis. Dalam novel, kata kerja material digunakan untuk menunjukkan tindakan fisik yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, misalnya menyandarkan, membersihkan, dan mendorong.

Analisis kata kerja material dalam novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi

No.	Halaman	Kutipan dalam Novel
1.	301	Pelan-pelan kami mulai lupa karena sibuk dengan kegiatan membaca berbagai macam buku pelajaran dari kelas satu sampai kelas enam nonstop.
2.	306	Aku menulis sepucuk surat kepada Amak dan Ayah.

4. Kata Kerja Mental

Kata kerja mental banyak digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tokoh dalam novel. Rahman (2017, hlm. 56) menyatakan verba mental adalah verba yang menerangkan persepsi (merasa, melihat), afeksi (suka, khawatir), kognisi (berpikir, mengerti). Dalam novel, kata kerja mental digunakan untuk menyatakan pikiran atau perasaan tokoh, sehingga dapat menggambarkan keadaan tokoh tersebut, misalnya merasakan, menganggap, membatin, berpikir, dan berharap.

Analisis kata kerja mental dalam novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi

No.	Halaman	Kutipan dalam Novel
1.	323	Dan ada cukup waktu untuk berpikir tanpa harus ditatap dengan mata tidak sabar oleh penguji ujian lisan.
2.	70	Aku tidak mengerti ini gejala sakit jiwa atau sebuah mental positif dan mental pembela kebenaran dan penekan kemungkaran sejati.

5. Kata Sifat

Kata sifat banyak digunakan dalam novel. Menurut Hadidjaja dalam Khamdi (2021, hlm. 21) menyatakan kata sifat (adjektiva) adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu. Dalam novel, kata sifat banyak digunakan untuk

menggambarkan atau mendeskripsikan karakter dari tokoh dan suasana latar, misalnya kata tampan dan pintar untuk mendeskripsikan tokoh, serta kata ramai dan sunyi untuk menggambarkan suasana.

Analisis kata sifat dalam novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi

No.	Halaman	Kutipan dalam Novel
1.	189	Anak muda yang tampan , berbadan tegap dan baik hati, kaya, punya nasab keluarga yang baik, dan sekarang belajar di PM pula.
2.	203	Dia bangkit berdiri, memperlihatkan badannya yang tinggi besar.

6. Dialog

Dialog menjadi salah satu bagian penting yang membuat penceritaan dalam novel semakin menarik. Syarif (2020, hlm. 56) menyatakan dialog merupakan bagian percakapan antar-tokoh, atau antara tokoh dengan dirinya sendiri, yaitu kata-kata yang diucapkan tokoh-tokoh cerita. ... Dialog yang baik sebenarnya adalah dialog yang remeh temeh dan familier dalam percakapan sehari-hari. Dalam novel, dialog menjadi variasi agar cerita tidak monoton dan lebih hidup. Dialog disampaikan dalam bentuk kalimat langsung dan ditandai oleh tanda petik ganda (“...”), misalnya pada kalimat Herdis kontan berdiri, “Operator tenaga lapor status!” serunya.

Analisis dialog dalam novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi

No.	Halaman	Kutipan dalam Novel
1.	206	“Be... betul, Ustad,” jawabku terbata. “Saya mohon maaf kalau ada yang salah,” jawabku mendahului penghakiman. Mungkin aku dapat remisi dengan mengaku salah. “Beliau minta kamu datang besok ke rumahnya jam delapan pagi. Tolong bawa kamera, karena beliau sekeluarga minta tolong difoto keluarga,” perintahnya

		<p>lurus. Aku menarik napas longgar.</p> <p>“Alhamdulillah. Saya kira ada yang salah Tad. Siap saya akan lakukan.”</p> <p>“Awat jangan terlambat, jam 8 pas. Khalas. Sudah, kamu boleh pergi.”</p>
2.	208	<p>“Ustad sama Ibu, boleh senyum sedikit, dimiringkan mukanya ke kanan dikit,” arahku dari belakang kamera. “Ya. Betul. Ehmm... Sa... Sarah silakan menatap ke arah kamera. Syukran,” lagakku sambil membidik dari balik <i>viewfinder</i> dan mulai menjepret dengan asyik.”</p>

D. 4 Indikator dalam Menafsirkan Pandangan

Adapun 4 indikator yang menjadi patokan dalam menafsirkan pandangan pengarang dalam suatu novel, sebagai berikut.

1. Pesan Pengarang

Menurut Chriszia, dkk (2020, hlm. 339-340) “Pengarang dalam membuat karya sastra novel tidak hanya fokus dengan alur cerita yang didasarkan pada kehidupan nyata, tetapi pengarang juga berusaha menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca melalui tokoh-tokohnya”. Pesan tersebut bermanfaat bagi pembaca khususnya peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah yang diharapkan mampu memperkuat karakter yang baik sejak dini, seperti memiliki rasa hormat, sikap bertanggungjawab, dan mandiri.

Dengan kata lain pengarang harus menghidupkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel buatannya, hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahi maksud yang disampaikan oleh penulis. Disisi lain pembaca juga harus membaca dengan perasaan dan penghayatan dalam membaca novel agar rasa dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat tersampaikan dengan baik.

2. Kalimat Konotasi

Menurut Andini, dkk (2021, hlm. 44) mengatakan didalam novel terdapat nilai-nilai kehidupan yang secara implisit maupun eksplisit terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, ketika menafsirkan serta mengkaji karya sastra, kita harus tahu bagaimana sitem lambang yang dipakai pengarang pada karya sastranya. Selain itu, Slametmulyana dalam Chaer (2009, hlm. 65) mengatakan bahwa makna konotatif berarti makna kiasan yang telah ditambahkan perasaan, emosi, atau nilai tertentu hingga akhirnya melahirkan makna kata yang baru. Makna konotatif berbeda dengan makna denotatif, meskipun terdapat kaitan erat antar keduanya. Perbedaannya dapat dilihat pada makna kata-katanya yang berdasarkan kepada ada atau tidak adanya nilai rasa pada kata.

Jadi, dalam menganalisis pesan pengarang dalam suatu novel dapat dilihat dari makna konotasi yang terdapat dalam novel tersebut. Selain itu, makna konotasi dapat dilihat arah yaitu konotasi positif yang mengandung perumpamaan makna yang positif, namun sebaliknya konotasi negatif tergambar dari perumpamaan negatif, seperti kasar, tidak sopan, dan adanya kemungkinan perasaan orang lain tersinggung.

3. Kaitan Fakta dengan Kehidupan

Dalam kehidupan ini bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan tentang intelektual saja, tetapi juga pengetahuan tentang moral, karena moral adalah variabel yang harus pertama kita miliki setiap individu. Oleh sebab itu, pengetahuan moral dalam kehidupan manusia merupakan hal yang dibutuhkan. Beberapa nilai moral menurut Suseno (2007, hlm. 142-149) meliputi sebagai berikut ini.

- a) Jujur berarti seia-sekata, apa yang diungkapkan sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kenyataan. Sikap jujur akan menumbuhkan kepercayaan orang lain kepada kita sendiri. sikap jujur adalah sikap yang tidak menentang suara hatinya atau terhadap keyakinannya. Sikap jujur tidak memandang adanya perasaan minder atau takut untuk bersikap jujur, akan tetapi keyakinan yang mantap tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam kehidupan kita.
- b) Menjadi diri sendiri yaitu tidak mudah terpengaruh oleh mode yang bisa merugikan diri kita sendiri, sikap menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, karakter yang kuat dan matang sesuai dengan kebenaran.

Sikap menjadi diri sendiri merupakan keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh mode dan perkembangan jaman, artinya kita mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran.

- c) Bertanggung jawab berarti kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab dilakukan tanpa adanya beban untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap tanggung jawab dalam pelaksanaannya tanpa adanya rasa malas, takut atau malu untuk melakukan tanggung jawab yang akan kita lakukan. Sikap tanggung jawab bukan hanya melakukan apa yang kita lakukan untuk diri kita, tetapi juga demi semua kalangan yang berkaitan dengan kita maupun semua pihak yang wajib kita melakukan tanggung jawab dalam segala aspek.
- d) Kemandirian adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan bertindak sesuai norma. Kekuatan untuk tidak mau berkongkalikong dalam suatu urusan atau permainan yang kita sadari tanpa sikap jujur, korup atau melanggar keadilan. Di kehidupan ini kita membutuhkan sikap kemandirian, agar kita kedepannya kita bisa hidup dalam lingkungan tanpa harus mengerjakan sesuatu dengan bantuan orang lain. Pada dasarnya sikap mandiri melatih diri kita untuk bisa hidup dalam keadaan lingkungan seperti apapun, agar keberlangsungan hidup kita menjadi lebih baik dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral walau harus mengambil resiko konflik. Sikap keberanian moral memiliki keutamaan, yaitu tidak mudah mundur dalam melakukan tanggung jawab tanpa melanggar norma dalam kehidupan.
- f) Kerendahan hati ialah suatu sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri, melainkan melihat diri sesuai dengan kenyataannya, tetapi bukan berarti merendahkan diri. Kerendahan hati bukan berarti sikap mengalah, orang yang tidak berani, dan tidak mampu membela suatu pendirian, akan tetapi sikap kerendahan hati memberikan pemahaman bahwa kita sebagai manusia mempunyai kekuatan terbatas, akal yang terbatas, setiap usaha yang kita lakukan bisa gagal dan tidak selalu tercapai dengan apa yang

kita inginkan. Oleh karena itu membutuhkan sikap kerendahan hati dalam kehidupan kita, agar kita menyadari dan mensyukuri semua kelebihan kita untuk digunakan dalam hal yang positif bukan untuk dipamerkan.

- g) Kritis sikap yaitu suatu tindakan untuk mengoreksi, memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individual maupun masyarakat. Sikap kritis pada dasarnya memberikan suatu saran yang bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri kita sendiri agar kedepannya menjadi lebih baik dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Semakin kita kritis dengan sikap pada diri kita maupun segala hal yang melanggar moral kita juga berhak memberikan kritik untuk memperbaiki hal yang bisa melanggar norma-norma kehidupan.

4. Menentukan Nilai–Nilai Kehidupan yang Disampaikan Penulis

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa, di dalamnya mengandung unsur instrinsik. Menurut Irvan (2020, hlm. 41-43) “Selain mengandung unsur intrinsik, novel juga memiliki nilai-nilai budaya sosial dan juga moral.” Nilai-nilai tersebut akan di paparkan sebagai berikut.

a) Nilai Religius

Banyak hal baik terkandung dalam nilai-nilai agama yang kemudian menginspirasi pembuatan sebuah novel. Misalnya sebuah novel yang mengisahkan pertobatan seseorang setelah belajar dan memeluk suatu agama.

b) Nilai Sosial

Novel juga seringkali terinspirasi dari nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Misalnya, sebuah novel yang mengisahkan cara berinteraksi yang dilakukan para tokoh sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat Indonesia.

c) Nilai Moral

Dalam hal ini, moral berhubungan dengan akhlak dan etika yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai moral yang terdapat pada suatu masyarakat juga dapat menjadi inspirasi dalam pembuatan suatu novel. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta.

Berikut hasil identifikasi pandangan pengarang pada novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi

No.	Pandangan Pengarang Novel	Jawaban
1.	Pesan pengarang	Novel ini juga menyoroti pentingnya persahabatan dalam perjalanan hidup. Persahabatan yang Alif bentuk di Pondok Madani sangat berpengaruh dan membentuk karakternya
2.	Kalimat konotatif	Suasana menjadi lebih cair dan aku menerima tawaran sarapan gudeg
3.	Kaitan fakta dengan kehidupan	Dalam perjalanan menuju impian, Alif juga menghadapi ketakutan dan keraguan diri. Dia meragukan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan dan takut akan kegagalan. Namun, Alif belajar untuk menghadapi ketakutan dan keraguan ini dengan keberanian. Dia belajar untuk mempercayai dirinya sendiri dan terus berjuang tanpa ragu.
4.	Nilai-nilai kehidupan yang disampaikan penulis	<p>Sosial: Saling membantu dan berbagi teman-teman Alif membantunya dalam mengatasi kesulitan akademik dan kehidupan di pesantren. Mereka berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tips untuk sukses dalam belajar dan menjalani kehidupan di Pondok Madani.</p> <p>Agama: ketekunan dalam ibadah Alif menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam menjalankan ibadahnya. Dia meluangkan waktu untuk shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir. Nilai-nilai agama ini mengajarkan Alif tentang disiplin dan kehidupan yang terarah.</p> <p>Moral: komitmen terhadap pendidikan dan pengembangan diri, Alif memahami bahwa pendidikan dan pengembangan diri adalah kunci untuk mencapai</p>

		<p>impian. Dia berkomitmen untuk terus belajar dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk meraih keberhasilan.</p> <p>Budaya: menghormati kearifan lokal selama tinggal di Pondok Madani, Alif juga belajar menghormati kearifan lokal dari budaya Jawa. Dia belajar tentang nilai-nilai kearifan local.</p>
--	--	--

Rangkuman

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Sebuah bentuk cerita fiksi dalam bentuk kata-kata atau bentuk tulisan dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Struktur novel

1. Abstrak
2. Orientasi
3. Komplikasi
4. Evaluasi
5. Resolusi
6. Koda

Kaidah keBahasaan novel

1. Kata keterangan waktu
2. Kata ganti orang
3. Kata kerja material
4. Kata kerja mental
5. Kata sifat
6. Dialog

4 Indikator mafsirkan padangan pengarang novel

1. Pesan pengarang
2. Kalimat konotasi
3. Kaitan faka dengan kehidupan
4. Menentukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan penulis

TES FORMATIF

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda (x) pada pilihan A, B, C atau D!

1. Di bawah ini yang bukan nilai dalam novel adalah

- A. Nilai agama
- B. Nilai moral
- C. Nilai pendidikan**
- D. Nilai sosial
- E. Nilai budaya

2. **Bacalah kutipan novel di bawah ini!**

Orang tuanya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak hanya memiliki perahu. Mereka juga memiliki keluarga yang banyak yakni 14 kepala. Dari kejeniusannya Lintang sangat menyukai matematika. Tapi, cita-citanya menjadi seorang ahli matematika harus terpangkas karena tuntutan untuk membantu orang tua menafkahi keluarga. Terlebih saat ayahnya meninggal ia harus bekerja keras untuk mencari nafkah pada keluarganya.

(Andrea Hirata dalam Laskar Pelangi)

Berdasarkan kutipan novel di atas, nilai kehidupan apakah yang hendak disampaikan oleh penulis

- A. Nilai sosial**
- B. Nilai moral
- C. Nilai agama
- D. Nilai patriotik
- E. Nilai budaya

3. Di bawah ini yang bukan langkah-langkah dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap novel adalah.....

- A. Membaca novel dengan seksama
- B. Membaca novel dengan sekilas**
- C. Menentukan nilai-nilai kehidupan
- D. Menafsirkan pandangan pengarang terhadap nilai-nilai tersebut.

E. Menafsirkan pesan pengarang

4. Bacalah kutipan novel berikut!

Bagi orang-orang di desaku, yang kebanyakan mereka adalah perantau, saat lebaran seperti inilah waktunya untuk berkumpul. Waktu yang tepat untuk bersilaturahmi, saling melepas rindu, dan saling memaafkan. Dan tentu saja, waktu menikmati hidangan spesial di rumah.

(Surat Kecil Untuk Ayah, Boy Candra)

Keterkaitan peristiwa dalam kutipan novel tersebut dengan kehidupan saat ini adalah....

- A. Berkumpul dengan tetangga
- B. Bersilaturahmi setiap hari
- C. Mudik saat lebaran tiba**
- D. Saling berbagi makanan
- E. Saling melepas rindu

5. Bacalah kutipan novel di bawah ini!

Tiap-tiap pemuda yang datang bersekolah di Betawi datang bertamasya di Danau Singkarak atau ke Sawah Lunto dan singgah di Solok, belum pernah mereka melampaui sebuah rumah kecil yang amat bersih rupanya, rumah itu dibeli oleh ibu Hanafidan disanalah ia tinggal bersama Rapiah karena perlu menyekolahkan Syafei. Rapiah tidak suka lagi bercerai dengan mertuanya yang sudah dipandanginya sebagai ibu kandungnya, sedangkan ibu Hanafi pun berkata hendak menurutkan orang kedua itu kemana perginya.

Rapiah tetap menolak hendak dipersuamikan. Ia berkata tak sampai hati akan memberi ayah tiri pada Syafei.

(Salah Asuhan, Abdul Muis)

Keterkaitan isi kutipan novel di atas dengan kehidupan sehari-hari adalah....

- A. Bertamasya ke Danau Singkarak atau Sawah Lunto
- B. Hendaklah kita mengunjungi saudara kita yang ada di daerah
- C. Suatu keluarga menyiapkan hidangan yang baik untuk menjamu tamu

- D. Tidak menikah lagi sesudah suaminya meninggal demi masa depan anak yang dicintai.
- E. Menikah sebagai penyempurna ibadah

KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. C
5. D

DAFTAR PUSTAKA

1. Suherli, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. 2018. *Buku Pendidik Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Andini, dkk. (2021). Analisis Makna Konotatif dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP. *Jurnal Sernai Bahasa Indonesia*. 2621-5616.
4. Wibowo, A. (2015). Struktur Novel Pak Djenggot Tolas Heiho Karya Any Asmara. [STRUKTUR NOVEL PAK DJENGGOT TILAS HEIHO KARYA ANY ASMARA \(unnes.ac.id\)](https://www.unnes.ac.id)

Lampiran D Media Pembelajaran

A. Media

1. Penggalan teks pada novel novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi buku dan online
2. Salindia materi teks novel, terutama bagian struktur novel, kaidah keBahasaan novel, dan pandangan penulis novel terhadap kehidupan.

B. Alat

1. Gawai
2. Laptop

C. Cara Pembuatan

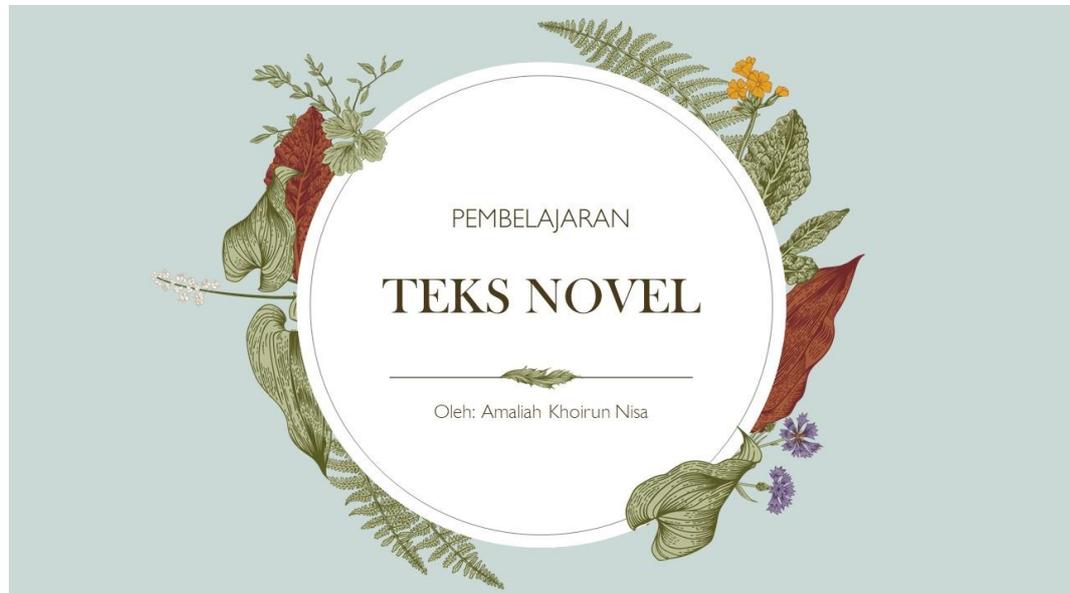
1. Kutipan teks pada novel novel “Negeri 5 Menara” karya Ahamd Fuadi buku (pendidik dapat membagikan file melalui WhatsApp grup)
2. Salindia berisi materi novel dengan materi utama struktur novel, kaidah keBahasaan novel, dan pandangan penulis novel terhadap kehidupan. Salindia yang dugunakan dibuat sendiri dengan mengambil sumber ajar dari Buku Paket Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik dan Pengajar Kemendikbud sesuai dengan kurikulum 2013.

D. Penggunaan Media

1. Penggalan teks pada novel novel “Negeri 5 Menara” karya Ahamd Fuadi yang bersumber dari buku dan online (AnyFlip) digunakan pada bagian awal pembelajaran inti. Fungsi dari contoh-contoh yang di sajikan untuk memberikan stimulus pada peserta didik dalam memahami materi teks novel khususnya bagian struktur novel, kaidah keBahasaan novel, dan pandangan penulis novel terhadap kehidupan.
2. Salindia digunakan sebagai media peyampaian kepada pserta didik agar mudah dipahami dan praktis. Tujuanya ditampilkan salindia ini agar peserta didik termotivasi untuk menganalisis struktur novel, kaidah keBahasaan novel, dan pandangan penulis novel terhadap kehidupan.
3. Google digunkan untuk peserta didik lebih mengeksplor dan memperdalam materi mengenai novel.

E. Media Pembelajaran

Media yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik menggunakan salindia (Power Point).





Subbab Pembahasan

1. Pengertian Novel
2. Struktur Novel
3. Kaidah Kebahasaan Novel
4. Pandangan Pengarang Terhadap Kehidupan

Presentation title

3



Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Sebuah bentuk cerita fiksi dalam bentuk kata-kata atau bentuk tulisan dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Nurgiyantoro (2015, hlm. 13) menyatakan bahwa novel menyajikan sebuah cerita secara bebas menyatakan bahwa novel secara bebas dan secara rinci menyajikan cerita dan menyajikan masalah yang utuh. Selain itu, sebagai pembaca yang berpengalaman, dapat memahami bahwa novel terpendek harus memiliki setidaknya 100 halaman.

Presentation title

4

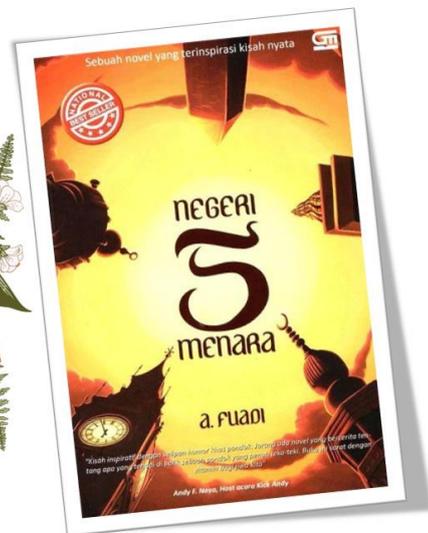
Struktur Novel



5

Negeri 5 Menara

Karya
Ahmad Fuadi



Perhatikan penggalan teks novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi beserta analisisnya

Abstrak

Musim dingin di Washington dengan ping mesengger berbunyi. Sebuah pesan untuk Alif dari seorang yang bernama Atang, yang saat ini sedang di Kairo. Kemudian dilanjutkan oleh rencana reuni di London bergabung bersama seseorang yang bernama Raja.

7

Orientasi

Mereka semua sepakat, untuk entah beberapa kali nya, pergi kerumah Arial. Halaman rumah Arial yang cukup luas dan asri. Semuanya teringat, tiga tahun yang lalu ketika baru beranggotakan empat orang dan belum menjadi “Power Rangers”.

Tiba-tiba ada yang berkata “Mungkin sebaiknya kita ngga usah ketemu dulu”, Genta mengalirkan kalimat pendek. “Kita bertemu lagi tanggal 14 agustus ya” Genta meyakinkan kawan-kawannya. “Pokoknya nanti aku bikin reminder buat tanggal 14 agustus di handphone. Tanggal 7 Agustus aku kasih tau planning nya aja lewat SMS, dimana kita akan bertemu,” Lanjut Genta. Pada tanggal 7 Agustus tepatnya pukul 09.00 pagi, Genta mengirim SMS kepada ke-4 temannya. “Selamat pagi semuanya, gue kangen banget sama kalian semuanya, sumpah!, tanggal 14 Agustus nanti kita bertemu di stasiun kereta api senen jam 02.00.

8

Komplikasi

Alif kemudian memutuskan untuk ke PM menuntut ilmu agama karena tidak diizinkan masuk ke SMA. Keputusan merantau di usia muda jauh dari kampung halaman membuat Amak dan ayah Alif cukup kaget. Pada akhirnya, Alif diizinkan untuk merantau ke Jawa untuk mendalami ilmu agama. Keputusan Alif yang setengah hati hanya karena tidak diizinkan lanjut ke SMA kemudian membuatnya gelisah. Namun sudah tidak ada jalan lain. Ia harus mempertanggungjawabkan keputusannya. Jika tidak, ia akan malu sendiri menghadapi warga kampungnya yang sudah mengetahui keputusannya untuk ke Jawa menuntut ilmu agama.

Perjalanan dimulai ketika Alif berangkat ke PM, ditemani ayahnya. Selama beberapa hari mereka di perjalanan hingga sampai ke Jawa Timur, di sebuah tempat bernama Pondok Madani. Hari pertama sekolah, mereka disambut oleh Ustad Salman dengan mantra ajaib yang menggebu-gebu "Man jadda wajada" yang terus digemakan berbalas-balasan. Artinya Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil!

9

Komplikasi

Aturan di Pondok Madani sangat tegas dan ketat. Terlambat beberapa menit tetaplah terlambat. Seperti di hari kedua, ketika Alif dan kelima temannya harus dicegat oleh Tyson karena terlambat ke Masjid. Mereka kemudian dihukum dan mendapat tugas menjadi Jasus.

Jasus adalah bahasa Arab yang artinya mata-mata. Mereka harus mengisi kartu jasus tersebut dengan nama-nama orang yang melakukan kesalahan di PM. Berawal dari situ, cerita ini kemudian bercerita tentang kehidupan 6 santri yang datang dari daerah yang berbeda menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo, Jawa Timur.

Alif Fikri Chaniago dari Maninjau

Raja Lubis dari Medan

Said Jufri dari Surabaya

Dulmajid dari Sumenep

Atang dari Bandung

Baso Salahuddin dari Gowa

10

Komplikasi

Kebiasaan berkumpul di bawah menara Masjid, membuat mereka memilih nama Sahibul Menara (Pemilik Menara). Kehidupan di PM benar-benar ketat dan membuat setiap penghuninya untuk hidup patuh dan taat pada aturan serta belajar giat setiap hari. Belajar dua kali lebih giat lagi ketika akan ujian. Keputusan setengah hati Alif untuk merantau ke PM seakan-akan mulai sirna oleh kehidupan di PM yang berbeda dari yang dibayangkan.

Meskipun kadang-kadang gelisah ketika mendapat surat dari Randai, sahabatnya dulu di Maninjau yang telah masuk ke salah satu SMA unggulan di Sumatera. Cita-cita yang selalu diinginkan oleh Alif. Di PM, bersama dengan Sahibul Menara, ada banyak kegiatan yang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk bersantai. Kehidupan tidak jauh dari buku-buku tebal yang bertumpuk. Selain belajar agama, di PM juga mereka bebas memilih untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat

11

Komplikasi

Ada banyak cerita menarik lainnya. Seperti ketika liburan tiba, Alif dan Baso yang tidak memiliki ongkos untuk pulang berlibur ke kampung akhirnya diajak ke Bandung oleh Atang. Ada banyak tempat-tempat yang mereka kunjungi. Setelah liburan di Bandung, mereka kemudian ke Surabaya karena diajak lagi oleh Said. Setelah liburan, mereka kembali ke PM. Masih banyak cerita-cerita menarik lainnya. Seperti menjaga pos malam di PM untuk menjaga keamanan PM dari pencuri. Cerita lainnya tentang Sarah, anak dari Ustad Khalid yang selalu menjadi perbincangan hangat di antara Sahibul Menara.

12

Evaluasi

Setelah 2 bulan mempersiapkan pertunjukan yang disebut Class Six Show tersebut, akhirnya sukses dan mendapat nilai 9 berkat kerja keras dan kreatifitas yang tinggi. Masih hangat tentang kesuksesan pertunjukan Class Six Show, petaka datang ketika Alif tidak sengaja mengungkapkan perjalanan mereka ke Surabaya untuk membeli es kering kebutuhan show, namun tidak meminta izin.

Hidup di pesantren Madani memiliki aturan yang tegas dan ketat. Hukum tetap hukum dan harus ditegakkan. Kesalahan terberat diganjar dengan kepala botak atau pemulangan secara tidak terhormat

13

Resolusi

Keputusan ke Surabaya untuk membeli es kering bukanlah keputusan yang tepat, sekalipun dengan tujuan untuk menyukseskan Class Six Show. Tiga orang yang berangkat ke Surabaya, yakni anggota Sahibul Menara Said, Alif, dan Atang diganjar dengan kepala botak karena tergolong melakukan pelanggaran yang berat Sepuluh tahun berlalu, minggu pagi di secret garden. Keluarga besar penuh cerita itu berkumpul di bungalow secret garden. Riani dan Dinda memejamkan matanya. Dan sekarang mereka menjadi seorang ibu. Bungalow *secret garden* pada hari itu penuh dengan doa, mimpi dan keyakinan yang tulus dalam hati mereka. Akhirnya semua saling pandang dan tersenyum satu sama lain.

Koda

Ujian di atas ujian, ujian terakhir di PM yang berlangsung beberapa minggu dan mengurus banyak tenaga selesai. Semua anggota Sahibul Menara lulus, kecuali Baso yang memang telah pulang lebih awal. Kemudian semua kembali melanjutkan kehidupan masing-masing dan dipertukan kembali di London. Alif, Raja, dan Said, anggota Sahibul menara lainnya dalam kehidupan sekarang, yang semuanya telah hidup dalam kesuksesan meraih cita-cita sesuai dengan yang telah diukir di bawah menara PM.

14

Kaidah Kebahasaan Novel



Presentation title

15

No.	Kategori Kaidah Kebahasaan	Halaman	Kutipan pada Novel
1.	Kata keterangan Waktu	104	Selain kelas dari pagi sampai siang 6 hari seminggu , kami juga mengikuti tambahan kelas sore untuk mendalami mata pelajaran pokok, khususnya untuk bahasa Arab dan Inggris.
2.		172	Sejak dari pagi buta suasana PM sudah heboh. Hampir setiap orang di kamar sibuk mengemas sekaligus membersihkan lemari kecil mereka masing-masing.
3.	Kata Ganti Orang	274	Foto segera aku tempel di atas tulisan tadi. (sudut pandang orang pertama)
4.		187	Di kamar aku bertemu mereka , di kelas aku bertemu mereka lagi, di lapangan bola juga, bahkan di depan kaca, aku pun bertemu makhluk yang sama: laki-laki.

16

No.	Kategori Kaidah Kebahasaan	Halaman	Kutipan pada Novel
5.	Kata Kerja Material	301	Pelan-pelan kami mulai lupa karena sibuk dengan kegiatan membaca berbagai macam buku pelajaran dari kelas satu sampai kelas enam nonstop.
6.		306	Aku menulis sepucuk surat kepada Amak dan Ayah
7.	Kata Kerja Mental	323	Dan ada cukup waktu untuk berpikir tanpa harus ditatap dengan mata tidak sabar oleh penguji ujian lisan.
8.		70	Aku tidak mengerti ini gejala sakit jiwa atau sebuah mental positif dan mental pembela kebenaran dan penekan kemungkaran sejati.

17

No.	Kategori Kaidah Kebahasaan	Halaman	Kutipan pada Novel
9.	Kata Sifat	189	Anak muda yang tampan , berbadan tegap dan baik hati, kaya, punya nasab keluarga yang baik, dan sekarang belajar di PM pula.
10.		203	Dia bangkit berdiri, memperlihatkan badannya yang tinggi besar.
11.	Dialog	206	“Be... betul, Ustad,” jawabku terbata. “Saya mohon maaf kalau ada yang salah,” jawabku mendahului penghakiman. Mungkin aku dapat remisi dengan mengaku salah. “Beliau minta kamu datang besok ke rumahnya jam delapan pagi. Tolong bawa kamera, karena beliau sekeluarga minta tolong difoto keluarga,” perintahnya lurus. Aku menarik napas longgar. “Alhamdulillah. Saya kira ada yang salah Tad. Siap saya akan lakukan.” “Awat jangan terlambat, jam 8 pas. Khalas. Sudah, kamu boleh pergi.”
12.		208	“Ustad sama Ibu, boleh senyum sedikit, dimiringkan mukanya ke kanan dikit,” arahkan dari belakang kamera. “Ya. Betul. Ehhmm... Sa... Sarah silakan menatap ke arah kamera. Syukran,” lagakku sambil membidik dari balik <i>viewfinder</i> dan mulai menjepret dengan asyik.”

18



“ PESAN PENGARANG

Adapun 4 indikator yang menjadi patokan dalam menafsirkan padangan pengarang dalam suatu novel, sebagai berikut.

”



Menafsirkan Pandangan Pengarang



Pesan Pengarang	Marketing	Kaitan Fakta dengan Kehidupan	Menentukan Nilai-Nilai Kehidupan yang Disampaikan Penulis
<p>Menurut Chriszia, dkk (2020, hlm. 339-340) "Pengarang dalam membuat karya sastra novel tidak hanya fokus dengan alur cerita yang didasarkan pada kehidupan nyata, tetapi pengarang juga berusaha menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca melalui tokoh-tokohnya".</p>	<p>Slametmulyana dalam Chaer (2009, hlm. 65) mengatakan bahwa makna konotatif berarti makna kiasan yang telah ditambahkan perasaan, emosi, atau nilai tertentu hingga akhirnya melahirkan makna kata yang baru.</p>	<p>Beberapa nilai moral menurut Suseno (2007, hlm. 142-149)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Menjadi diri sendiri c. Bertanggung jawab d. Kemandirian e. Keberanian moral f. Kerendahan hati g. Kritis sikap 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai Religius b. Nilai Sosial c. Nilai Moral d. Nilai Budaya

21

Berikut hasil identifikasi pandangan pengarang pada novel "Negeri 5 Menara" karya Ahmad Fuadi

No.	Pandangan Pengarang Novel	Jawaban
1.	Pesan pengarang	Novel ini juga menyoroti pentingnya persahabatan dalam perjalanan hidup. Persahabatan yang Alif bentuk di Pondok Madani sangat berpengaruh dan membentuk karakternya
2.	Kalimat konotatif	Suasana menjadi lebih cair dan aku menerima tawaran sarapan gudeg
3.	Kaitan fakta dengan kehidupan	Dalam perjalanan menuju impian, Alif juga menghadapi ketakutan dan keraguan diri. Dia meragukan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan dan takut akan kegagalan. Namun, Alif belajar untuk menghadapi ketakutan dan keraguan ini dengan keberanian. Dia belajar untuk mempercayai dirinya sendiri dan terus berjuang tanpa ragu.

22

4.	Nilai-nilai kehidupan yang disampaikan penulis	<p>Sosial: Saling membantu dan berbagi teman-teman Alif membantunya dalam mengatasi kesulitan akademik dan kehidupan di pesantren. Mereka berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tips untuk sukses dalam belajar dan menjalani kehidupan di Pondok Madani.</p> <p>Agama: ketekunan dalam ibadah Alif menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam menjalankan ibadahnya. Dia meluangkan waktu untuk shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir. Nilai-nilai agama ini mengajarkan Alif tentang disiplin dan kehidupan yang terarah.</p> <p>Moral: komitmen terhadap pendidikan dan pengembangan diri, Alif memahami bahwa pendidikan dan pengembangan diri adalah kunci untuk mencapai impian. Dia berkomitmen untuk terus belajar dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk meraih keberhasilan.</p> <p>Budaya: menghormati kearifan lokal selama tinggal di Pondok Madani, Alif juga belajar menghormati kearifan lokal dari budaya Jawa. Dia belajar tentang nilai-nilai kearifan lokal.</p>
----	--	--



Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Sebuah bentuk cerita fiksi dalam bentuk kata-kata atau bentuk tulisan dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Struktur novel

1. Abstrak
2. Orientasi
3. Komplikasi
4. Evaluasi
5. Resolusi
6. Koda

Kaidah kebahasaan novel

1. Kata keterangan waktu
2. Kata ganti orang
3. Kata kerja material
4. Kata kerja mental
5. Kata sifat
6. Dialog

4 indikator mafsirkan padangan pengarang novel

1. Pesan pengarang
2. Kalimat konotasi
3. Kaitan faka dengan kehidupan
4. Menentukan Nilai-Nilai Kehidupan yang Disampaikan Penulis

Lampiran E Lembar Kerja Peserta Didik

L K P D

(Lembar Kerja Peserta Didik)



oleh: **Amaliah Khoirun Nisa**
NIM 195030010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAHA INDONESIA
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
PASUNDAN BANDUNG
2023**



1. Kerjakan soal di bawah ini secara berkelompok!
2. Jawablah pertanyaan dengan cermat dan teliti secara berkelompok!
3. Diskusikan jawaban yang telah kalian isi bersama teman kelompok!
4. Kumpulkan kembali hasil kerja kelompok!
5. Presentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas!

Petunjuk Tambahan

Kalian telah mempelajari tentang teks novel, apabila ada yang belum dipahami silakan lihat kembali bahan ajar yang sudah dibagikan dan membaca sumber-sumber lain yang relevan, serta mengidentifikasi pandangan penulis novel terhadap kehidupan.

Sinopsis Novel “5 cm” karya Donny Dhingantoro

5 Cm

Karya: Donny Dhingantoro

Salah satu keindahan di dunia ini yang akan selalu dikenang adalah ketika kita melihat atau merasakan sebuah impian menjadi kenyataan. Bagi penulis, buku ini adalah salah satu keindahan itu.

Terimakasih yang tak terhingga serta rasa syukur, terucapkan kepada Allah Swt, Sang Matahari, Sang Maha segalanya, Maha Pengasih dan Penyayang telah memberkan cinta tak terhingga, nikmat yang tak pernah berujung. Terima kasih atas berjuta kesempatan untuk selalu menengok ke atas, melihat langit demi mensyukuri segala nikmat dan cobaan yang penuh dengan pelajaran yang telah membuat diriku bangga dan Bahagia hadir sebagai makhlukMu di dunia ini.

Cerita ini dimulai dari sebuah tongkrongan lima orang yang mengaku dirinya “manusia-manusia agak pintar dan sedikit tolol yang sangat sok tahu” yang telah kehabisan pokok Bahasan pada waktu nongkrong sehingga akhirnya cuma bisa ketawa-ketiwi.

Mereka berlima adalah Arial, Riani, Zafran, Genta dan Lan. Arial adalah sosok yang paling handsem diantara mereka semua. Riani pakai kacamata ia adalah sosok yang cantik, cerdas dan seorang NACH sejati.

Zafran, adalah seorang penyair yang kebanyakan bimbang dalam hidupnya. Ian, ia adalah tokoh yang paling gendut, subur diantara mereka dan kepalanya botak plontos. Genta ia dianggap “the leader”, dengan badan yang ideal dengan rambut lurus yang berjambul. Picture of You-nya The Cure terdengar lembut dari tape mobil Ian dalam sepanjang jalan Diponegoro, Menteng. Kelima orang dalam mobil tersebut baru saja selesai makan bubur ayam di Cikini.

Mereka semua sepakat, untuk entah beberapa kali nya, pergi kerumah Arial. Halaman rumah Arial yang cukup luas dan asri. Semuanya teringat, tiga tahun yang lalu ketika baru beranggotakan empat orang dan belum menjadi “Power Rangers”.

Tiba-tiba ada yang berkata “Mungkin sebaiknya kita ngga usah ketemu dulu”, Genta mengalirkan kalimat pendek. “Kita bertemu lagi tanggal 14 agustus ya” Genta meyakinkan kawan-kawannya. “Pokoknya nanti aku bikin reminder buat tanggal 14 agustus di handphone. Tanggal 7 Agustus aku kasih tau planning nya aja lewat SMS, dimana kita akan bertemu,” Lanjut Genta. Pada tanggal 7 Agustus tepatnya pukul 09.00 pagi, Genta mengirim SMS kepada ke-4 temannya. “Selamat pagi semuanya, gue kangen banget sama kalian semuanya, sumpah!, tanggal 14 Agustus nanti kita bertemu di stasiun kereta api senen jam 02.00.

Tiba tanggal 14 Agustus waktu menunjukkan pukul 01.30. Siang itu daerah stasiun pasar senen Genta bersama bawaannya yang super banyak, menikmati makan siangnya di salah satu restoran Padang di tempat itu. Tiba-tiba muncul sosok Zafran terlihat oleh Genta dengan carriernya yang cukup gede juga, baju orange menyala, celana pendek, dan kacamata eighties ala Erik Estrada dalam Film CHIPS- membuat Zafran terlihat nyentrik. Sosok Ian dan Riani yang penuh senyum berlari kecil memasuki Restoran Padang. Arial juga datang dengan adiknya, bernama Dinda.

Waktu menunjukkan pukul setengah tiga lebih, mereka berenam dan barang bawaan yang hamir sama dengan rombongan pecinta alampun, menuju ke kereta

yang siap mengantar mereka ke tujuan. Kereta ekonomi Matarmaja yang entah berapa lama melayani trayek Malang-Jakarta dan sebaliknya ini terlihat tampak begitu tua dan kumuh dengan beberapa kaca yang telah pecah. Setelah membereskan barang bawaan, mereka semua duduk, berhadap-hadapan. Riani dan Dinda duduk berhadapan di pojok dekat dengan jendela. Genta di sebelah Riani berhadapan dengan Arial, serta Zafran duduk di sebelah Arial berhadapan dengan Lan. 5 menit kemudian kereta mulai beranjak meninggalkan stasiun senen. Kereta bergerak dengan perlahan, sesekali mengeluarkan angin dari sambungan gerbongnya.

Ian kemudian bercerita tentang jumpalitannya selama dua bulan. Ia yang tidak mudah menyerah, dua kali penolakan kuisisionernya, menakjubkannya Sukonto Legowo, Mas Fajar, Keriputnya tangan papa dan mama, sidangnya, pokoknya semua Lan ceritakan di hadapan teman-teman. Arial mulai menceritakan tentang Indy, cewek yang telah merebut hatinya, Indy yang parasnya biasa saja namun enak dipandang dan nggak ngebosenin, Indy yang selalu mengisi hari-hari Arial sejauh ini.

Setengah malam telah terlewatkan. Kereta tua yang tak kenal dengan yang namanya lelah itu mulai menyapa pemandangan kota-kota di Jawa Tengah, melaju cepat di atas rel Jawa di malam hari. Jalan desa dan jalan perkotaan tua yang damai dan mulai sepi. Pukul 02.30 pagi di stasiun Lempuyangan, Yogyakarta. Genta, Riani, Zafran, dan Dinda turun dari kereta tua itu, menginjakkan kaki di ubin putih yang mulai kekuningan di stasiun Lempuyangan Yogyakarta.

Mereka berjalan ke toilet stasiun yang ada di antara para pedagang yang masih mencari sesuap nasi di pagi yang terasa lain di hati mereka. Kemudian setelah turun di stasiun Lempuyangan mereka lekas berjalan masuk ke kereta, Perlahan namun pasti, kereta mulai beranjak meninggalkan stasiun Lempuyangan. Kereta mulai melaju dengan cepat melawi hutan jati antara Madiun dan Nganjuk.

Keenam anak tersebut sudah dari kantuknya, mereka mulai bercanda lagi di dalam kereta. Pagi di luar terlihat sangat cerah seakan berdatangan menyambut rombongan yang cukup jauh dari rumah ini. Setelah mereka tiba di stasiun Malang. Matahari sore yang sudah enggan mengeluarkan sinarnya datang menyambut.

Sebelum meninggalkan kereta, sekali lagi mereka memandangi kereta yang terdiam setelah melaju seharian penuh.

Kereta tua yang dalam diamnya telah bercerita banyak tentang keberagaman manusia. Di satasiun Malang, Rombongan pecinta alam ini mulai menarik perhatian banyak orang. Rasa pegal-pegal masih terasa setelah perjalanan. Sehingga mereka memutuskan untuk istirahat sebentar di kursi stasiun yang panjang, untuk sekedar meluruskan kaki dan menghilangkan penat, matahari sore masih menyisakan sinarnya sedikit menembus pepohonan-pepohonan berada di desa kecil.

Pada waktu sore itu di Tumpang banyak sekali kesibukan jip-jip menunggu pendaki yang mulai berdatangan dari berbagai daerah. Penampilan mereka mirip semua karena memang mereka memiliki satu tujuan yang sama yaitu Mahameru. Setelah itu mereka mulai melangkah, menyusuri jalan berbatu di desa yang kemudian berbelok ke jalan setapak mungil menuju ke punggung Gunung Mahameru. Perjalanan terus berlanjut menembus pepohonan di punggung mahameru.

Dari ketinggian pinggir lereng Gunung Mahameru, Ranu Kumbolo perlahan muncul layaknya tetesan air raksasa yang jatuh dari langit dan membesar di hadapan mereka. Pukul 02. 00 pagi, dingin diatas 3000 Mdpl. Rombongan itu berdiri di depan tenda.

Keenam anak itu tercengang melihat Gunung Mahameru dalam gelapnya malam. Setelah membereskan tenda, mereka mulai bergerak melewati hutan cemara yang gelap dengan penerangan seadanya. Puncak Mahameru terlihat seperti sebuah gundukan pasir yang Besar dengan taburan batu karang dimana-mana. Jalur pendakian terlihat terang di terangi sinar bulan dan cahaya senter dari para pendaki Gunung Mahameru.

Ditengah perjalanan menembuh gelapnya malam keenam sahabat tersebut mendaku gunung semeru dengan resiko tinggi. Genta mengintruksi sahabat-sahabatnya untuk mendengar aba-aba jika ada batu yang jatuh dari atas, mereka juga tidak boleh terlalu lama beristirahat ditakutkan terkena hipotermia, Hal yang

ditakutkan terjadi Ariel terkena hipotermia. Semua sahabatnya memeluknya dan memberi semangat.

Pagi harinya mereka melanjutkan pendakian yang ekstrem, namun tak lama kemudian batubesar jatuh dari atas jalur pendakian dan menimpa Ian dan Arinda. Namun Arinda tidak mendapatkan luka yang serius sedangkan Ian tak sadarkan diri hingga menyangka Ian sudah meninggal. Mereka sempat putus asa namun nasib baik masih masih berpihak kepada mereka, Ian sadar diri dan mereka pun melanjutkan perjalanan.

Sinar matahari pagi yang hangat menyapa tubuh dingin mereka. Keenam anak itu seperti melayang saat menjejakkan kaki di tanah tertinggi di Pulau Jawa. Waktu seperti berhenti sejenak, dataran luas berpasir itu seperti sebuah papan besar yang menjulang dengan indah di ketinggian menggapai langit.

Di sekeliling mereka tampak langit kebiru-biruan dengan sinar matahari yang begitu dekat. Awan putih mulai berkumpul melingkar di bawah mereka. Asap putih yang tebal membubung di depan mereka berada di mana-mana.

Para pendaki nampak berbaris teratur di puncak Mahameru. Di depan barisan tertancap tiang bendera dari bambu berdiri sendiri dengan Background kepulan asap/kabut Mahameru dan langit yang kebiru-biruan. “Biarkan keyakinan mu, 5 centimeter menggantung mengambang di depan mu. Dan...setelah itu yang kamu perlu cuma kaki yang akan berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebihbanyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas. Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya serta mulut yang akan selalu berdoa percaya pada 5 centimeter di depan kening kamu”kata yang diucapkan Zafran dengan penuh yakin.

Sepuluh tahun berlalu, minggu pagi di secret garden. Keluarga besar penuh cerita itu berkumpul di bungalow secret garden. Riani dan Dinda memejamkan matanya. Dan sekarang mereka menjadi seorang ibu. Bungalow *secret garden* pada hari itu penuh dengan doa, mimpi dan keyakinan yang tulus dalam hati mereka. Akhirnya semua saling pandang dan tersenyum satu sama lain.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : _____

Kegiatan Kelompok

1. Setelah dibuat kelompok silahkan kerjakan tugas berikut ini.
2. Bacalah penggalan novel di atas!
3. Lalu identifikasilah dan tafsirlah pandangan pengarang novel.
4. Sajikan laporan kegiatanmu itu dalam format berikut.
5. Presentasikanlah hasil kerja kelompokmu di depan kelas!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Identifikasilah Pandangan Pengarang dalam Novel "5 cm" Karya Donny Dhirgantoro

1. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Arial tertunduk memandang api unggun di depannya. "Gue juga waktu tepar di atas sana badan rasanya udah dingin banget, tapi entah kenapa masih percaya kalo gue bisa sampai puncak. Walaupun nggak ada buktinya, gue tetep percaya."

Zafran menatap ke nyala api dan berkata, "Our greatest glory is not in never falling... but in rising every time we fall."

"Keren!"

"Siapa tuh, Pie?"

"Confuciu"

"Gue setuju banget tuh."

"Jadi kalo kita yakin sama sesuatu, kita cuma harus percaya, terus berusaha bangkit dari kegagalan, jangan pernah menyerah dan taruh keyakinan itu di sini."

Zafran meletakkan telunjuk di depan keningnya.

"Betul... banget Taruh mimpi itu di sini.," Genta melakukan hal yang sama. "Semua keyakinan, keinginan, dan harapan kamu", Riani berkata pelan. "Taruh di sini." Dinda ikut meletakkan telunjuk di depan keningnya.

Muka Ian tampak menyala, matanya mengkilat diterangi cahaya api unggun. "Betul! begitu juga dengan mimpi-mimpi kamu, cita-cita kamu, keyakinan kamu, apa yang kamu mau kejar taruh di sini." Ian membawa jari telunjuknya menggantung mengambang di depan keningnya...

"Kamu taruh di sini. jangan menempel di kening. Biarkan... dia...menggantung... mengambang... 5 centimeter...di depan kening kamu "

"Juga keinginan dan cita-cita kamu," ujar Arial.

"Jadi dia nggak akan pernah lepas dari mata kamu. Dan kamu bawa mimpi dan keyakinan kamu itu setiap hari, kamu lihat setiap hari, dan percaya bahwa kamu bisa. Apa pun hambatannya, bilang sama diri kamu sendiri, kalo kamu percaya sama keinginan itu dan kamu nggak bisa menyerah. Bahwa kamu akan berdiri lagi setiap kamu jatuh, bahwa kamu akan mengejanya sampai dapat, apa pun itu, segala keinginan, mimpi, cita-cita, keyakinan diri."

"Biarkan keyakinan kamu, 5 centimeter menggantung mengambang di depan kening kamu. Dan... sehabis itu yang kamu perlu... cuma"

"Cuma kaki yang akan bejalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas."

"Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja" "Dan hati yang akan bekeija lebih keras dari biasanya" "Serta mulut "yang akan selalu berdoa"

"Dan kamu akan selalu dikenang sebagai seorang yang masih punya mimpi dan keyakinan, bukan cuma seonggok daging yang hanya punya nama. Kamu akan dikenang sebagai seorang yang percaya pada kekuatan mimpi dan mengejanya, bukan seorang pemimpi saja, bukan orang biasa-biasa saja tanpa tujuan, mengikuti arus dan kalah oleh keadaan.

Tapi seorang yang selalu percaya akan keajaiban mimpi keajaiban cita-cita, dan keajaiban keyakinan manusia yang tak terkalkulasikan dengan angka berapa pun Dan kamu nggak perlu bukti apakah mimpi-mimpi itu akan terwujud nantinya karena kamu hanya harus mempercayainya."

"Percaya pada 5 centimeter di depan kening kamu."

Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah pesan pengarang dalam penggalan novel tersebut!

2. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Teks 1

Cahaya-cahaya senter terus menari-nari, mencari bongkahan tanah keras atau batu gunung untuk berpijak. Rombongan kecil itu terus mendaki dan mendaki. Melawan hawa dingin, rasa takut, dan hujan abu yang hampir tiap lima belas menit mendatangi mereka. Tubuh mereka pun sudah tak berbentuk lagi, terbungkus segala macam pakaian, kadang-kadang hanya mata yang terlihat. Pendaki lain yang naik bersama mereka pun tidak tampak jelas wajahnya, semuanya menutup badan dengan apa saja yang bisa digunakan supaya pasir dan udara dingin tidak terlalu menghantam.

Teks 2

Malam itu, kelelahan membuat mereka cepat terlelap di bawah barisan cemara berdebu di Arcopodo. Mahameru masih diam dengan gagahnya.

Teks 3

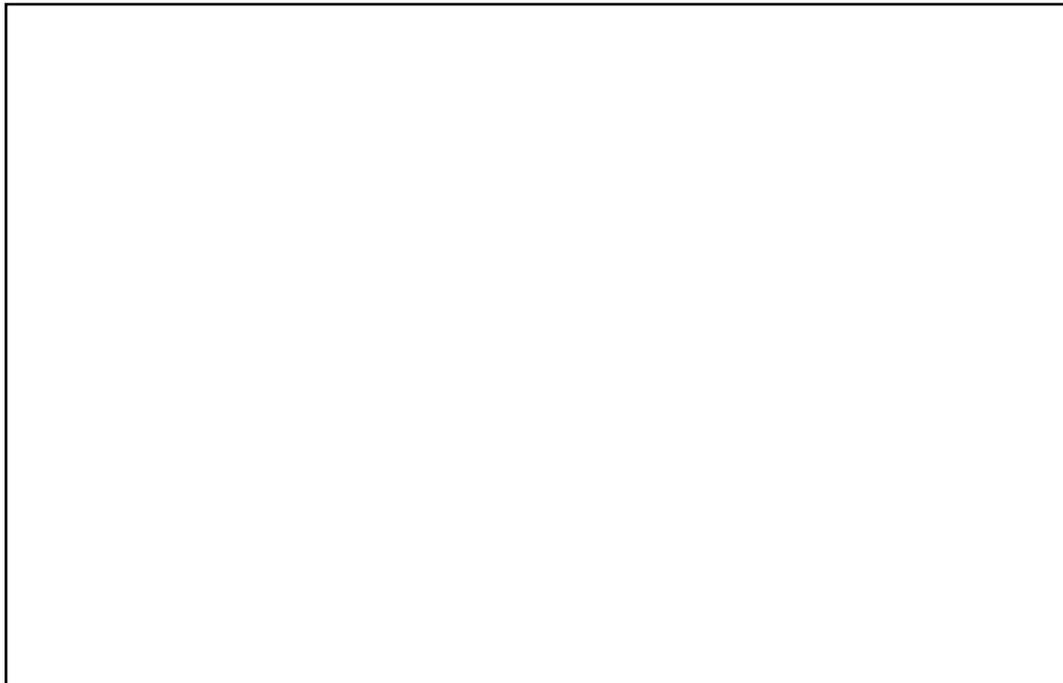
Pukul 02.20 maiam, dingin di atas tiga ribu meter Rombongan itu berdiri di depan tenda. Keenam anak manusia itu tertegun melihat Mahameru dalam gelap malam. Mahameru seperti berdiri megah di antara ranting-ranting cemara Arcopodo.

Barisan lampu-lampu kecil tampak berbaris layaknya semut bercahaya di jalur pendakian.

Teks 4

Omongan Pak Sukonto Legowo seperti kelembutan yang mengalir mengisi hatinya. Dosennya benar, nggak ada yang namanya hoki, tapi kerja keras dengan hati yang nggak kenal nyerah, teguh, dan, tulus.

Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah kalimat konotasi yang terdapat dalam penggalan novel tersebut!



3. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Teks 1

MALAMNYA, SAMBIL tiduran Ian membaca buku-buku referensi yang nyambung dengan skripsinya. Bosen baca di tempat tidur, Ian pindah ke balkon rumahnya. Di sana Ian membaca lagi, membaca lagi, dan membaca lagi, takjub dengan berbagai molekul kompleks yang beterbangan memenuhi pikirannya. Apa yang selama ini belum pernah diketahuinya, Ian jadi tahu. Untuk beberapa saat Ian berhenti sebentar dan menuliskan catatan kecil di kertas HVS, dan membaca lagi... membaca lagi yang ada di otak Ian cuma dua bulan lagi dia sidang, abis itu lulus

Teks 2

Tiba-tiba Pak Sukonto Legowo ngomong lagi, "Saudara-saudara hari ini kita kedatangan tamu penting, suatu kehormatan tersendiri. Saudara- saudara pasti ingat, dulu bayi lucu dan gemuk yang ada tulisan 'No Problem' di bawahnya sekarang bayi itu udah gede dan dia adalah salah satu murid bimbingan skripsi yang saya pegang, saya bangga sekali. Saudara Ian silakan berdiri."

Ian pun kaget dan terpaksa berdiri. Semuanya tepuk tangan.

Teks 3

"Jangan pernah menganggap kritik itu suatu proses kemunduran atau serangan. Kalo lo dikritik, buat cetak biru di pikiran lo."

Kalo kritik itu adalah pengorbanan dari seseorang yang mungkin telah mengorbankan rasa nggak enakny sama kita, entah sebagai seorang teman atau rekan kerja, semata-mata untuk apa? hanya untuk membuat diri kita lebih baik. Itu aja."

Teks 4

Ian teringat saat tadi pagi minta restu sama Papa-Mama.

Setelah beberapa tahun nggak cium tangan orang tua sebelum pergi kuliah, pagi itu Ian mencium tangan orang tuanya. Ada sedikit sedih di hati Ian karena tangan Papa- Mama sudah tidak sehalus dulu lagi. Ian bisa ngerasain kulit keriput di tangan mereka.

Berbekal doa dari orang tuanya, Ian merasa siap menghadapi apa aja hari itu. Ian masih tertunduk berdoa sambil memegang erat skripsinya. Dia langsung berdiri saat namanya dipanggil untuk masuk ke ruang sidang.

"Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi, Salam Sejahtera. Nama Saya Adrian Adriano. Hari ini saya akan memper-tanggungjawabkan tugas akhir saya"

Ian berada di ruangan sidang itu sekitar satu jam lima belas menit. Semua pertanyaan bisa dijawabnya dengan lancar, semua isi skripsi udah ada di otaknya, nggak ada yang bisa bikin ia berhenti di hari itu. Ian *on fire*, *Don't Stop Me Noun* iya Queen terus mengalun penuh semangat di otak Ian. Semua yang keluar dari mulut Ian adalah kejelasan dari berbagai partikel yang selama ini dia pelajari dan telah memperkaya dirinya dengan berbagai macam keajaiban alam semesta yang

luar biasa. Sekali lagi, semesta pada hari itu telah menurunkan ilmu pengetahuan ke seorang anak manusia yang tidak punya kewajiban lain selain mengingatnya, melestarikannya, mengamalkannya, demi ilmu pengetahuan.

Identifikasilah dan kaitkan fakta yang ada dalam novel dengan kehidupan

4. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Teks 1

Genta menggigit senternya, mencoba menerangi jalan kecil gelap itu. Pasir gunung terlihat di mana mana. Gelapnya malam membuat mereka tak bisa membedakan mana pasir, mana tanah keras. Beberapa pendaki yang sudah menyeberang terlihat memegang rantai, saling membantu menjaga keseimbangan rantai.

Teks 2

"Iya, jadi mungkin contohnya begini. Misalnya kita lagi dapet cobaan, kegagalanlah yang gampang contohnya, kalo kita memilih bersikap negatif sama kegagalan kita akan meng-aggapnya sebagai sesuatu yang buruk, sesuatu yang menghalangi jalan kita. Kita seolah bikin tembok. Tapi, kalo kita bersikap positif sama kegagalan kita, kita akan menganggapnya sebagai suatu pelajaran yang amat berharga yang telah Tuhan berikan untuk kita. Kita ibarat bikin pintu ke jalan baru, bukannya tembok." Zafran mengagguk-angguk.

"Ada yang pernah bilang...," Genta coba memperjelas, "Kehidupan adalah 10% yang terjadi pada dirimu dan 90% sisanya adalah bagaimana kamu menghadapinya."

"Keren."

"Kalo begitu, sebenarnya Tuhan telah memberi kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih apakah akan bersikap negatif atau positif terhadap suatu keadaan." Ariel berbicara sambil melihat sekitarnya, langit biru di atas Ranu Kumbolo terlihat indah.

"Iya, sesungguhnya setiap manusia memang diberi kebebasan memilih. Memilih di persimpangan-persimpangan kecil atau besar dalam sebuah 'Big Master Plan' yang telah diberikan Tuhan kepada kita semenjak lahir. Jadi, semuanya ke masalah pilihan."

Mata Ian berbinar-binar. "Gue setuju."

Teks 3

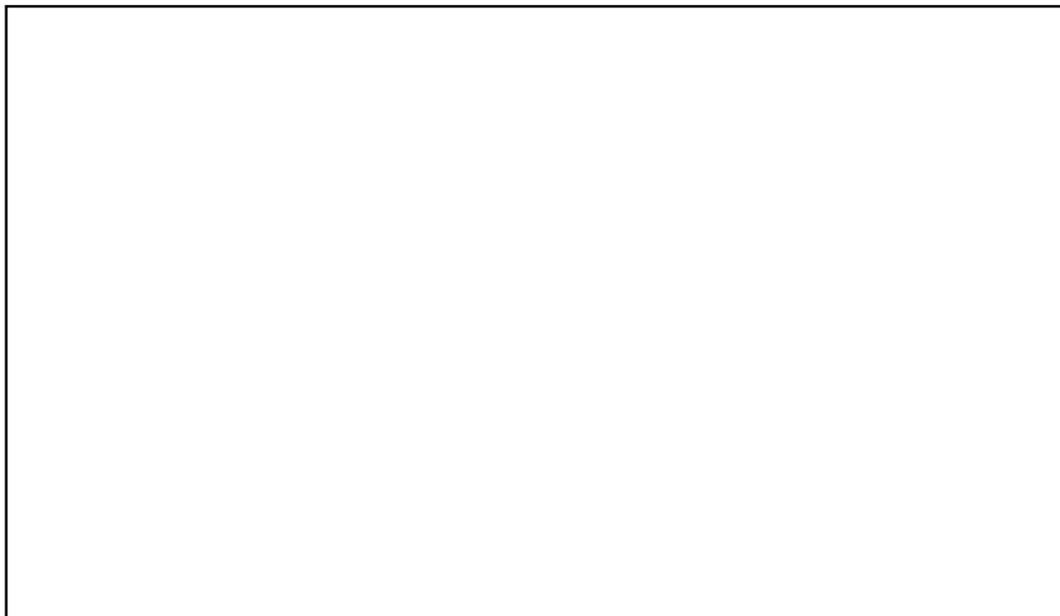
"Ian... Bapak... minta... kamu... jangan... percaya... sama hoki." Sebelum meneruskan bicaranya, sang dosen menarik napas dan menatap Ian tajam.

"Mas Fajar ada di situ, sore itu, bukan karena kamu hoki, tapi keja keras kamu selama ini yang telah kamu tanam dengan terus tekun dan pantang menyerah dalam menjalankannya. Apa yang kamu keijakan itu akhirnya menumpuk dan menunggu untuk dibalas. Ketegaran kamu, ketikan kamu yang berjam-jam, waktu yang kamu habiskan buat baca, waktu yang kamu habiskan buat bolak-balik ke mana-mana. Mata kamu yang selalu terlihat lelah karena kurang tidur, keteguhan kamu, semua biaya yang orang tua kamu keluar-kan, restu orang tua kamu, semuanya nggak pernah sia-sia."

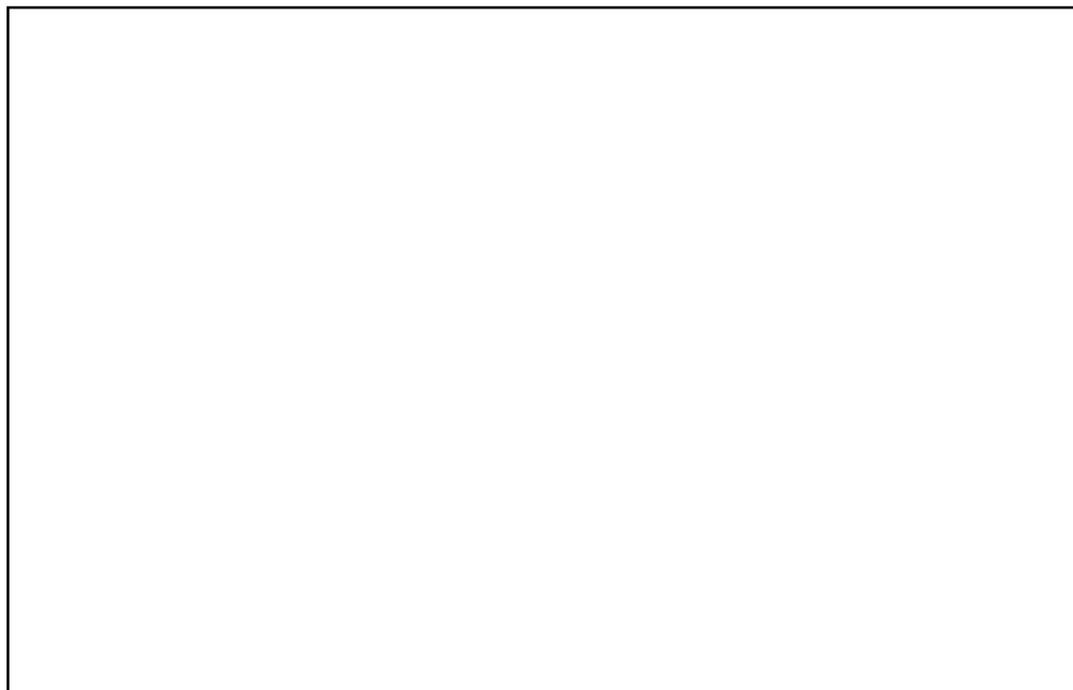
Teks 4

Perjalanan berlanjut menembus-mendaki pinggir hutan punggung Mahameru. Beberapa kali mereka berpapasan dengan rombongan kecil lain yang sedang istirahat Saling menyapa, saling tersenyum ramah. Keajaiban yang sering ditemukan para pendaki. Di gunung, semua seperti satu nasib satu tujuan.

Identifikasilah nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam pengalasan novel di atas!



5. Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkanlah pandangan pengarang terhadap novel karyanya!



Lampiran F Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN



**oleh: Amaliah Khoirun Nisa
NIM 195030010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
PASUNDAN BANDUNG
2023**



A. Instrumen Penilaian

1) Sikap spiritual

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Selama proses pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2) Sikap Sosial

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Selama proses pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

3) Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Tes	Tes tertulis	Uraian	Sebelum dan Setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

B. Penilaian Sikap

1. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut contoh instrumen dan lembar pengamatan penilaian sikap.

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor
		Religius	Gotong royong	Nasiona- lisme	Teliti	Cermat	Tanggung jawab	Kreatif	
1									
2									
3									
4									
5									
Dst.									

2. Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Religius	Berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran	4	Skor 4 : Jika peserta didik berdoa secara lengkap (2 kali secara khidmat) Skor 3 : Jika Peserta didik berdoa lengkap (2 kali namun tidak khidmat) Skor 2 : Jika Peserta didik berdoa hanya satu kali saja. Skor 1 : Jika Peserta didik tidak berdoa.

2.	Nasionalis	Memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia raya	4	<p>Skor 4 : Jika Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya dengan khidmat</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya secara penuh namun tidak khidmat</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya tidak secara penuh.</p> <p>Skor 1 : Jika Peserta didik tidak menyanyikan lagu Indonesia Raya.</p>
3.	Gotong royong	Bekerjasama saat diskusi kelompok	4	<p>Skor 4: Jika Peserta didik bekerja sama sepenuhnya dalam pembelajaran.</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik hanya sebagian waktu bekerjasama dalam kelompok.</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik hanya sebagian waktu bekerjasama dalam kelompok.</p> <p>Skor 1 : Jika peserta didik tidak bekerjasama</p>

4.	Cermat	Mengerjakan soal dan tugas dengan tepat.	4	<p>Skor 4: Jika Peserta didik mengerjakan soal dan tugas dengan tepat dalam pembelajaran (91-100%)</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik mengerjakan soal dan tugas dengan tepat dalam pembelajaran(75-90%)</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik mengerjakan soal dan tugas dengan tepat dalam kelompok (50-74%)</p> <p>Skor 1 : Jika peserta didik tidak mengerjakan soal dan tugas</p>
5.	Tanggung jawab	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kesadaran sendiri.	4	<p>Skor 4: Jika Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran dengan keseriusan.</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran dengan tingkat keseriusan.</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran dengan tingkat keseriusan.</p> <p>Skor 1 : Jika Peserta didik tidak serius dalam pembelajaran</p>

6.	Teliti	Mengikuti pembelajaran dengan fokus dan penuh perhatian.	4	<p>Skor 4: Jika Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan ketelitian.</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan ketelitian.</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan ketelitian.</p> <p>Skor 1 : Jika peserta didik tidak teliti dalam pembelajaran.</p>
7.	Kreatif	Berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran.	4	<p>Skor 4: Jika Peserta didik aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Skor 3 : Jika Peserta didik aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Skor 2 : Jika Peserta didik aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Skor 1 : Jika peserta didik tidak aktif di dalam pembelajaran.</p>
<p>Penghitungan skor akhir menggunakan rumus berikut:</p> <p>Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (28)}} \times \text{Standar Nilai (4)}$</p>				

C. Instrumen Penilaian Pengetahuan

1. Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi	Teknik	Bentuk Penilaian	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca	Pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel	Tes	Uraian	Disediakan sebuah penggalan kutipan dari Novel 5 cm karya Dhonny Dhirgantoro, peserta didik mengidentifikasi pesan pengarang dalam penggalan novel tersebut yang dibaca.	C4/HOTS	1
	3.8.2 Mengidentifikasi kalimat konotasi dalam novel yang dibaca	Pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel	Tes	Uraian	Disediakan sebuah penggalan kutipan dari Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro, peserta didik mengidentifikasi kalimat konotasi dalam penggalan novel tersebut yang dibaca	C4/HOTS	2

	3.8.3 Mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel yang dibaca	Pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel	Tes	Uraian	Disediakan sebuah penggalan kutipan dari Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro, peserta didik mampu mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam penggalan novel yang dibaca	C4/HOTS	3
	3.8.4 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca	Pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel	Tes	Uraian	Disediakan sebuah penggalan kutipan dari Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro, peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca	C4/HOTS	4
	3.8.5 Menyimpulkan	Pandangan pengarang	Tes	Uraian	Setelah mengidentifikasi	C4/HOTS	5

	pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	terhadap kehidupan dalam novel			pesan, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan, dan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam penggalan Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro yang dibaca, peserta didik mampu menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca tersebut		
--	---	--------------------------------	--	--	---	--	--

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Instrumen Penilaian
1.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca	Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama! <p>Arial tertunduk memandang api unggun di depannya. "Gue juga waktu tepar di atas sana badan rasanya udah dingin banget, tapi entah kenapa masih percaya kalo gue bisa sampai puncak. Walaupun nggak ada buktinya, gue tetep percaya."</p>

	<p>Zafran menatap ke nyala api dan berkata, "Our greatest glory is not in never falling... but in rising every time we fall." "Keren!" "Siapa tuh, Pie?" "Confuciu" "Gue setuju banget tuh."</p> <p>“Jadi kalo kita yakin sama sesuatu, kita cuma harus percaya, terus berusaha bangkit dari kegagalan, jangan pernah menyerah dan taruh keyakinan itu di sini. ”</p> <p>Zafran meletakkan telunjuk di depan keningnya. "Betul... banget Taruh mimpi itu di sini. ," Genta melakukan hal yang sama.</p> <p>"Semua keyakinan, keinginan, dan harapan kamu", Riani berkata pelan.</p> <p>"Taruh di sini." Dinda ikut meletakkan telunjuk di depan keningnya.</p> <p>Muka Ian tampak menyala, matanya mengkilat diterangi cahaya api ungun. "Betul! begitu juga dengan mimpi-mimpi kamu, cita-cita kamu, keyakinan kamu, apa yang kamu mau kejar taruh di sini." Ian membawa jari telunjuknya menggantung mengambang di depan keningnya...</p> <p>"Kamu taruh di sini. jangan menempel di kening. Biarkan... dia... menggantung... mengambang... 5 centimeter... di depan kening kamu "</p>
--	--

	<p>"Juga keinginan dan cita-cita kamu," ujar Arial.</p> <p>“Jadi dia nggak akan pernah lepas dari mata kamu. Dan kamu bawa mimpi dan keyakinan kamu itu setiap hari, kamu lihat setiap hari, dan percaya bahwa kamu bisa. Apa pun hambatannya, bilang sama diri kamu sendiri, kalo kamu percaya sama keinginan itu dan kamu nggak bisa menyerah. Bahwa kamu akan berdiri lagi setiap kamu jatuh, bahwa kamu akan mengejarnya sampai dapat, apa pun itu, segala keinginan, mimpi, cita-cita, keyakinan diri.”</p> <p>"Biarkan keyakinan kamu, 5 centimeter menggantung mengambang di depan kening kamu. Dan... sehabis itu yang kamu perlu... cuma "</p> <p>"Cuma kaki yang akan bejalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas."</p> <p>"Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja "</p> <p>"Dan hati yang akan bekeija lebih keras dari biasanya "</p> <p>"Serta mulut "yang akan selalu berdoa "</p> <p>"Dan kamu akan selalu dikenang sebagai seorang yang masih punya mimpi dan keyakinan, bukan cuma seonggok daging yang hanya punya nama. Kamu akan dikenang sebagai seorang yang percaya pada kekuatan mimpi dan mengejarnya, bukan seorang pemimpi saja, bukan orang biasa-biasa saja tanpa</p>
--	---

		<p>tujuan, mengikuti arus dan kalah oleh keadaan.</p> <p>Tapi seorang yang selalu percaya akan keajaiban mimpi keajaiban cita-cita, dan keajaiban keyakinan manusia yang tak terkalkulasikan dengan angka berapa pun Dan kamu nggak perlu bukti apakah mimpi-mimpi itu akan terwujud nantinya karena kamu hanya harus mempercayainya."</p> <p>"Percaya pada 5 centimeter di depan kening kamu."</p> <p>Setelah membaca kutipan novel diatas. Identifikasilah maksud dari pesan pengarang dalam penggalan novel tersebut!</p>
2.	3.8.2 Mengidentifikasi kalimat konotasi dalam novel yang dibaca	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1</p> <p>Cahaya-cahaya senter terus menari-nari, mencari bongkahan tanah keras atau batu gunung untuk berpijak. Rombongan kecil itu terus mendaki dan mendaki. Melawan hawa dingin, rasa takut, dan hujan abu yang hampir tiap lima belas menit mendatangi mereka. Tubuh mereka pun sudah tak berbentuk lagi, terbungkus segala macam pakaian, kadang-kadang hanya mata yang terlihat. Pendaki lain yang naik bersama mereka pun tidak tampak jelas wajahnya, semuanya menutup badan dengan apa saja yang bisa digunakan supaya pasir dan udara dingin tidak terlalu menghantam.</p> <p>Teks 2</p> <p>Malam itu, kelelahan membuat mereka cepat terlelap di bawah barisan cemara berdebu di Arcopodo. Mahameru masih diam dengan gagahnya.</p>

		<p>Teks 3</p> <p>Pukul 0 2.20 malam, dingin di atas tiga ribu meter Rombongan itu berdiri di depan tenda. Keenam anak manusia itu tertegun melihat Mahameru dalam gelap malam. Mahameru seperti berdiri megah di antara ranting-ranting cemara Arcopodo.</p> <p>Barisan lampu-lampu kecil tampak berbaris layaknya semut bercahaya di jalur pendakian.</p> <p>Teks 4</p> <p>Omongan Pak Sukonto Legowo seperti kelembutan yang mengalir mengisi hatinya. Dosennya benar, nggak ada yang namanya hoki, tapi kerja keras dengan hati yang nggak kenal nyerah, teguh, dan, tulus.</p> <p>Setelah membaca kutipan novel diatas. Identifikasilah kalimat konotasi yang terdapat dalam penggalan novel tersebut!</p>
3.	3.8.3 Mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel yang dibaca	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1</p> <p>MALAMNYA, SAMBIL tiduran Ian membaca buku-buku referensi yang nyambung dengan skripsinya. Bosen baca di tempat tidur, Ian pindah ke balkon rumahnya. Di sana Ian membaca lagi, membaca lagi, dan membaca lagi, takjub dengan berbagai molekul kompleks yang beterbangan memenuhi pikirannya. Apa yang selama ini belum pernah diketahuinya, Ian jadi tahu. Untuk beberapa saat Ian berhenti sebentar dan menuliskan catatan kecil di kertas HVS, dan membaca lagi...</p>

	<p>membaca lagi yang ada di otak Ian cuma dua bulan lagi dia sidang, abis itu lulus.</p> <p>Teks 2 Tiba-tiba Pak Sukonto Legowo ngomong lagi, "Saudara-saudara hari ini kita kedatangan tamu penting, suatu kehormatan tersendiri. Saudara-saudara pasti ingat, dulu bayi lucu dan gemuk yang ada tulisan 'No Problem' di bawahnya sekarang bayi itu udah gede dan dia adalah salah satu murid bimbingan skripsi yang saya pegang, saya bangga sekali. Saudara Ian silakan berdiri." Ian pun kaget dan terpaksa berdiri. Semuanya tepuk tangan.</p> <p>Teks 3 "Jangan pernah menganggap kritik itu suatu proses kemunduran atau serangan. Kalo lo dikritik, buat cetak biru di pikiran lo." Kalo kritik itu adalah pengorbanan dari seseorang yang mungkin telah mengorbankan rasa nggak enakny sama kita, entah sebagai seorang teman atau rekan kerja, semata-mata untuk apa? hanya untuk membuat diri kita lebih baik. Itu aja."</p> <p>Teks 4 Ian teringat saat tadi pagi minta restu sama Papa-Mama. Setelah beberapa tahun nggak cium tangan orang tua sebelum pergi kuliah, pagi itu Ian mencium tangan orang tuanya. Ada sedikit sedih di hati Ian karena tangan Papa-Mama sudah tidak sehalus dulu lagi. Ian bisa ngerasain kulit keriput di tangan mereka.</p>
--	---

		<p>Berbekal doa dari orang tuanya, Ian merasa siap menghadapi apa aja hari itu. Ian masih tertunduk berdoa sambil memegang erat skripsinya. Dia langsung berdiri saat namanya dipanggil untuk masuk ke ruang sidang.</p> <p>"Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi, Salam Sejahtera. Nama Saya Adrian Adriano. Hari ini saya akan memper-tanggungjawabkan tugas akhir saya "</p> <p>Ian berada di ruangan sidang itu sekitar satu jam lima belas menit. Semua pertanyaan bisa dijawabnya dengan lancar, semua isi skripsi udah ada di otaknya, nggak ada yang bisa bikin ia berhenti di hari itu. Ian on fire, Don't Stop Me Noun iya Queen terus mengalun penuh semangat di otak Ian. Semua yang keluar dari mulut Ian adalah kejelasan dari berbagai partikel yang selama ini dia pelajari dan telah memperkaya dirinya dengan berbagai macam keajaiban alam semesta yang luar biasa Sekali lagi, semesta pada hari itu telah menurunkan ilmu pengetahuan ke seorang anak manusia yang tidak punya kewajiban lain selain mengingatnya,melestarikannya, mengamalkannya, demi ilmu pengetahuan.</p> <p>Kaitkanlah fakta yang ada dalam novel dengan kehidupan nyata!</p>
4.	3.8.4 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1 Genta menggigit senternya, mencoba menerangi jalan kecil gelap itu. Pasir gunung terlihat di mana mana. Gelapnya malam</p>

	<p>membuat mereka tak bisa membedakan mana pasir, mana tanah keras. Beberapa pendaki yang sudah menyeberang terlihat memegang rantai, saling membantu menjaga keseimbangan rantai.</p> <p>Teks 2</p> <p>"Iya, jadi mungkin contohnya begini. Misalnya kita lagi dapet cobaan, kegagalanlah yang gampang contohnya, kalo kita memilih bersikap negatif sama kegagalan kita akan meng-aggapnya sebagai sesuatu yang buruk, sesuatu yang menghalangi jalan kita. Kita seolah bikin tembok. Tapi, kalo kita bersikap positif sama kegagalan kita, kita akan menganggapnya sebagai suatu pelajaran yang amat berharga yang telah Tuhan berikan untuk kita. Kita ibarat bikin pintu ke jalan baru, bukannya tembok." Zafran mengagguk-angguk.</p> <p>"Ada yang pernah bilang...," Genta coba memperjelas, "Kehidupan adalah 10% yang terjadi pada dirimu dan 90% sisanya adalah bagaimana kamu menghadapinya."</p> <p>"Keren."</p> <p>"Kalo begitu, sebenarnya Tuhan telah memberi kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih apakah akan bersikap negatif atau positif terhadap suatu keadaan." Arial berbicara sambil melihat sekitarnya, langit biru di atas Ranu Kumbolo terlihat indah.</p> <p>"Iya, sesungguhnya setiap manusia memang diberi kebebasan memilih. Memilih di persimpangan-persimpangan kecil atau besar dalam sebuah 'Big Master Plan' yang telah diberikan Tuhan kepada kita semenjak lahir. Jadi, semuanya ke masalah pilihan."</p> <p>Mata Ian berbinar-binar. "Gue setuju."</p>
--	---

		<p>Teks 3</p> <p>"Ian... Bapak... minta... kamu... jangan... percaya... sama hoki." Sebelum meneruskan bicaranya, sang dosen menarik napas dan menatap Ian tajam.</p> <p>"Mas Fajar ada di situ, sore itu, bukan karena kamu hoki, tapi keja keras kamu selama ini yang telah kamu tanam dengan terus tekun dan pantang menyerah dalam menjalankannya. Apa yang kamu kejakan itu akhirnya menumpuk dan menunggu untuk dibalas. Ketegaran kamu, ketikan kamu yang berjam-jam, waktu yang kamu habiskan buat baca, waktu yang kamu habiskan buat bolak-balik ke mana-mana. Mata kamu yang selalu terlihat lelah karena kurang tidur, keteguhan kamu, semua biaya yang orang tua kamu keluar-kan, restu orang tua kamu, semuanya nggak pernah sia-sia."</p> <p>Teks 4</p> <p>Perjalanan berlanjut menembus-mendaki pinggir hutan punggung Mahameru. Beberapa kali mereka berpapasan dengan rombongan kecil lain yang sedang istirahat Saling menyapa, saling tersenyum ramah. Keajaiban yang sering ditemukan para pendaki. Di gunung, semua seperti satu nasib satu tujuan.</p> <p>Identifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam pengalan novel diatas!</p>
5.	3.8.5 Menyimpulkan pandangan pengarang	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4. Simpulkanlah pandangan pengarang terhadap novel karyanya!

	terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	
--	---	--

3. Kunci Jawaban

No.	Rumusan Soal	Jawaban
1.	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Arial tertunduk memandangi api unggun di depannya. "Gue juga waktu teper di atas sana badan rasanya udah dingin banget, tapi entah kenapa masih percaya kalo gue bisa sampai puncak. Walaupun nggak ada buktinya, gue tetep percaya."</p> <p>Zafran menatap ke nyala api dan berkata, "<i>Our greatest glory is not in never falling... but in rising every time we fall.</i>"</p> <p>"Keren!"</p> <p>"Siapa tuh, Pie?"</p> <p>"Confuciu"</p> <p>"Gue setuju banget tuh."</p> <p>"Jadi kalo kita yakin sama sesuatu, kita cuma harus percaya, terus berusaha bangkit dari kegagalan, jangan pernah menyerah dan taruh keyakinan itu di sini."</p> <p>Zafran meletakkan telunjuk di depan keningnya.</p> <p>"Betul... banget Taruh mimpi itu di sini.," Genta melakukan hal yang sama.</p> <p>"Semua keyakinan, keinginan, dan harapan kamu", Riani berkata pelan.</p> <p>"Taruh di sini." Dinda ikut meletakkan telunjuk di depan keningnya.</p> <p>Muka Ian tampak menyala, matanya mengkilat diterangi cahaya api unggun.</p> <p>"Betul! begitu juga dengan mimpi-mimpi</p>	<p>Jawaban memuat pesan pengarang dalam novel yang dibaca.</p> <p>5. Kekuatan tekad pada setiap karakter dalam novel dan saling menguatkan satu sama lain.</p> <p>6. Amanat tersirat yang terdapat dalam novel "5 cm"</p> <p>7. Amanat tersurat dalam novel "5 cm"</p> <p>8. Kesimpulan dalam novel "5 cm"</p>

<p>kamu, cita-cita kamu, keyakinan kamu, apa yang kamu mau kejar taruh di sini." Ian membawa jari telunjuknya menggantung mengambang di depan keningnya...</p> <p>"Kamu taruh di sini. jangan menempel di kening. Biarkan... dia... menggantung... mengambang... 5 centimeter... di depan kening kamu "</p> <p>"Juga keinginan dan cita-cita kamu," ujar Arial.</p> <p>"Jadi dia nggak akan pernah lepas dari mata kamu. Dan kamu bawa mimpi dan keyakinan kamu itu setiap hari, kamu lihat setiap hari, dan percaya bahwa kamu bisa. Apa pun hambatannya, bilang sama diri kamu sendiri, kalo kamu percaya sama keinginan itu dan kamu nggak bisa menyerah. Bahwa kamu akan berdiri lagi setiap kamu jatuh, bahwa kamu akan mengejanya sampai dapat, apa pun itu, segala keinginan, mimpi, cita-cita, keyakinan diri."</p> <p>"Biarkan keyakinan kamu, 5 centimeter menggantung mengambang di depan kening kamu. Dan... sehabis itu yang kamu perlu... cuma"</p> <p>"Cuma kaki yang akan bejalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas."</p> <p>"Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja "</p>	
---	--

	<p>"Dan hati yang akan bekeija lebih keras dari biasanya" "Serta mulut "yang akan selalu berdoa"</p> <p>"Dan kamu akan selalu dikenang sebagai seorang yang masih punya mimpi dan keyakinan, bukan cuma seonggok daging yang hanya punya nama. Kamu akan dikenang sebagai seorang yang percaya pada kekuatan mimpi dan mengejanya, bukan seorang pemimpi saja, bukan orang biasa-biasa saja tanpa tujuan, mengikuti arus dan kalah oleh keadaan. Tapi seorang yang selalu percaya akan keajaiban mimpi keajaiban cita-cita, dan keajaiban keyakinan manusia yang tak terkalkulasikan dengan angka berapa pun Dan kamu nggak perlu bukti apakah mimpi-mimpi itu akan terwujud nantinya karena kamu hanya harus mempercayainya." "Percaya pada 5 centimeter di depan kening kamu." Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah pesan pengarang dalam penggalan novel tersebut!</p>	
2.	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1 Cahaya-cahaya senter terus menari-nari, mencari bongkahan tanah keras atau batu gunung untuk berpijak. Rombongan kecil itu terus mendaki dan mendaki. Melawan hawa dingin, rasa takut, dan hujan abu yang hampir tiap lima belas menit mendatangi mereka. Tubuh mereka pun sudah tak berbentuk lagi, terbungkus segala macam pakaian, kadang-kadang hanya mata yang terlihat. Pendaki lain yang naik bersama mereka pun tidak tampak jelas wajahnya, semuanya menutup badan dengan apa saja</p>	<p>Jawaban memuat kalimat konotasi yang terdapat dalam novel "5 cm"</p> <p>5. Cahaya-cahaya senter terus menari-nari, mencari bongkahan tanah keras atau batu gunung untuk berpijak</p> <p>6. Mahameru diam dengan gagahnya.</p> <p>7. Barisan lampu-lampu kecil tampak berbaris</p>

	<p>yang bisa digunakan supaya pasir dan udara dingin tidak terlalu menghantam.</p> <p>Teks 2 Malam itu, kelelahan membuat mereka cepat terlelap di bawah barisan cemara berdebu di Arcopodo. Mahameru masih diam dengan gagahnya.</p> <p>Teks 3 Pukul 02.20 malam, dingin di atas tiga ribu meter Rombongan itu berdiri di depan tenda. Keenam anak manusia itu tertegun melihat Mahameru dalam gelap malam. Mahameru seperti berdiri megah di antara ranting-ranting cemara Arcopodo. Barisan lampu-lampu kecil tampak berbaris layaknya semut bercahaya di jalur pendakian.</p> <p>Teks 4 Omongan Pak Sukonto Legowo seperti kelembutan yang mengalir mengisi hatinya. Dosennya benar, nggak ada yang namanya hoki, tapi kerja keras dengan hati yang nggak kenal nyerah, teguh, dan, tulus. Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah kalimat konotasi yang terdapat dalam penggalan novel tersebut!</p>	<p>layaknya semut bercahaya di jalur pendakian.</p> <p>8. Omongan Pak Sukonto Legowo seperti kelembutan yang mengalir mengisi hatinya.</p>
3.	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1 MALAMNYA, SAMBIL tiduran Ian membaca buku-buku referensi yang nyambung dengan skripsinya. Bosen baca di tempat tidur, Ian pindah ke balkon rumahnya. Di sana Ian membaca lagi, membaca lagi, dan membaca lagi, takjub dengan berbagai molekul kompleks yang</p>	<p>Jawaban memuat kesamaan peristiwa yang terjadi pada novel “5 cm” dengan kehidupan nyata, yaitu:</p> <p>5. Kehidupan akhir perkuliahan yang penuh rintangan.</p>

<p>beterbangan memenuhi pikirannya. Apa yang selama ini belum pernah diketahuinya, Ian jadi tahu. Untuk beberapa saat Ian berhenti sebentar dan menuliskan catatan kecil di kertas HVS, dan membaca lagi... membaca lagi yang ada di otak Ian cuma dua bulan lagi dia sidang, abis itu lulus.</p>	<p>6. Pendidik tidak pernah membenci muridnya, sebaliknya pendidik sangat ingin anak didiknya berkembang dan berguna kelak.</p>
<p>Teks 2 Tiba-tiba Pak Sukonto Legowo ngomong lagi, "Saudara-saudara hari ini kita kedatangan tamu penting, suatu kehormatan tersendiri. Saudara- saudara pasti ingat, dulu bayi lucu dan gemuk yang ada tulisan 'No Problem' di bawahnya sekarang bayi itu udah gede dan dia adalah salah satu murid bimbingan skripsi yang saya pegang, saya bangga sekali. Saudara Ian silakan berdiri." Ian pun kaget dan terpaksa berdiri. Semuanya tepuk tangan.</p>	<p>7. Jangan berkecil hati jika dikritik jadikan kritik tersebut sebagai batu loncatan agar lebih baik lagi.</p> <p>8. Pentingnya restu orangtua dan usaha keras akan menghasilkan hal yang diinginkan.</p>
<p>Teks 3 "Jangan pernah menganggap kritik itu suatu proses kemunduran atau serangan. Kalo lo dikritik, buat cetak biru di pikiran lo." Kalo kritik itu adalah pengorbanan dari seseorang yang mungkin telah mengorbankan rasa nggak enak nya sama kita, entah sebagai seorang teman atau rekan kerja, semata-mata untuk apa? hanya untuk membuat diri kita lebih baik. Itu aja."</p>	
<p>Teks 4 Ian teringat saat tadi pagi minta restu sama Papa-Mama. Setelah beberapa tahun nggak cium tangan orang tua sebelum pergi kuliah,</p>	

<p>pagi itu Ian mencium tangan orang tuanya. Ada sedikit sedih di hati Ian karena tangan Papa-Mama sudah tidak sehalus dulu lagi. Ian bisa ngerasain kulit keriput di tangan mereka.</p> <p>Berbekal doa dari orang tuanya, Ian merasa siap menghadapi apa aja hari itu. Ian masih tertunduk berdoa sambil memegang erat skripsinya. Dia langsung berdiri saat namanya dipanggil untuk masuk ke ruang sidang.</p> <p>"Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi, Salam Sejahtera. Nama Saya Adrian Adriano. Hari ini saya akan memper-tanggungjawabkan tugas akhir saya "</p> <p>Ian berada di ruangan sidang itu sekitar satu jam lima belas menit. Semua pertanyaan bisa dijawabnya dengan lancar, semua isi skripsi udah ada di otaknya, nggak ada yang bisa bikin ia berhenti di hari itu. Ian on fire, Don't Stop Me Noun iya Queen terus mengalun penuh semangat di otak Ian. Semua yang keluar dari mulut Ian adalah kejelasan dari berbagai partikel yang selama ini dia pelajari dan telah memperkaya dirinya dengan berbagai macam keajaiban alam semesta yang luar biasa Sekali lagi, semesta pada hari itu telah menurunkan ilmu pengetahuan ke seorang anak manusia yang tidak punya kewajiban lain selain mengingatnya,melestarikannya, mengamalkannya, demi ilmu pengetahuan.</p> <p>Identifikasilah kaitan fakta yang ada dalam kutipan novel di atas dengan kehidupan nyata!</p>	
--	--

4.	<p>Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!</p> <p>Teks 1 Genta menggigit senternya, mencoba menerangi jalan kecil gelap itu. Pasir gunung terlihat di mana mana. Gelapnya malam membuat mereka tak bisa membedakan mana pasir, mana tanah keras. Beberapa pendaki yang sudah menyeberang terlihat memegang rantai, saling membantu menjaga keseimbangan rantai.</p> <p>Teks 2 "Iya, jadi mungkin contohnya begini. Misalnya kita lagi dapet cobaan, kegagalanlah yang gampang contohnya, kalo kita memilih bersikap negatif sama kegagalan kita akan meng-aggapnya sebagai sesuatu yang buruk, sesuatu yang menghalangi jalan kita. Kita seolah bikin tembok. Tapi, kalo kita bersikap positif sama kegagalan kita, kita akan menganggapnya sebagai suatu pelajaran yang amat berharga yang telah Tuhan berikan untuk kita. Kita ibarat bikin pintu ke jalan baru, bukannya tembok." Zafran mengaguk-agguk. "Ada yang pernah bilang...," Genta coba memperjelas, "Kehidupan adalah 10% yang terjadi pada dirimu dan 90% sisanya adalah bagaimana kamu menghadapinya." "Keren." "Kalo begitu, sebenarnya Tuhan telah memberi kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih apakah akan bersikap negatif atau positif terhadap suatu keadaan." Ariel berbicara sambil melihat sekitarnya, langit biru di atas Ranu Kumbolo terlihat indah. "Iya, sesungguhnya setiap manusia memang diberi kebebasan memilih. Memilih di persimpangan-persimpangan</p>	<p>Jawaban memuat nilai sosial yang dapat dipetik dari novel "5 cm" yang dibaca, yaitu:</p> <p>5. Nilai sosial, nilai sosial yang dapat dipetik dari novel "5 cm" adalah saling membantu dan percaya satu sama lain.</p> <p>6. Nilai agama, nilai agama yang dapat dipetik dari novel "5 cm" adalah percayalah bahwa Tuhan perencana terbaik scenario atau jalan hidup hambanya.</p> <p>7. Nilai moral, nilai moral yang dapat dipetik dari novel "5 cm" adalah percalah pada diri sendiri yakin bahwa setiap dalam hidup pasti ada jalan keluarnya, semuanya tergantung niat dan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>8. Nilai budaya, nilai budaya yang dapat dipetik dari novel "5 cm" adalah menerapkan budaya tersenyum dan menyapa walaupun pada dasarnya kita tidak kenal</p>
----	--	---

<p>kecil atau besar dalam sebuah 'Big Master Plan' yang telah diberikan Tuhan kepada kita semenjak lahir. Jadi, semuanya ke masalah pilihan." Mata Ian berbinar-binar. "Gue setuju."</p> <p>Teks 3 "Ian... Bapak... minta... kamu... jangan... percaya... sama hoki." Sebelum meneruskan bicaranya, sang dosen menarik napas dan menatap Ian tajam. "Mas Fajar ada di situ, sore itu, bukan karena kamu hoki, tapi kerja keras kamu selama ini yang telah kamu tanam dengan terus tekun dan pantang menyerah dalam menjalankannya. Apa yang kamu keijakan itu akhirnya menumpuk dan menunggu untuk dibalas. Ketegaran kamu, ketikan kamu yang berjam-jam, waktu yang kamu habiskan buat baca, waktu yang kamu habiskan buat bolak-balik ke mana-mana. Mata kamu yang selalu terlihat lelah karena kurang tidur, keteguhan kamu, semua biaya yang orang tua kamu keluarkan, restu orang tua kamu, semuanya nggak pernah sia-sia."</p> <p>Teks 4 Perjalanan berlanjut menembus-mendaki pinggir hutan punggung Mahameru. Beberapa kali mereka berpapasan dengan rombongan kecil lain yang sedang istirahat Saling menyapa, saling tersenyum ramah. Keajaiban yang sering ditemukan para pendaki. Di gunung, semua seperti satu nasib satu tujuan. Identifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam pengalan novel di atas!</p>	<p>karena negara kita Indonesia terkenal akan keramahannya.</p>
--	---

5.	Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4. Simpulkanlah pandangan pengarang terhadap novel karyanya!	<p>Jawaban memuat pandangan pengarang terhadap novel “5 cm” yang dibaca, yaitu :</p> <p>5. Amanat pengarang ingin menginspirasi para pembaca dalam mencapai keinginan atau cita-cita yang diinginkan. Cita-cita pasti ada yang sama namun tidak dengan jalan yang ditempuh.</p> <p>6. Pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.</p> <p>7. Pengarang meletakkan tokoh utama dengan kata ganti “ia” atau “dia” (kata ganti orang ketiga)</p> <p>8. Pengarang seolah-olah berada di luar cerita yang mengisahkan cerita tokoh utama kepada pembaca.</p> <p>9. Tokoh-tokoh didalamnya dengan menonjolkan karakter-karakter yang unik dan saling melengkapi, serta menginspirasi pembaca.</p>
----	--	---

4. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	3.8.1 Mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca	Ketepatan peserta didik dalam mengidentifikasi pesan pengarang dalam novel yang dibaca	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 4 pesan pengarang dalam novel “5 cm” (Memuat Jawaban memuat Amanat yang terdapat dalam novel “5 cm”, Amanat tersirat yang terdapat dalam novel “5 cm”, Amanat tersurat dalam novel “5 cm”, Kesimpulan dalam novel “5 cm”)</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 3 pesan pengarang dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 2 pesan pengarang dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 1 pesan</p>

				pengarang dalam novel “5 cm”
2.	3.8.2 Mengidentifikasi kalimat konotasi dalam novel yang dibaca	Ketepatan peserta didik dalam menyebutkan kalimat konotasi dalam novel “5 cm”	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 4 kalimat konotasi yang terdapat dalam novel “5 cm”. (memuat (1) Cahaya-cahaya senter terus menari-nari, mencari bongkahan tanah keras atau batu gunung untuk berpijak, (2) Di dalam tenda, bayangan api unggun buram, bunyi batang kayu terbakar, (3) Mahameru diam dengan gagahnya, (4) Omongan Pak Sukonto Legowo seperti kelembutan yang mengalir mengisi hatinya.).</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 3 kalimat konotasi dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 2 kalimat konotasi dalam novel “5 cm”</p>

				<p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 1 kalimat konotasi dalam novel “5 cm”</p>
3.	3.8.3		4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 4 kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm” (Memuat (1) Anak-Anak muda pada malam hari berkumpul dipinggir jalan seperti Arial, Zafran, Riani, dan Ian. (2) Mahasiswa yang tersulut semangat ketika melihat temannya lulus terlebih dahulu dan mendapat semangat menyelesaikan skripsi dengan semangat, seperti Ian. (3) Berbeda-beda sifat namun tetap saling menghormati. (4) Perjuangan setiap tokoh yang tidak pantang menyerah menjadi inspirasi)</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kaitan</p>
				<p>Ketepatan peserta didik mengidentifikasi kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm”</p>

				<p>fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 2 kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi 1 kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dalam novel “5 cm”</p>
4.	3.8.4 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca	Ketepatan peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel yang dibaca	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 4 nilai kehidupan yang dapat dipetik dari novel “5 cm” (Memuat nilai sosial, nilai agama, nilai moral, nilai budaya)</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 3 nilai kehidupan yang dapat dipetik dari novel “5 cm”</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 2 nilai kehidupan yang dapat</p>

				dipetik dari novel “5 cm” Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menyebutkan 1 nilai kehidupan yang dapat dipetik dari novel “5 cm”
5.	3.8.5 Menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	Ketepatan peserta didik dalam menyimpulkan pandangan pengarang terhadap novel “5 cm”	4	Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 4 pandangan pengarang dalam novel “5 cm” (Memuat (1) Pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. (2) Pengarang meletakkan tokoh utama dengan kata ganti “ia” atau “dia” (kata ganti orang ketiga). (3) Pengarang seolah-olah berada di luar cerita yang mengisahkan cerita tokoh utama kepada pembaca. (4) Tokoh-tokoh didalamnya dengan menonjolkan karakter-karakter yang unik dan saling melengkapi, serta mengindpirasi pembaca) Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 3

				<p>pandangan pengarang dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 2 pandangan pengarang dalam novel “5 cm”</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 1 pandangan pengarang dalam novel “5 cm”</p>
<p>Penghitungan skor akhir menggunakan rumus berikut:</p> <p>Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 4 =$</p>				

D. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

1. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran

2. Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					

2. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel.	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan sangat baik.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel</p>
2.	Menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel</p>
3.	Mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan</p>

	terhadap kehidupan pada teks novel		<p>pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan sangat baik.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu menuliskan penyelesaian soal menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel</p>
4.	Memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel.	4	<p>Skor 4: Jika peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan sangat baik.</p> <p>Skor 3: Jika peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel baik.</p> <p>Skor 2: Jika peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dengan cukup baik.</p>

			Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel.
5.	Menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.	4	Skor 4: Jika peserta didik mampu menarik kesimpulan dengan sangat baik. Skor 3: Jika peserta didik mampu menarik kesimpulan dengan baik. Skor 2: Jika peserta didik mampu menarik kesimpulan dengan cukup baik. Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu menarik kesimpulan.
6.	<i>Mereview</i> apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.	4	Skor 4: Jika peserta didik mampu <i>mereview</i> apa yang telah dituliskan dengan sangat baik. Skor 3: Jika peserta didik mampu <i>mereview</i> apa yang telah dituliskan dengan baik. Skor 2: Jika peserta didik mampu <i>mereview</i> apa yang telah dituliskan dengan cukup baik. Skor 1: Jika peserta didik tidak mampu <i>mereview</i> apa yang telah dituliskan.
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (24)}} \times 4$			

E. Soal Pre-test**LEMBAR KERJA PRE-TEST****Nama :****Kelas :****Kegiatan Kelompok**

1. Setelah dibuat kelompok silahkan kerjakan tugas berikut ini.
2. Bacalah penggalan novel di atas!
3. Lalu identifikasilah dan tafsirkan pandangan pengarang novel.
4. Sajikan laporan kegiatanmu itu dalam format berikut.
5. Sebelum dikumpulkan periksalahh kembali jawaban Anda!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Identifikasilah Pandangan Pengarang dalam Novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer

1. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

"Aku akan segera menyusul, Ann," pekikku.

Tanpa jawab tanpa toleh.

"Juga aku, Ann, besarkan hatimu!" seru Mama, suaranya parau, hampir-hampir tak keluar dari kerongkongan. Juga tanpa jawab tanpa toleh. Pintu depan di persada sana dibuka. Sebuah kereta Gubernur -telah menunggu dalam apitan Maresose berkuda. Mama dan aku tak diperkenankan melewati pintu itu.

Sekilas masih dapat kami lihat Annelies dibantu menaiki Kereta. Ia tetap tak menengok, tak bersuara.

Pintu ditutup dari luar.

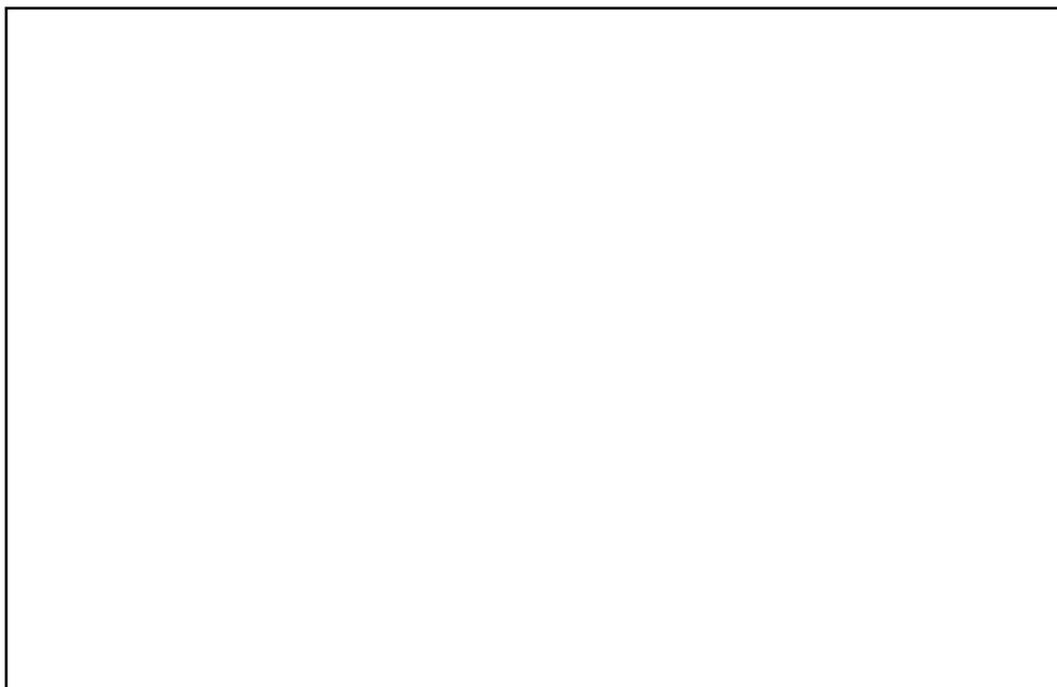
Pintu ditutup dari luar.

Sayup-sayup terdengar roda kereta menggiling kerikil, lama makin jauh, jauh akhirnya tak terang lagi. Annelies dalam pelayaran ke negeri di mana Sri Ratu Whilelmina bertahta. Kami menundukkan kepala di belakang pintu.

"Kita kalah, Ma," bisikku.

"Kita telah melawan, Nak, Nyo, sebaik-baiknya, se hormat hormatnya"

Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah pesan pengarang dalam penggalan novel tersebut!



2. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Teks 1

Orang sebesar kelingking, dengan muka penuh bekas ledakan gunung jerawat itu sampai berapa kekuatannya menghadapi kesewenangan dan keperkasaan dan kedinginan hukum dan keadilan Eropa.

Teks 2

"Anggaplah aku sebagai telornya yang telah jatuh dari peta-rangan. Pecah. Bukan telur yang salah." Dengan itu selesai persoalan antaradiriku dengan orangtuaku.

Teks 3

Dan kami dihalau tak boleh mendekat! Maka kami hanya dapat melihat makhluk tersayang itu dituntun seperti seekor sapi, dan berjalan lambat-lambat, anak tangga demi anak tangga. Mungkin begini juga perasaan ibu Mama diperlakukan oleh Mama dulu karena tak mampu membelanya dari kekuasaan Tuan Mellema

Teks 4

Tenaga-tenaga alam mulai diubah manusia untuk diabdikan pada dirinya. Orang malah sudah merancang akan terbang seperti Gatotkaca, seperti Ikarus. Salah seorang pendidiku bilang: sebentar lagi, hanya sebentar lagi, dan ummat manusia tak perlu lagi membanting tulang memeras keringat dengan hasil sedikit. Mesin akan menggantikan semua dan setiap macam pekerjaan. Manusia akan tinggal bersenang. Berbahagialah kalian, para siswa, katanya, akan dapat menyaksikan awal jaman modern di Hindia ini.

Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah kalimat konotasi yang terdapat dalam penggalan novel tersebut!

3. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!**Teks 1**

Tamuku Islam," kata Annelies dalam Jawa pada pelayannya. "Katakan di belakang sana, jangan sampai tercampur babi." Kemudian dengan cepatnya ia berpaling.

Teks 2

Maka malam itu aku sulit dapat tidur. Pikiranku bekerja keras memahami' wanita luarbiasa ini. Orang luar sebagian memandangnya dengan mata sebelah karena ia hanya seorang nyai, seorang gundik. Atau orang menghormati hanya karena kekayaannya. Aku melihatnya dari segi lain lagi: dan segala apa yang ia mampu kerjakan.

Teks 3

"Mengapa diturunkan?" Annelies memprotes lagi. "Ann," kataku lunak. "Dalam seminggu ini aku harus menyiapkan pelajaran. Sementara itu, sayang sekali, aku tak bisa temani kau pulang. Terimakasih atas jemputanmu,.Ann. Mintakan maaf pada Mama, ya ? Benar-benar aku belum bisa ke Wonokromo. Harus tinggal di sini agar lebih dekat pada pendidik-pendidikku. Salam dan terimakasih pada Mama. Kalau sudah senggang aku pasti datang."

Teks 4

Dengan sangat sopan ia ulurkan tangan mengucapkan selamat. Kemudian pada Annelies "Maafkan, agak terlambat, Mevrouw" ia membungkuk lebih sopan.

"Kami gembira kau datang, Rob" kataku

"Maafkan semua yang sudah lalu', Minke " katanya tanpa mengurangi kesopanannya seakan ia bukan teman sekolah.

Identifikasilah dan kaitkan fakta yang ada dalam novel dengan kehidupan nyata!

4. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Teks 1

Bukan saja aku anggap dia sebagai seorang dokter yang trampil, seorang sarjana yang tinggi kemanusiaannya, juga seorang yang mampu memberi benih kekuatan baru dalam diriku. Betapa dia berusaha untuk memahami orang lain! Bukan hanya memahami mengulurkan tangan penolong sebagai dokter, sebagai manusia, sebagai pendidik. Ia seorang sahabat manusia penamaan yang pernah dipergunakan oleh Juffrouw Magda Peters dan kemudian ia dapat menyatakan persahabatannya melalui banyak cara. Dan setiap cara membikin orang menumpahkan kepercayaan padanya. Kadang aku merasa malu pernah mencurigainya, sekali pun itu telah jadi hakku.

Teks 2

Bunda tak menyalahkan aku. Tak ada yang perlu ku-bantah memang. "Lelaki, Gus, soalnya makan, entah daun entah daging. Asal kau mengerti, Gus, semakin tinggi sekolah bukan berarti semakin menghabiskan makanan orang lain. Harus semakin mengenal batas. Kan itu tidak terlalu sulit difahami? Kalau orang tak tahu batas, Tuhan akan memaksanya tahu dengan caraNya sendiri." Ah, Bunda, betapa banyak kata-kata mutiara telah dipatenkan dalam diriku.

Teks 3

Tuan Maarten Nijman sendiri datang ke rumah untuk menyampaikan nomor bukti. "Selama ini Tuan telah membantu kami dengan baik. Sekarang giliran kami membantu dengan sebaik mungkin," katanya.

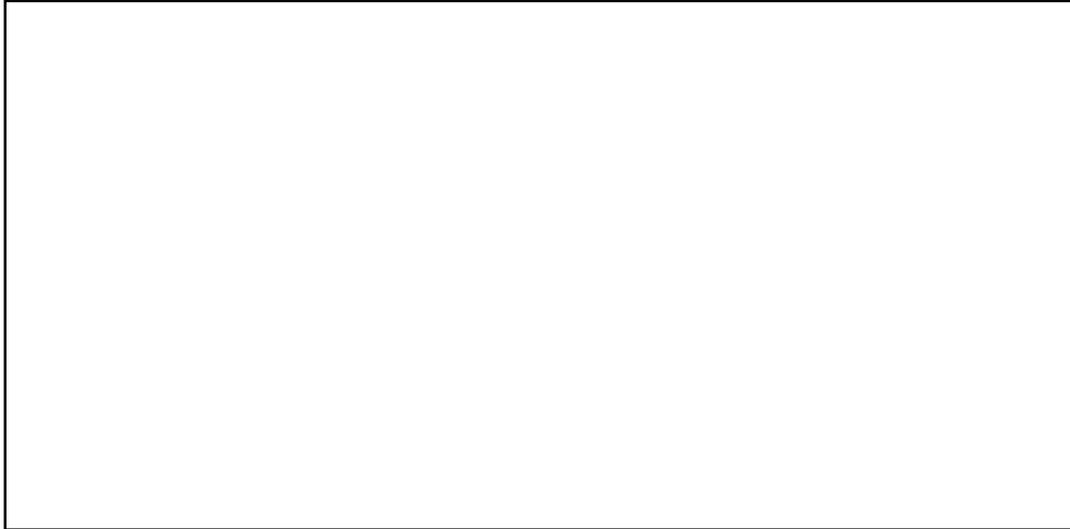
"Bantuan lain, bagaimana kami harus ringankan beban Tuan dan keluarga, kami memang tak dapat lakukan. Seluruh Staf Redaksi dan para pekerja menghargai perlawanan Tuan, dan bersympati sepenuh dan sejujur hati pada Tuan - semuda itu, seperti pipit dirundung badai, tapi toh melawan. Orang lain akan patah sebelum mencoba, Tuan Toollenaar."

Teks 4

Begitulah hari pertama aku mengenal seorang nyai, Ann seorang pribumi. Dan ternyata perlakuannya yang menyayang dan ramah telah membuat sebagian dari

ketakutanku menjadi hilang.

Identifikasilah nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam penggalan novel di atas!



5. Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkanlah pandangan pengarang terhadap novel karyanya!



F. Soal *POST-TEST***LEMBAR KERJA *PRE-TEST*****Nama :****Kelas :****Kegiatan Kelompok**

1. Setelah dibuat kelompok silahkan kerjakan tugas berikut ini.
2. Bacalah penggalan novel di atas!
3. Lalu identifikasilah dan tafsirlah pandangan pengarang novel.
4. Sajikan laporan kegiatanmu itu dalam format berikut.
5. Sebelum dikumpulkan periksalahh kembali jawaban Anda!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Identifikasilah Pandangan Pengarang dalam Novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer

1. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

"Aku akan segera menyusul, Ann," pekikku.

Tanpa jawab tanpa toleh.

"Juga aku, Ann, besarkan hatimu!" seru Mama, suaranya parau, hampir-hampir tak keluar dari kerongkongan. Juga tanpa jawab tanpa toleh. Pintu depan di persada sana dibuka. Sebuah kereta Gubernur -telah menunggu dalam apitan Maresose berkuda. Mama dan aku tak diperkenankan melewati pintu itu.

Sekilas masih dapat kami lihat Annelies dibantu menaiki Kereta. Ia tetap tak menengok, tak bersuara.

Pintu ditutup dari luar.

Pintu ditutup dari luar.

Sayup-sayup terdengar roda kereta menggiling kerikil, lama makin jauh, jauh akhirnya tak terang lagi. Annelies dalam pelayaran ke negeri di mana Sri Ratu Whilelmina bertahta. Kami menundukkan kepala di belakang pintu.

"Kita kalah, Ma," bisikku.

"Kita telah melawan, Nak, Nyo, sebaik-baiknya, se hormat hormatnya"

Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah pesan pengarang dalam penggalan novel tersebut!



2. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Teks 1

Orang sebesar kelingking, dengan muka penuh bekas ledakan gunung jerawat itu sampai berapa kekuatannya menghadapi kesewenangan dan keperkasaan dan kedinginan hukum dan keadilan Eropa.

Teks 2

"Anggaplah aku sebagai telornya yang telah jatuh dari peta-rangan. Pecah. Bukan telur yang salah." Dengan itu selesai persoalan antaradiriku dengan orangtuaku.

Teks 3

Dan kami dihalau tak boleh mendekat! Maka kami hanya dapat melihat makhluk tersayang itu dituntun seperti seekor sapi, dan berjalan lambat-lambat, anak tangga demi anak tangga. Mungkin begini juga perasaan ibu Mama diperlakukan oleh Mama dulu karena tak mampu membelanya dari kekuasaan Tuan Mellema

Teks 4

Tenaga-tenaga alam mulai diubah manusia untuk diabdikan pada dirinya. Orang malah sudah merancang akan terbang seperti Gatotkaca, seperti Ikarus. Salah seorang pendidiku bilang: sebentar lagi, hanya sebentar lagi, dan ummat manusia tak perlu lagi membanting tulang memeras keringat dengan hasil sedikit. Mesin akan menggantikan semua dan setiap macam pekerjaan. Manusia akan tinggal bersenang. Berbahagialah kalian, para siswa, katanya, akan dapat menyaksikan awal jaman modern di Hindia ini.

Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah kalimat konotasi yang terdapat dalam penggalan novel tersebut!

3. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!**Teks 1**

Tamuku Islam," kata Annelies dalam Jawa pada pelayannya. "Katakan di belakang sana, jangan sampai tercampur babi." Kemudian dengan cepatnya ia berpaling.

Teks 2

Maka malam itu aku sulit dapat tidur. Pikiranku bekerja keras memahami' wanita luarbiasa ini. Orang luar sebagian memandangnya dengan mata sebelah karena ia hanya seorang nyai, seorang gundik. Atau orang menghormati hanya karena kekayaannya. Aku melihatnya dari segi lain lagi: dan segala apa yang ia mampu kerjakan.

Teks 3

"Mengapa diturunkan?" Annelies memprotes lagi. "Ann," kataku lunak. "Dalam seminggu ini aku harus menyiapkan pelajaran. Sementara itu, sayang sekali, aku tak bisa temani kau pulang. Terimakasih atas jemputanmu,.Ann. Mintakan maaf pada Mama, ya ? Benar-benar aku belum bisa ke Wonokromo. Harus tinggal di sini agar lebih dekat pada pendidik-pendidikku. Salam dan terimakasih pada Mama. Kalau sudah senggang aku pasti datang."

Teks 4

Dengan sangat sopan ia ulurkan tangan mengucapkan selamat. Kemudian pada Annelies "Maafkan, agak terlambat, Mevrouw" ia membungkuk lebih sopan.

"Kami gembira kau datang, Rob" kataku

"Maafkan semua yang sudah lalu', Minke " katanya tanpa mengurangi kesopanannya seakan ia bukan teman sekolah.

Identifikasilah dan kaitkan fakta yang ada dalam novel dengan kehidupan nyata!

4. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Teks 1

Bukan saja aku anggap dia sebagai seorang dokter yang trampil, seorang sarjana yang tinggi kemanusiaannya, juga seorang yang mampu memberi benih kekuatan baru dalam diriku. Betapa dia berusaha untuk memahami orang lain! Bukan hanya memahami mengulurkan tangan penolong sebagai dokter, sebagai manusia, sebagai pendidik. Ia seorang sahabat manusia penamaan yang pernah dipergunakan oleh Juffrouw Magda Peters dan kemudian ia dapat menyatakan persahabatannya melalui banyak cara. Dan setiap cara membikin orang menumpahkan kepercayaan padanya. Kadang aku merasa malu pernah mencurigainya, sekali pun itu telah jadi hakku.

Teks 2

Bunda tak menyalahkan aku. Tak ada yang perlu ku-bantah memang. "Lelaki, Gus, soalnya makan, entah daun entah daging. Asal kau mengerti, Gus, semakin tinggi sekolah bukan berarti semakin menghabiskan makanan orang lain. Harus semakin mengenal batas. Kan itu tidak terlalu sulit difahami? Kalau orang tak tahu batas, Tuhan akan memaksanya tahu dengan caraNya sendiri." Ah, Bunda, betapa banyak kata-kata mutiara telah dipatenkan dalam diriku.

Teks 3

Tuan Maarten Nijman sendiri datang ke rumah untuk menyampaikan nomor bukti. "Selama ini Tuan telah membantu kami dengan baik. Sekarang giliran kami membantu dengan sebaik mungkin," katanya.

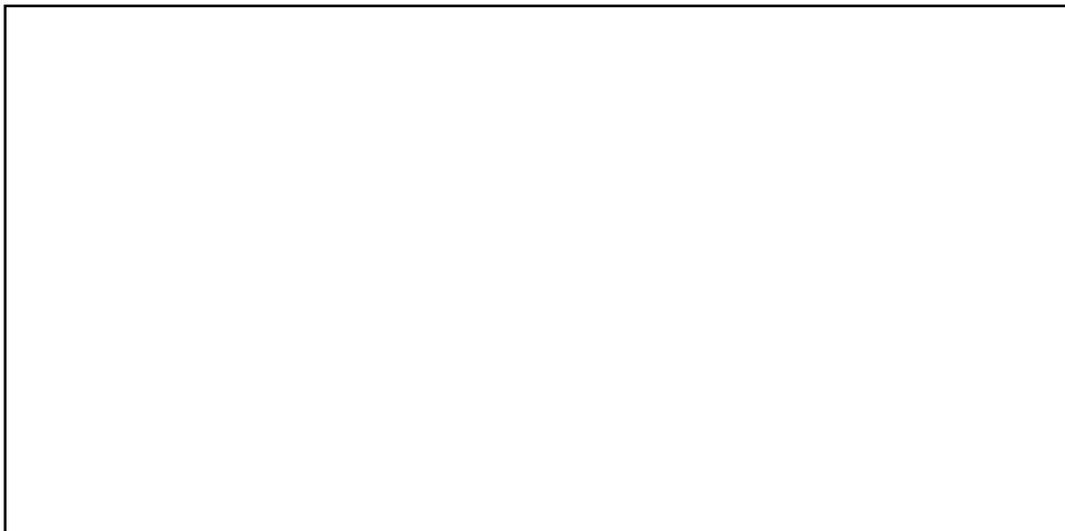
"Bantuan lain, bagaimana kami harus ringankan beban Tuan dan keluarga, kami memang tak dapat lakukan. Seluruh Staf Redaksi dan para pekerja menghargai perlawanan Tuan, dan bersympati sepenuh dan sejujur hati pada Tuan - semuda itu, seperti pipit dirundung badai, tapi toh melawan. Orang lain akan patah sebelum mencoba, Tuan Toollenaar."

Teks 4

Begitulah hari pertama aku mengenal seorang nyai, Ann seorang pribumi. Dan ternyata perlakuannya yang menyayang dan ramah telah membuat sebagian dari

ketakutanku menjadi hilang.

Identifikasilah nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam penggalan novel di atas!



5. Setelah mengidentifikasi soal nomor 1-4, simpulkanlah pandangan pengarang terhadap novel karyanya!



3. Penilaian Remedial dan Pengayaan

Remedial
<p>1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk remedial yaitu kerja kelompok atau bimbingan perorangan.</p> <p>2. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami, peserta didik mengerjakan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami dan memberi tugas yang sesuai dengan materi novel yaitu struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan</p> <p>3. Pendidik memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pendidik akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal).</p> <p>Materi Pembelajaran Remedial:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendalaman kembali materi yang sudah dipelajari. b. Latihan soal yang berhubungan dengan materi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang. c. Penugasan yang sesuai dengan materi mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.
Pengayaan
<p>Pengayaan diberikan dalam membuat peta pikiran mengenai struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan atau merangkum materi secara individu kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai KD (Kompetensi Dasar).</p> <p>Materi Pembelajaran Pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca novel (ditentukan oleh peserta didik). b. Mengidentifikasi struktur novel, unsur keBahasaan novel, dan pandangan pengarang novel terhadap kehidupan.

Lampiran G Penelitian



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN**

PROGRAM STUDI

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	(Akreditasi A)
Pendidikan Ekonomi	(Akreditasi A)
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	(Akreditasi A)
Pendidikan Biologi	(Akreditasi A)
Pendidikan Matematika	(Akreditasi B)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	(Akreditasi B)

Bandung, 27 September 2023

Nomor : 1000/Unpas-FKIP.D1/N/IX/2023
 Lampiran : 1 (satu) berkas proposal
 Perihal : Permohonan izin untuk Mengadakan Penelitian
 Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Provinsi Jawa Barat
 di
 Tempat
 Assalamu alaikum wr. wb.

Dalam rangka penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan:

Nama Lengkap : AMALIAH KHOIRUN NISA
 No. Induk Mahasiswa : 195030010
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Memohon izin untuk melakukan penelitian dengan judul:

**PEMBELAJARAN MENAFSIR PANDANGAN PENGARANG DALAM TEKS NOVEL
 DENGAN MODEL PRABLEM BASED LEARNING BERORIENTASI PADA
 PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIHK KELAS XII
 SMAN 1 CICALENGA
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,



Darta, S.Pd., M.Pd.
 NIPY. 151 101 89

Tembusan disampaikan kepada:

1. Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Cicalengka Kabupaten Bandung
2. Yang bersangkutan

Lampiran H Surat Penelitian


PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
SMAN 1 CICALENGKA
 Jalan H. Darham No. 42 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung
 No. Telp. 022-7949249 e-mail : smansacicalengka@yahoo.co.id
 Bandung - 40395

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.8 / 478 / SMAN 1- CADISDIK WIL VIII

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Sekolah SMAN 1 Cicalengka Provinsi Jawa Barat, menerangkan bahwa:

Nama : **AMALIAH KHOIRUN NISA**
 Nim : 195030010
 Universitas : Universitas Pasundan
 Prodi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
 Guru Pembimbing : Hj. Lilis Nurhayati, S.Pd

Telah melaksanakan Kunjungan Survei di SMA Negeri 1 Cicalengka Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat pada tanggal 02 Oktober 2023, dalam rangka memenuhi tugas Penyusunan Skripsi Yang berjudul “ **PEMBELAJARAN MENAFSIR PANDANGAN PENGARANG DALAM TEKS NOVEL DENGAN MODEL PRABLEM BASED LEARNING BERORIENTASU PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMAN 1 CICALENGKA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**”. yang akan dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Cicalengka, 02 Oktober 2023


Drs. Caswanda, M.Ag
 Pembina (K)

NIP. 19680906 199412 1 003

Lampiran I Surat Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII**

Jl. Pendidikan No. 7, Desa Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung
Jawa Barat 40625

www.disdik.jabarprov.go.id e-mail : cabangdinas8@gmail.com

SURAT IZIN

NOMOR : 2161 /PK.07.02-CADISDIKWILVIII

TENTANG

PENELITIAN DALAM RANGKA PENELITIAN/RISET

Dasar :

1. Surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, Nomor : 1000/Unpas-FKIP.DI/NI/2023 tanggal 27 September 2023 perihal Permohonan izin untuk mengadakan Penelitian;
2. Surat Keterangan dari SMAN 1 Cicalengka, Nomor : 421.8 / 478 / SMAN 1- CADISDIK WIL VIII tanggal 2 Oktober 2023;

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII mengizinkan kepada :

Nama : **Amaliah Khoirun Nisa**
 Institusi : Universitas Pasundan
 Alamat : Jl. Taman Sari No 6, Rw 08 Taman Sari, Kecamatan Bandung Wetan
 Kode Pos 40116.
 Tempat/Lokasi Penelitian : SMAN 1 Cicalengka
 Waktu Penelitian : 06 Oktober 2023

Untuk melaksanakan Penelitian/Pengumpulan Data dengan judul “ *Pembelajaran Menafsir Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model Problem Based Learning Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024*”.

Dengan Ketentuan :

1. Memenuhi Tata Tertib dan Peraturan yang berlaku di tempat pelaksanaan penelitian;
2. Berpakaian almamater, rapih dan beretika;
3. Tidak mengganggu Tugas dan Rahasia Jabatan;
4. Hasil penelitian tidak untuk dipublikasikan;
5. Selesai pelaksanaan penelitian membuat laporan tertulis ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, melalui Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandung
 Pada tanggal : 06 Oktober 2023

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat,

Ditandatangani secara elektronik oleh :
 KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
 DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT,
 ENDANG SUSILASTUTI, S.E., M.M.Pd
 Pembina



FC7824E8F0

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara. Dokumen digital yang asli dapat diperoleh dengan memindai QR Code, memasukkan kode pada Aplikasi NDE Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, atau mengakses tautan berikut
<https://sidebar.jabarprov.go.id/v/FC7824E8F0>

Lampiran J Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran

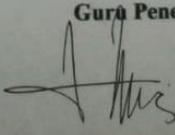
Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel.

Nama : Amaliah Khorun Nisa
 NPM : 195030037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
Bahasa					
1.	Ejaan				✓
2.	Ketepatan penggunaan Bahasa				✓
Kemampuan					
1.	Kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar				✓
2.	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan bahan ajar				✓
3.	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan Indikator Pencapaian Kompetensi				✓
4.	esesuaian penilaian pembelajaran				✓
5.	Kesesuaian media yang digunakan				✓
6.	Kesesuaian bahan ajar dengan materi pembelajaran				✓
7.	Buku sumber yang digunakan				
Jumlah Skor Maksimal		36			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (36)}} \times \text{SN (4)}$		4			

Lampiran K Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran					
No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembelajaran					
1.	Mengondisikan peserta didik				✓
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan			✓	
3.	Memberikan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>				✓
4.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai indikator materi			✓	
5.	Memanfaatkan media pembelajaran				✓
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses Pembelajaran				✓
7.	Kesesuaian penggunaan Bahasa				✓
8.	Langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan				✓
9.	Berperilaku sopan dan santun				✓
Penampilan					
1.	Kerapian pakaian				✓
2.	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta Didik				✓
3.	Kemampuan mengontrol emosi				✓
Jumlah skor		48			
Nilai = $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (48)}} \times \text{SN (4)}$		3,8			

Guru Penelaah

Lilis Nurhayati, S.Pd.

Lampiran L Kegiatan Pembelajaran



Lampiran M Contoh Hasil Kerja Peserta Didik

akhirnya tak terang lagi. Annelies dalam pelayaran ke negeri di mana Sri Ratu
 Whilemina bertahta. Kami menundukkan kepala di belakang pintu.

"Kita kalah, Ma," bisikku.

"Kita telah melawan, Nak, Nyo, sebaik-baiknya, se hormat-hormatnya"

Setelah membaca kutipan novel di atas, identifikasilah pesan pengarang
 dalam penggalan novel tersebut!

Pesan Pengarang novel disini adalah ketika
 kita dihadapi suatu keadaan / masalah kita
 harus menghadapinya dan sebaik-baiknya
 dan se hormat - hormatnya.

4

Identifikasilah dan kaitkan fakta yang ada dalam novel dengan kehidupan
 nyata!

Teks 1: Tidak semua orang tahu mengenai
 larangan dalam suatu agama.

Teks 2: Tiap orang menilai orang lain dengan
 penilaiannya masing-masing (berbeda-
 sudut pandangnya)

Teks 3: Kita tidak bisa bergantung terus
 menerus kepada orang lain, masing-
 orang memiliki urusan & kesibukannya
 masing-masing

Teks 4: Di kehidupan nyata masih ada orang
 yang memaafkan maaf bahkan
 dengan membungkuk (sopan santun)

4

4. Bacalah penggalan kutipan novel berikut dengan saksama!

Teks 1

Bukan saja aku anggap dia sebagai seorang dokter yang trampil, seorang sarjana

Begitulah hari pertama aku mengenal seorang nyai, Ann seorang pribumi. Dan
 ternyata perlakuannya yang menyayang dan ramah telah membuat sebagian dari
 ketakutanku menjadi hilang.

Identifikasilah nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam penggalan
 novel di atas!

Nilai-nilai kehidupan

Teks 1: terdapat nilai moral yaitu sebagai manusia harus
 saling tolong menolong dan memiliki jiwa ke-
 manusiaan yang tinggi

Teks 2: terdapat nilai moral yang mengajarkan kepada
 kita bahwa tidak boleh serakah dan harus tau
 batasan dalam hal apapun

Teks 3: terdapat nilai moral yaitu kita harus saling
 tolong menolong dan tidak merupakan keba-
 lakan secebrang

Teks 4: nilai moral yaitu harus memiliki sikap
 menyayangi dan ramah terhadap sesama

4

Lampiran N Berita Acara Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1


UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

**KARTU KEGIATAN PESERTA
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

NRP>Nama : 195030010 / Amaliah Khoirun Nisa
 Pembimbing Utama : Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.
 Pembimbing Pendamping : Drs. M. Musaddad Abdul Aziz, M.Pd.I.
 Mulai TA (Semester/Tanggal):

Semester Aktif

Ganjil	
Genap	
Ganjil	
Genap	
Ganjil	

Data Tugas Akhir

1. Judul Skripsi : Pembelajaran Meanafsir Pandangan Pengarang Dalam Teks Novel Dengan Model Prablem Based Learning Berorientasi Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XIII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.

3. Semester/Tgl Seminar :

4. Semester/Tgl Sidang :

5. Perubahan-perubahan :

a. Judul :

b. Pembimbing :

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perpembimbing)

WAKTU/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
Februari 2023	Konsultasi proposal 1. Perubahan rumusan masalah 2. Tujuan dan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah 3. Perbaiki cara penyajian setiap sub judul 4. Perbaiki metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik pengumpulan data 5. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar 6. Buat Bab 123 sesuai dengan revisi proposal.	
Februari 2023	1. Revisi proposal sesuai dengan catatan dan saran 2. Bab I perbaiki rumusan masalah, tujuan penelitian dan definisi oprasional 3. Bab II perbaiki cara penyajian setiap sub judul, pengutipan, kerangka pikiran, asumsi dan hipotesisi 4. Bab III perbaiki metode desain teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data. 5. Gunakan bahasa dan ejaan yang tepat buat instrument penelitian (RPP dengan dilampirkan bahan ajar, LKPD, media instrument penilaian baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol).	
Februari 2023	1. Acc proposal	

No. Dokumen : 534.364.01



UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Jl. Tamansari No. 6 - 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung - 40116

	2. Perbaiki ejaan, struktur kalimat, paragraf, cara pengutipan, dan penyajian setiap sub judul sesuai dengan saran dan kalimat yang diberikan.	H
Februari 2023	1. Bab I.II.II 2. Paragraf pembuka, tujuan sistematis penyajian tiap sub judul.	H
Februari 2023	1. Acc bab I.II.III 2. Buat instrument penelitian	H

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perbimbingan)

WAKTU/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
September 2023	1. Bab IV, V perbaiki, daftar pustaka juga cek semua lampiran	H
10 Oktober 2023	Pabimb. keah pengantar, ejaan pada bab IV dan V, serta daftar pustaka	H
12-10-2023	Pabimb. awal. Acc. bab IV dan V. Pabimb. ringkas hidup.	H
14-10-2023	Acc. draft kesimpulan	H

Setuju untuk ujian sidang skripsi

14-10-2023 Acc. untuk digubas ke sidang

Catatan :

1. Formulir ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing I/II pada saat konsultasi
2. Formulir ini dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Jl. Tamansari No. 6 – 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

3. Frekuensi konsultasi minimal 8 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing
4. Boleh diperbanyak oleh mahasiswa

Bandung,
Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,

Dr. Dheni Harmaen, M.Sn.
NIP 196302121994121001

Lampiran O Berita Acara Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎️ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

KARTU KEGIATAN PESERTA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NRP>Nama : 195030010/ Amaliah Khoirun Nisa
 Pembimbing Utama : Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd
 Pembimbing Pendamping : Drs. M. Musaddad Abdul Azis, M.Pd.I
 Mulai TA (Semester/Tanggal):

Semester Aktif

Ganjil	
--------	--

Genap	
-------	--

Ganjil	
--------	--

Genap	
-------	--

Ganjil	
--------	--

Data Tugas Akhir

- Judul Skripsi : Pembelajaran Meanafsir Pandangan Pengarang Dalam Teks Novel Dengan Model Prablem Based Learning Berorientasi Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XIII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Semester/Tgl Seminar :
- Semester/Tgl Sidang :
- Perubahan-perubahan :

 - Judul :
 - Pembimbing :

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perpembimbing)

WAKTU/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
	Penelaahan judul skripsi Bab I (pendahuluan) dan Bab II landasan teori	
	Koreksi kembali penelaahan judul Bab I dan Bab II dan dilanjutkan penelaahan Bab III (metode penelitian) yang akan digunakan sesuai judul	
	Penelaahan bab IV (hasil penelitian dan pembahasan	
	Penelaahan bab V (simpulan dan saran serta daftar pustaka)	
	Menelaah prangkat pembelajaran (instrument)	

Kegiatan Pembimbingan : (Syarat sidang 8 x perpembimbing)

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

WAKTU/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
	Menelaah semua daftar – daftar termasuk daftar lampiran dan bukti fisiknya	
	Menelaah jurnal artikel dan bukti tertulis keterangan artikel	
	Menelaah dan mengoreksi skripsi secara menyeluruh dari bab 1 sampai bab v termasuk jurnal artikel dan turnitin.	
Setuju untuk ujian sidang skripsi Acc ujian sidang Skripsi, 14-10-2023		

Catatan :

1. Formulir ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing I/II pada saat konsultasi
2. Formulir ini dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan
3. Frekuensi konsultasi minimal 8 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing
4. Boleh diperbanyak oleh mahasiswa

Bandung,
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
 dan Sastra Indonesia,

Dr. Dheni Harmaen, M.Sn.
 NIP 196302121994121001

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03

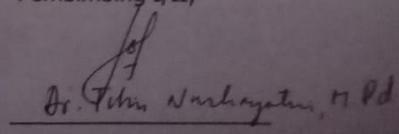
Lampiran P Nilai Skripsi Dosen Pembimbing 1

Format Penilaian Skripsi

Nama : Amaliah
 Nomor Pokok : _____
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi :

Pembelajaran menafsir pandangan pengarang dalam teks non dengan model Problem based learning berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XIII SMA Negeri 1 Cidaregek tahun pelajaran 2022/2023

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR (skala 100)
1.	Proposal (berpikir logis, kritis, inovatif) 10.00%	95
2.	Pros.Bimbingan (Longlife Learner, proaktif dg pbb) 20.00%	95
3.	Laporan (menyusun hsl kajian dlm tulisan ilmiah) 25.00%	95
4.	Kualitas Kajian/Karya (prototipe, prosedur, desain) 25.00%	95
5.	Ujian Skripsi(komunikatif scr logis, sistematis,) 20.00%	95
SKOR AKHIR		95

Bandung, 14 - 10 - 2023
 Mengetahui,
 Pembimbing I/II,

Dr. Fikri Nurhayati, M.Pd

Lampiran Q Nilai Skripsi Dosen Pembimbing 2

Format Penilaian Skripsi

Nama : Amaliah Khoirun Nisa
 Nomor Pokok : _____
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi :

Pembelajaran Meanafsir Pandangan Pengarang
 Dalam Teks Novel Dengan Model Prablem Based Learning Berorientasi
 Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XIII
 SMA
 Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024.

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR (skala 100)
1.	Proposal (berpikir logis, kritis, inovatif) 10.00%	95
2.	Pros.Bimbingan (Longlife Learner, proaktif dg pbb) 20.00%	95
3.	Laporan (menyusun hsl kajian dlm tulisan ilmiah) 25.00%	95
4.	Kualitas Kajian/Karya (prototipe,prosedur, desain) 25.00%	95
5.	Ujian Skripsi(komunikatif scr logis, sistematis,) 20.00%	95
	S K O R A K H I R	95

Bandung, 14 Oktober 2023

Mengetahui,
Pembimbing KH,


 M. Musaddad Abdul Azis

Lampiran R Berita Acara Proposal Skripsi Dosen Pembimbing 1



UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

HASIL SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Dalam seminar proposal penelitian yang diselenggarakan pada hari Senin s.d. Sabtu, tanggal 26 s.d.31 Desember 2022

Nama : AMALIAH KHOIRUN NISA
 Nomor Pokok : 195030010
 Judul Proposal :

Disimpulkan hasil sebagai berikut. (lingkari salah satu)

B. Proposal perlu diperbaiki berdasarkan saran dalam seminar dan selanjutnya mahasiswa dapat langsung berkonsultasi dengan pembimbing;

Catatan Perbaikan (Diisi pada saat seminar)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul redaksinya perbaiki 2. Rumusan masalah sesuaikan dengan judul, tambah dengan perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol. 3. Rumusan tujuan dan hipotesis sesuaikan dengan rumusan masalah. 4. Perbaiki cara mengutip, penulisan paragraf, kalimat, dan ejaan. 5. Penyajian setiap subjudul: Paragraf pengantar/pembuka, Paragraf isi masukan kutipan dan ulasan, gunakan sumber terbaru dan sumber utama, buat paragraf pembahasan perbandingan dari kutipan 1, 2, dst., baru di akhir buat paragraf simpulan. 6. Metode, desain penelitian, teknik pengumpulan data sesuaikan dengan judul.
Hasil Perbaikan (Diisi pada saat selesai perbaikan)

Persetujuan: (bila telah dilakukan perbaikan oleh yang bersangkutan)

Mahasiswa,

AMALIAH KHOIRUN NISA

Bandung, Desember 2022

Penelaah I,

DR. TITIN NURHAYATIN, M.PD.

Lampiran S Berita Acara Proposal Skripsi Dosen Pembimbing 2



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

HASIL SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Dalam seminar proposal penelitian yang diselenggarakan pada hari Senin s.d. Sabtu, tanggal 26 s.d.31 Desember 2022

Nama : AMALIAH KHOIRUN NISA
 Nomor Pokok : 195030010
 Judul Proposal : ANALISI KRITIK OBJEKTIF BERORIENTASI PADA PLOT DAN TOKOH DALAM NOVEL AYAT - AYAT CINTA KARYA HABIBURAHMAN EL SHIRAZI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SISWA KELAS XI

Disimpulkan hasil sebagai berikut. (lingkari salah satu)

B. Proposal perlu diperbaiki berdasarkan saran dalam seminar dan selanjutnya mahasiswa dapat langsung berkonsultasi dengan pembimbing;

Catatan Perbaikan (Diisi pada saat seminar)
Pada saat seminar Proposal
Hasil Perbaikan (Diisi pada saat selesai perbaikan)

Persetujuan: (bila telah dilakukan perbaikan oleh yang bersangkutan)

Mahasiswa, Bandung, Desember 2022
 Penelaah II,

AMALIAH KHOIRUN NISA

DRS. MUSADDAD ABDUL AZIS, M.PD.I.

Lampiran T Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN
 Nomor : 043/UNPAS-FKIP D/SK/VII/2023

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unpas yang melakukan Tugas Akhir/Penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
 2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 3. Peraturan Pemerintah R.I. No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
 4. Undang-undang Perguruan Tinggi no. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
 6. Surat Keputusan Rektor Unpas Nomor 205/Unpas.R/SK/XII/2018 Tanggal 14 Desember 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
 7. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 8. Keputusan Pengurus YPT Pasundan Nomor 277/YTP/SK/A/2020 tanggal 15 Desember 2020 tentang Perubahan Statuta Universitas Pasundan.
 9. Surat Keputusan Dekan FKIP Unpas Nomor 012/Unpas.FKIP.D/SK/II/2021 tentang Pemberlakuan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas.
 10. Surat Keputusan Rektor Universitas Pasundan Nomor 95/Unpas.R/SK/VI/2022, tanggal 10 Juni 2022, tentang Penyesuaian Masa Jabatan Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan Masa Bakti 2018-2023.
 11. SK LAMDIK Nomor 430/SK/LAMDIK/Ak/S/X/2022 tentang Terakreditasi Unggul pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tanggal 24 Oktober 2022.
 12. Surat Edaran Dekan FKIP Unpas Nomor 396/Unpas.FKIP D/Q/II/2022 tanggal 05 Desember 2022 perihal Masa Seminar Proposal dan Proses Bimbingan Skripsi.

Memperhatikan : 1. Hasil rapat forum Kelompok Keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
 2. Saran-saran Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan saran Koordinator Tugas Akhir dan Kerja Praktek Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara, sbb :

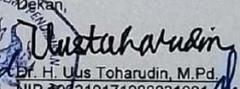
1. Nama Lengkap : Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.
 NIDN : 0011046201
 Peran : Pembimbing Utama
2. Nama Lengkap : Drs. Musaddad Abdul Azis, M.Pd.I.
 NIDN : -
 Peran : Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tugas Akhir Sarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, terhitung mulai tanggal ditetapkannya surat keputusan ini, untuk mahasiswa :

Nama : Amaliah Khoirun Nisa
 Nomor Pokok : 195030010

Kedua : Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku **enam bulan** sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
 Pada tanggal : 3 Juli 2023
 Dekan,

 Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd.
 NIP. 196210171988031001



Tembusan Kepada Yth :
 1. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
 2. Yang bersangkutan;
 3. Arsip.

No. Dokumen : SK-PM-08/04-01

Lampiran U LOA Jurnal


YAYASAN PENDIDIKAN YUDHISTIRA
UNIVERSITAS MANDIRI
DIDAKTIK: JURNAL PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI
DIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH STKIP SUBANG
 Jl. Marsinu 5 Tegai Kalapa Kabupaten Subang
 e-mail : jurnaldidaktik@stkipsubang.ac.id
 Web OJS 3.0 : <http://jurnal.stkipsubang.ac.id> Tlp. (0260) 417853. HP 085223970654

SURAT KETERANGAN PENERBITAN ARTIKEL

Nomor Surat : 1606 / DR / Didaktik / X / 2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini sebagai Pemimpin Redaksi Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul : **PEMBELAJARAN MENAFSIR PANDANGAN PENGARANG DALAMTEKS NOVEL DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERORIENTASI PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 CICALENGKATAHUN PELAJARAN 2023/2024** dan identitas penulis sebagai berikut.

Nama Penulis: : **Amaliah Khoirun Nisa**
 Asal Institusi : **Universitas Pasundan Bandung**
 Penerbitan : **Volume 09 No. 5, Desember 2023**

Artikel yang bersangkutan akan diterbitkan pada jurnal Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri paling lambat **Awal Desember 2023**.

Demikian agar yang berkepentingan maklum. Terima kasih.

Subang, 13 Oktober 2023

Ketua Dewan Redaksi Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri



Dr. Asep Priatna, M.Pd.
NIDN. 0422126301

INDEXING



ISSN Cetak : 2477 - 5673 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24775673/JI.3.1/SK.ISSN/2015.12)
<http://u.lipi.go.id/1448663302> |
 SSN Online : 2614-722X / (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : SK no. 0005.2614722X/JI.3.1/SK.ISSN/2017.01)
 URL LIPI : <http://u.lipi.go.id/1516404882>

Lampiran V Turnitin



UNIVERSITAS PASUNDAN
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 GKM (GUGUS KENDALI MUTU)
 UNIT PENCEGAHAN PLAGIAT
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 Kota Bandung, e-mail : gkmfkip@umpas.ac.id



SURAT KETERANGAN HASIL PEMERIKSAAN PLAGIAT SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rendy Triandy, M.Pd.
 NIPY : 15110818
 Jabatan : Admin Turnitin
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Amaliah Khoirun Nisa
 NIM : 195030010
 Judul Skripsi : Pembelajaran Menafsir Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Persentase Kemiripan : 16%

Tanggal Pengecekan : 12 Oktober 2023

Berdasarkan surat edaran Dekan FKIP Unpas No. 23/Unpas.FKIP D/Q/II/2020 tanggal 4 Februari 2020 perihal Edaran *Plagiarisme* dan *Publikasi* butir 1, maka mahasiswa dengan identitas tersebut :

- dapat mengajukan sidang skripsi, karena tingkat kemiripan karyanya kurang dari 30%
 tidak dapat mengajukan sidang skripsi dan harus melakukan bimbingan ulang agar tingkat kemiripan karyanya kurang dari 30% *).

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 12 Oktober 2023
 Admin Turnitin Prodi,


 Rendy Triandy, M.Pd.
 NIPY 15110818

Catatan:

*) beri tanda centang (✓) yang sesuai

Tembusan:

Pimpinan Program Studi

RIWAYAT HIDUP



Amaliah Khoirun Nisa lahir di Bandung 14 April 2001. Lahir dari pasangan Bapa Rosyid Abdul Aziz dan Ibu Ati Sumiyati, Memiliki Kakak Zahra Nur Auliya. Ia telah menikah dengan Imam Nurfirmansyah dan dikaruniai anak laki-laki hebat bernama Uwais Nurfirmansyah.

Ia pernah menempuh pendidikan di TK Ciptari Jakarta pada tahun 2005. Ia juga menempuh sekolah dasar di SDN Tenjolaya 3 Kecamatan Cicalengka pada tahun 2007. Lalu Ia melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Bina Muda Cicalengka pada tahun 2013. Ia juga menempuh Sekolah Menengah Atas di SMA yang sama yaitu SMA Bina Muda Cicalengka mengikuti ekstrakurikuler Paskibraka dan terpilih sebagai pendamping pembawa baki tingkat Provinsi dan lulus tahun 2019. Setelah lulus pendidikan SMA pada tahun 2019, Ia melanjutkan ke perpendidikan tinggi di Universitas Pasundan Bandung, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1).